



PROFIL DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR
TAHUN 2022**



BAB I PENDAHULUAN

Pembangunan nasional adalah upaya yang dilaksanakan oleh segenap komponen bangsa guna mencapai tujuan bernegara. Dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional tersebut, diperlukan adanya perencanaan pembangunan nasional yang ditujukan agar kegiatan pembangunan berjalan efektif, efisien dan tepat sasaran (Kemenkes RI, 2019)

Tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, berkeadilan, demokratis, berdaya saing, maju, dan sejahtera dalam wadah NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) yang tentunya didukung oleh masyarakat Indonesia yang mandiri, sehat, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, disiplin dan mempunyai etos kerja yang tinggi serta menguasai IPTEK (Ilmu Pengetahuan Teknologi) (*Profil Kesehatan Kota Makassar, 2020*)

Dalam Sistem Kesehatan Nasional pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya Pembangunan Nasional yang diarahkan dalam rangka tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan upaya pengembangan pelayanan Kesehatan di berbagai jenis dan jenjang pelayanan, sehingga terwujud pelayanan Kesehatan yang efisien, bermutu dan terjangkau. Upaya tersebut perlu didukung dengan komitmen serta dilaksanakan dengan semangat pemberdayaan yang tinggi dan diprioritaskan kepada upaya promosi, pencegahan dan pengendalian penyakit serta penyembuhan dan pemulihan (Kemenkes RI, 2011)

Pembangunan Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat setinggi-tingginya yang dilaksanakan dengan sasaran meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan mulai dari promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif secara berkesinambungan (*Renstra Dinkes Kota Makassar 2021 - 2016, n.d.*)

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia tidak hanya dilakukan dengan misi nasional tetapi juga misi global yang dituangkan dalam Millenium Development Goals (MDGs). MDGs yang memiliki target untuk mencapai kesejahteraan rakyat berakhir tahun 2015. Penghujung tahun 2015, sebagai titik tolak momen peralihan dari Millenium Development Goals (MDGs) menuju Sustainable Development Goals (SDGs) sampai tahun 2030 yang merupakan kebijakan global yang berkesinambungan (Rusni, 2021)

Terlepas dari telah tercapai atau belum tercapainya target pembangunan MDGs, MDGs telah memberi banyak pencerahan bagi sistem pembangunan di Indonesia. Selanjutnya, agenda pembangunan global SDGs merupakan peluang besar untuk melanjutkan pembangunan.

SDGs yang berisi 17 Tujuan dan 169 Target merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. SDGs berlaku bagi seluruh negara (universal), sehingga seluruh negara tanpa kecuali negara maju memiliki kewajiban moral untuk mencapai Tujuan dan Target SDGs (ITB, 2022)



(UNDP, 2019)

Mengukur tingkat pencapaian hasil pembangunan suatu negara, termasuk pembangunan bidang kesehatan digunakan suatu indikator yang dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human*

Development Index. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (1) Umur panjang dan hidup sehat, (2) Pengetahuan, (3) Standar hidup layak. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/ penduduk). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (BPS, 2019b).

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan di Kota Makassar diperlukan indikator kinerja dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) bidang kesehatan. SPM Dinas Kesehatan Kota Makassar terdiri atas:

1. Pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pelayanan kesehatan balita;
5. Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) (Kemenkes, 2019b).

Dalam rangka penyediaan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian atau hasil penyelenggaraan pembangunan kesehatan Kota Makassar tahun 2021 dengan mengacu kepada Visi SDG's 2015 dan SPM

Bidang Kesehatan tahun 2021, maka Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar ini diterbitkan. Sistematika penyajian Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021 ini adalah dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

BAB II DEMOGRAFI

Kota Makassar dari tahun 1971 hingga tahun 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujung Pandang adalah sebuah kotamadya dan sekaligus ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan Kesehatan (Dinas Komunikasi Informatika, 2022)

Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan. Kota ini tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya dan secara demografis dengan berbagai suku bangsa yang menetap di kota ini. Suku yang signifikan jumlahnya di kota Makassar adalah suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa.



Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175.77 km² persegi yang meliputi 15 kecamatan, 153 kelurahan 996 RW dan 4.978 RT yang sebagian besar merupakan daratan rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25

meter di atas permukaan laut. Secara astronomis Kota Makassar terletak antara 119°24'38 bujur timur dan 5° 8' 6' 19" Lintang Selatan, dengan 15 kecamatan yaitu: Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, UjungPandang, Wajo, Bontoala, UjungTanah, Kep.Sangkarrang, Tallo, Panakukang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea. Luas wilayah berdasarkan tinggi tempat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2021

No	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persentase
1	Mariso	1,82	1.04
2	Mamajang	2,25	1.28
3	Tamalate	20,21	11.50
4	Rappocini	9,23	5.25
5	Makassar	2,52	1.43
6	Ujung Pandang	2,63	1.50
7	Wajo	1,99	1.13
8	Bontoala	2,10	1.19
9	Ujung Tanah	4,40	2.50
10	Tallo	5,83	3.32
11	Panakkukang	17,05	9.70
12	Manggala	24,14	13.73
13	Biringkanaya	48,22	27.43
14	Tamalanrea	31,84	18.11
15	Kep.Sangkarrang	1,54	0.88
	Kota Makassar	175.77	100.00

Sumber Data : Dukcapil, 2021

A. KEADAAN PENDUDUK

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pencapaian derajat kesehatan yang optimal bukan hanya menjadi tanggung jawab dari sektor kesehatan saja, namun sektor terkait lainnya seperti sektor pendidikan, sektor ekonomi, sektor sosial dan pemerintahan juga memiliki peranan yang cukup besar. Untuk mendukung upaya tersebut diperlukan ketersediaan data mengenai penduduk sebagai sasaran program pembangunan kesehatan.

Pertumbuhan penduduk di kota Makassar setiap tahun terjadi peningkatan yang signifikan. Dampak dari kepadatan penduduk yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan kualitas sumber daya manusia (Nyompa et al., 2019). Berikut dibawah ini adalah masalah kependudukan yang ada di Kota Makassar.

1. Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Kota Makassar merupakan kota dengan jumlah penduduk paling banyak di Provinsi Sulawesi Selatan. Lebih dari 15 persen penduduk Provinsi Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu, pusat perekonomian Sulawesi Selatan berada di Kota Makassar sehingga banyak pendatang dari luar wilayah yang menyebabkan peningkatan jumlah penduduk (BPS Kota Makassar, 2020).

Penduduk Kota Makassar berdasarkan Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil tahun 2021 berjumlah 1.484.912 jiwa yang terdiri atas 740.690 jiwa penduduk laki-laki dan 743.952 jiwa penduduk perempuan dan tersebar di 15 Kecamatan, dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2021)

Jumlah dan Laju pertumbuhan penduduk dapat dilihat pada tabel II.A.1.

**TABEL II.A.1
JUMLAH DAN LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018– 2021**

Tahun	Jumlah Penduduk	% Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun	Sumber
2018	1.489.011	1.32	BPS Sulawesi Selatan
2019	1.508.154	1.29	BPS Sulawesi Selatan
2020	1.526.677	1.23	BPS Sulawesi Selatan
2021	1.484.912		Dukcapil

Sumber: Dukcapil, 2021

Pada Tabel II.A 1 perkembangan jumlah penduduk di Kota Makassar dari Tahun 2018 – 2021 mengalami peningkatan yang

fluktuatif, dimana terjadi penurunan jumlah penduduk pada tahun 2021, yang disebabkan oleh munculnya virus baru COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) di Indonesia dan di Kota Makassar pada awal Maret tahun 2020 menjadi momok yang sangat terasa di tengah-tengah proyeksi kependudukan yang sedang mengalami peningkatan usia harapan hidup dan meningkatnya jumlah penduduk usia muda bagi Indonesia. Pandemi ini menimbulkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung terkait dengan perspektif kependudukan. Morbiditas dan mortalitas menjadi dampak langsung dari permasalahan ini. Salah satu dampaknya adalah sakit dan kematian. Hal ini akan mempengaruhi susunan komposisi penduduk Indonesia dimana akan mengalami penurunan jumlah penduduk berdasarkan karakteristik usia maupun jenis kelamin. Seperti yang kita ketahui bahwa penduduk lanjut usia merupakan kelompok usia dengan angka kematian tertinggi, sekitar 44% (Satgas Covid, 2022).

Jika permasalahan ini tidak di tindaklanjuti maka akan menimbulkan perubahan secara besar-besaran untuk komposisi penduduk. Tantangan lainnya adalah pengendalian penduduk akibat meningkatnya rumah tangga miskin akibat dari pemutusan hubungan kerja. Hal ini akan berdampak pada menurunnya kualitas kesejahteraan masyarakat dimana kesehatan menjadi hal kesekian dalam prioritas mereka. Kesehatan merupakan dampak tidak langsung dari adanya pandemic Covid-19. Isu-isu tersebut terkait akan hal kematian ibu dan bayi, stunting, bahkan penyakit menular lainnya.

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Grafik data penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada saat tertentu yang digambarkan dalam bentuk piramida disebut piramida penduduk.

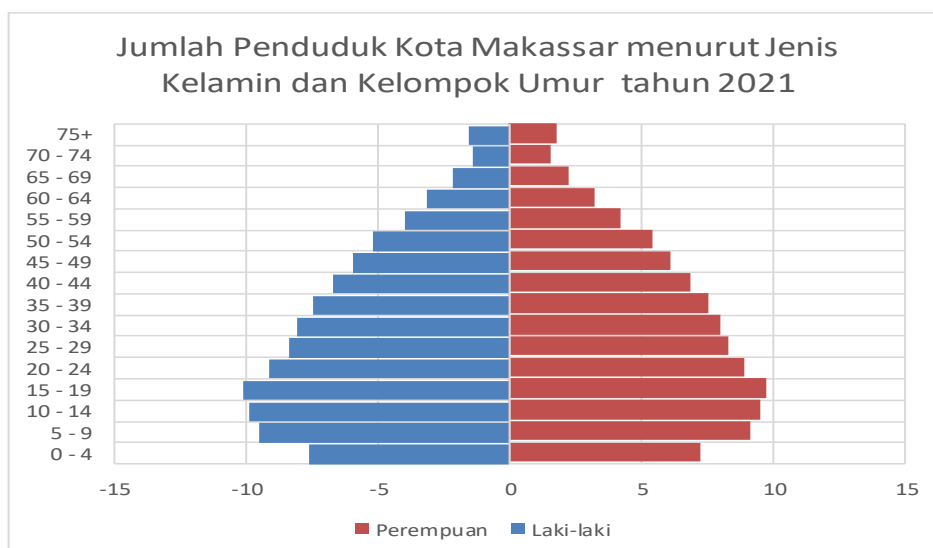
Piramida penduduk merupakan bentuk penyajian data kependudukan (jenis kelamin dan kelompok umur) antara dua grafik batang yang digambarkan berlawanan arah dengan posisi horizontal. Dalam piramida penduduk, terdapat dua sumbu, yaitu sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Sumbu vertikal menggambarkan umur penduduk

dari nol sampai dengan 65 tahun lebih, dengan interval satu atau lima tahunan. Sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah penduduk, baik absolut maupun relatif dalam skala tertentu. Pada sumbu vertikal, statistik penduduk laki-laki digambarkan di sisi sebelah kiri, sedangkan perempuan di sisi sebelah kanan (Guru, 2019).

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi/ rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur tidak produktif (umur 0–14 tahun dan umur 65 tahun keatas).

Pada gambar II.A.2 menunjukkan komposisi penduduk menurut kelompok umur menunjukkan tertinggi pada umur produktif (umur 15-19 tahun) yang menggambarkan tinggi/ rendahnya tingkat kelahiran dan terendah pada umur non produktif (umur 70-74 tahun). Selain itu komposisi penduduk juga mencerminkan angka beban tanggungan yaitu perbandingan antara jumlah penduduk produktif (umur 15–64 tahun) dengan umur 65 tahun ke atas .

GRAFIK II.A.2



Sumber : Dukcapil, 2021

2. Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk adalah jumlah orang yang tinggal per satuan luas pada wilayah suatu daerah. Biasanya satuan untuk kepadatan penduduk adalah jiwa/hektar, orang/hektar, jiwa/km², atau orang/km². Semakin besar angkanya maka semakin padat kependudukannya. Di Indonesia, angka kepadatan penduduk daerah perkotaan umumnya relatif lebih besar daripada angka kepadatan penduduk daerah pedesaan. Cara menghitung Kepadatan penduduk suatu daerah baik itu desa/ kelurahan/ kecamatan/ kota /kabupaten/ provinsi/ negara/ wilayah lainnya dapat menggunakan rumus berikut:

$$KP = \frac{P}{L}$$

Di mana:

KP adalah Kepadatan Penduduk

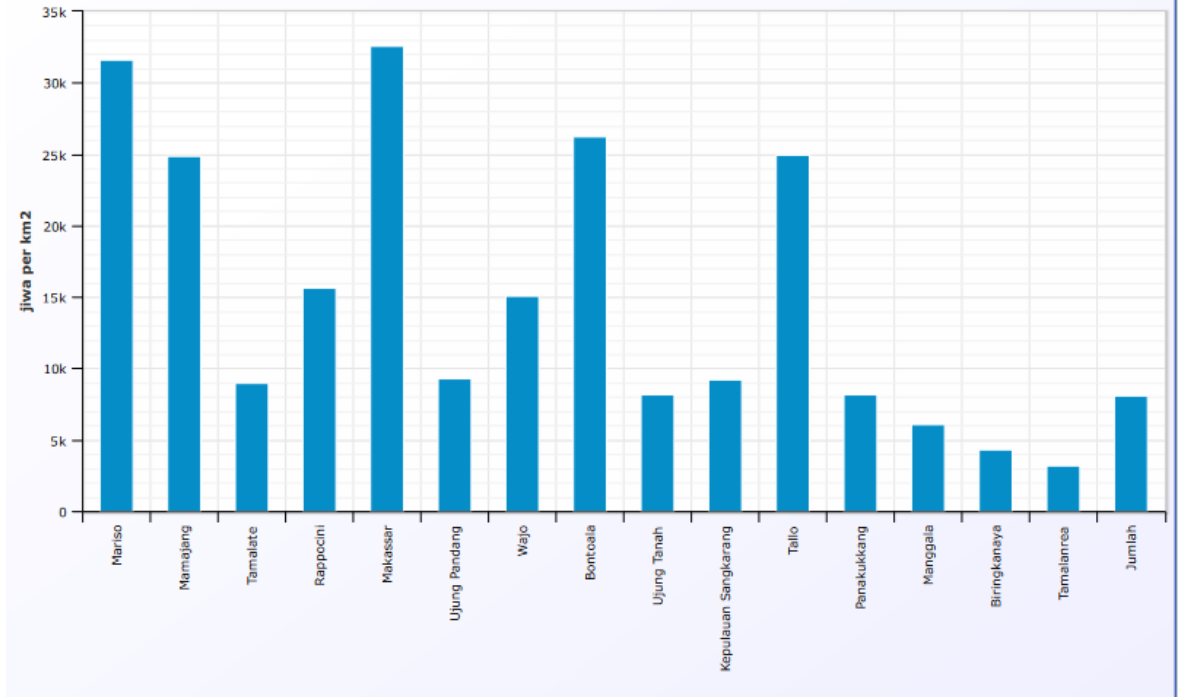
P adalah Jumlah Penduduk

L adalah luas wilayah/ daerah

Kepadatan penduduk di Kota Makassar Tahun 2021 mencapai 8.448 jiwa/km². Kepadatan penduduk di 15 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Makassar dengan kepadatan penduduk sebesar 33.203 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Tamanrea sebesar 3.280 jiwa/km².

GRAFIK II.A.3 KEPADATAN PENDUDUK KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

Grafik Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2021, 16 Kecamatan (dalam jiwa per km²)
Click and drag to zoom in. Hold down shift key to pan.



$$\text{Rasio Beban Tanggungan} = \frac{P_{0-14} + P_{65+}}{P_{15-64}} \times 100$$

P₀₋₁₄ = Penduduk usia muda (0-14 tahun)

P₆₅₊ = Penduduk usia lanjut (65 tahun ke atas)

P₁₅₋₆₄ = Penduduk usia produktif (15-64 tahun)

**TABEL II.A.2
JUMLAH PENDUDUK DAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK USIA PRODUKTIF
DAN NON PRODUKTIF DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**

No	Usia	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	<14 Tahun	199.859	184.857	384.716
2	15-65 Tahun	503.694	513.414	1.017.108
3	65 Tahun ke atas	37.407	45.681	83.088
	Jumlah	740.690	743.952	1.484.912

Sumber : Dukcapil , 2021.

Dari Tabel II.A.2 di atas dapat dilihat besarnya angka beban tanggungan menurut jenis kelamin dan kelompok usia produktif dan non produktif di Sulawesi Selatan untuk kondisi Tahun 2021. Angka beban tanggungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara penduduk usia tidak produktif (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan usia produktif (antara 15 sampai 64 tahun) dikalikan 100 (BPS, 2020a).

Banyaknya jumlah penduduk ini merupakan tantangan sekaligus peluang bagi Kota Makassar untuk dapat menyejahterakan kehidupan masyarakatnya. Jumlah penduduk yang semakin bertambah banyak dan memiliki kualitas yang baik adalah aset yang sangat bermanfaat dalam mendorong laju perekonomian. Akan tetapi, apabila tidak didukung dengan kualitas SDM yang baik justru akan menambah permasalahan sosial di Kota Makassar.

Dilihat dari jumlah kecamatannya, yaitu 15 kecamatan, juga memberikan peluang sekaligus tantangan bagi pemerintah Kota Makassar untuk dapat memberikan dukungan administratif bagi lembaga- lembaga yang ada di bawahnya, sehingga pembangunan dapat dilakukan secara merata, sinergis dan berkesinambungan (BPS Kota Makassar, 2020)

B. KEADAAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah, yang didefinisikan

sebagai seluruh nilai barang dan jasa yang ditimbulkan oleh faktor-faktor produksi (buruh, kewirawastaan, modal, dan barang modal) disuatu wilayah tanpa memperhatikan kepemilikan faktor-faktor produksi itu. Jadi PDRB merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto dari setiap sektor kegiatan dalam suatu periode tertentu di suatu wilayah.

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatudaerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2017-2021) struktur perekonomian Kota Makassar didominasi oleh 3 (tiga) kategori lapangan usaha, diantaranya: Industri Pengolahan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; dan Konstruksi. Ketiga kategori ini memberikan kontribusi sebesar 56,80 persen terhadap total PDRB Kota Makassar.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Makassar pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi barang dan jasa di beberapa lapangan usaha. Nilai PDRB Makassar atas dasar harga konstan 2010, mencapai 126,31 triliun rupiah pada 2021. Angka tersebut naik dari 120,91 triliun rupiah pada tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,47 persen, meningkat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mengalami kontraksi yaitu sebesar -1,27 persen. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2021 disebabkan karena adanya peningkatan mobilitas masyarakat. Hal ini seiring dengan menurunkan kasus Covid-19. Pemerintah melonggarkan pembatasan kegiatan masyarakat. Akibat kebijakan ini, roda perekonomian mulai kembali bergerak. Beberapa pelaku usaha mulai membuka kembali usahanya, pegawai Sebagian besar bekerja dari kantor, dan dimulainya pembelajaran tatap muka. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa.

Jika dilihat perlapangan usaha, pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Jasa Lainnya yaitu sebesar 7,65 persen. Hal ini dikarenakan pada tahun 2021 kasus covid-19 mulai berkurang yang menyebabkan beberapa usaha jasa lainnya seperti salon, tempat hiburan, karaoke, laundry, dll mulai buka kembali dan mengalami peningkatan jumlah pengunjung. Lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 7,40 persen. Hal ini disebabkan karena masih adanya pandemi covid-19 sehingga anggaran kesehatan untuk pemulihan covid-19 di Sulsel terpusat di Makassar, dimana beberapa hotel dijadikan sebagai tempat pemulihan covid-19. Lapangan usaha yang juga mengalami pertumbuhan cukup tinggi adalah lapangan usaha Transportasi dan pergudangan yaitu sebesar 6,67 persen. Hal ini disebabkan karena menurunnya kasus covid 19 sehingga mobilitas masyarakat mulai meningkat. (BPS Kota Makassar, n.d.)

C. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup yang layak. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh UNDP (*United Nations Development Program*) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam Laporan tahunan Pembangunan Manusia (BPS Kota Makassar, 2020)

Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan manusia memiliki manfaat penting, diantaranya:

- a. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk).
- b. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah.

- c. IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).

Data yang digunakan untuk keperluan penyusunan Indeks Pembangunan Manusia Kota Makassar ini sebagian besar menggunakan data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kota Makassar melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) semesteran tahun 2019. Badan Pusat Statistik mengumpulkan data sosial kependudukan yang cakupannya relatif luas, antara lain bidang pendidikan, kesehatan dan gizi, perumahan, sosial budaya, konsumsi atau pengeluaran rumah tangga dan social ekonomi lainnya yang disebut dengan data KOR (keterangan pokok) dan data MODUL (keterangan khusus).

1. Komponen IPM

Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan 3 (tiga) dimensi dasar yang antara lain mencakup umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Dalam pengukuran dimensi kesehatan digunakan angka harapan hidup saat lahir, pengukuran dimensi pengetahuan menggunakan gabungan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, sedangkan pengukuran dimensi standar hidup layak menggunakan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

a. Angka Harapan Hidup (AHH) saat Lahir

Angka Harapan Hidup adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. Angka harapan hidup dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Ada 2 (dua) jenis data yang digunakan dalam penghitungan angka harapan hidup yakni anak lahir hidup (ALH) dan anak masih hidup (AMH). Dalam komponen angka harapan hidup ini, angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 (delapan puluh lima) tahun dan

terendah 20 (dua puluh lima) tahun. Angka tersebut diambil sesuai standar UNDP dan BPS.

b. Pengetahuan

Indikator yang digunakan dalam mengukur dimensi pendidikan penduduk adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang, dengan asumsi kemungkinan anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan rasio penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Tujuan penghitungan HLS adalah untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Rata-rata lama sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun ke atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP. Dalam penghitungan indeks pendidikan, batasan nilai maksimum dan minimum juga digunakan sesuai standar UNDP dan BPS. Batas maksimum untuk HLS adalah 18 tahun sedangkan batas minimumnya adalah 0 tahun. Untuk rata-rata lama sekolah menggunakan batas maksimum 15 tahun dan minimum 0 tahun. Batas maksimum tersebut mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum setara lulus Sekolah Menengah Atas (SMA).

c. Hidup Layak

Dalam cakupan yang lebih luas standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh

penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Untuk menghitung paritas daya beli, BPS menggunakan rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan. Nilai maksimum yang dipakai BPS sebesar Rp. 26.572.353 dan nilai minimum sebesar Rp. 1.007.436.

Perkembangan status IPM daerah kabupaten/kota dapat dilihat melalui pengelompokan tingkatan status Pembangunan Manusia yang dapat dikelompokkan atas 4 kriteria. Perubahan kriteria ini dilakukan dengan memecah status IPM tingkatan menengah/ sedang menjadi 2 (dua), yaitu menengah bawah dan menengah atas. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria rendah berarti menunjukkan kinerja pembangunan manusia daerah tersebut masih memerlukan perhatian khusus untuk mengejar ketertinggalannya. Jika status pembangunan manusia masih berada pada kriteria menengah maka hal ini juga menunjukkan bahwa pembangunan manusia masih perlu ditingkatkan. Jika daerah tersebut telah memiliki status pembangunan manusia tinggi, berarti kinerja pembangunan manusia daerah tersebut sudah baik/optimal. Status IPM yang sudah tinggi tersebut hanya perlu untuk dipertahankan, agar kualitas manusia tersebut lebih produktif dan pada gilirannya memiliki produktivitas yang tinggi. Berikut ini disajikan uraian tingkatan status pembangunan manusia beserta kriterianya melalui tabel dibawah ini. Gambar

Gambar 3.1. Klasifikasi Capaian IPM



Kota Makassar adalah daerah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia terbesar (ranking tertinggi), yakni

sebesar 82,25 poin pada tahun 2020. Sementara itu, Indeks Pembangunan Manusia terendah di Provinsi Sulawesi Selatan berada pada Kabupaten Jeneponto, yakni sebesar 64,26 poin pada tahun 2020 (BPS Kota Makassar, 2020)

komponen-komponen yang berpengaruh cukup signifikan terhadap kemajuan capaian IPM Kota Makassar adalah :

1. Angka Harapan hidup

Ditinjau secara komparatif waktu Angka Harapan Hidup Kota Makassar dalam 5 tahun terakhir terus meningkat dari tahun 2016 hingga 2020. Pada tahun 2016 angka harapan hidup penduduk Kota Makassar adalah 71,49 tahun, meningkat sebanyak 0,02 tahun pada tahun 2017, meningkat lagi sebanyak 0,19 tahun pada tahun 2018, meningkat 0,03 tahun pada 2019, hingga tahun 2020 mencapai 72,09. Artinya secara rata-rata penduduk di Kota Makassar mampu bertahan hidup hingga umur 72 tahun. Angka Harapan Hidup (AHH) dihitung dari hasil sensus dan survei kependudukan. AHH mencerminkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini berarti angka AHH Kota Makassar yang relatif tinggi menggambarkan derajat kesehatan masyarakat yang cukup baik.

2. Rata-rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kota Makassar tahun 2020 sebesar 11,21 tahun, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 11,20 di tahun 2019. Dengan kata lain penduduk di Kota Makassar bisa bersekolah rata-rata sampai kelas 2 SMA. Selanjutnya, kenaikannya relative lebih lambat yaitu hanya 0,1 tiap tahun. Angka ini masih belum mencapai target program Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun yang dicanangkan pemerintah. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah agar masyarakat dapat menikmati bangku pendidikan hingga lulus SMA.

3. Angka Harapan Lama Sekolah

Pada 2016 – 2020, harapan lama sekolah di Kota Makassar selalu meningkat dengan kenaikan rata-rata per tahun sebesar 0,19 tahun. Kondisi ini terus meningkat meskipun tidak begitu besar hingga pada tahun 2020 angka harapan lamasekolah menunjukkan 15,57 tahun yang berarti seorang anak diharapkan dapat menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi semester tujuh Harapan lama sekolah Kota Makassar lebih tinggi jika dibandingkan Provinsi Sulawesi Selatan yang hanya mencapai 13,45 tahun. Meskipun demikian, harapan lama sekolah di Kota Makassar belum mencapai S1 sehingga masih perlu ditingkatkan.

4. Pengeluaran per kapita disesuaikan

Sepanjang tahun 2016 hingga 2019, pengeluaran per kapita penduduk kota Makassar meningkat. Pada tahun 2016, rata-rata pengeluaran penduduknya mencapai Rp 16.013.000,- per kapita per tahun. Seiring dengan bertambahnya waktu dimana fluktuasi harga-harga barang sering terjadi dan kebutuhan hidup penduduk Kota Makassar yang semakin bertambah maka rata-rata pengeluaran penduduknya pun semakin meningkat hingga mencapai Rp 16.989.000,- pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 pengeluaran per kapita mengalami penurunan menjadi Rp 16.873.000 per kapita per tahun. Hal ini disebabkan karena adanya pandemic covid 19 sehingga daya beli masyarakat berkurang Meskipun demikian, pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita Kota Makassar tahun 2020 masih berada di atas pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita penduduk untuk Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2020, pencapaian rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Sulawesi Selatan hanya mencapai Rp 11.079.000,-. Akan tetapi, hal ini bukan berarti penduduk di Kota Makassar lebih sejahtera dibanding penduduk Provinsi Sulawesi Selatan secara keseluruhan (BPS Kota Makassar, 2020)

BAB III

SARANA KESEHATAN

Sarana kesehatan milik pemerintah berperan penting dalam pelayanan kesehatan terhadap penduduk, apalagi kesehatan menjadi salah satu sektor yang sedang dikembangkan pemerintah sesuai dengan nawacita pemerintah.

Sarana kesehatan meliputi diantaranya adalah Puskesmas, Rumah Sakit, Sarana Produksi dan Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan, Sarana Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM), Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan serta Pembiayaan Kesehatan.

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (PUSKESMAS)

Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Faskes). Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019)

Puskesmas sebagai unit pelaksana teknis kesehatan di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota. Puskesmas secara umum memberikan pelayanan preventif, promotif, kuratif sampai dengan rehabilitatif baik melalui Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) atau Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM). Puskesmas adalah UKM tingkat pertama. UKM dalam Permenkes 43 tahun 2019 tentang Puskesmas dijelaskan bahwa Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat. Sedangkan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan

kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan. Selain itu Puskesmas juga menyediakan pelayanan rawat inap dan atau pelayanan rawat jalan. Dalam memberikan pelayanan di masyarakat, puskesmas memiliki Sub unit Pelayanan seperti Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas Keliling (Pusling), Posyandu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) maupun Pos Bersalin Desa (Polindes) (Kemenkes RI, 2014).

Prinsip penyelenggaraan puskesmas meliputi:

- a. Paradigma sehat, yaitu Puskesmas mendorong seluruh pemangku kepentingan berpartisipasi dalam upaya mencegah dan mengurangi risiko kesehatan yang dihadapi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat.
- b. Pertanggungjawaban wilayah, yaitu Puskesmas menggerakkan dan bertanggung jawab terhadap pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya.
- c. Kemandirian masyarakat, yaitu puskesmas mendorong kemandirian hidup sehat bagi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
- d. Ketersediaan akses pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang dapat diakses dan terjangkau oleh seluruh masyarakat di wilayah kerjanya secara adil tanpa membedakan status sosial, ekonomi, agama, budaya, dan kepercayaan.
- e. Teknologi tepat guna, yaitu Puskesmas menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan, mudah dimanfaatkan, dan tidak berdampak buruk bagi lingkungan.
- f. Keterpaduan dan kesinambungan, yaitu Puskesmas mengintegrasikan dan mengoordinasikan penyelenggaraan UKM dan UKP lintas program dan lintas sektor serta melaksanakan Sistem Rujukan yang didukung dengan manajemen Puskesmas.

Puskesmas juga membangun Sistem Informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas. Sistem Informasi Puskesmas adalah suatu

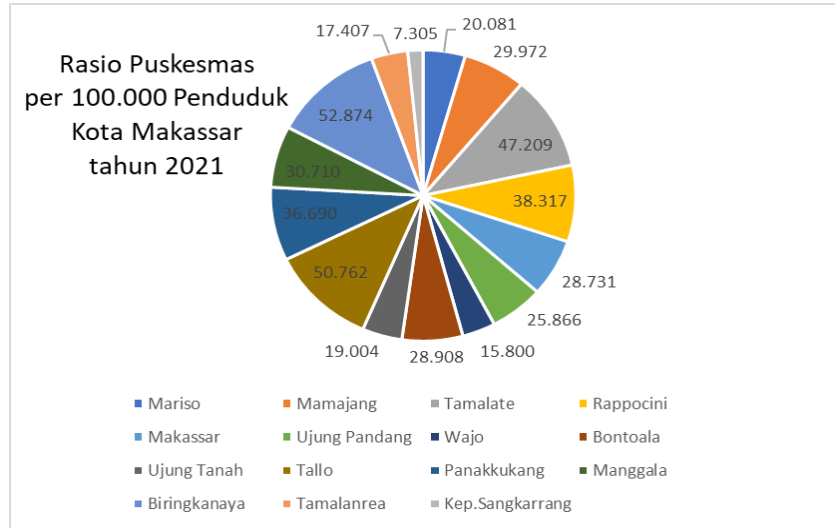
tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya.

Dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat beberapa puskesmas non rawat inap telah ditingkatkan statusnya menjadi Puskesmas rawat inap pada tahun 2020. Jumlah puskesmas di Kota Makassar terdiri dari 47 unit, yang terdiri dari 35 Unit Puskesmas Non Rawat Inap dan 12 Unit puskesmas rawat inap, dan 33 Puskesmas Pembantu. Adapun rasio puskesmas per 100.000 penduduk adalah 47 puskesmas dibagi dengan seluruh jumlah penduduk Kota Makassar dikalikan dengan 100.000 penduduk.

$$\frac{47 \text{ Puskesmas}}{100.000 \text{ penduduk}} \times 1.484.912 \text{ jiwa} = 3.16$$

Artinya bahwa setiap 100.000 penduduk Kota Makassar dilayani oleh 3 unit puskesmas.

**GRAFIK III.A.1
RASIO PUSKESMAS PER 100.000 PENDUDUK KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021**



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

B. RUMAH SAKIT

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna

yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes RI, 2020).

Rumah sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik.

Fungsi rumah sakit menurut undang-undang No. 44 Tahun 2009 antara lain :

1. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit.
2. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis.
3. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan.
4. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang Kesehatan.

berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 147/Menkes/PER/1/2010 tentang Perizinan Rumah Sakit, yang dimaksud dengan izin mendirikan adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang kepada instansi pemerintah, pemerintah daerah, atau badan swasta yang akan mendirikan bangunan atau mengubah fungsi bangunan yang telah ada untuk menjadi rumah sakit setelah memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri ini. Izin operasional adalah izin yang diberikan oleh pejabat yang berwenang sesuai kelas rumah sakit kepada penyelenggara/ pengelola rumah sakit untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan di rumah sakit setelah memenuhi persyaratan dan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri (Kemenkes RI, 2014).

**TABEL III.B.1
PERKEMBANGAN JUMLAH RUMAH SAKIT (UMUM & KHUSUS)
MENURUT KEPEMILIKAN/ PENGELOLA
TAHUN 2018-2021**

No	Pengelola / Kepemilikan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Kementerian Kesehatan	2	2	2	3
2	Pemerintah Prov/Kab/Kota	10	10	10	7
3	TNI/POLRI	4	4	4	4
5	Swasta	34	34	33	32
Jumlah		50	50	49	46

Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Tabel III.B.1 menunjukkan pada tahun 2018-2021 perkembangan jumlah Rumah Sakit (Umum dan Khusus) di Kota Makassar cenderung relatif stabil. Rasio tempat tidur Rumah Sakit terhadap jumlah penduduk juga dapat menggambarkan kemampuan Rumah Sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, rasio tempat tidur rumah sakit (RS) di Indonesia sebesar 1,4 per 1.000 penduduk pada 2020. Rasio tempat tidur RS tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 1,2 per 1.000 penduduk. Angkanya pun telah di atas standar Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO). Menurut WHO, suatu negara idealnya memiliki satu tempat tidur RS untuk setiap 1.000 penduduk.

Untuk tahun 2018, jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk Kota Makassar tercatat sebanyak 204 tempat tidur dengan rasio sebesar 13.7 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit melayani 0.9 penduduk dalam setahun. Sedangkan untuk tahun 2019 jumlah tempat tidur dan rasionya terhadap 100.000 penduduk tercatat 214 tempat tidur dengan rasio sebesar 0.9 penduduk. tahun 2020 jumlah tempat tidur dan rasionya terdapat 100.000 penduduk tercatat 214 atau rata-rata setiap tempat tidur Rumah Sakit rata-rata melayani 1.1 penduduk dalam

setahun. Pada tahun 2021 rasio jumlah tempat tidur terhadap 100.000 penduduk kota makassar adalah 1 : 190.

C. SARANA PRODUKSI, DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI, & ALAT KESEHATAN

Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menjelaskan bahwa sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Salah satu sumber daya di bidang kesehatan yang membutuhkan pengamanan adalah sediaan farmasi dan alat kesehatan. Pengamanan ini diselenggarakan untuk melindungi masyarakat dari bahaya yang disebabkan oleh penggunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan/atau keamanan dan/atau khasiat/kemanfaatan. Ketersediaan farmasi dan alat kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam pelayanan kesehatan. Akses masyarakat terhadap obat khususnya obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik maupun privat.

Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga diterima konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Salah satu kebijakan pelaksanaan dalam program obat dan perbekalan kesehatan adalah pengendalian obat dan perbekalan kesehatan diarahkan untuk menjamin keamanan, khasiat dan mutu sediaan farmasi dan alat kesehatan. Hal ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari

bahaya yang disebabkan oleh penyalahgunaan sediaan farmasi dan alat kesehatan atau penggunaan yang salah/tidak tepat serta tidak memenuhi mutu keamanan dan pemanfaatan yang dilakukan sejak proses produksi, distribusi hingga penggunaannya dimasyarakat. Cakupan sarana produksi bidang kefarmasian dan alat kesehatan menggambarkan tingkat ketersediaan sarana pelayanan kesehatan yang melakukan upaya produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Termasuk sarana produksi di bidang kefarmasian dan alat kesehatan antara lain Industri Farmasi, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Produksi Alat Kesehatan Produksi Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT), dan Industri Kosmetika. Sarana produksi dan distribusi di Indonesia masih menunjukkan adanya ketimpangan dalam hal persebaran jumlah.

Sebagian besar sarana produksi maupun distribusi berlokasi di Indonesia bagian Barat yaitu Sumatera dan Jawa dengan proporsi sebesar 94,4% sarana produksi dan 78,4% sarana distribusi. Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya obat yang merupakan salah satu komponen yang tergantikan dalam pelayanan kesehatan. Akses terhadap obat terutama obat esensial merupakan salah satu hak asasi manusia. Dengan demikian penyediaan obat esensial merupakan kewajiban bagi pemerintah dan institusi pelayanan kesehatan baik publik dan privat. Sebagai komoditi khusus, semua obat yang beredar harus terjamin keamanan, khasiat dan mutunya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk menjamin mutu obat hingga ke tangan konsumen adalah menyediakan sarana penyimpanan obat dan alat kesehatan yang dapat menjaga keamanan secara fisik serta dapat mempertahankan kualitas obat di samping tenaga pengelola yang terlatih.

Ketersediaan ini terkait dengan sumberdaya yang dimiliki dan kebutuhan pada wilayah setempat. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam kebijakan untuk mengembangkan jumlah sarana produksi dan distribusi kefarmasian dan alat kesehatan di Indonesia bagian Tengah dan Timur, sehingga terjadi pemerataan jumlah sarana tersebut di

seluruh Indonesia. Selain itu, hal ini bertujuan untuk membuka akses terhadap keterjangkauan masyarakat terhadap sarana kesehatan di bidang kefarmasian dan alat kesehatan. Adapun Jumlah sarana kesehatan yang dilaporkan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk tahun 2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL III.C.1
JUMLAH VISITASI SARANA KEFARMASIAN
DI DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

SARANA KESEHATAN	JUMLAH	Visitasi	Persentase
Apotek	733	127	17,3%
Toko Obat	50	9	18,0%
Klinik	77	24	31,2%
RS Apotek	3	0	0,0%
PKM	47	0	0,0%
Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	13	13	100,0%
Total	923	173	18,7%

Sumber : Bidang PSDK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Rendahnya persentase visitasi sarana kefarmasian disebabkan karena tahun 2021 masih berlangsungnya pandemic covid-19, dimana pemerintah menerapkan kebijakan PSBB dan PPKM untuk membatasi mobilitas masyarakat dalam rangka menekan kasus covid-19 agar tidak terjadi peningkatan. Hal ini berimplikasi pada kegiatan visitasi sarana kefarmasian, karena adanya pemberlakuan WFH (work from Home) sebagai bentuk kebijakan pemerintah Kota Makassar. Beberapa apotek yang tutup selama pandemic juga tidak berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Makassar sehingga tidak bisa dilakukan pemantauan dan pengawasan sarana kefarmasian.

D. SARANA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT

Dalam mewujudkan masyarakat sehat diperlukan kesadaran setiap anggota masyarakat akan pentingnya perilaku sehat, berkeinginan, serta

berdaya untuk hidup sehat, karena meningkatkan derajat kesehatan masyarakat bukan hanya tugas pemerintah saja tetapi diperlukan juga partisipasi masyarakat dengan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memampukan masyarakat sehingga mampu mengenali dan menyelesaikan permasalahan. Berbagai upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat telah dikembangkan di Indonesia seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), pos obat desa (POD), dana sehat.

Peran penting pelayanan kesehatan dalam menentukan status Kesehatan masyarakat harus diimbangi dengan ketersediaan fasilitas tersebut yang harus diupayakan oleh pemerintah dan masyarakat. Ketersediaan fasilitas dipengaruhi oleh lokasi, keterjangkauan dan pemberi pelayanan. Selain lokasi dan tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh informasi dan motivasi masyarakat untuk mendatangi fasilitas dalam memperoleh pelayanan serta program pelayanan kesehatan itu sendiri. Di masyarakat terdapat beberapa pelayanan kesehatan baik primer, sekunder maupun tersier. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) merupakan bentuk fasilitas pelayanan kesehatan yang dikelola oleh masyarakat. Beberapa bentuk UKBM yang dikenal di masyarakat adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin desa) dan Desa/Kelurahan Siaga (Arisanti & Sunjaya, 2016)

UKBM yang ada di desa dan kelurahan menjadi ciri khas bahwa desa dan kelurahan tersebut telah menjadi desa kelurahan siaga aktif. Dinyatakan demikian karena penduduk di desa dan kelurahan siaga tersebut dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar dan mengembangkan UKBM serta melaksanakan surveilans berbasis masyarakat (pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya

menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2021).

1. Posyandu Purnama dan Mandiri

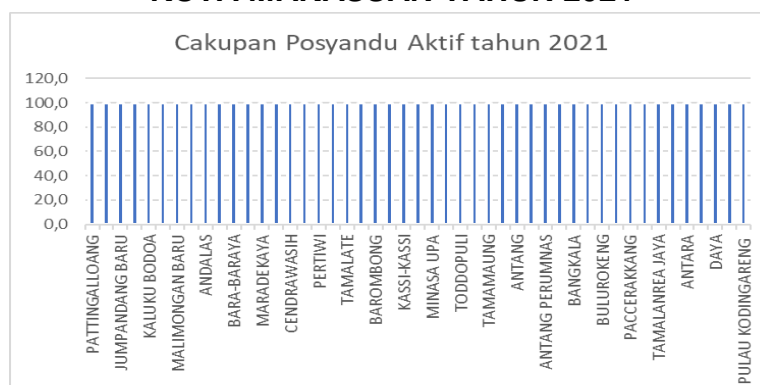
Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita serta mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sector dan lembaga terkait lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2011)

Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan semata-mata tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat.

Posyandu menyelenggarakan minimal lima program prioritas, yaitu Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Perbaikan Gizi, Imunisasi, dan Penanggulangan Diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam empat strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama dan Posyandu Mandiri (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Sebagai indikator peran aktif masyarakat melalui pengembangan UKBM digunakan persentase desa/kelurahan yang memiliki posyandu.

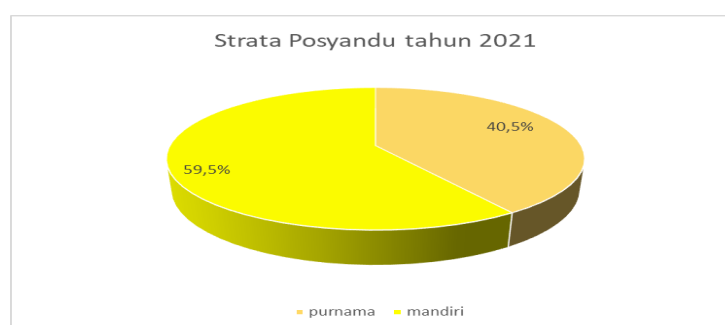
**GRAFIK III.D.1
CAKUPAN POSYANDU AKTIF DINAS KESEHATAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Profil Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Grafik III.D.1 menunjukkan pencapaian posyandu aktif (posyandu purnama dan mandiri) di Kota Makassar. Terdapat 2 penambahan posyandu pada tahun 2021 sehingga jumlah posyandu di kota Makassar berjumlah 1.012 unit yang terdiri dari 410 Posyandu berstrata purnama (40.5%) dan 602 Posyandu berstrata Mandiri (59.5%) dengan demikian persentase Posyandu yang aktif di Kota Makassar sebesar 100%. Posyandu berstrata pratama dan madya masing-masing berjumlah 0 (0%).

**GRAFIK III. D. 2
PROPORSI POSYANDU MENURUT STRATA
DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber: Bidang Binkesmas Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

2. Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu atau Pustu adalah jaringan dari pelayanan Puskesmas, yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan secara permanen di suatu lokasi dalam wilayah kerja Puskesmas tersebut. Puskesmas Pembantu adalah bagian integral dari Puskesmas, yang

dalam pembinaannya dilakukan secara berkala oleh Puskesmas. Puskesmas Pembantu bertujuan untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya.

Puskesmas Pembantu merupakan unit pelayanan kesehatan yang sederhana dan berfungsi menunjang dan membantu memperluas jangkauan puskesmas dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia. Puskesmas pembantu memiliki ruang lingkup yang lebih kecil dan kecanggihan yang lebih rendah daripada puskesmas sehingga dalam kenyataannya pemanfaatan puskesmas pembantu ini juga masih sangat rendah .

Fungsi Puskesmas Pembantu adalah untuk menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas, di wilayah kerjanya. Peran Puskesmas Pembantu:

1. Meningkatkan akses dan jangkauan pelayanan dasar di wilayah kerja Puskesmas.
2. Mendukung pelaksanaan pelayanan kesehatan terutama UKM.
3. Mendukung pelaksanaan kegiatan Posyandu, Imunisasi, KIA, penyuluhan kesehatan, surveilans, pemberdayaan masyarakat, dan lain-lain.
4. Mendukung pelayanan rujukan.
5. Mendukung pelayanan promotif dan preventif (Puskesmas Punggur, 2021)

Puskesmas Pembantu didirikan dengan perbandingan 1 (satu) Puskesmas Pembantu untuk melayani 2 (dua) sampai 3 (tiga) desa/kelurahan. Penanggungjawab Puskesmas Pembantu adalah seorang perawat atau bidan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas Kesehatan atau usulan Kepala Puskesmas. Pendirian Puskesmas Pembantu harus memenuhi persyaratan lokasi, bangunan, prasarana kesehatan dan ketenagaan. Bangunan prasarana dan peralatan kesehatan di Puskesmas Pembantu tetap harus dilakukan pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan secara berkala agar tetap

berfungsi baik. Terdapat 33 Puskesmas Pembantu (pustu) di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2021

3. Kelurahan / Desa Siaga

Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif diluncurkan dalam rangka mendukung pencapaian visi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur. Untuk mencapai itu, pembangunan kesehatan perlu mendapat prioritas. Desa dan Kelurahan Siaga Aktif merupakan salah satu indikator dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten dan Kota (Kemenkes RI, 2011).

Desa Siaga merupakan upaya strategis dalam rangka percepatan pencapaian tujuan pembangunan milenium (*Millenium Development Goals*). Lima dari delapan tujuan tersebut berkaitan langsung dengan kesehatan, yaitu memberantas kemiskinan dan kelaparan, menurunkan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, Malaria dan penyakit lainnya, serta melestarikan lingkungan hidup. Mengingat sebagian desa yang ada di Indonesia telah berubah status menjadi kelurahan, maka perlu ditegaskan bahwa Desa Siaga Aktif yang dimaksud tersebut juga termasuk Kelurahan Siaga Aktif.

Target yang harus dicapai pada tahun 2015 adalah 80% desa dan kelurahan yang ada di Indonesia telah menjadi Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, namun pada tahun 2018, angka pencapaian kelurahan Siaga tidak lagi dikumpulkan sesuai permintaan Pusdatin.

Dalam Kepmenkes No. 564 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga disebutkan bahwa kriteria Desa Siaga adalah memiliki minimum satu poskesdes. Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang

ada di suatu desa atau kelurahan (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2021)

Aspek/komponen kelurahan Siaga meliputi pelayanan Kesehatan dasar, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UKBM dan mendorong upaya surveilans berbasis masyarakat, kedaruratan Kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jumlah Kelurahan Siaga di Kota Makassar pada tahun 2021 sebanyak 153 Kelurahan dari 15 Kecamatan se-Makassar, yang terdiri dari 996 Rukun Warga (RW) dan 4.979 Rukun Tetangga (RT)

BAB IV

TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan merupakan komponen utama pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan kesehatan yang sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Selaku komponen utama pemberi pelayanan kesehatan tentunya keberadaan, peran, dan tanggung jawab tenaga kesehatan sangatlah penting dalam kegiatan pembangunan kesehatan.

Pasal 1 angka 6 UU Kesehatan jo Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (selanjutnya disebut UU Tenaga Kesehatan) mendefinisikan Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

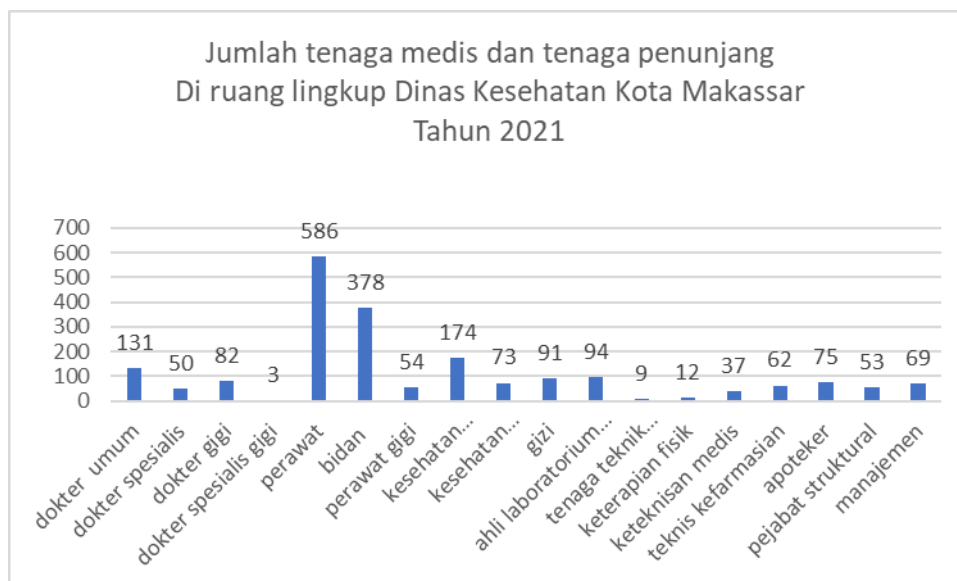
Tenaga kesehatan berbeda dengan tenaga medis. Tenaga kesehatan seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran (selanjutnya disebut UU Praktik Kedokteran) dan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan (selanjutnya disebut UU Keperawatan) adalah orang yang bertugas menangani pasien secara langsung.

Kesehatan sebagai Hak Asasi Manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas, dan terjangkau oleh masyarakat. Penyelenggaraan upaya kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, yang memiliki etik dan moral yang tinggi, keahlian, dan kewenangan yang secara terus menerus harus ditingkatkan mutunya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, registrasi, perizinan, serta pembinaan, pengawasan, dan pemantauan agar penyelenggaraan upaya kesehatan memenuhi rasa keadilan

dan perikemanusiaan serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan.

Berdasarkan kualifikasi dan pengelompokan tenaga Kesehatan, tenaga di bidang kesehatan terdiri atas tenaga Kesehatan dan asisten tenaga Kesehatan. Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Asisten Tenaga Kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bidang kesehatan di bawah jenjang Diploma III (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014).

GRAFIK IV.1
JUMLAH TENAGA KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

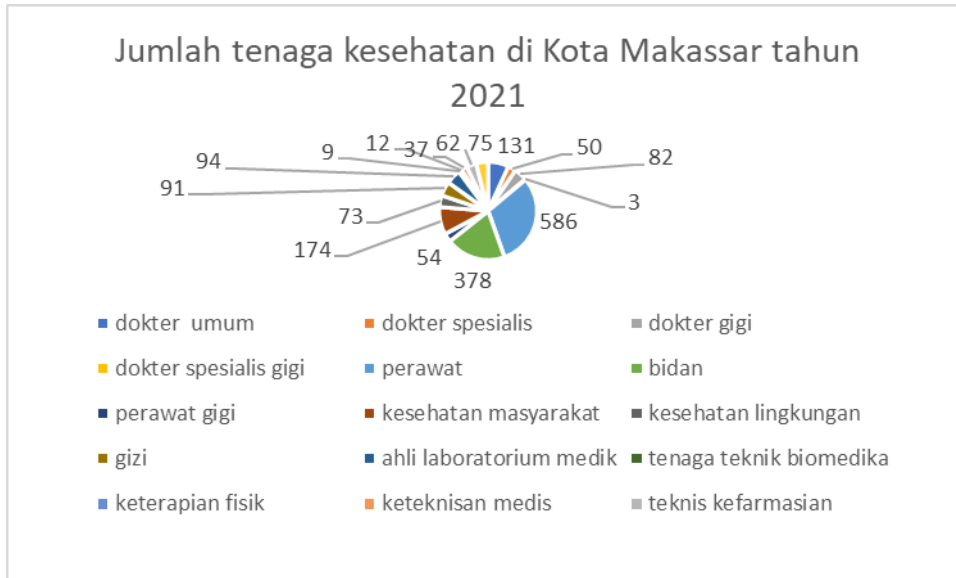


Sumber: Seksi SDM Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Salah satu unsur yang berperan dalam percepatan pembangunan kesehatan adalah tenaga kesehatan yang bertugas di sarana pelayanan kesehatan di masyarakat. Saat ini jumlah tenaga kesehatan di 47 Puskesmas sekota Makassar dan 1 Gudang Farmasi, 1 RSUD Kota Makassar yang tercatat melalui Profil Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2021 sebanyak 1.911 orang (pegawai kesehatan) dengan proporsi tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat umum 586 orang, bidan 378 orang, tenaga kesehatan

masyarakat sebanyak 174 orang, dan tenaga dokter umum sebesar 131 orang.

GRAFIK IV.2
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MENURUT JENIS TENAGA
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber: Seksi SDMK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

A. TENAGA MEDIS

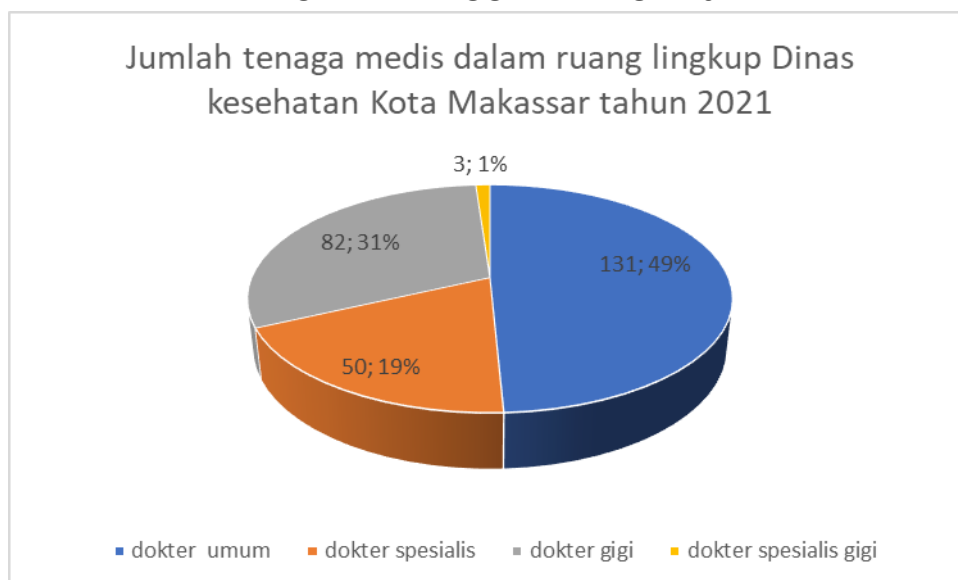
Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, yang termasuk tenaga kesehatan dalam kelompok tenaga medis terdiri atas dokter, dokter gigi, dokter spesialis, dan dokter gigi spesialis. Tenaga medis adalah dokter spesialis, dokter umum, dokter gigi dan dokter keluarga.

Jenis tenaga kesehatan terbanyak di Kota Makassar pada tahun 2021 yang tersebar di 47 Puskesmas, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), Gudang Farmasi (fisik) dan Dinas Kesehatan Kota Makassar ditempati oleh pada tenaga perawat yang berjumlah 586 orang, disusul oleh Bidan sebanyak 378 orang. Tenaga medis terdiri dari dokter spesialis sebanyak 50 orang, dokter umum sebanyak 131 orang, dokter gigi sebanyak 85 orang dan dokter spesialis gigi sebanyak 3 orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, standar ketenagaan untuk

Puskesmas non rawat inap kawasan perkotaan adalah tenaga bidan sebanyak 4 orang, tenaga perawat sebanyak 5 orang, tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 2 orang. Kondisi jumlah tenaga yang dibawah standar ketenagaan minimal ini disebabkan antara lain:

1. Kebutuhan SDM di Puskesmas didasarkan pada hasil analisa beban kerja puskesmas, sehingga untuk Puskesmas yang wilayah kerjanya hanya satu kelurahan maka beban kerja lebih sedikit dibandingkan dengan Puskesmas yang wilayah kerjanya lebih dari satu kelurahan, sehingga kebutuhan SDM nya juga lebih sedikit dan memungkinkan lebih sedikit dibandingkan dengan SKM. Sebagai contoh kebutuhan Bidan untuk Puskesmas dengan wilayah kerja satu kelurahan rata-rata kebutuhannya adalah 2 orang lebih sedikit dibandingkan dengan SKM yang standarnya 4 orang.
2. Belum semua kebutuhan SDM di Puskesmas dapat terpenuhi, sehingga jumlah tenaga SDM masih dibawah jumlah yang dibutuhkan.

GRAFIK IV.A
JUMLAH TENAGA MEDIS DINAS KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

B. TENAGA KEFARMASIAN

GAMBAR IV. B
JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Seksi SDM Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Salah satu tenaga kesehatan yang diakui secara sah dalam undang-undang adalah Apoteker. Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker, dan telah melaksanakan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker memiliki hak dan kewajiban untuk melakukan suatu pekerjaan kefarmasian. Seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Pasal 1 (1), Pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusi atau penyaluran obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Selain Pekerjaan Kefarmasian, seorang Apoteker juga dituntut untuk melakukan Pelayanan Kefarmasian. Pelayanan Kefarmasian, seperti yang didefinisikan dalam Peraturan Pemerintah nomor 51 tahun 2009, tentang Pekerjaan Kefarmasian, Pasal 1 (4), adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan Sediaan Farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan

pasien berdasarkan kewenangan pada peraturan perundang-undangan.

Dalam menjalankan praktek dilapangan, seorang Apoteker wajib memiliki standar baku pelayanan kefarmasian yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan tugasnya. Peraturan Menteri Kesehatan nomor 35 tahun 2014, tentang Standar Pelayanan di Apotek, mendefinisikan Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Data terinci pada lampiran Tabel 15. Jumlah tenaga kefarmasian yang tersebar di 47 Puskesmas, RSUD, Dinas Kesehatan dan Gudang farmasi di Kota Makassar adalah 137 orang.

C. TENAGA GIZI

Menurut peraturan menteri kesehatan RI no.26 tahun 2013 tenaga gizi adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan di bidang gizi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan pendidikannya, Tenaga Gizi dikualifikasikan sebagai berikut:

- a. Tenaga Gizi lulusan Diploma Tiga Gizi sebagai Ahli Madya Gizi;
- b. Tenaga Gizi lulusan Diploma Empat Gizi sebagai Sarjana Terapan Gizi;
- c. Tenaga Gizi lulusan Sarjana sebagai Sarjana Gizi (S. Gz) ; dan
- d. Tenaga Gizi lulusan pendidikan profesi sebagai Registered Dietisien

Seorang S.Gz yang telah lulus uji kompetensi dan memiliki surat tanda registrasi (STR) sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan disebut Tenaga Gizi *Nutrisionis Registered* (NR). Tenaga Gizi Ahli Madya Gizi yang telah lulus uji kompetensi dan teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan merupakan Tenaga Gizi *Technical Registered Dietisien*. Tenaga Gizi Sarjana Terapan Gizi atau Sarjana Gizi yang telah mengikuti pendidikan profesi dan telah lulus uji kompetensi serta teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-

undangan merupakan tenaga Gizi *Registered Dietisien*. Tenaga Gizi *Technical Registered Dietisien* dan *Nutrisionis Registered* hanya dapat bekerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Tenaga Gizi yang akan melakukan pelayanan gizi wajib lulus uji kompetensi, memiliki STR tenaga gizi (STRTGz), surat izin praktek tenaga gizi (SIPTGz), dan surat izin kerja tenaga gizi (SIKTGz). S.Gz sebagai tenaga gizi dapat melakukan pelayanan gizi yaitu suatu upaya memperbaiki atau meningkatkan, makanan, dietetik masyarakat, kelompok, individu atau klien yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengolahan, analisis, simpulan, anjuran, implementasi dan evaluasi gizi, makanan dan dietetik dalam rangka mencapai status kesehatan optimal dalam kondisi sehat atau sakit. (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

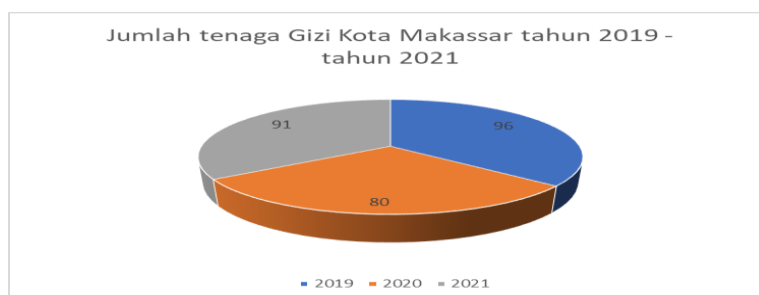
Tenaga gizi dalam melaksanakan Pelayanan Gizi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, mempunyai kewenangan sebagai berikut:

1. Memberikan pelayanan konseling, edukasi gizi, dan dietetik;
2. Pengkajian gizi, diagnosis gizi, dan intervensi gizi meliputi perencanaan, preskripsi diet, implementasi, konseling dan edukasi serta fortifikasi dan suplementasi zat gizi mikro dan makro, pemantauan dan evaluasi gizi, merujuk kasus gizi, dan dokumentasi pelayanan gizi;
3. Pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan pelayanan gizi; dan
4. Melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk orang banyak atau kelompok orang dalam jumlah besar.

Tenaga gizi *technical registered dietisien* dalam melaksanakan kewenangan sebagaimana dimaksud, hanya terbatas pada:

1. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sehat dan dalam kondisi tertentu, yaitu ibu hamil, ibu menyusui, bayi, anak, dewasa, dan lanjut usia.
2. Pemberian pelayanan gizi untuk orang sakit tanpa komplikasi (Permenkes RI, 2013)

GRAFIK IV.C JUMLAH TENAGA GIZI DINAS KESEHATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Seksi SDMK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan grafik pada Gambar IV.C.1 di atas jumlah tenaga gizi pada tahun 2019 sebanyak 96 orang, tahun 2020 sebanyak 80 orang, dan pada tahun 2021 sebanyak 91 orang. Data terinci pada lampiran Tabel 13.

D. TENAGA KEPERAWATAN

Perawat adalah seseorang yang telah lulus Pendidikan tinggi Keperawatan, baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Keperawatan adalah kegiatan pemberian asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat. Praktik Keperawatan adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh Perawat dalam bentuk Asuhan Keperawatan.

Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi Perawat dengan Klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian Klien dalam merawat dirinya.

Pelayanan Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Surat Tanda Registrasi Perawat yang selanjutnya disingkat STRP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh konsil keperawatan kepada Perawat yang telah diregistrasi.

Surat Izin Praktik Perawat yang selanjutnya disingkat SIPP adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah Daerah

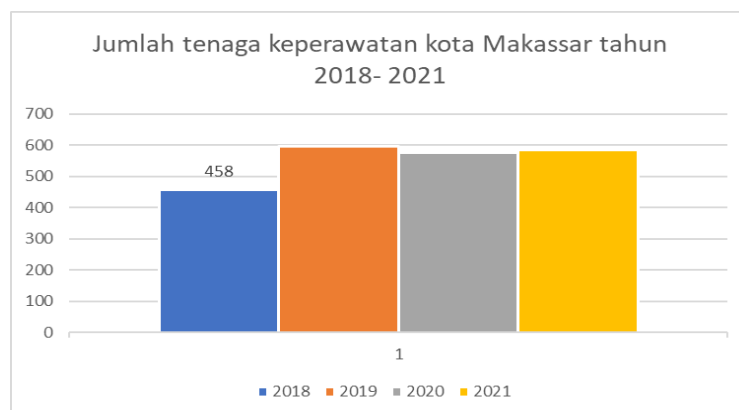
kabupaten/kota kepada Perawat sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan Praktik Keperawatan.

Jenis Perawat terdiri atas Perawat Vokasi dan Perawat Profesi. Perawat Vokasi merupakan Perawat yang melaksanakan Praktik Keperawatan yang mempunyai kemampuan teknis Keperawatan dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan. Perawat Profesi terdiri atas ners dan ners spesialis (Kemenkes, 2019)

Uji Kompetensi adalah proses pengukuran pengetahuan, keterampilan, dan perilaku peserta didik pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi Keperawatan. Sertifikat Kompetensi adalah surat tanda pengakuan terhadap kompetensi perawat yang telah lulus Uji Kompetensi untuk melakukan Praktik Keperawatan. Sertifikat Profesi adalah surat tanda pengakuan untuk melakukan praktik Keperawatan yang diperoleh lulusan pendidikan profesi.

Registrasi adalah pencatatan resmi terhadap Perawat yang telah memiliki Sertifikat Kompetensi atau Sertifikat Profesi dan telah mempunyai kualifikasi tertentu lainnya serta telah diakui secara hukum untuk menjalankan Praktik Keperawatan.

GRAFIK IV.D
JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Jumlah tenaga perawat di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 458 orang, pada tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah menjadi 596 orang, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 576 orang, dan meningkat menjadi 586 orang pada

tahun 2021. Pada tahun 2020 terjadi perubahan format profil , sehingga tidak ada permintaan data untuk tenaga Perawat Gigi hingga tahun 2021. Data terinci pada lampiran Tabel 12.

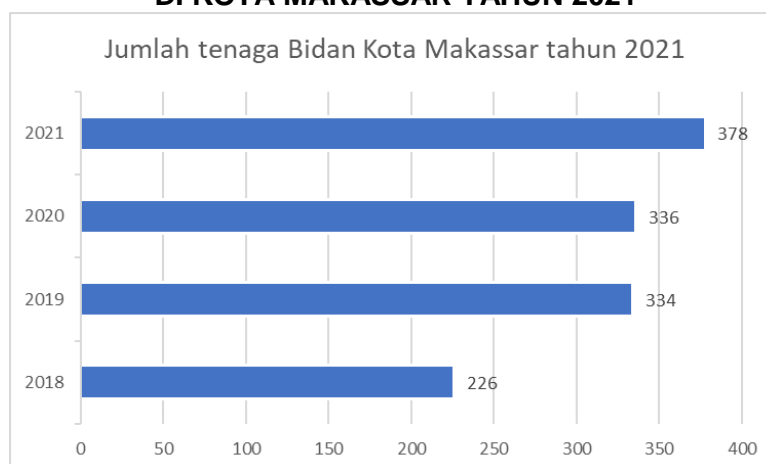
E. TENAGA BIDAN

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Praktik Kebidanan adalah kegiatan pemberian pelayanan yang dilakukan oleh Bidan dalam bentuk asuhan kebidanan. Surat Tanda Registrasi Bidan yang selanjutnya disingkat STRB adalah bukti tertulis yang diberikan oleh Pemerintah kepada Bidan yang telah memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan (Kepmenkes RI, 2020).

Surat Izin Praktik Bidan yang selanjutnya disingkat SIPB adalah bukti tertulis yang diberikan oleh pemerintah/daerah kabupaten/kota kepada Bidan sebagai pemberian kewenangan untuk menjalankan praktik kebidanan. Praktik Mandiri Bidan adalah tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pelayanan kebidanan yang dilakukan oleh Bidan secara perorangan.

**GRAFIK IV.E
JUMLAH TENAGA BIDAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Seksi SDM Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, bidan adalah tenaga kesehatan yang dikelompokkan ke dalam tenaga kebidanan, memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB. Di dalam keadaan tertentu yakni suatu kondisi tidak adanya Tenaga Kesehatan yang memiliki kewenangan untuk melakukan tindakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan serta tidak dimungkinkan untuk dirujuk maka seorang bidan dapat memberikan pelayanan kedokteran dan/atau kefarmasian di luar kewenangannya dalam batas tertentu (Undang-Undang Republik Indonesia, 2014). Jumlah tenaga Bidan yang tersebar di 47 puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Makassar adalah 378 orang. Data terinci pada lampiran Tabel 12.

F. TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI

Percepatan peningkatan derajat kesehatan pada masyarakat dibutuhkan strategi pembangunan kesehatan dan kebijaksanaan dalam pembangunan kesehatan yang berkelanjutan, berkesinambungan, merata, menyeluruh, serta terintegrasi. Guna menciptakan

pembangunan kesehatan yang setinggi-tingginya maka dibutuhkan tenaga kesehatan masyarakat yang terlatih. Peran tenaga kesehatan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran pada pelayanan kesehatan khususnya yang bersifat promotif dan preventif. Selain itu, tenaga kesehatan masyarakat juga mempunyai peran dalam bidang kuratif serta rehabilitatif.

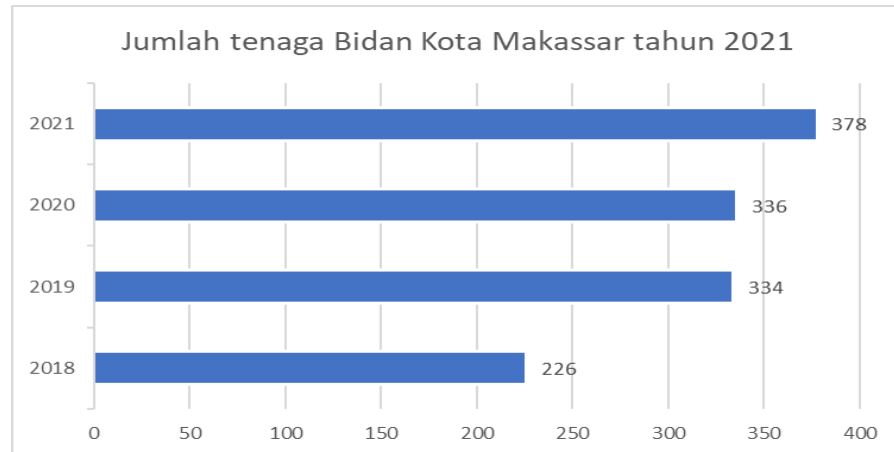
Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk ke dalam kelompok tenaga Kesehatan Masyarakat Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2014 terdiri atas Epidemiolog Kesehatan, tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Pembimbing Kesehatan Kerja, tenaga Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, tenaga Biostatistik dan Kependudukan, serta tenaga Kesehatan Reproduksi dan Keluarga. Jenis tenaga Kesehatan yang termasuk Tenaga Kesehatan Lingkungan terdiri atas tenaga Sanitasi Lingkungan, Entomolog Kesehatan, dan Mikrobiolog Kesehatan. Peran strategis tenaga kesehatan masyarakat juga harus mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui 4 tahapan, yaitu :

1. Memperkenalkan gagasan dan teknik perilaku hidup sehat.
2. Melakukan identifikasi dan mengembangkan strategi perubahan perilaku hidup sehat.
3. Memberikan motivasi pada masyarakat untuk mendukung perubahan perilaku hidup sehat.
4. Memahami cara berkomunikasi pada masyarakat dan merancang program komunikasi.

Jumlah tenaga Kesehatan Masyarakat yang tersebar di 47 Puskesmas, RSUD Kota Makassar dan dinas Kesehatan Kota Makassar berdasarkan data dari Profil Kesehatan pada tahun 2018 terdapat 146 orang tenaga kesmas, pada tahun 2019 terdapat 170 orang tenaga kesmas, tahun 2020 tercatat 201 orang tenaga kesmas dan pada tahun 2021 terdapat 174 orang tenaga kesmas. Sedangkan jumlah tenaga sanitasi yang dilaporkan pada tahun 2018 tercatat 82 orang tenaga sanitasi, tahun 2019 menjadi 85 orang, tahun 2020 tercatat 71 orang

dan pada tahun 2021 menjadi 73 orang . Data terinci pada lampiran Tabel 13.

GRAFIK IV.F
JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021

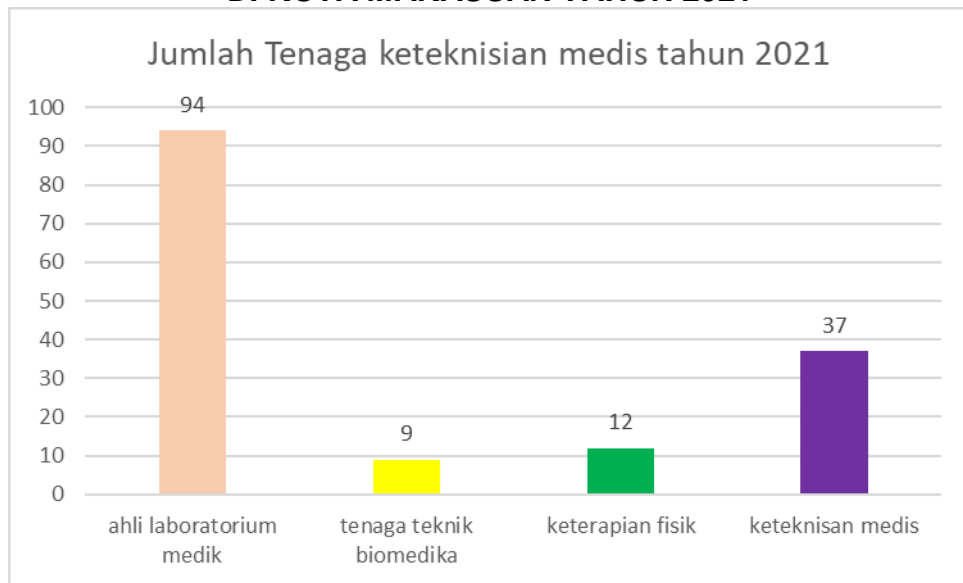


Sumber : Seksi SDMK Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

G. TENAGA KETEKNISIAN MEDIS DAN KETERAPIAN FISIK

Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keteknisian medis terdiri atas perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi, terapis gigi dan mulut, dan audiologis. Jenis Tenaga Kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga keterampilan fisik terdiri atas fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, dan akupunktur. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga teknik biomedika radiografer, elektromedis, ahli teknologi laboratorium medik, fisik awan medik, radioterapis, dan ortotik prostetik (Kemenkes RI, 2014d).

GRAFIK IV.G
JUMLAH TENAGA KETEKNISIAN MEDIS
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Seksi SDM Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Adapun jumlah tenaga ahli lab medik pada tahun 2021 sebanyak 94 orang, tenaga Teknik Biomedika sebanyak 9 orang, Keterampilan Fisik sebanyak 12 orang dan Keteknisian Medis 37 orang terjadi perubahan format laporan profil kesehatan, rincian terdapat pada tabel lampiran 14.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (JDIH, 2019).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Kesehatan keluarga sendiri dapat diartikan sebagai keadaan sehat fisik, jasmani dan sosial dari setiap individu yang terdapat dalam satu keluarga. Setiap anggota keluarga akan saling mempengaruhi untuk mencapai status kesehatan keluarga yang optimal. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga berkualitas adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (JDIH, 2014).

A. KESEHATAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Pelayanan Kesehatan Neonatal esensial bertujuan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan pada bayi, terutama dalam 24 jam pertama kehidupan. Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial merupakan bagian dari pelayanan kesehatan anak yang dilakukan secara komprehensif dengan pendekatan pemeliharaan peningkatan

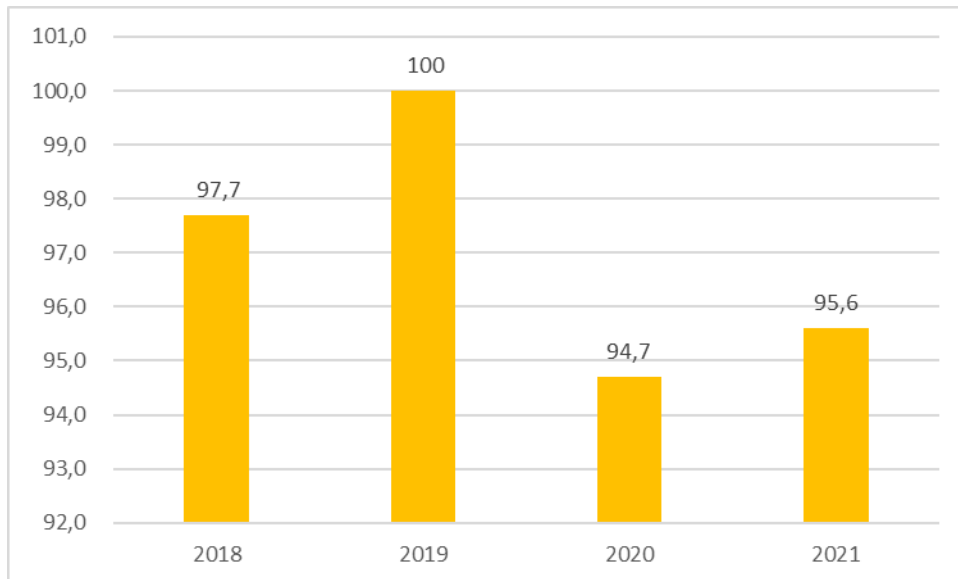
kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan penyakit (rehabilitatif) (Permenkes 53, 2014).

Neonatus atau bayi baru lahir (0-28 hari) merupakan kelompok umur yang merupakan kelompok umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan tenaga di fasilitas kesehatan dan memberikan pelayanan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Pelayanan kesehatan neonatal sesuai standar adalah pelayanan kesehatan neonatal saat lahir dan pelayanan kesehatan saat kunjungan neonatal sebanyak tiga kali. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal adalah pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI Eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada Kunjungan Neonatal Pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 bila belum diberikan pada saat lahir.

Hasil Riskesdas Tahun 2018 secara nasional persentase cakupan pemeriksaan neonatus (umur 3-7 hari) oleh tenaga kesehatan sebesar 95,9 % tertinggi di Provinsi DIY (daerah Istimewa Yogyakarta) dan terendah di Provinsi Papua (46,2 %), khusus di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 85%. Sedangkan pemeriksaan neonatus (umur 8-28 hari) sebesar 59,9%, tertinggi di NTT dan terendah di Provinsi Sumatera Utara 18% khusus Sulawesi Selatan sebesar 37,9%.

GRAFIK V.A.1.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS LENGKAP
(KN3)
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

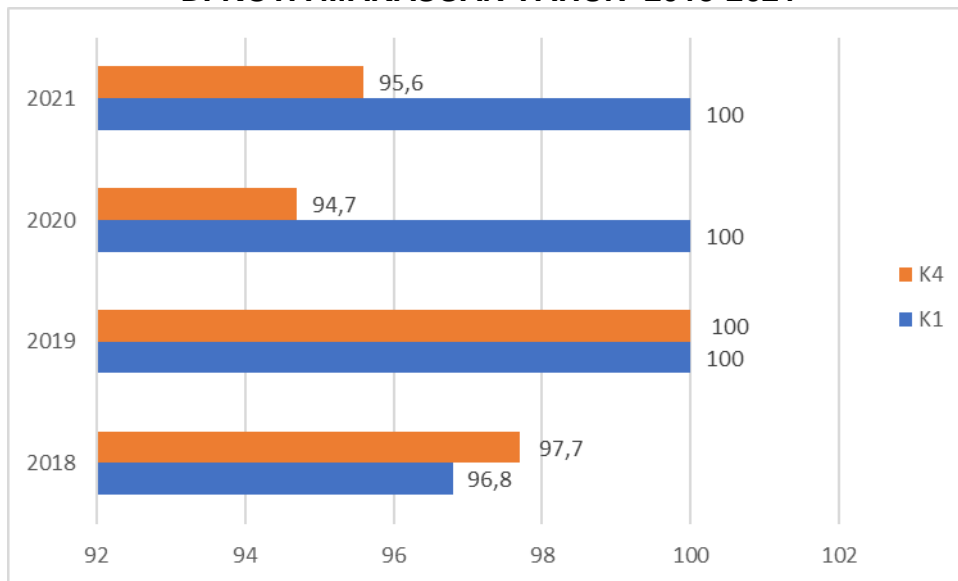


Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko neonatus dengan komplikasi antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dan pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal 2 kali, satu kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari. Dalam melaksanakan pelayanan neonatus, petugas kesehatan selain melakukan pemeriksaan kesehatan bayi juga melakukan konseling perawatan bayi kepada ibu.

Pada gambar V.A.1.2 berikut ini disajikan cakupan kunjungan neonatus KN1 di Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2021 sebesar 100%, dan untuk KN3 lengkap sebesar 95.6% ini berarti sudah mencapai target di atas standar nasional cakupan pelayanan Kesehatan sebesar 90% (Permenkes 53, 2014)

**GRAFIK V.A.1.2
PERSENTASE PERKEMBANGAN CAKUPAN K1 DAN K4
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018-2021**

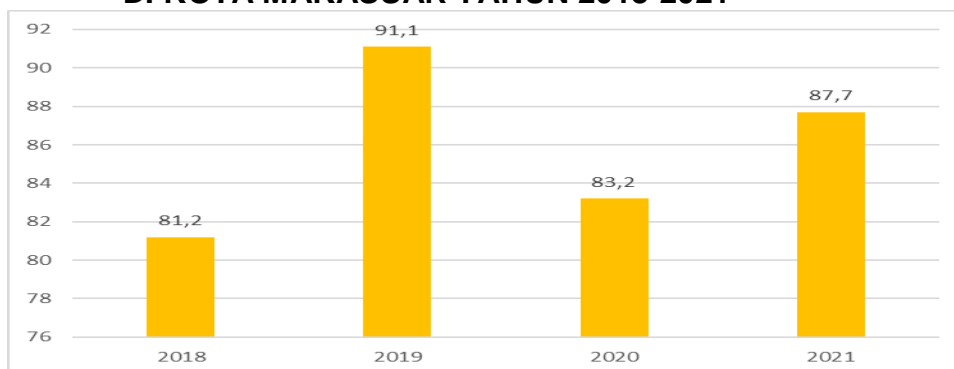


Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Neonatal komplikasi adalah neonatus dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/ sepsis, trauma lahir, BBLR (Berat Lahir < 2.500 gram), sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Penanganan neonatus komplikasi adalah neonatus sakit dan atau neonatus kelainan yang mendapat pelayanan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) baik dirumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal essensial ditingkat pelayanan kesehatan dasar, PONEK, PONEK atau sesuai standar pelayanan lainnya.

**GRAFIK V.A.1.3
PERSENTASE CAKUPAN KOMPLIKASI NEONATAL YANG
DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018-2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Tabel V.A.1.3 di atas menunjukkan bahwa capaian penanganan neonatal komplikasi di Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2018 yaitu sebesar 81.2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 91.1% lalu mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 83.2 %. Penurunan penanganan komplikasi neonatal ini terkait dengan adanya pandemi global *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang bermula di Bulan Maret tahun 2020. Penurunan penanganan komplikasi neonatal ini disebabkan antara lain :

1. Tingginya kasus penderita COVID 19 yang dirawat di RS rujukan berpengaruh terhadap penanganan pelayanan rujukan maternal dan neonatal.
2. sistem pencatatan dan pelaporan penanganan neonatus dengan komplikasi belum mengakomodir semua laporan fasilitas kesehatan dasar dan rujukan swasta
3. kecemasan masyarakat cukup tinggi, terutama ibu hamil dalam mengakses fasilitas Kesehatan primer/rujukan/PMB terkait informasi covid-19 yang belum tentu bsemuanya benar.
4. Belum semua bidan dan atau tenaga Kesehatan lain yang terkait penanganan komplikasi neonatal ini tersosialisasi pedoman pelayanan KIA, KB & Kespro di era pandemi dan New Normal.

5. Akses pelayanan kebidanan di era pandemi covid-19 mengalami perubahan, faskes primer/PMB (Praktik mandiri Bidan) membatasi pelayanan (Nurjasmi, 2020)

Pemerintah Kota Makassar Bersama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan berkoordinasi dengan pemerintah pusat dalam memutuskan rantai penularan Covid-19 dengan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), berdampak pada pelayanan kesehatan, terutama pelayanan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak, dimana terjadi penurunan kunjungan pada beberapa indikator pelayanan KIA K1, K4, Pn, Kf, KN1 dan Kn lengkap dimasa pandemic covid19 pada Tahun 2019, 2020 dan Tahun 2021 per Mei persentase penurunan sekitar 35%-10% pada setiap indicator (Maisaroh, 2021).

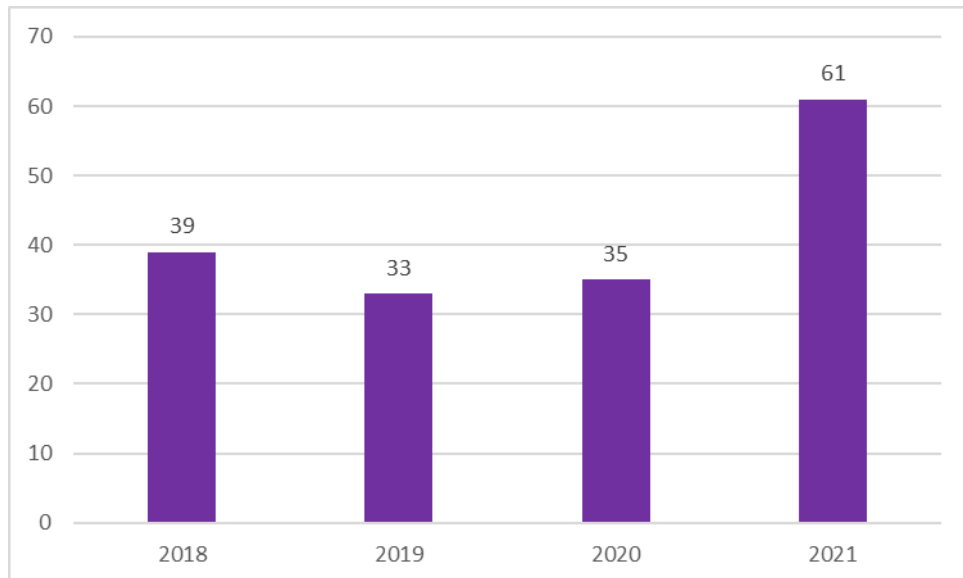
Pada tahun 2021 penanganan komplikasi neonatal kembali meningkat menjadi 87,7%. Ditandai dengan makin masifnya sosialisasi kepada masyarakat terkait pandemic covid-19 dan fasilitas Kesehatan /primer/rujukan PMB dalam memberikan pelayanan Kesehatan sudah siap dalam pemenuhan sarana prasarana dan SDM. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 30.

3. Angka Kematian Neonatal (AKN)

Angka Kematian Neonatal (AKN) adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal dalam periode 28 hari pertama kehidupan dan dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. Oleh karena kematian neonatal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka angka ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun program-program untuk mengurangi angka kematian neonatal yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan ibu hamil, misalnya program pemberian pil besi dan suntikan anti tetanus. Data SDKI 2017 Angka Kematian Neonatal (AKN) 15/1.000 Kelahiran Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1.000 Kelahiran Hidup. Target Global SDGs sampai tahun 2030 Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 12/1.000 Kelahiran Hidup, Angka kematian Neonatal 7/1.000

Kelahiran hidup. Mayoritas atau 35,2% kematian balita neonatal karena berat badan lahir rendah. Kematian balita neonatal akibat asfiksia sebesar 27,4%, kelainan kongenital 11,4%, infeksi 3,4%, tetanus neonatorum 0,03%, dan lainnya 22,5% (BPS, 2021)

**GRAFIK V.A.2
JUMLAH KEMATIAN NEONATAL DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2018-2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2018 jumlah kematian neonatal menunjukkan sebesar 39 kasus, 33 kasus pada tahun 2019, 35 kasus pada tahun 2020. Tahun 2021 jumlah kematian neonatal meningkat menjadi 61 kasus. Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 31.

4. Pelayanan Kesehatan Bayi

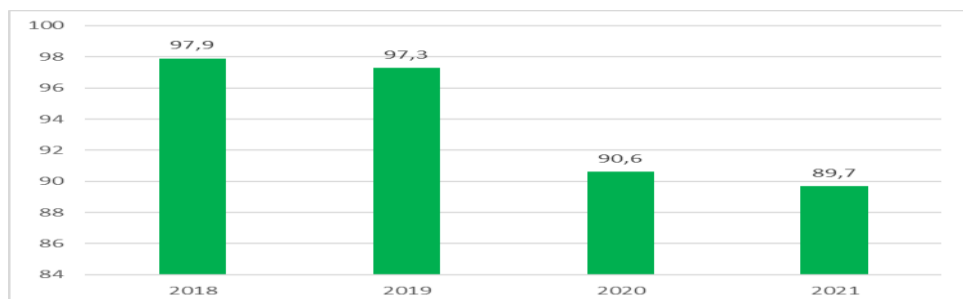
Pelayanan Kesehatan Bayi adalah pelayanan kesehatan neonatal dasar yang meliputi tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi, pemberian vitamin K, manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan konseling untuk ibunya tentang perawatan neonatus di rumah dengan menggunakan buku KIA. Pelayanan kesehatan bayi termasuk salah

satu dari beberapa indikator yang bisa menjadi ukuran keberhasilan upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita.

Pelayanan kesehatan bayi ditujukan pada bayi usia 29 hari - 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi klinis kesehatan (dokter, bidan, dan perawat) minimal empat kali. Pelayanan ini meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB1-3, polio 1-4 dan campak) stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) bayi, pemberian vitamin A pada bayi, dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi serta penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI dan lain-lain.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dan meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

**GRAFIK V.A.3.1
PRESENTASE PELAYANAN BAYI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018-2021**



Sumber :Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Gambar V.A.3.1 di atas menunjukkan data / indikator kinerja bidang kesehatan bahwa persentase cakupan kunjungan/pelayanan bayi di Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2018 sebesar 97.9%, pelayanan bayi tahun 2019 sebesar 97.3% , pelayanan bayi tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 90.6 %, dan pada tahun 2021 turun menjadi 89,7% cakupan pelayanan bayi ini belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal sebesar 90%, disebabkan terjadinya pandemi global *corona virus disease* 2019 (Covid-19) di awal tahun

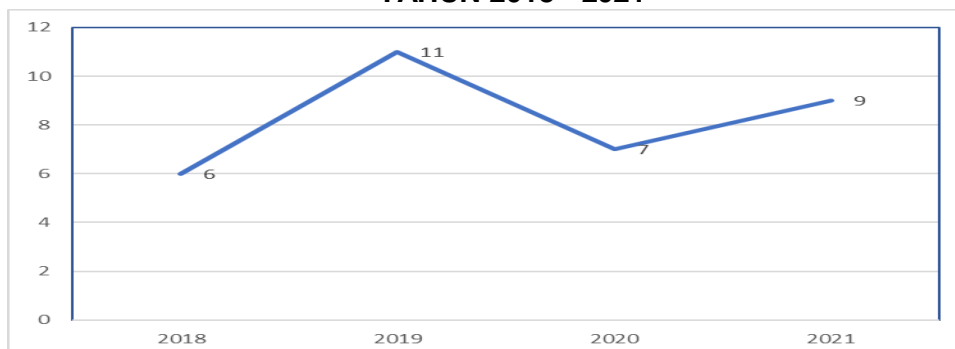
2020 dan adanya pembatasan aktifitas oleh Pemerintah (PSBB dan PPKM) untuk memutus mata rantai penularan Covid-19. Semua kabupaten/ kota memiliki cakupan kunjungan bayi minimal 3 kali memenuhi standar nasional 90%. Data terinci pada lampiran Tabel 36.

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal. Kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Infant Mortality Rate atau Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan tempat tinggal anak-anak termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKB cenderung lebih menggambarkan kesehatan reproduksi. AKB relevan dipakai untuk memonitor pencapaian target program karena mewakili komponen penting pada kematian balita.

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas pelayanan kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi di Indonesia berasal dari berbagai sumber, yaitu Sensus Penduduk, Surkesnas/ Susenas/ Riskesdas, serta Survei Demografi & Kesehatan Indonesia (SDKI).

**GRAFIK V.A.3.2
ANGKA KEMATIAN BAYI DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2018 - 2021**



Sumber :Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan data dari Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar, Angka Kematian Bayi pada tahun 2018 sebanyak 6 kasus, tahun 2019 sebanyak 11 kasus, tahun 2020 sebanyak 7 orang dan tahun 2021 kasus kematian bayi sebanyak 9 orang. Data terinci pada lampiran Tabel 31.

Angka kematian bayi yang fluktuatif ini memerlukan peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka kematian bayi agar dapat mencapai target *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil, serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan merupakan faktor-faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

5. Pelayanan Kesehatan Balita

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

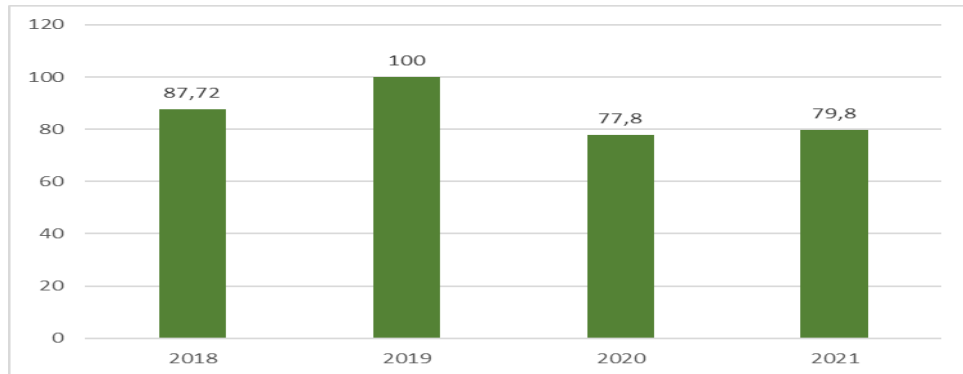
Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pelayanan Kesehatan anak balita adalah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan pada anak usia 12-59 bulan dalam upaya meningkatkan kualitas hidup anak balita, di antaranya adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan dan stimulasi tumbuh kembang pada anak dengan menggunakan instrument SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) pembinaan posyandu, pembinaan anak prasekolah PAUD dan konseling keluarga pada kelas ibu balita dengan memanfaatkan buku KIA, perawatan anak balita dengan pemberian ASI sampai dua tahun, makanan gizi seimbang dan vitamin A.

Pelayanan kesehatan balita sesuai standar adalah pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak berusia 0-59 bulan dan dilakukan oleh Bidan dan atau Perawat dan atau Dokter/DLP dan atau Dokter Spesialis Anak yang memiliki Surat Tanda Register (STR) dan diberikan di fasilitas kesehatan pemerintah maupun swasta, dan UKBM.

Capaian Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam memberikan pelayanan kesehatan balita usia 0-59 bulan dinilai dari cakupan balita yang mendapat pelayanan kesehatan balita sehat sesuai standar di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun. Target capaian kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam pelayanan kesehatan balita pada anak usia 0–59 bulan sesuai standar adalah 100 persen. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota harus mempunyai strategi untuk menjangkau seluruh balita usia 0-59 bulan agar seluruhnya dapat memperoleh pelayanan kesehatan balita sesuai standar.

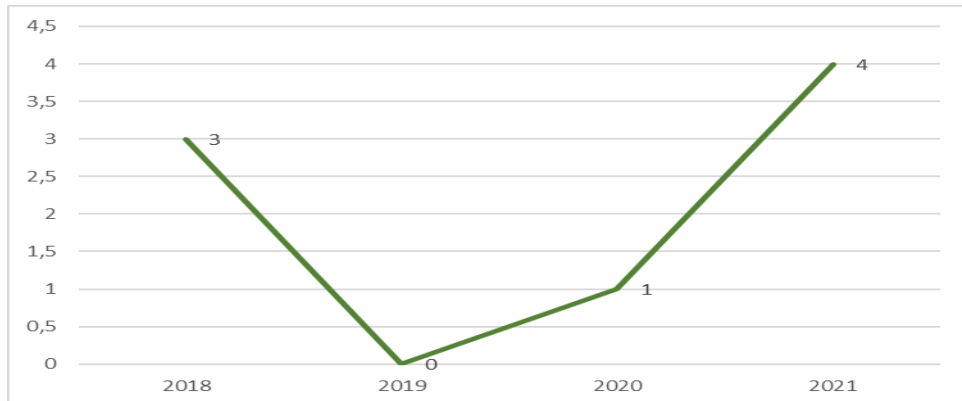
**GRAFIK V.A.4.1
PERSENTASE CAKUPAN KUNJUNGAN ANAK BALITA
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Pada tabel V.A.4.1 di atas menunjukkan perbandingan cakupan pelayanan kesehatan anak balita dari tahun 2018 - tahun 2021. Pada tahun 2018 sebesar 87.72%, meningkat menjadi 100% di tahun 2019 namun di tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 77.8 % dan tahun 2021 hanya meningkat 2% menjadi 79.8%. Penurunan persentase cakupan kunjungan ini disebabkan adanya pandemi global Covid-19 di awal tahun 2020 dan masih berlangsung hingga tahun 2021 dan membuat pemerintah kota makassar menerapkan kebijakan pembatasan aktifitas kegiatan masyarakat (PSBB dan PPKM) untuk memutus mata rantai penularan Covid-19, dan berdampak pada pelayanan kesehatan anak balita. Posyandu ditutup sementara, dan akses masyarakat menjadi terbatas untuk menerima pelayanan Kesehatan, karena takut akan penularan Covid-19 yang bisa terjadi di Fasilitas Kesehatan. Data rinci dapat dilihat pada lampiran table 42.

GRAFIK V.A.4.2
ANGKA KEMATIAN BALITA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2018 – 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

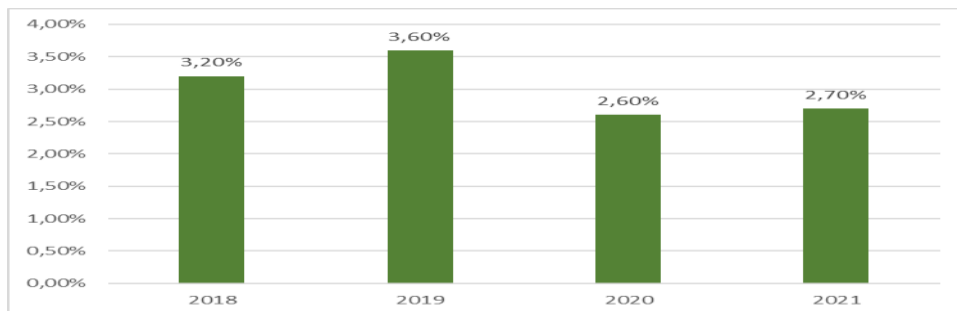
Berdasarkan data Profil Kesehatan tahun 2018 jumlah kematian balita sebesar 3 kasus, tahun 2019 jumlah kematian balita yang dilaporkan adalah 0 kasus, tahun 2020 sebesar 1 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 4 kasus dengan angka kelahiran sebanyak 27.153 orang.. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 31.

Kematian Balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi), atau jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun, dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup.

Indikator ini terkait langsung dengan target kelangsungan hidup anak dan merefleksikan kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan anak-anak bertempat tinggal termasuk pemeliharaan kesehatannya. AKBa juga kerap dipakai untuk mengidentifikasi kesulitan ekonomi penduduk. Mengingat kegiatan registrasi penduduk di Indonesia belum sempurna sumber data ini belum dapat dipakai untuk menghitung AKBa. Sebagai gantinya AKBa dihitung berdasarkan estimasi tidak langsung dari berbagai survei. Adapun nilai normatif AKABA yakni lebih besar dari 140 tergolong sangat tinggi, antara 71-140 sedang dan kurang dari 71 rendah. *Sustainable Development Goals (SDGs)* menetapkan nilai normatif AKABA, yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140, tinggi dengan nilai 71-140 sedang dengan nilai 20-70 dan rendah dengan nilai < 20.

$$\text{Angka Kematian Balita per-1.000 Kelahiran Hidup} = \frac{\text{Jumlah anak berumur < 5 tahun yang meninggal di suatu wilayah tertentu selama 1 tahun}}{\text{Jumlah kelahiran hidup di wilayah pada kurun waktu yang sama}} \times 1000$$

GRAFIK V.A.4.3
PERSENTASE BBLR DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

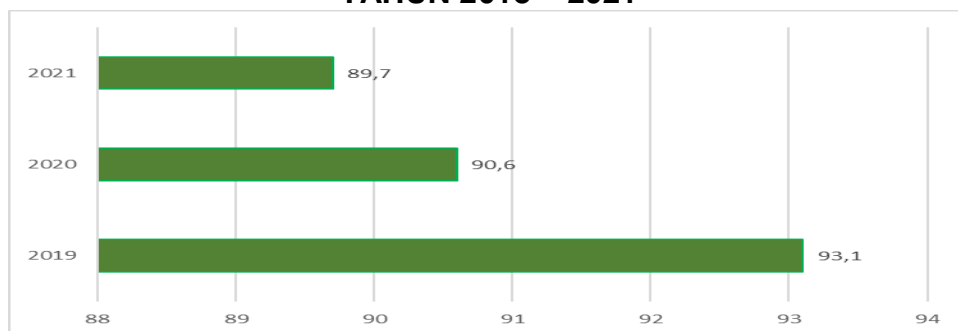
Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi (AKB) adalah berat badan lahir rendah (BBLR). Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) merupakan bayi yang rentan terhadap penyakit. Dengan demikian, ketahanan hidupnya rendah. Beberapa studi mengatakan bahwa ketahanan hidup tersebut berhubungan dengan penatalaksanaan bayi di pelayanan kesehatan. Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Bayi BBLR memiliki kesempatan kecil untuk bertahan hidup dan ketika bertahan mereka mudah terserang penyakit, Retardasi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun akibat lain dari adanya BBLR adalah terjadinya immaturitas system neurologi dan ketidakoptimalan fungsi motorik dan autonom pada awal bulan kehidupan bayi. BBLR juga merupakan penyebab utama dari morbiditas (kesakitan) dan disabilitas (kecacatan) serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan masa depannya. Masalah jangka panjang yang dapat dialami oleh bayi yang lahir BBLR adalah gangguan pertumbuhan, gangguan perkembangan, gangguan pendengaran, gangguan pernafasan, kenaikan angka kesakitan dan sering masuk rumah sakit serta kenaikan frekuensi kelainan bawaan (Proverawati, 2010)

Berat lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu masalah utama di negara berkembang dan atau negara dengan sosio-ekonomi yang rendah.

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 angka kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia mencapai 6,2%. Provinsi Sulawesi Tengah Menduduki peringkat pertama kejadian BBLR yaitu 8,9%, sedangkan provinsi yang memiliki persentase angka kejadian BBLR paling rendah adalah Provinsi Jambi (2,6%) (Novitasari et al., 2020).

Persentase jumlah kasus BBLR di Kota Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 2,7%. Bila dibandingkan dengan persentasi kasus BBLR dari tahun 2018 sampai dengan 2021, terjadi penurunan kasus walaupun belum signifikan. Hal ini menajdi bukti nyata komitmen pemerintah kota Makassar dalam upaya peningkatan pelayanan Kesehatan dalam menekan angka kasus BBLR.

**GRAFIK V.A.4.4
PERSENTASE KUNJUNGAN BAYI DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2018 – 2021**



Sumber: Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

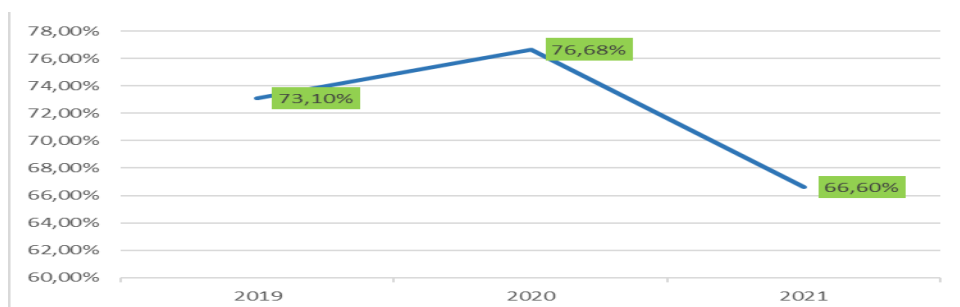
Persentase kunjungan bayi di Kota Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 89,7%. Bila dibandingkan dengan persentasi cakupan kunjungan bayi dari tahun 2018 sampai dengan 2021, terjadi penurunan persentasi kunjungan bayi, disebabkan oleh adanya pandemic covid-19 dan aturan PSBB dan PPKM oleh pemerintah Kota Makassar untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Bayi adalah anak berumur 29 hari – 11 bulan. Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan (kunjungan) bayi umur 29 hari – 11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh dokter, bidan, dan perawat yang memiliki kompetensi klinis kesehatan, paling sedikit 4 kali disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan bayi di sarana pelayanan kesehatan

polindes, pustu, puskesmas, rumah bersalin dan rumah sakit maupun di rumah, posyandu, tempat penitipan anak, panti asuhan dan sebagainya melalui kunjungan petugas.

Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar BCG, DPT HB1-3, Polio 1-4, Campak, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang SDIDTK bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan bayi. Penyuluhan perawatan kesehatan bayi meliputi : konseling ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI sejak usia 6 bulan, perawatan dan tanda bahaya bayi sakit sesuai MTBS, pemantauan pertumbuhan dan pemberian vitamin A kapsul biru pada usia 6 – 11 bulan. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen program KIA dalam melindungi bayi sehingga kesehatannya terjamin melalui penyediaan pelayanan kesehatan.

GRAFIK V.A.4.5
PERSENTASE PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber: Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Persentasi cakupan Asi eksklusif di kota Makassar pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 66,6% dari 76,68% pada tahun 2020. Penurunan ini dipengaruhi oleh pandemic covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 telah merenggut jutaan nyawa manusia dikhawatirkan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pelaksanaan IMD dan pemberian ASI Eksklusif ASI akibat

lockdown yang berkepanjangan. Jika dikaitkan dengan situasi saat ini, penurunan cakupan ASI Eksklusif kemungkinan akibat terjadinya wabah pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pelayanan Kesehatan memunculkan rasa khawatir bagi ibu menyusui.

Tingkat Pemberian ASI eksklusif yang rendah merupakan masalah yang menjadi ancaman bagi tumbuh kembang anak dan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Bayi yang tidak diberi ASI eksklusif akan mudah sakit dan risiko terburuknya adalah meningkatnya angka kematian pada bayi dan balita. Sedangkan dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), menyatakan tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal (AKN) dan angka kematian balita (AKABA) setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup.

Hasil telaah 42 negara didapatkan bahwa ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian anak balita yaitu 13% dibandingkan intervensi lainnya. Angka ini akan naik menjadi 22% jika dimulai dalam 1 jam kelahirannya, Peningkatan angka ibu menyusui secara global juga berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita. Dengan demikian, ASI eksklusif dapat menjadi salah satu intervensi yang efisien dan tepat dalam menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, namun sayangnya hanya 31 dari 194 negara di dunia yang memenuhi target global pemberian ASI sebesar 50%.

Prevalensi cakupan ASI eksklusif Indonesia Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan hanya 37,3%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2020 cakupan ASI eksklusif tertinggi di Kota Luwu Utara sebesar 86,27% dan terendah di Kota Palopo sebesar 31,0%. Penelitian di Inggris menemukan bahwa akibat lockdown menyebabkan 50% ibu tidak melanjutkan pemberian ASI hingga 6 bulan pertama. Keadaan yang sama juga terjadi di Indonesia, dimana dalam penelitian Suryaman, dkk (2020) menemukan bahwa 59,5% ibu menyusui memiliki kecemasan dalam memberikan ASI

Eksklusif. Rendahnya capaian ASI eksklusif kemungkinan juga akibat faktor pendidikan rendah, pekerjaan petani, kurangnya dukungan suami dan tidak adanya pendampingan dari konselor ASI (Sinaga, 2021).

B. KESEHATAN IBU

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019)

Pemerintah bersama masyarakat juga bertanggung jawab untuk menjamin bahwa setiap ibu memiliki akses terhadap pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, mulai dari saat hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih, dan perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan memperoleh cuti hamil dan melahirkan serta akses terhadap Keluarga Berencana. Di samping itu, pentingnya melakukan intervensi lebih ke hulu yakni kepada kelompok remaja dan dewasa muda dalam upaya percepatan penurunan AKI.

Upaya Kesehatan Ibu dan Anak diharapkan mampu menurunkan angka kematian. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan ibu dan anak adalah Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA).

1. Pelayanan Ibu Hamil

Kesehatan ibu hamil adalah masalah kesehatan yang harus mendapat prioritas utama dalam pembangunan, karena menentukan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Upaya dalam kesehatan telah dipersiapkan yang bertujuan untuk mendapatkan janin yang sehat.

Upaya Kesehatan ibu hamil merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK). Sedangkan tenaga kesehatan yang berkompeten memberikan pelayanan antenatal kepada ibu hamil antara lain dokter spesialis kebidanan, dokter, bidan dan perawat. Masa kehamilan merupakan masa rawan kesehatan, baik kesehatan ibu yang mengandung maupun janin yang dikandungnya sehingga dalam masa kehamilan perlu dilakukan pemeriksaan secara teratur. Hal ini dilakukan guna menghindari gangguan sedini mungkin dari segala sesuatu yang membahayakan terhadap kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya.

Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar yang pertama kali pada masa kehamilan. Cakupan K4 adalah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal sesuai standar paling sedikit empat kali, dengan distribusi pemberian pelayanan yang dianjurkan adalah minimal satu kali pada triwulan pertama, satu kali pada triwulan ke dua dan dua kali pada triwulan ke tiga umur kehamilan.

Pelayanan antenatal diupayakan agar memenuhi standar kualitas yang mencakup minimal :

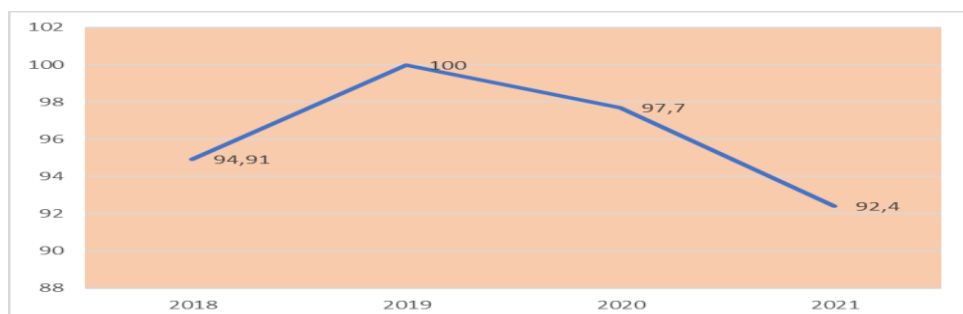
1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pengukuran tinggi puncak rahim (*fundus uteri*)

4. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
5. Pembelian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
6. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling termasuk keluarga berencana)
7. Pelaksanaan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb) dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya).

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Cakupan K1 bervariasi dengan rentang antara 81% (Selayar) dan 100 persen (Kabupaten Tana Toraja, Pinrang, Barru, Sinjai, Takalar, Bantaeng). Untuk cakupan ANC minimal 4 kali (K4), terentang dari 53,6% (Kabupaten Enrekang) dan 98,43% (Kabupaten Pinrang). Selisih antara K1 dan ANC 4 kali menunjukkan adanya kehamilan yang tidak mendapat pelayanan ANC secara optimal.

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4, cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya.

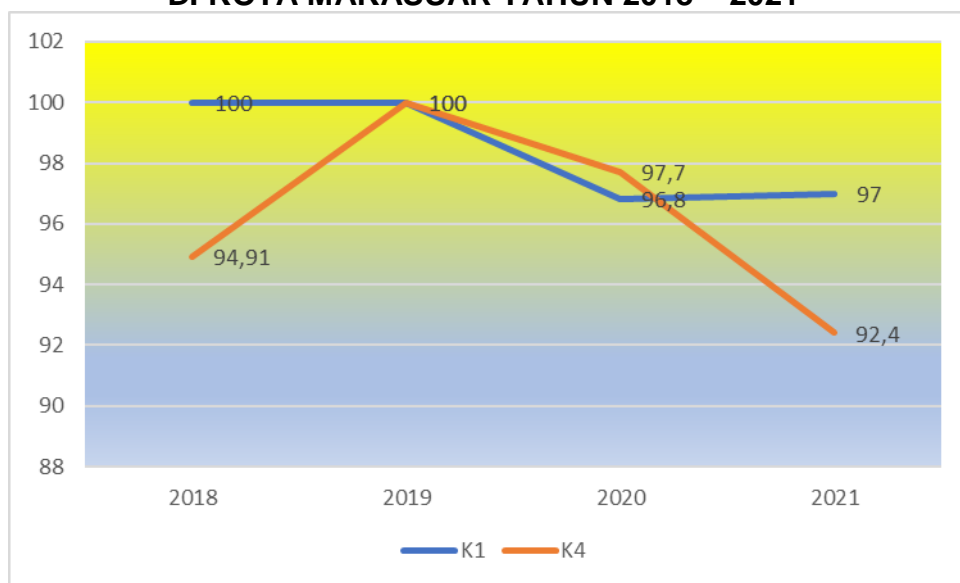
GRAFIK V.B.1.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K4 IBU HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas, terdapat kecenderungan penurunan cakupan pelayanan K4 pada Ibu hamil pada tahun 2020 hingga tahun 2021. Jika dibandingkan dengan target Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2019 yang sebesar 76%, namun pada capaian tahun 2020 menurun diakibatkan oleh pandemi Covid -19 sebesar 61%, dan masih terdapat 11 provinsi yang belum mencapai target.

**GRAFIK V.B.1.2
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN K1 & K4 IBU HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021**



Sumber: Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas, terjadi penurunan cakupan K1 pada tahun 2020 hingga tahun 2021 sebesar 97%, begitu juga cakupan K4 sebesar 92,4%. Hasil survei awal yang dilakukan pada ibu hamil, terdapat 10 ibu hamil mengatakan khawatir dan cemas ketika hendak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan baik kunjungan awal dan kunjungan ulang karena mereka berpendapat hal tersebut dapat dengan mudah tertular virus Covid-19, sehingga mereka tidak mau memeriksakan kehamilan mereka ke puskesmas. Di situasi pandemi Covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda

pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Rahmi et al., 2021)

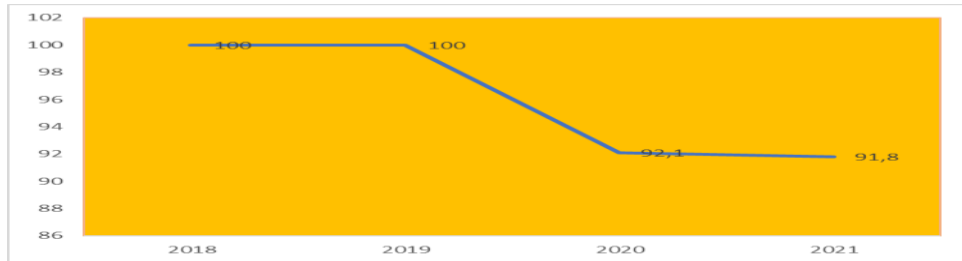
2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan yang kedua adalah Setiap ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan sesuai standar. Ini menjadi kewajiban Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota (Dinas Kesehatan dan jajarannya) memberikan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin kepada semua ibu bersalin di wilayah kerjanya dalam kurun waktu satu tahun.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, Serta Pelayanan Kesehatan Seksual disebutkan Pelayanan Kesehatan Masa Melahirkan, yang selanjutnya disebut Persalinan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan pada ibu sejak dimulainya persalinan hingga 6 (enam) jam sesudah melahirkan, pada penjelasan lain disebutkan Pelayanan persalinan sesuai standar adalah persalinan yang dilakukan oleh Bidan dan atau Dokter dan atau Dokter Spesialis Kebidanan yang bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan Pemerintah maupun Swasta yang memiliki Surat Tanda Register (STR) baik persalinan normal dan atau persalinan dengan komplikasi.

Komplikasi dan kematian ibu maternal dan bayi baru lahir sebagian besar terjadi pada masa di sekitar persalinan. Hal ini antara lain disebabkan pertolongan tidak dilakukan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan (profesional).

**GRAFIK V.B.2.1
PERSENTASE PERSALINAN DITOLONG OLEH TENAGA
KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021**



Sumber: : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

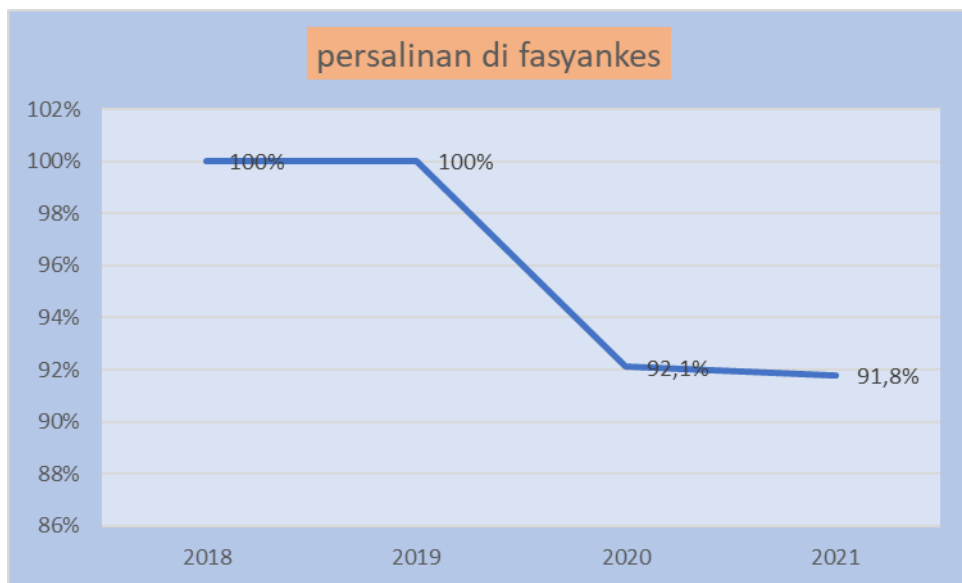
Pada grafik V.B.2.1 di atas menyajikan indikator cakupan pelayanan persalinan dengan pertolongan tenaga kesehatan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 persentasi persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan menurun menjadi 91.8% akibat masih berlangsungnya pandemi global *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang bermula di awal tahun 2020. Berdasarkan data profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, terjadi penurunan pada cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sebesar 2,75% dari 88,75% pada tahun 2019 menjadi 86% pada tahun 2020 (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Pandemi Corona Virus Diseases 19 (Covid-19) mengakibatkan gangguan akses pada sistem pelayanan di Indonesia, termasuk pelayanan kesehatan ibu hamil dan bersalin. Sistem pelayanan Kesehatan dioptimalkan untuk memberikan pelayanan pada pasien terdampak Covid-19 dan masyarakat diminta untuk tidak pergi ke Rumah Sakit atau pelayanan kesehatan lainnya, jika tidak benar-benar membutuhkan. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Praktik Mandiri Bidan dan Klinik swasta sempat tutup beberapa waktu dan hanya 19,2% Posyandu yang tetap buka selama pandemi (Has, 2020).

Keterbatasan ibu hamil dalam mengakses pelayanan kesehatan akan berdampak pada penurunan jumlah kunjungan ibu hamil pada pelayanan kesehatan dan secara tidak langsung akan memberikan dampak dalam pemilihan penolong persalinan. Studi kasus yang

dilakukan di lima wilayah di Indonesia menunjukkan, bahwa cakupan antenatal (K4) mengalami penurunan di beberapa wilayah di Indonesia selama pandemic Covid-19 (SMERU, 2020). Penurunan ini nampaknya berdampak pada pemilihan penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 23.

GRAFIK V.B.2.2
PERSENTASE PERSALINAN DI FASYANKES
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Pada grafik V.B.2.2 menunjukkan persentase persalinan di fasilitas pelayanan Kesehatan sebesar 91,8%. Ini menunjukkan bahwa 8,2% persalinan tidak ditolong di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pada tahun 2021 Persalinan ditolong di fasyankes mengalami penurunan persentasi disebabkan Pandemi Corona Virus Diseases 19 (Covid-19) berdampak pada terbatasnya akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, termasuk pelayanan pertolongan persalinan. Dukun bayi menjadi salah satu pilihan ibu hamil dalam memberikan pertolongan saat persalinan. Namun Kondisi pandemi covid-19 pada tahun 2020 dan tahun 2021 bukanlah alasan utama masyarakat dalam memilih persalinan di luar fasyankes. Masyarakat lebih memilih bersalin di dukun bayi karena persepsi budaya, kebiasaan, keyakinan, dekat dan terjangkau, selain itu juga karena kondisi geografis.

Pemilihan ini nampaknya bukan terjadi saat proses persalinan, namun sudah menjadi pilihan ibu sejak kehamilan, bahkan sebelum hamil. Perbedaan budaya antara masyarakat dengan bidan menjadi alasan lain pemilihan persalinan dengan Dukun bayi. Perlu relokasi sumberdaya manusia kesehatan dengan memperhatikan budaya masyarakat setempat, terutama pada daerah-daerah yang masih memiliki keyakinan yang tinggi terhadap budaya (Purnamawati et al., 2021)

Jika dibandingkan dengan target nasional Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2021 yang mengharuskan 100% berarti belum tercapai. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 belum mencapai target.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat / fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya resiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat / fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas kesehatan juga akan semakin menekan resiko kematian ibu. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus ditolong tenaga kesehatan dan didorong untuk dilakukan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Kesehatan menggariskan bahwa pembangunan Puskesmas harus satu paket dengan rumah dinas tenaga kesehatan. Demikian pula dengan pembangunan poskesdes yang harus bisa sekaligus menjadi rumah tinggal bidan di desa. Dengan disediakan rumah tinggal, maka tenaga kesehatan termasuk bidan akan siaga di tempat tugasnya.

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

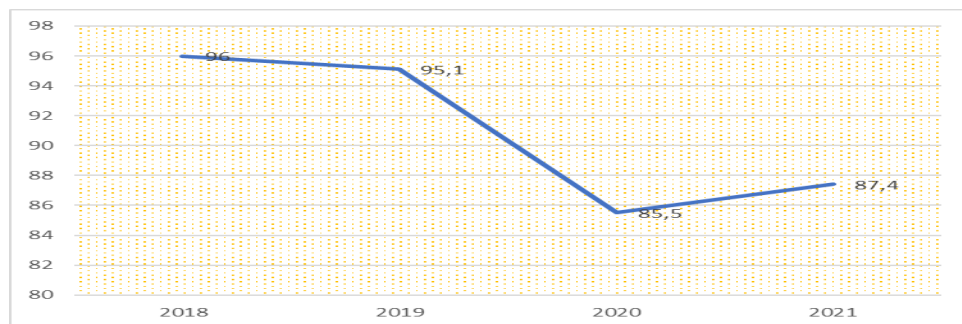
Masa nifas adalah masa pemulihan paska persalinan hingga seluruh organ reproduksi wanita pulih kembali sebelum kehamilan berikutnya. Masa nifas ini berlangsung sekitar 6-8 minggu paska persalinan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat masa nifas antara lain, suhu, pengeluaran lochea, payudara, traktur urinarius, dan sistem

kardiovaskuler. Selain dari segi klinik ibu, kondisi kejiwaan ibu paska persalinan juga harus selalu dipantau dan diberi dukungan.

Upaya untuk mencegah kematian ibu pada masa nifas, yaitu pelayanan kesehatan ibu nifas dengan melakukan kunjungan nifas sebanyak minimal 4 kali,2 yaitu kunjungan pertama (KF1) dilakukan pada 6 jam – 2 hari setelah melahirkan, kunjungan kedua (KF2) dilakukan pada 3 hari – 7 hari setelah melahirkan, kunjungan ketiga (KF3) dilakukan pada 8 hari - 28 hari setelah melahirkan, dan kunjungan nifas keempat (KF4) dilakukan pada 29 hari - 42 hari setelah melahirkan.

Pencapaian upaya kesehatan ibu nifas diukur melalui indikator cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas (cakupan KF-3) Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyediakan pelayanan kesehatan ibu nifas yang berkualitas sesuai standar.

**GRAFIK V.B.3.1
CAKUPAN KUNJUNGAN NIFAS
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinkes Kota Makassar Tahun 2021

Periode masa nifas yang berisiko terhadap komplikasi pasca persalinan terutama terjadi pada periode tiga hari pertama setelah melahirkan.

Berdasarkan data dari bidang Kesmas Dinas Kesehatan Kota Makassar Cakupan pelayanan Kesehatan ibu Nifas (KF3) bervariasi dari tahun ke tahun yaitu sebesar 96% pada tahun 2018 ,sebesar 95.1% di tahun 2019, dan di tahun 2020 dan tahun 2021 menurun menjadi 85.5%. dan 87,4%. penurunan persentasi ini akibat adanya pandemic global *corona virus disease* 2019 (*Covid-19*) di bulan Maret tahun 2020,

dan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus Covid-19.

Seiring semakin menurunnya kunjungan nifas bahkan tidak mencapai target yang telah ditentukan pada beberapa layanan kesehatan, maka berbagai dampak yang berpengaruh pada kondisi Kesehatan ibu, diantaranya pendarahan prevaginam dan beberapa ketidaknyamanan fisik bagi ibu nifas, seperti nyeri setelah melahirkan, bendungan payudara, demam, dan beberapa gejala infeksi lainnya yang tidak jarang menimbulkan peningkatan angka kematian ibu (Ibrahim, 2020). Data selengkapnya Cakupan pelayanan pada Ibu nifas dapat dilihat pada lampiran Tabel 23.

4. Penangan Komplikasi Maternal

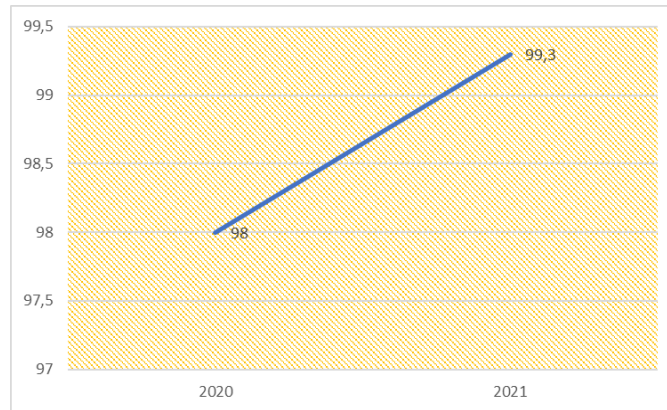
Komplikasi maternal adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular dan tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin, yang tidak disebabkan oleh trauma / kecelakaan. Pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah pelayanan kepada ibu dengan komplikasi maternal untuk mendapatkan perlindungan / pencegahan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencegahan dan penanganan komplikasi maternal adalah cakupan penanganan komplikasi maternal (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Grafik V.B.4.1 berikut menyajikan capaian indikator persentase cakupan ibu hamil risti / komplikasi yang ditangani dari tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 cakupan bumil resti yang ditangani sebesar 98% dan 99,3 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan komitmen nyata dari pemerintah kota Makassar menurunkan angka kesakitan dan

kematian Ibu dan Neonatal Data terinci dapat dilihat pada lampiran tabel 30.

**GRAFIK V.B.4.1
PERSENTASE CAKUPAN IBU HAMIL RESTI/ KOMPLIKASI YANG
DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2020-2021**

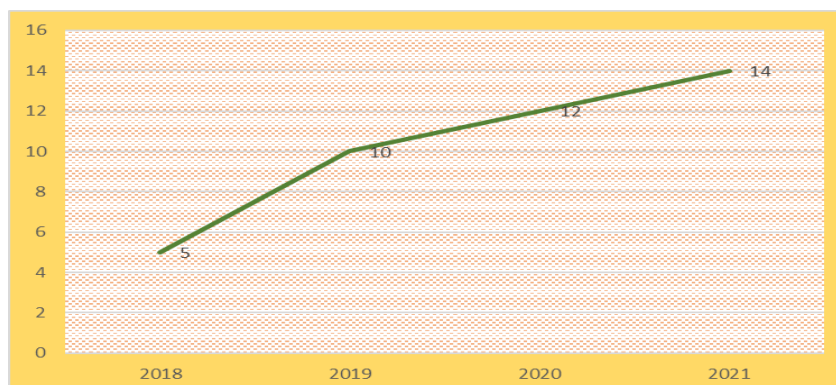


Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota

Kematian ibu adalah kematian perempuan pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain, atau banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan.

Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi dan kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, pelayanan kesehatan waktu ibu melahirkan, dan masa nifas. Untuk mengantisipasi masalah ini maka diperlukan terobosan-terobosan dengan mengurangi peran dukun dan meningkatkan peran bidan.

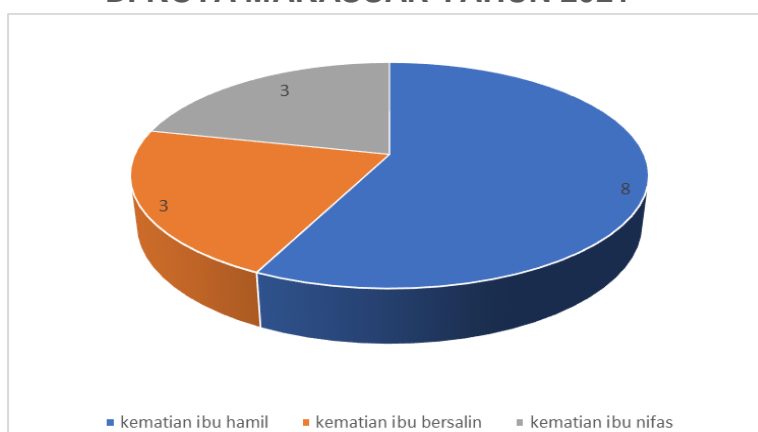
**GRAFIK V.B.4.2
ANGKA KEMATIAN IBU
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018-2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar

Grafik V.B.4.3 menunjukkan angka kematian ibu yang mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2020. Pada Tahun 2018 angka kematian ibu sebesar 5 orang per 1.000 Kelahiran Hidup, meningkat menjadi 10 orang pada tahun 2019, tahun 2020 menjadi 12 orang dan pada tahun 2021 angka kematian Ibu meningkat menjadi 14 orang per 1.000 kelahiran Hidup.

**GRAFIK V.B.4.3
JUMLAH KEMATIAN IBU PER 1000 KH
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar

Pada Grafik V.B.4.4 di atas jumlah kematian ibu tahun 2021 sebanyak 14 orang per 1000 kelahiran hidup. Terdiri dari kematian ibu hamil 8 orang, kematian ibu bersalin 3 orang, kematian ibu nifas 3 orang. Di Kota makassar, Angka kematian Ibu paling banyak terjadi di masa kehamilan.

Berdasarkan data Sampling Registration System (SRS) tahun 2018, sekitar 76% kematian ibu terjadi di fase persalinan dan pasca persalinan dengan proporsi 24% terjadi saat hamil, 36% saat persalinan dan 40% pasca persalinan. Yang mana lebih dari 62% Kematian Ibu dan Bayi terjadi di rumah sakit. Artinya akses masyarakat mencapai fasilitas pelayanan kesehatan rujukan sudah cukup baik. Namun ada kecenderungan bahwa di masa pandemi COVID-19 juga terjadi peningkatan Angka Kematian Ibu dan Bayi, Merespon persoalan tersebut, Kementerian Kesehatan bersama pihak terkait melakukan koordinasi untuk meningkatkan pelayanan sistem kesehatan demi menekan Angka Kematian Ibu dan Bayi termasuk saat pandemi COVID-19. Berdasarkan data Direktorat Kesehatan Keluarga per 14 September 2021 tercatat sebanyak 1086 ibu meninggal dengan hasil pemeriksaan swab PCR/antigen positif. Sementara dari data Pusdatin, jumlah bayi meninggal yang dengan hasil swab/PCR positif tercatat sebanyak 302 orang. Saat ini Kemenkes terus memperkuat kapasitas dan kapabilitas fasyankes agar mampu menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien sesegera mungkin, FKTP juga didorong agar mampu melakukan deteksi dini terhadap adanya potensi gangguan atau kelainan pada kesehatan ibu hamil, memperkuat upaya promotif preventif, dan turut memberdayakan masyarakat. Kemudahan akses masyarakat terhadap fasyankes juga menjadi perhatian pemerintah. Kemenkes tengah mengembangkan berbagai inovasi pelayanan kesehatan terintegrasi berbasis digital yang bisa diakses masyarakat di mana pun dan kapan pun.

Vaksinsi COVID-19 bagi ibu hamil yang dimulai sejak 2 Agustus 2021 juga merupakan salah satu upaya untuk keselamatan ibu dan bayi. Risiko terinfeksi COVID-19 pada ibu hamil sama dengan perempuan yang tidak hamil, namun jika terinfeksi COVID-19, ibu hamil memiliki risiko mengalami kondisi yang lebih berat (drg. Widyawati, 2021). Rincian dapat dilihat pada lampiran tabel 21.

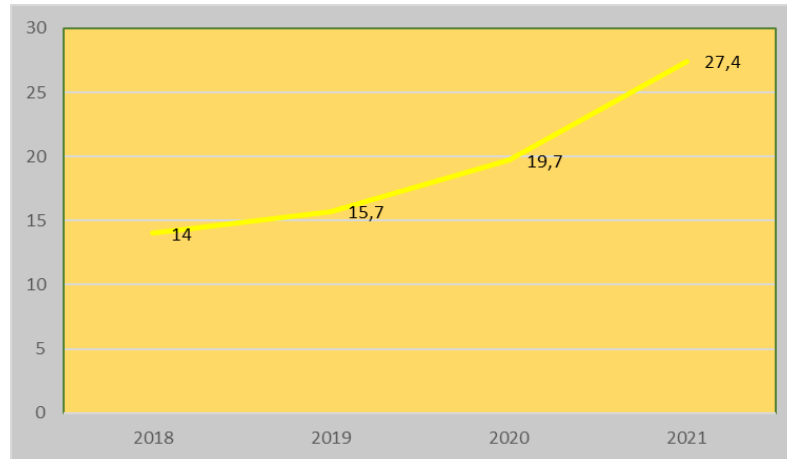
5. Pelayanan Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas melalui upaya promotif, preventif, pelayanan, dan pemulihan termasuk perlindungan efek samping, komplikasi, dan kegagalan alat kontrasepsi dengan memperhatikan hak-hak reproduksi, serta pelayanan infertilitas.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu khususnya ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (di bawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (di atas usia 35 tahun). KB merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Program Keluarga Berencana ini pada dasarnya bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan memberikan solusi berupa pemasangan ataupun pemakaian alat kontrasepsi. Tingkat pencapaian pelayanan Keluarga Berencana dapat dilihat dari cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/ metode kontrasepsi (KB aktif), cakupan peserta KB yang baru menggunakan alat/ metode kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur yang lebih dititikberatkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

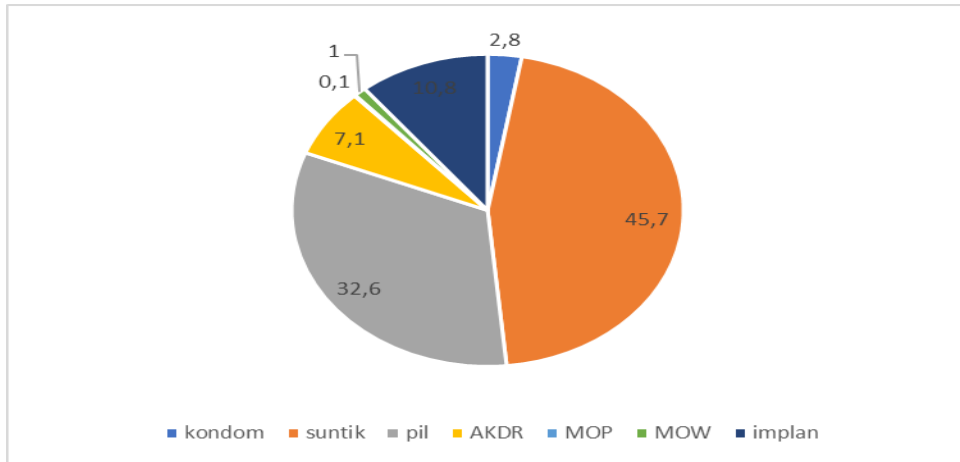
GRAFIK V.B.5.1
PERSENTASE PESERTA KB PASCA PERSALINAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar

Berdasarkan grafik di atas, persentase peserta KB pasca bersalin mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 meningkat menjadi 27,4%. Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan dan hal ini juga ditunjang dengan banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Keterlibatan lintas sector juga berperan penting dalam mensosialisasikan promosi dan konseling KB Pasca Persalinan dan Pasca keguguran di FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) dan FKRTL (Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan) dalam rangka mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi (BKKBN, 2017)

**GRAFIK V.B.5.2
PERSENTASE PESERTA KB AKTIF MENURUT
JENIS KB DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar

Berdasarkan grafik di atas, persentase peserta KB aktif sebesar 69,6% dengan jenis KB tertinggi adalah suntik sebesar 45,7% dan terendah adalah MOP sebesar 0,1%.

6. Pelayanan Imunisasi

Imunisasi merupakan hal yang penting dalam pelayanan kesehatan yang melindungi individu yang rentan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Penyebaran Coronavirus disease-19 (Covid-19) yang terjadi secara global sejak ditetapkan sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 dan ditetapkan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 oleh World Health Organization (WHO), memberikan dampak pada pelayanan kesehatan kesehatan diantaranya pelayanan imunisasi. Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur Ibu Hamil (TT) dan imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti desa non UCI, potensial/ risti KLB, ditemukan/ diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis.

Bayi dan anak memiliki risiko yang lebih tinggi terserang penyakit menular dibandingkan kelompok penduduk dewasa. Penyakit

menular yang kerap dikenal sebagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) yaitu difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru, pertusis, dan polio. Dengan keadaan tersebut, salah satu bentuk upaya pencegahan yang terbaik dan sangat vital agar kelompok berisiko tersebut dapat melindungi diri adalah dengan upaya imunisasi.

a. Imunisasi Dasar pada Bayi

Pelayanan imunisasi bayi mencakup vaksinasi BCG, DPT (3 kali), polio (4 kali), hepatitis-B (3 kali) dan imunisasi campak (1 kali), yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

Pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proyeksi terhadap cakupan sasaran bayi yang telah mendapatkan imunisasi secara lengkap. Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga menggambarkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan PD3I. Suatu desa/ kelurahan telah mencapai target UCI apabila >80 % bayi di desa/ kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap.

Tabel V.B.6.1
PERSENTASE CAKUPAN KELURAHAN UCI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

Jumlah Kelurahan	Kelurahan UCI	% Kelurahan UCI
152	138	90,8%

Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

Cakupan desa/ kelurahan UCI (*Universal Child Immunisation*) di Kota Makassar pada tahun 2021 berada di 90,8% belum memenuhi target di Kota Makassar sebesar 100%,walaupun sudah terjadi peningkatan dari tahun 2021 sebelumnya yang hanya berkisar 61.4%. Belum mencapai 100% disebabkan pada awal tahun 2020 hingga tahun 2021 terjadi pandemi global *corona virus disease* 2019

(Covid-19) dan pemerintah mengambil kebijakan PSBB dan PPKM untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 yang berdampak pada terbatasnya pelayanan kesehatan. Faktor yang mempengaruhi belum tercapainya target ini adalah pemberlakuan lockdown, Physical-social distancing, isolasi mandiri, terhambatnya distribusi penyediaan vaksin dan akses ke fasilitas kesehatan karena pembatasan sistem transportasi umum.

Hasil survei daring pada 5329 puskesmas di 388 kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan kurang lebih 84% fasilitas kesehatan layanan imunisasi mengalami gangguan yang signifikan akibat wabah Covid-19 dan kebijakan pemerintah dalam penerapan physical distancing.

Secara kumulatif, layanan imunisasi terganggu di lebih 90% posyandu dan 65% puskesmas. Gangguan terhadap layanan imunisasi disebabkan oleh berbagai alasan, seperti kurangnya pemahaman terhadap panduan Kemenkes, besarnya risiko penularan Covid-19 di wilayah puskesmas, kurangnya dana akibat pengalihan dukungan ke rencana respon pandemi, terbatasnya jumlah vaksinator berpengalaman yang dialih tugaskan untuk menangani pandemic Covid-19, gangguan transportasi akibat pembatasan perjalanan, dan penutupan sekolah.

Kebijakan pembatasan pergerakan (physical distancing) dan beban dari sistem Kesehatan yang berhubungan dengan pandemic menyebabkan terjadinya penurunan angka cakupan dan kebutuhan akan vaksinasi. Perubahan pada layanan imunisasi, bahkan untuk waktu yang singkat akan mengakibatkan peningkatan jumlah individu yang rentan dan meningkatkan kemungkinan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Hal ini dapat berdampak pada layanan Kesehatan dan menjadi beban ganda apabila terjadi outbreak atau kejadian luar biasa PD3I pada masa pandemi Covid-19 (Patriawati, 2020).

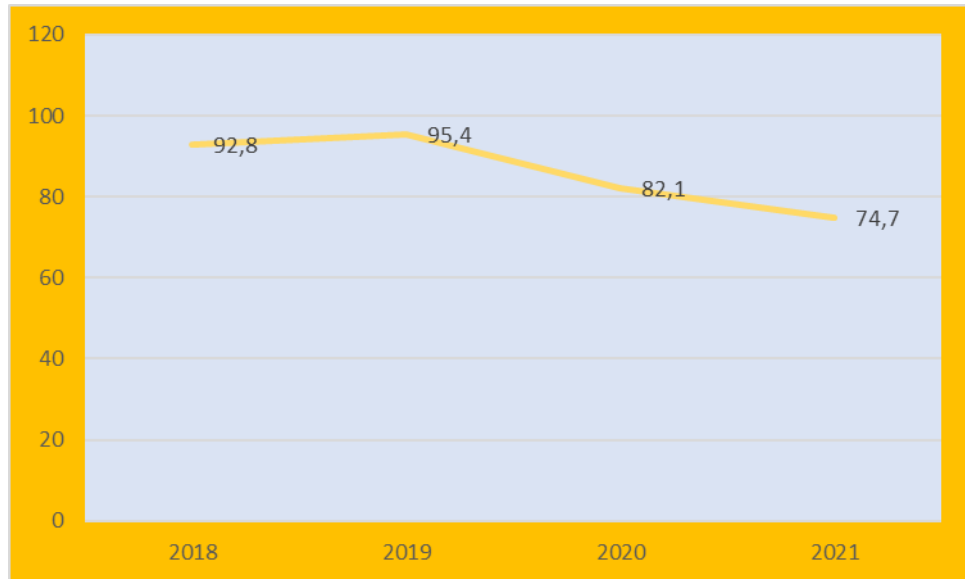
b. Imunisasi pada Ibu hamil

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus *neonatorum* di setiap kabupaten/ kota hingga <1 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15-39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan) yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 pekan setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

Adapun cakupan imunisasi Td ibu hamil pada tahun 2021 yaitu jumlah ibu hamil sebesar 31.795, cakupan Td1 sebesar 50,1%, cakupan Td2 sebesar 37,9%, cakupan Td3 sebesar 18,0%, Td4 sebesar 10,2%, Td5 sebesar 8,6% dan Td2+ sebanyak 74,7%. Data terinci pada lampiran Tabel 24.

GRAFIK V.B.6.2
PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td2+ PADA IBU HAMIL
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Makassar

Grafik di atas menunjukkan trend penurunan cakupan imunisasi Td2+ pada Ibu Hamil mulai tahun 2020 hingga tahun 2021. Kebijakan pembatasan pergerakan (physical distancing) dan beban dari sistem Kesehatan yang berhubungan dengan pandemic Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan angka cakupan dan kebutuhan akan vaksinasi dan Imunisasi.

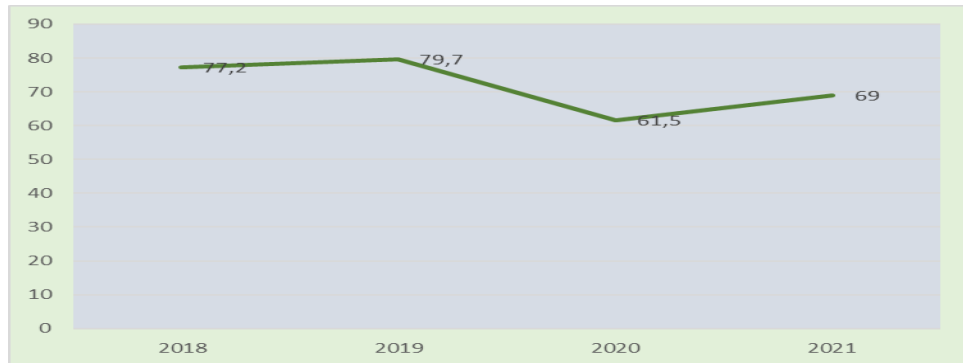
7. Pelayanan Kesehatan Pra Usia Lanjut dan Usia Lanjut

Lansia merupakan seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut Aging Process atau proses penuaan

Pelayanan kesehatan untuk kelompok usia lanjut pada penyuluhan kesehatan melalui pembentukan Posyandu Lansia. Keikutsertaan masyarakat ditingkatkan melalui posyandu ini, di mana selain penyuluhan kesehatan juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Pelayanan kesehatan yang paripurna

terhadap usila dilaksanakan oleh Puskesmas, baik dalam gedung maupun diluar gedung.

**GRAFIK V.B.7.1
PERSENTASE CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USILA
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar

Grafik di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2021 persentase cakupan pelayanan kesehatan usila menurun drastis menjadi 69,0% akibat adanya pandemi *corona virus disease 2019 (Covid-19)* di awal tahun 2020 menyebabkan pelayanan di luar gedung untuk pelayanan posyandu lansia dan posbindu menjadi terbatas. Berdasarkan data yang dihimpun, persentase kematian karena Covid-19 di Indonesia tertinggi dialami kelompok umur ≥ 60 tahun. Lanjut usia (lansia) adalah salah satu kelompok rentan dan mudah terpapar Covid-19. Dampak sosial yang dirasakan lansia dengan tidak adanya posyandu lansia, selain menurunkan kesehatan psikologis, juga berdampak ekonomi. Dampak yang tidak kalah penting adalah kesadaran lansia untuk melindungi diri sendiri masih kurang. Lansia beraktivitas di luar rumah, masih banyak yang tidak menggunakan masker. Hal ini membuktikan bahwa informasi yang mereka terima tentang Covid-19 masih kurang sedangkan mereka rentan tertular.

C. STATUS GIZI

Status gizi dapat diketahui melalui pengukuran beberapa parameter, kemudian hasil pengukuran tersebut dibandingkan dengan standar atau rujukan. Status gizi seseorang sangat erat kaitannya dengan

permasalahan kesehatan secara umum, karena selain sebagai faktor predisposisi yang dapat memperparah penyakit infeksi secara langsung juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan individual. Status gizi pada ibu hamil atau ibu menyusui menentukan status gizi pada janin yang dikandung atau yang sedang disusui.

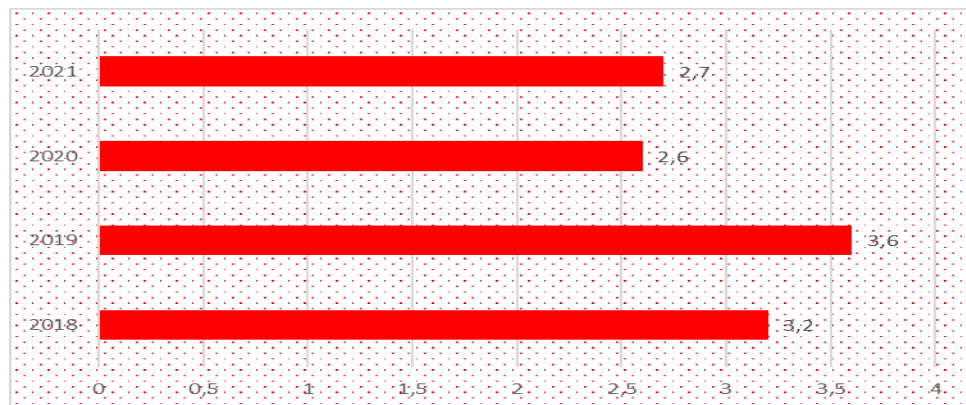
Indikator status gizi, adalah tanda-tanda yang dapat diketahui untuk menggambarkan status gizi seseorang. Seseorang yang menderita anemia sebagai tanda bahwa asupan zat besi tidak sesuai dengan kebutuhannya, individu yang gemuk sebagai tanda asupan makanan sumber energi dan kandungan lemaknya melebihi dari kebutuhan

Berikut ini disajikan gambaran mengenai indikator - indikator status gizi masyarakat antara lain bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), status gizi balita, status gizi Wanita Usia Subur, Kurang Energi Kronis (KEK), Anemia Gizi Besi pada ibu dan pekerja wanita, dan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY).

1. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram tanpa memandang masa gestasi. Berat lahir adalah berat bayi yang ditimbang dalam 1 (satu) jam setelah lahir. Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3%-38% dan lebih sering terjadi di negara-negara berkembang atau sosio-ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas dan disabilitas neonatus, bayi dan anak, serta memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupannya di masa depan. Secara nasional berdasarkan analisa lanjut SDKI, angka BBLR sekitar 7,5%. Angka ini lebih besar dari target BBLR yang ditetapkan pada sasaran program perbaikan gizi menuju Indonesia Sehat 2010, maksimal 7%.

**GRAFIK V.C.1.1
PRESENTASE BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR)
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021**



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan grafik di atas, persentasi bayi berat lahir rendah di Kota Makassar pada tahun 2021 adalah sebesar 2,7%, terjadi peningkatan sebesar 1% dari tahun 2020. Hal ini dimungkinkan edukasi Kesehatan kepada ibu mengenai kehamilan masih rendah sehingga banyak ibu hamil yang yang tidak mengetahui pentingnya rutin mmeriksakan kehamilan ke fasilitas Kesehatan, pemahaman terhadap nutrisi yang harus dikonsumsi selama hamil juga minim, Kurangnya edukasi juga diperparah dengan pandemic covid-19 yang berjalan selama 2 tahun lebih (kasus awal Covid-19 muncul pada awal maret 2020) yang berdampak pada pelayanan Kesehatan pada ibu Hamil, menyebabkan ibu tidak memeriksakan kandungannya karena timbul rasa takut untuk pergi ke Bidan, klinik maupun puskesmas terdekat. Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan PSBB dan PPKM untuk memutus mata rantai penularan covid-19 yang berdampak pada pembatasan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Akibatnya angka kelahiran prematur menjadi tinggi.

Tabel V.C.1.2
JUMLAH BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR)
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

Jumlah Bayi Lahir Hidup	Persentase bayi baru lahir ditimbang (%)	Jumlah BBLR
27.097	100	729

Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 jumlah bayi lahir hidup sebesar 27.097 (tabel 33), bayi lahir hidup ditimbang sebesar 27.097 atau sebesar 100 % dengan jumlah BBLR yaitu 729 kasus atau 2.7 % (tabel 33).

2. Status Gizi Balita

Status gizi balita adalah keadaan gizi anak balita umur 0-59 bulan yang ditentukan dengan metode Antropometri, berdasarkan indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U), Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), dan Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB). Berat Badan Menurut Umur adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu, Tinggi Badan Menurut Umur adalah tinggi badan anak yang dicapai pada umur tertentu.

Berat Badan Menurut Tinggi Badan adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

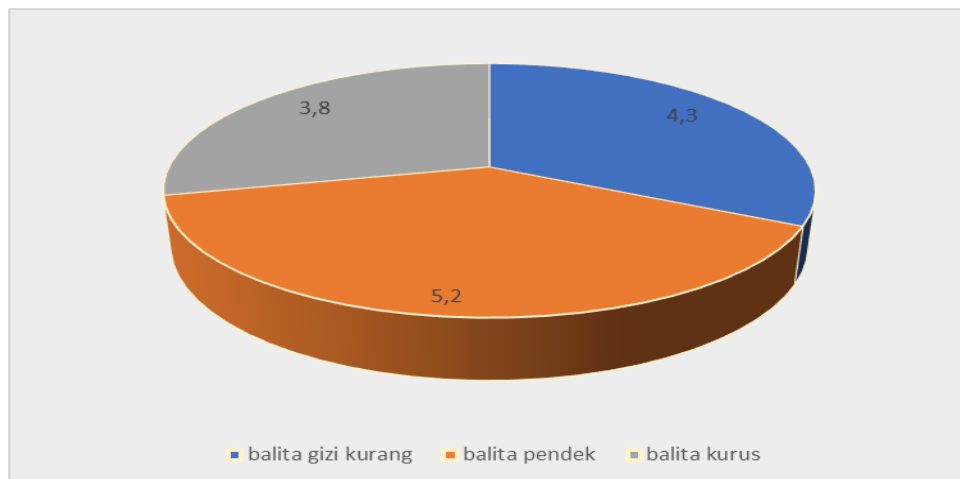
Kategori yang digunakan adalah: **gizi lebih** (z-score > +2 SD); **gizi baik** (z-score -2 SD sampai +2 SD); **gizi kurang** (z-score < -2 SD sampai -3 SD) dan **gizi buruk** (z-score < -3SD), sedangkan indikator status gizi menurut SDGs (*Sustainable Development Goals*) adalah BB/U dan angka prevalensi status *underweight* (gizi kurang dan buruk).

Menurut Laporan Global Nutrition pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia diantaranya prevalensi wasting (kurus) 52 juta balita (8%) stunting (pendek) 115 juta balita (23%) dan overweight di dunia tahun 2016 berdasarkan lingkup kawasan WHO yaitu Afrika 11,3 juta balita (17,3%), Amerika 1,3 juta balita (1,7%), Asia Tenggara

48 juta balita (26,9%), Eropa 0,7 juta balita (1,2%), sedangkan secara global didunia prevalensi anak usia dibawah lima tahun yang mengalami underweight yaitu 14 % (94,5 juta) (Alhamid et al., 2021)

Pemantauan Status Gizi (PSG) 2015 menunjukkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Persentase balita dengan gizi buruk dan sangat pendek mengalami penurunan. Pada tahun ini, PSG dilakukan di 496 kabupaten/kotamadya dengan melibatkan 165.000 balita sebagai sampelnya. Tahun sebelumnya PSG dilakukan hanya di 150 kabupaten/kotamadya dengan jumlah sampel 13.168 balita. Berdasarkan indeks berat badan terhadap usia (BB/U), PSG 2015 menyebut 3,8% balita mengalami gizi buruk. Angka ini turun dari tahun sebelumnya, yakni 4,7%. Sedangkan berdasarkan indeks tinggi badan terhadap usia (TB/U), balita 'sangat pendek' berkurang dari 10,9% di tahun 2014 menjadi 10,1% tahun ini. Balita dengan status pendek pada 2015 tercatat 18,9%, meningkat tipis dari sebelumnya 18% (Lely Khulafa'ur Rosidah, 2017).

GRAFIK V.C.2.1
CAKUPAN STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U,
TB/U, DAN BB/TB DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang Kesga Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan grafik V.C.2.1 di atas jumlah balita usia 0-59 bulan yang ditimbang adalah sebanyak 75.056 anak pada tahun 2021, dengan persentasi balita gizi kurang sebesar 4,3%, balita pendek sebesar 5,2%, balita kurus 3,8%. Data terinci dapat dilihat pada tabel 44 pada lampiran

profil. Persentase balita pendek atau Stunting menempati porsi paling banyak dalam tabel di atas.

Stunting adalah kondisi anak berusia dibawah lima tahun yang tinggi badannya tidak sebanding dengan umurnya. WHO memperkirakan Pandemi COVID-19 mendorong meningkatnya bentuk kekurangan gizi anak lainnya, antara lain stunting, defisiensi mikronutrien, dan kelebihan berat badan. kehadiran pandemi COVID-19 mengubah pola perilaku masyarakat termasuk di bidang kesehatan. Pandemi COVID-19 merusak nutrisi di penjuru dunia, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah dengan konsekuensi terburuk ditanggung oleh anak -anak kecil. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi COVID-19 termasuk pembatasan perdagangan menjaga jarak fisik, menutup sekolah, dan lockdown. Kondisi ini berdampak pada sistem pangan yang menyebabkan gangguan produksi, distribusi, dan penjualan makanan segar, bergizi, dan terjangkau, serta memaksa keluarga menggantungkan makanan pada alternatif miskin nutrisi. Sistem kesehatan yang genting dan gangguan respons kemanusiaan mengikis akses ke layanan nutrisi penting dan seringkali mengancam keselamatan jiwa (Islami & Khouroh, 2021).

BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT

Dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, pendekatan keluarga dan GERMAS diarahkan pada upaya *to detect* (deteksi) yang merupakan upaya deteksi dan diagnosis dini penyakit; *to prevent* (mencegah) yang merupakan upaya untuk mengendalikan faktor risiko terjadinya penyakit; upaya *to response* (merespon) yang dilakukan dengan menangani kejadian penyakit, penggerakan masyarakat, dan pelaporan kejadian penyakit; *to protect* (melindungi) yang merupakan upaya untuk melindungi masyarakat dari risiko terpapar penyakit menular dan tidak menular; dan *to promote* (meningkatkan) yang merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga tidak mudah terpapar penyakit menular dan tidak menular.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

Penyakit Menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penanggulangan Penyakit Menular adalah upaya kesehatan yang mengutamakan aspek promotif dan preventif yang ditujukan untuk menurunkan dan menghilangkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian, membatasi penularan, serta penyebaran penyakit agar tidak meluas antardaerah maupun antarnegara serta berpotensi menimbulkan kejadian luar biasa/wabah (Kemenkes RI, 2014b)

Penyakit menular yang disajikan dalam bagian ini antara lain:

1. Penyakit menular langsung : Diare, Pneumonia, Typhus, penyakit HIV/AIDS, penyakit TB Paru, Kusta dan Covid-19.
2. Penyakit menular yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).
3. Penyakit bersumber binatang : Demam Berdarah Dengue, rabies, filaria, malaria.

1. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit pada saluran pencernaan yang disebabkan oleh bakteri, virus dan parasit organisme, dan masih

menjadi masalah kesehatan dinegara berkembang, termasuk di Indonesia. Penyakit diare menduduki urutan kedua setelah pneumonia sebagai penyebab kematian Balita di Indonesia. Angka kesakitan dan kematian akibat penyakit diare masih tinggi, sehingga menyebabkan penyakit diare menjadi masalah kesehatan. Secara global, ada hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada anak setiap tahun dan menyebabkan kematian sekitar 525.000 anak balita didunia (WHO, 2017). Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 Hasil survey morbiditas penyakit diare tahun 2014 menunjukkan insidensi penyakit diare secara nasional sebesar 270/1000 penduduk (Hamzah et al., 2020)

Berdasarkan data Kemenkes tahun 2017 Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan penemuan kasus diare yang cukup tinggi. Pada tahun 2020 kejadian kasus diare di Sulawesi Selatan dengan jumlah kasus sebanyak 236.099 kasus sedangkan di Kota Makassar pada tahun 2020 kejadian diare sebesar 28.228 kasus.

Tindakan dalam pencegahan diare ini antara lain dengan perbaikan keadaan lingkungan, seperti penyediaan sumber air minum yang bersih, penggunaan jamban, pembuangan sampah pada tempatnya, sanitasi perumahan dan penyediaan tempat pembuangan air limbah yang layak. Perbaikan perilaku ibu terhadap balita seperti pemberian ASI sampai anak berumur 2 tahun, perbaikan cara menyapih, kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah beraktivitas, membuang tinja anak pada tempat yang tepat, memberikan imunisasi morbilitas. Masyarakat dapat terhindar dari penyakit asalkan pengetahuan tentang kesehatan dapat ditingkatkan, sehingga perilaku dan keadaan lingkungan sosialnya menjadi sehat.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan tidak berhubungan secara langsung dengan penyakit diare namun merupakan faktor yang penting dalam penanganan masyarakat yang terkena diare. Informasi yang disediakan oleh pihak Puskesmas menambah pengetahuan masyarakat mengenai diare, informasi mengenai alur pelayanan yang disediakan pihak Puskesmas akan memperpendek waktu tunggu dan

mempercepat pasien yang menderita diare untuk mendapatkan penanganan secepatnya.

Tabel VI.A.1
JUMLAH KASUS DIARE DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

Jumlah Target penemuan	Jumlah kasus Yang dilayani	Persentase kasus diare yang dilayani(%)
41. 223	7.410	18,0

Sumber : Bidang P2 Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Perkiraan kasus diare pada tahun 2021 adalah sebesar 41. 223 kasus, dimana jumlah kasus yang terlayani hanya sebanyak 7.410 kasus (18,0%) untuk semua Umur dari total seluruh jumlah penduduk sebanyak 1.562.677 jiwa. angka kejadian diare tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang (563 kasus) dan kejadian diare terendah di wilayah kerja Puskesmas Tarakan (39 kasus). Data terinci ada pada lampiran tabel 56.

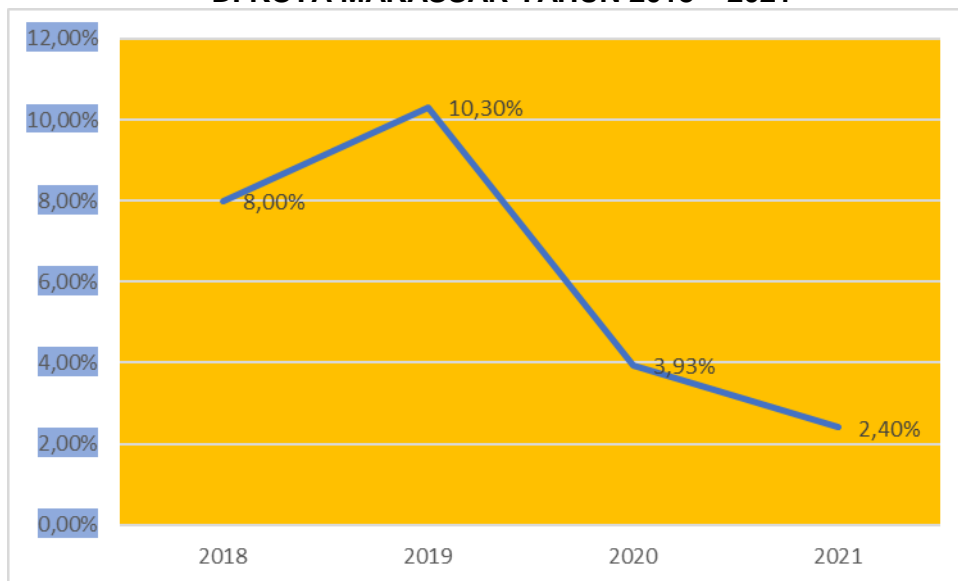
2. Pneumonia

Pneumonia adalah infeksi akut pada jaringan paru-paru yang disebabkan oleh kuman, materi atau jamur. Kantong udara pada paru-paru yang seharusnya berisi udara menjadi berisi cairan atau nanah. Penderita mengalami batuk berdahak, demam, kesulitan bernafas yang menyebabkan tubuh kekurangan oksigen sehingga berujung pada kematian.

Di dunia, pneumonia adalah penyebab utama kematian anak usia dibawah lima tahun. Pada tahun 2015 satu dari enam orang anak di dunia meninggal akibat penyakit itu. Di Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, penyebab kematian bayi terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%). Sedangkan kematian anak balita terbanyak adalah diare (25,2%) dan pneumonia (15,5%) (Tarmizi, 2021).

Jumlah realisasi kasus pneumonia tahun 2019 sampai awal tahun 2020 sebanyak 466.524 kasus atau 52,7% dari estimasi jumlah kasus di tahun 2019. Hal ini berarti kemungkinan masih terdapat kasus yang lebih banyak namun tidak terdata karena tidak mengakses layanan Kesehatan, disebabkan pandemik covid-19 di awal tahun 2020 (Simanjuntak et al., 2021)

**GRAFIK VI.A.2
JUMLAH KASUS PNEUMONIA DITANGANI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021**



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Pada tahun 2018 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5.560 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 445 (8.0%). Sedangkan pada tahun 2019 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5.675 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 574 (10.3%). Tahun 2020 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5671 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 223 (3.93%). Pada tahun 2021 jumlah perkiraan penderita kasus pneumonia pada balita sebesar 5.671 kasus dan jumlah balita penderita pneumonia yang ditemukan dan ditangani sebanyak 136 (2,4%). Data terinci pada lampiran tabel 53.

Pneumonia yang tidak ditangani dengan baik, maka pada tahun 2030 ketika Sustainability Development Goal (SDG) berakhir, diperkirakan 11 juta balita meninggal karena Pneumonia. Indonesia adalah salah satu dari tiga negara yang memiliki progres yang baik diantara 30 negara yang memiliki beban pneumonia tinggi di dunia yaitu memiliki angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 4/1.000 kelahiran hidup di tahun 2018, mendekati target global 3/1.000 kelahiran hidup ditahun 2025.

3. HIV/AIDS dan Penyakit Menular melalui Hubungan Seksual (PMS)

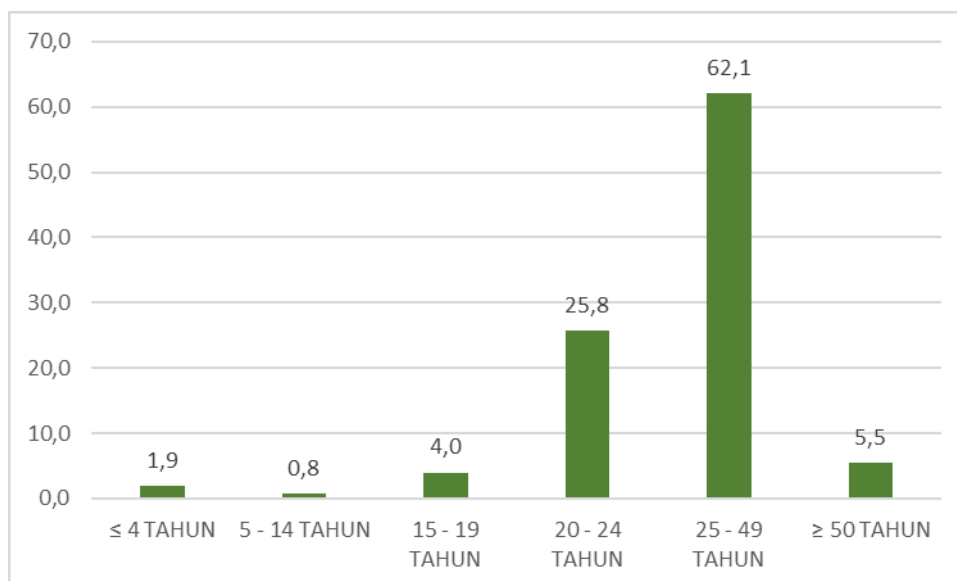
Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam Indonesia dan banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS.

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menginfeksi sel limfosit-CD4 dan menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Perkembangan dari stadium infeksi HIV ialah menjadi Acquired Immunodeficiency Syndrome atau AIDS, yaitu sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat turunnya kekebalan tubuh.

Data Kementerian Kesehatan RI, menunjukkan bahwa jumlah kasus HIV positif sampai dengan tahun 2018 jumlah kasus HIV yang dilaporkan sebanyak 327.282 kasus, sedangkan jumlah kasus AIDS sampai dengan tahun 2018 sebesar 114.065 kasus (Suarnianti, 2021)

Berdasarkan profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Pada tahun 2017 penderita baru HIV sebanyak 1,174 kasus dan penderita AIDS sebanyak 629 orang. Jika dilihat dari tahun 2011-2017 kasus HIV menunjukkan peningkatan, tetapi menurun pada tahun 2018. Sedangkan kasus AIDS mengalami peningkatan mulai tahun 2015 hingga 2017 dan menurun pada 2018, kemudian data 2019 kasus HIV meningkat lagi. Pada tahun 2020 kasus HIV menurun menjadi 1.210 dan AIDS menjadi 307 kasus.

**GRAFIK VI.A.3.1
JUMLAH KASUS HIV PER KELOMPOK UMUR
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Grafik di atas menunjukkan kasus HIV di Kota Makassar pada tahun 2021 berdasarkan kelompok Umur, jumlah kasus HIV tertinggi adalah pada kelompok umur 25-49 tahun sebanyak 487 orang (62,11%) dan terendah pada umur 5-14 tahun (0,8%).

Berdasarkan data Sistem Informasi HIV/AIDS dan IMs (SIHA) mengenai jumlah infeksi HIV tahun 2010-2019 yang dilaporkan menurut kelompok umur, kelompok umur 25-49 tahun atau usia produktif merupakan umur dengan jumlah penderita infeksi HIV terbanyak setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil penelitian, usia 28-44 tahun berisiko 5,4 kali berpengaruh terhadap kejadian HIV/AIDS pada laki-laki Selain itu, <40 tahun berisiko berusia terinfeksi HIV/AIDS 7,252 kali lebih besar dibandingkan dengan yang berusia ≥40 tahun (Rohmatullailah & Fikriyah, 2021)

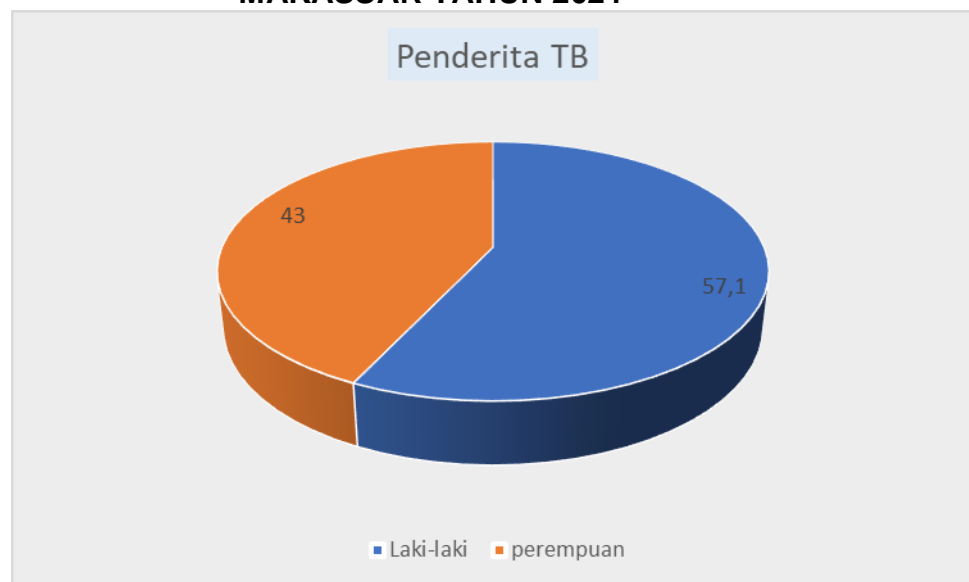
4. TB Paru

Tuberkulosis atau TBC menjadi masalah kesehatan global. Seperti halnya populasi dunia tertular TBC dan menjadi penyebab utama

kedua kematian dari penyakit menular di seluruh dunia (Linda Silitonga, Ayu Pratiwi, 2020)

Penyakit TB Paru menurut *Sustainable Development Goals*(SDGs) sebagai suatu penyakit yang menjadi target untuk diturunkan, selain malaria dan HIV/ AIDS. Pada level nasional, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini, di antaranya melalui program *Directly Observed Treatment Shortcourse Chemotherapy* (DOTS). Di Indonesia, penanganan sejak dini sudah dilakukan dengan memberikan paket imunisasi BCG pada balita.

**GRAFIK VI.A.4
PERSENTASE JUMLAH PENDERITA TB PARU DI KOTA
MAKASSAR TAHUN 2021**



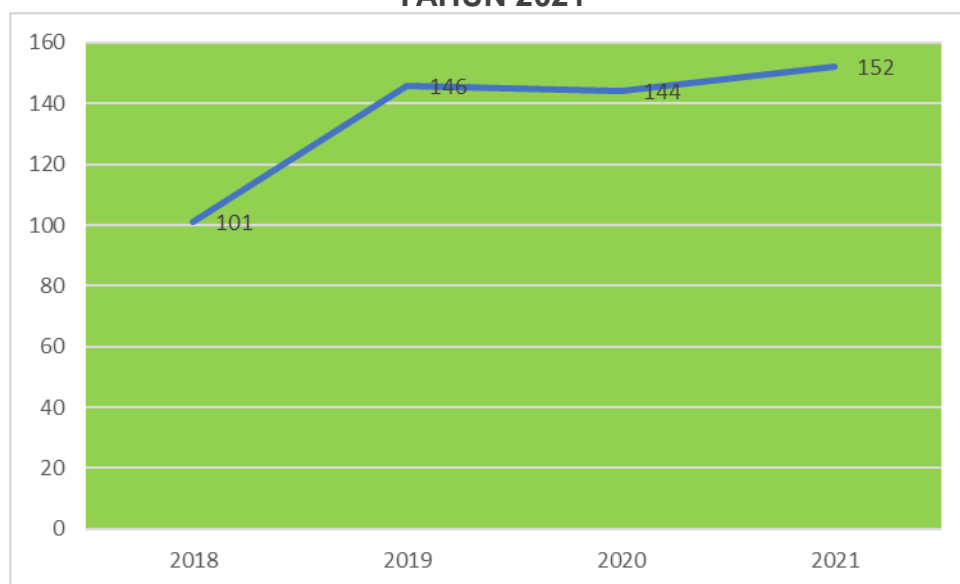
Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Grafik VI.A.4 di bawah menunjukkan jumlah penderita TB Paru di Kota Makassar pada tahun 2021 sebanyak 3.894 kasus, dengan rincian laki-laki sebanyak 2.223 orang dan perempuan 1.674 orang. Jumlah angka kesembuhan (*curretrate*) sebesar 906 orang (51,8%), dengan angka pengobatan lengkap (*comleterate*) sebesar 1.858 orang (57,0%) dan angka keberhasilan pengobatan (*successrate*) sebesar 84,8% dari penderita sebanyak 2.764 orang.

5. Kusta

Penyakit kusta adalah penyakit infeksius kronis yang menyerang kulit dan jaringan saraf perifer, serta mata dan selaput yang melapisi bagian dalam hidung. Penyakit kusta disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium leprae* yang sebenarnya dapat disembuhkan. Namun, eliminasi kusta sulit tercapai karena penyakit ini memiliki periode inkubasi yang lama, sehingga menyebabkan tingginya frekuensi keterlambatan diagnosis. Penyakit kusta yang terlambat ditangani juga menyebabkan deformitas permanen yang diasosiasikan dengan stigma sosial dan diskriminasi bagi para penderita penyakit ini.

**GRAFIK VI.A.5
KASUS BARU KUSTA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021**



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

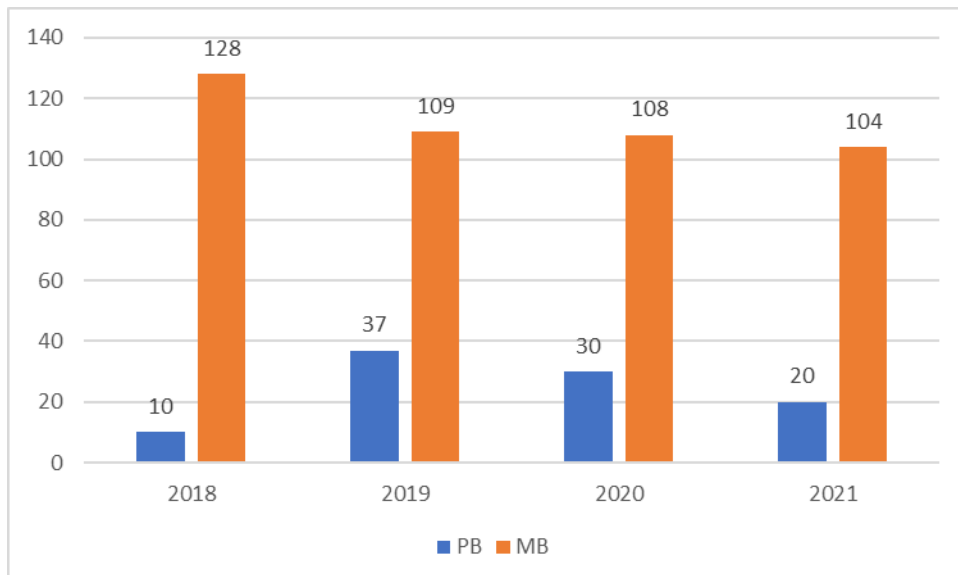
Berdasarkan grafik di atas, kasus baru kusta mengalami peningkatan di tahun 2020 dan 2021. Peningkatan ini erat kaitannya dengan pandemic covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020 dan berlangsung hingga tahun 2021.

Pandemi Covid-19 telah mengganggu penanganan berbagai penyakit endemis, salah satunya kusta yang jumlah penderitanya di Indonesia terbanyak ketiga di dunia setelah India dan Brasil. Selain

menyebabkan pasien putus berobat, upaya penemuan kasus aktif di sejumlah daerah juga menurun drastis.

Aktivitas penemuan kasus aktif kusta di sejumlah daerah terganggu selama pandemi. Akibatnya, *case detection rate* (angka penemuan kasus) turun sekitar 36 persen dibandingkan dengan tahun 2019 sebelum pandemic. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, prevalensi kusta di Indonesia tahun 2020 mencapai 13.180 kasus, sementara jumlah kasus barunya 11.173 orang. Angka ini turun dari tahun 2019 yang sebanyak 17.439 kasus. Penurunan itu terutama terjadi karena penemuan kasus menurun. Banyaknya petugas Kesehatan yang terinfeksi Covid-19 menyebabkan sejumlah puskesmas tutup untuk beberapa waktu. Kondisi itu mengakibatkan pelayanan pengobatan kusta terlambat, bahkan terjadi kenaikan angka putus berobat. Di sisi lain, kebijakan pembatasan mobilitas menyebabkan pasien yang tengah menjalani pengobatan semakin enggan mengakses layanan kesehatan.

GRAFIK VI.A.6
KONDISI KASUS KUSTA DI KOTA MAKASSAR
TAHUN 2018-2021



Sumber: Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Grafik VI.A.6 menunjukkan jumlah kasus kusta Tahun 2018 kasus *Pausi Basiler (PB)* sebanyak 10 orang, *Multi Basiler (MB)* sebanyak 128

orang. Tahun 2019 penderita baru kusta PB sebanyak 37 orang, MB sebanyak 109 orang. Tahun 2020 kasus kusta PB sebanyak 30 orang, kasus kusta MB sebanyak 108 orang. Tahun 2021 kasus kusta PB sebanyak 20 orang, kasus kusta MB sebanyak 104 orang.

Pengobatan kusta seharusnya dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Sesuai dengan rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), paket obat yang disebut *multi drugs treatment* (MDT), terdiri dari tiga antibiotik, harus diminum oleh pasien kusta selama 6 bulan untuk jenis kusta kering dan 12 bulan untuk jenis kusta basah. Terputusnya pengobatan bisa memperlambat penyembuhan dan kemungkinan sisa kuman juga bisa ditularkan ke orang lain, dan bisa menyebabkan resistensi obat. Selain dengan pengobatan rutin, pemberantasan kusta dilakukan melalui pencarian aktif kasus dan survei kontak. upaya ini perlu dilakukan untuk sedini mungkin kasusnya ditemukan dan diobati sehingga rantai penularan kusta dapat diputus. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam membebaskan Indonesia dari kusta. Selain karena persoalan pandemi Covid-19, kusta termasuk dalam daftar penyakit terabaikan sehingga dukungan pembiayaan internasional jauh lebih kecil dibandingkan dengan penyakit lain, seperti tuberkulosis atau TBC, HIV, dan malaria (Arif, 2022)

B. PENYAKIT MENULAR YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit pada anak. Program imunisasi untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) pada anak yang dicakup dalam PPI adalah satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak.

PD3I merupakan penyakit yang diharapkan dapat diberantas / ditekan dengan pelaksanaan program imunisasi. PD3I yang dibahas dalam bab ini mencakup penyakit Tetanus neonatorum, Campak, Difteri, Pertusis dan Hepatitis B. Jumlah kasus PD3I yang dikumpulkan dari Profil Dinas

Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran Tabel 62.

1. Tetanus Neonatorum

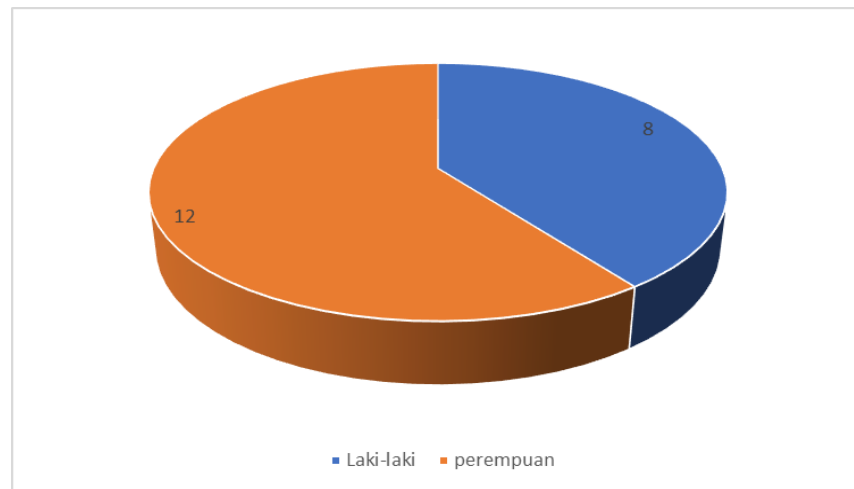
Tetanus neonatorum merupakan suatu penyakit akut yang dapat berakibat fatal namun dapat dicegah, yang disebabkan oleh produksi eksotoksin dari kuman *Clostridium tetani* gram positif, dimana kuman ini mengeluarkan toksin yang dapat menyerang sistem syaraf pusat. Masa inkubasi kuman 3-28 hari, namun biasanya 6 hari, dimana kematian 100% terjadi terutama pada masa inkubasi <7 hari.

Berdasarkan laporan data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar selama 3 tahun terakhir tidak ditemukan kasus tetanus neonatorum.

2. Campak

Penyakit Campak (Rubella, Campak 9 hari, Measles) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/ conjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *paramyxovirus*. Penularan infeksi terjadi karena menghirup percikan ludah penderita campak. Penderita bisa menularkan infeksi ini dalam waktu 2-4 hari sebelum timbulnya ruam kulit dan 4 hari setelah ruam kulit ada. Penyakit campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan kejadian luar biasa (KLB), namun dapat dicegah melalui imunisasi.

GRAFIK VI.B.2
JUMLAH KASUS CAMPAK DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan Grafik VI.B.2 di atas, suspek campak di tahun 2021 sebanyak 20 orang yang terdiri atas: laki-laki 8 orang dan perempuan 12 orang. Terjadi penurunan jumlah dibandingkan pada tahun 2020 sebanyak 30 orang.

3. Difteri

Penyakit Difteri adalah penyakit infeksi akut pada saluran pernafasan bagian atas. Penyakit ini dominan menyerang anak-anak, biasanya bagian tubuh yang diserang adalah tonsil, faring hingga laring yang merupakan saluran pernafasan bagian atas. Difteri termasuk penyakit menular yang jumlah kasusnya relatif rendah. Rendahnya kasus difteri sangat dipengaruhi adanya program imunisasi. Namun KLB difteri masih sering terjadi dan CFR-nya tinggi. Secara nasional, pada tahun 2003 terjadi 54 KLB dengan jumlah kasus sebanyak 86 dan CFR sebesar 23%.

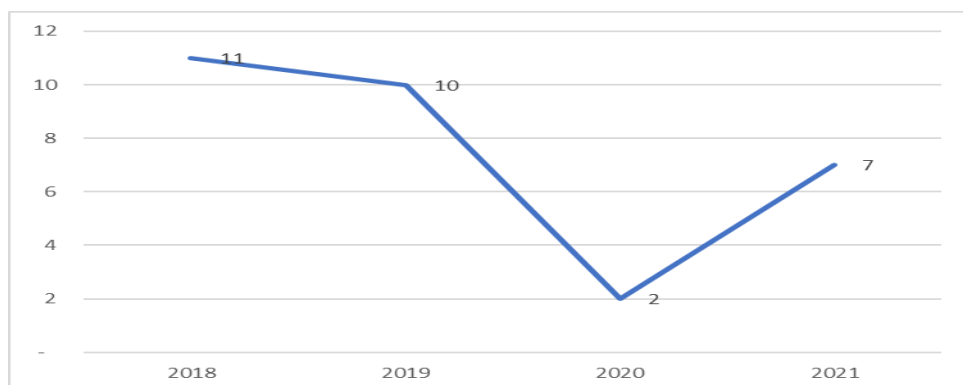
Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021 terdapat 1 kasus difteri berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada kasus kematian, dengan *Case Fatality Rate* adalah 0,00%.,data rinci dapat dilihat pada tabel 62.

4. Polio dan AFP (*Acute Flaccid Paralysis/ Lumpuh Layu Akut*)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf sehingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit yang pada umumnya menyerang anak berusia 0-3 Tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku di leher, serta sakit di tungkai dan lengan. AFP merupakan kelumpuhan yang sifatnya *flaccid* yang bersifat lunglai, lemas atau layuh (bukan kaku), atau terjadi penurunan kekuatan otot, dan terjadi secara akut (mendadak). Sedangkan *non polio AFP* adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP Rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia < 15 tahun. Pada tahun 2013, secara nasional *non polio AFP Rate* sebesar 2.74/100.000 populasi anak < 15 tahun yang berarti telah mencapai standar minimal penemuan.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen $0^{\circ}\text{C} - 8^{\circ}\text{C}$ sampai di laboratorium.

GRAFIK VI.B.4
JUMLAH AFP NON POLIO DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

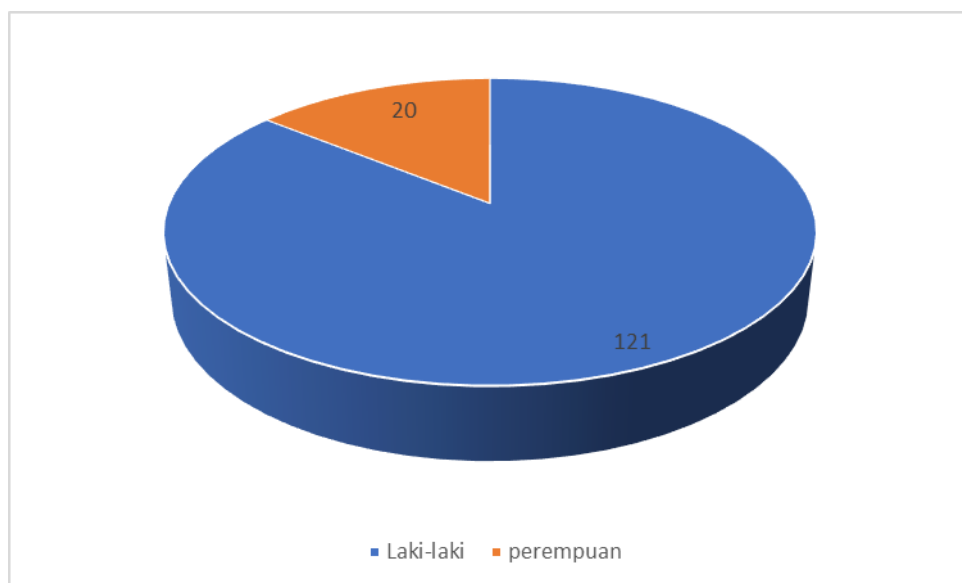
Jumlah AFP Nonpolio di Kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 11 orang, di tahun 2019 sebanyak 10 orang, tahun 2020 sebanyak 4 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 7 orang.

C. PENYAKIT BERSUMBER BINATANG

1. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh parasit (*plasmodium*) yang ditularkan oleh nyamuk malaria (*Anopheles*). Secara epidemiologi penyakit malaria dapat menyerang manusia baik laki-laki maupun perempuan, pada semua golongan umur, dari bayi sampai orang dewasa.

**GRAFIK VI.C.1
KASUS MALARIA POSITIF
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2020

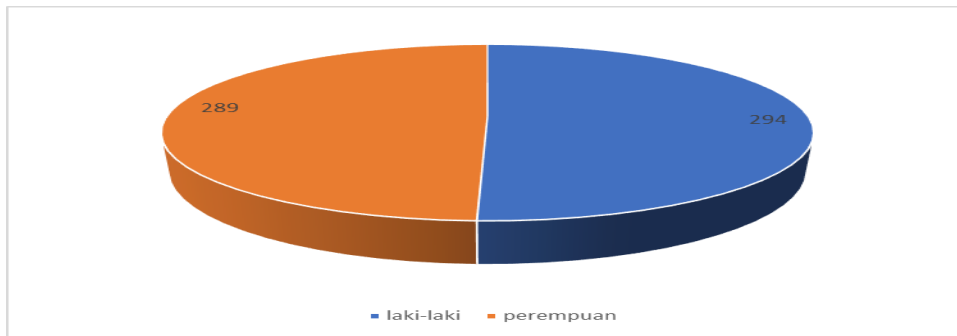
Berdasarkan laporan dari Bidang P2PL kasus penderita positif malaria pada tahun 2021 sebanyak 141 penderita dengan rincian penderita 121 laki-laki dan 20 penderita perempuan dengan jumlah konfirmasi laboratorium sebanyak 747 orang. Angka kesakitan (*Annual Paracyte Incidence*) penderita malaria per 1000 penduduk tahun 2020 sebesar 0,1%.

Pandemi COVID-19 yang berlangsung saat ini mempengaruhi penanganan kesehatan termasuk terhadap infeksi malaria. Ada kemungkinan terjadi keterlambatan penanganan malaria dan kematian akibat malaria dapat mengalami peningkatan karena hambatan akses ke fasilitas Kesehatan. Penanggulangan langsung COVID-19 harus diintegrasikan dengan upaya pengendalian malaria. Akses terhadap layanan malaria harus berjalan dan pengendalian malaria seperti pembagian kelambu berinsektisida tetap harus dilakukan (Akil, 2020)

2. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Indonesia adalah negara beriklim tropis dan memiliki penyakit endemis salah satunya yaitu dengue hemorrhagic fever (DHF) atau yang lebih dikenal dengan demam berdarah (DBD). DBD adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Di Indonesia, penyakit DBD biasanya menunjukkan peningkatan sekitar bulan Maret dimana merupakan masa transisi dari musim hujan ke musim kemarau. Tercatat selama masa pandemic COVID-19 kasus DBD juga mengalami peningkatan lebih dari 71.663 kasus dengan 459 kematian tercatat dari bulan Januari hingga Juli 2020. Beban ganda penyakit dapat membingungkan petugas kesehatan karena virus DBD dan COVID-19 mungkin memiliki gejala yang sama pada tahap awal gejala (Cakrawala, 2021).

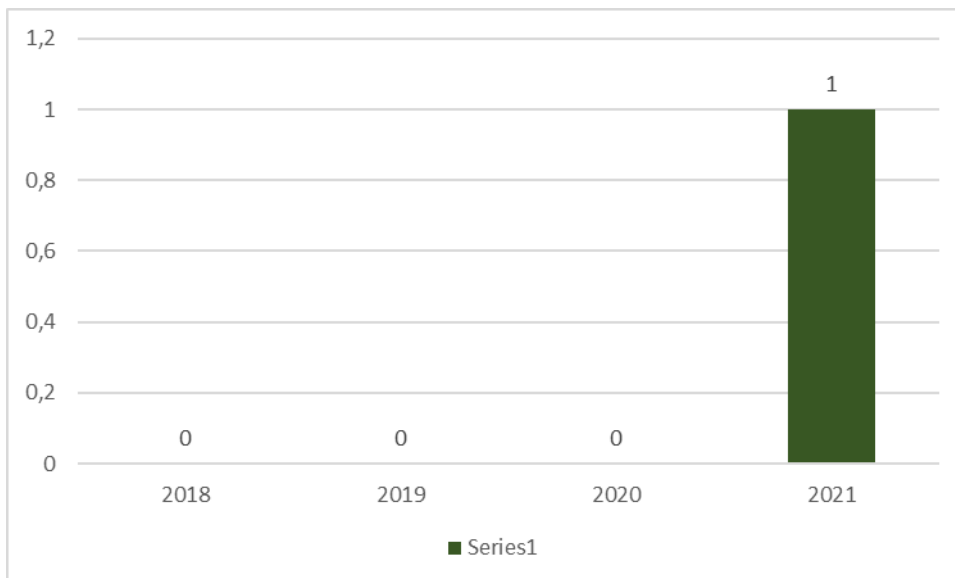
GRAFIK VI.C.2.1
KASUS DBD DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan data dari bidang P2PL, Kasus DBD di Kota Makassar pada Tahun 2021 sebanyak 583 kasus dengan rincian jumlah penderita laki – laki sebanyak 294 orang dan perempuan 289 orang . Angka kesakitan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk tahun 2021 sebesar 39,3%.

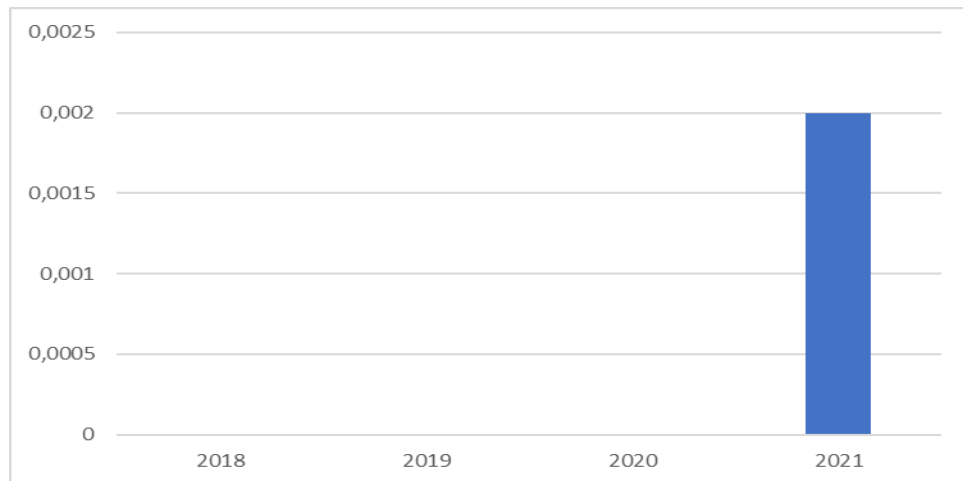
GRAFIKVI.C.2.2
KEMATIAN AKIBAT DBD DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 – 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Berdasarkan data dari bidang P2PL, Kasus kematian DBD di Kota Makassar dari Tahun 2018 – tahun 2021 adalah sebanyak 1 kasus dengan rincian 1 orang penderita berjenis kelamin perempuan.

GRAFIK VI.C.2.3
CFR DBD DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Makassar Angka Kesakitan (*Incident Rate*) DBD di Kota Makassar pada Tahun 2021 sebesar 39,3% per 100.000 penduduk dengan CFR 0,2%.

3. Kasus Covid -19

Corona Virus Disease (COVID-19) awalnya dinamakan sementara sebagai novel coronavirus (2019-nCoV), kemudian WHO mengumumkan nama baru pada 11 Februari 2020 yaitu Coronavirus Disease. Covid-19 yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang paling baru ditemukan. Virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum wabah dimulai di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle

East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan stainless steel, kemudian SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam (Hakim & Subair, 2021)

Salah satu faktor pemicu meningkatnya pasien covid 19 adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang disiplin seperti kehadiran dalam kerumunan, kurang menjaga jarak sosial (social distancing), kurang menggunakan masker, kekurangan Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya rumah singgah bagi tenaga medis, faktor kelelahan tenaga medis, dan sulitnya mendeteksi orang tanpa gejala (OTG) yang turut serta mentransmisi virus baik kepada keluarga maupun kepada orang lain.

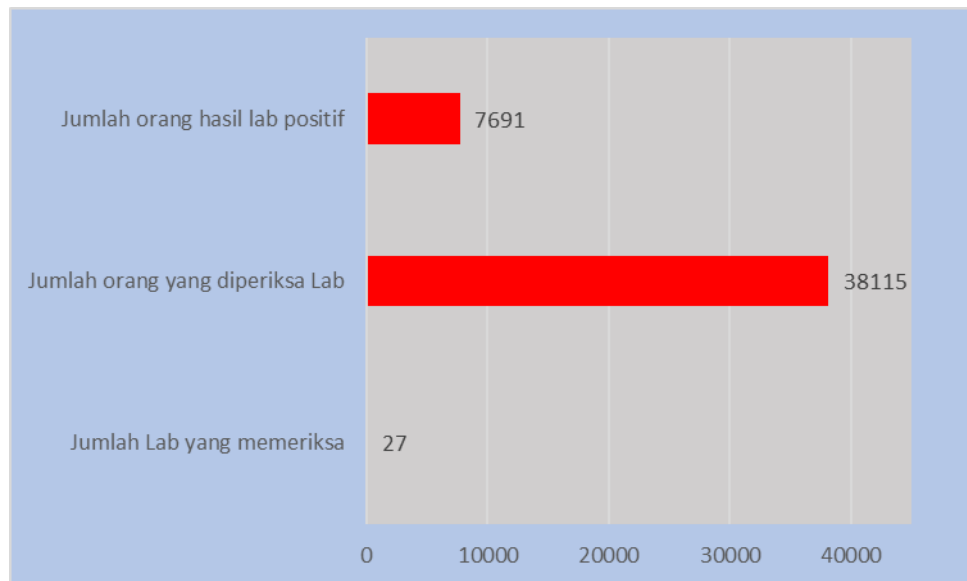
**GRAFIK VI.D.1
KASUS COVID-19 KASUS KONFIRMASI, SEMBUH, MENINGGAL, ANGKA KESEMBUHAN (RR), ANGKA KEMATIAN (CFR) MENURUT DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**

Kasus konfirmasi	Sembuh	Meninggal	Angka kesembuhan (RR)	Angka Kematian
32697	36197	634	110,7	1,93

Sumber : Bidang P2 Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2021 untuk kasus covid-19, terdapat 32697 kasus konfirmasi, sebanyak 36197 kasus sembuh (yang ditotal dari kasus desember tahun 2020 yang sembuh di Bulan januari 2021 berdasarkan kebijakan pemerintah 634 kasus yang meninggal, dengan angka kesembuhan (RR) sebesar 110,7 dan angka kematian (Crude fatality rate) sebesar 1,93.

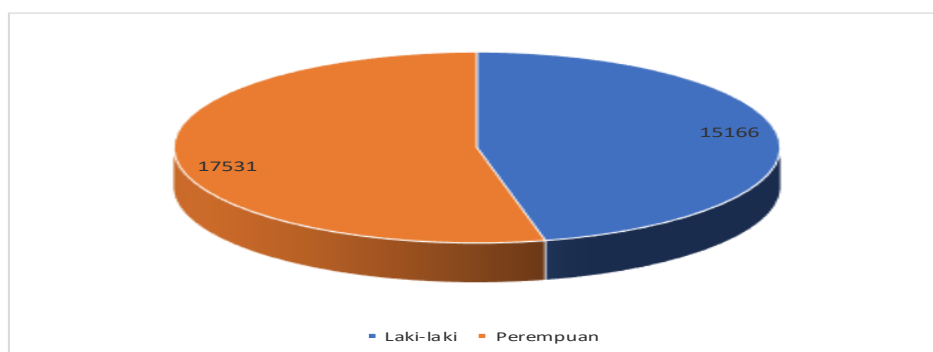
GRAFIK VI.D.2 JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

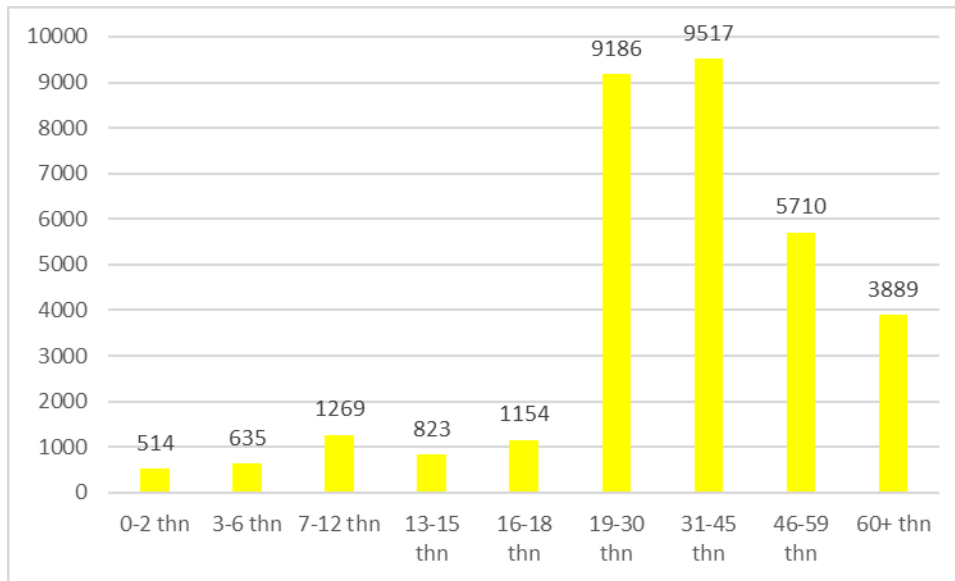


Sumber : Bidang P2 Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan grafik di atas, pada tahun 2021 untuk kasus covid-19, terdapat 27 Laboratorium yang digunakan untuk pemeriksaan specimen covid-19, dari 40 Puskesmas yang melakukan SWAB PCR, dengan keseluruhan jumlah orang yang diperiksa sebanyak 38. 115 orang, dan hasil lab positif covid adalah 7.691 orang atau sebesar 20%

GRAFIK VI.D.3 KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021





Berdasarkan grafik di atas, kasus covid-19 terbanyak pada jenis kelamin perempuan dengan jumlah kasus 17.531 orang, dari total kasus sebesar 65394 kasus, dan jumlah kasus terbanyak berada pada kelompok umur 31-45 tahun sebesar 9517 kasus, dan terendah pada kelompok umur 0-2 tahun sebesar 514 kasus pada tahun 2021.

Berbagai upaya tindakan yang dilakukan untuk memutus rantai penyebaran covid-19 diantaranya isolasi mandiri bagi yang mengalami gejala infeksi virus corona terutama jika dalam 2 minggu terakhir penderita berada di daerah yang memiliki kasus covid-19 atau kontak dengan penderita lain sehingga muncul gejala baru yang mengharuskan tinggal di rumah selama 14 hari dan membatasi kontak dengan orang lain. Tindakan lainnya adalah membatasi aktivitas sosial ekonomi masyarakat didalam kota itu sendiri maupun interaksinya dengan masyarakat daerah lainnya, sehingga pembatasan tersebut berakibat terhadap aktivitas kehidupan perekonomian baik lokal maupun nasional pada semua sektor kegiatan ekonomi dan industry (Hakim & Subair, 2021)

4. Filariasis

Penyakit filariasis merupakan salah satu penyakit *Neglected Tropical Disease (NTDs)* yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat di Indonesia. Program eliminasi penyakit filariasis memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas kesehatan

masyarakat dengan menurunkan angka kecacatan dan kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit tersebut.

Di Sulawesi Selatan, salah satu kegiatan program pemberantasan penyakit Filaria adalah survei endemisitas filariasis berupa survei darah jari yang bertujuan untuk mengetahui tingkat endemisitas berdasarkan *mikrofilaria rate* pada lokasi yang ditentukan kasus klinis filariasis. Prevalensi nasional menurut Riskesdas 2007 yaitu 0,11%. titik berat pengendalian filariasis adalah pemutusan rantai penularan dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal. Upaya untuk memberantas filariasis sebagai bagian dari eliminasi filariasis global di Indonesia dilakukan melalui dua pilar kegiatan yaitu :

1. Memutuskan mata rantai penularan filariasis dengan Pemberian Obat Pencegahan Massal (POPM) filariasis di daerah endemis sekali setahun selama lima tahun berturut turut. Obat yang dipakai: DEC (*Diethylcarbamazine Citrate*) 6 mg/kg BB dikombinasikan dengan albendazole 400 mg.
2. Mencegah dan membatasi kecacatan dengan penatalaksanaan kasus filariasis mandiri.

Untuk kota makassar sendiri, tidak terdapat kasus filariasis berdasarkan data dari bidang P2P

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat kesadaran untuk memeriksakan diri / deteksi dini kurang.

Semakin hari kejadian PTM semakin meningkat. Seperti ditunjukkan dengan data Riskesdas tahun 2013 dan Riskesdas tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013, kejadian Diabetes Mellitus (DM) 6,9% , Hipertensi (HT) 25,8% dan perokok adalah 7,2%. Tetapi pada Riskesdas tahun 2018

telah terjadi peningkatan yaitu kejadian DM 8,5% ,HT 34,1% dan perokok adalah 9,1%.

Perubahan perilaku untuk melaksanakan gaya hidup sehat (GERMAS) mutlak diperlukan untuk mencegah terjadinya PTM. Deteksi dini, pengendalian faktor resiko dan kontrol kesehatan serta minum obat teratur wajib dilakukan guna mencegah terjadinya PTM sebagai penyebab kematian terbanyak. Penyakit tidak menular sendiri terjadi karena berbagai faktor, seperti kebiasaan merokok, diet atau pola makan yang tidak sehat, minim aktivitas fisik, dan konsumsi minuman beralkohol. Selain itu, riwayat kesehatan keluarga juga dapat menjadi pemicu penyakit tidak menular.

Keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, khususnya di negara berkembang. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara.

Advokasi, kemitraan, jejaring, dan peningkatan kapasitas merupakan kegiatan utama dari program pengendalian PTM Indonesia. Untuk kolaborasi antar sektor dan keterlibatan masyarakat, jejaring telah dibentuk, program pengendalian PTM telah ditingkatkan dengan dukungan politis yang kuat dan berkoordinasi dengan masyarakat sipil.

GAMBAR VI.D.1
STRATEGI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PTM DI INDONESIA



Pengendalian 4 “Faktor Risiko Bersama” ini dapat mencegah terjadinya empat Penyakit Tidak Menular Utama sampai 80%.

Pos Pembinaan Terpadu PTM (POSBINDU)

Fokus Pencegahan dan Pengendalian PTM diutamakan untuk:

1. Menjaga agar masyarakat tetap sehat dan terhindar dari faktor perilaku berisiko,
2. Mampu mengidentifikasi dan memodifikasi perilaku berisikonya agar tidak menjadi onset PTM,
3. menemukan dini kasus-kasus berpotensi PTM agar dapat dirujuk ke FKTP dan ditangani sesuai standar.

Secara global, regional dan nasional, tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan kejadian Penyakit Tidak Menular (PTM) berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin modern. Angka kematian akibat penyakit tidak menular juga semakin meningkat, seperti data WHO menyebutkan terjadi peningkatan proporsi kematian akibat PTM dari tahun 1995 hingga 2015. Pada tahun 2015, 57% kematian disebabkan oleh PTM.

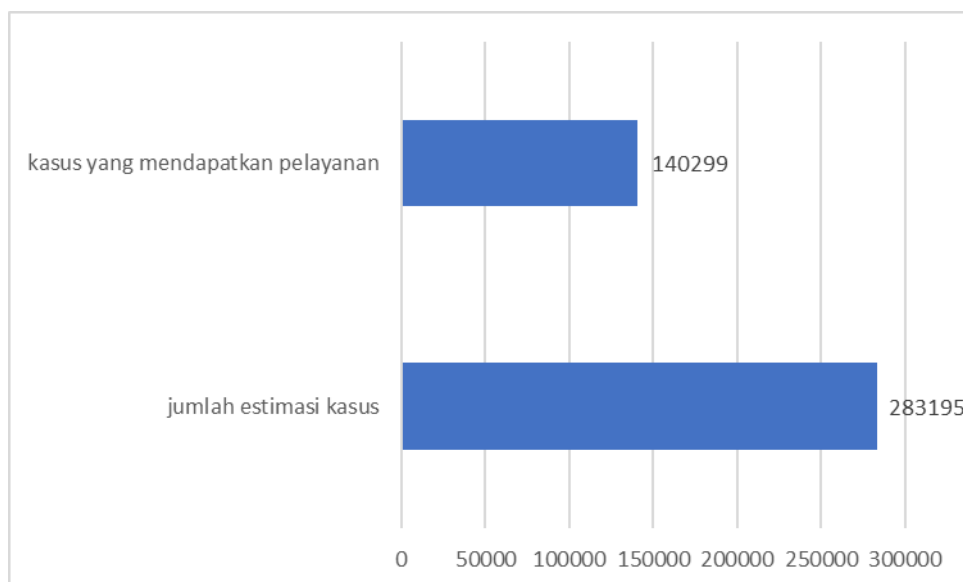
Semakin meningkatnya arus globalisasi di segala bidang, telah banyak membawa perubahan pada perilaku dan gaya hidup masyarakat termasuk dalam pola konsumsi makanan keluarga. Perubahan tersebut tanpa disadari telah memberi pengaruh terhadap terjadinya transisi epidemiologi dengan semakin meningkatnya kasus-kasus penyakit tidak menular seperti penyakit jantung, tumor, diabetes, hipertensi, gagal ginjal dan sebagainya.

Di Indonesia, PTM merupakan penyakit dengan beban biaya pengobatan yang tertinggi, data BPJS menyatakan bahwa dalam enam bulan pertama pelaksanaan dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), beban ekonomi akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) menduduki peringkat teratas klaim biaya rawat inap, seperti penyakit jantung stroke, gagal ginjal, diabetes, dan kanker.

1. Pengukuran Tekanan Darah

Tekanan Darah adalah tekanan darah pada arteri saat itu dipompa ke seluruh tubuh oleh jantung. Tekanan darah tinggi (hipertensi) biasanya tidak memiliki gejala, tetapi dapat menyebabkan masalah kesehatan yang serius. Ini adalah faktor risiko utama untuk mengembangkan penyakit kardiovaskular, termasuk serangan jantung dan stroke. Makan dan perubahan gaya hidup sehat dapat membantu untuk mengelola tekanan darah tinggi.

**GRAFIK VI.D.1.1
PERSENTASE PELAYANAN TEKanan DARAH TINGGI/
HIPERTENSI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

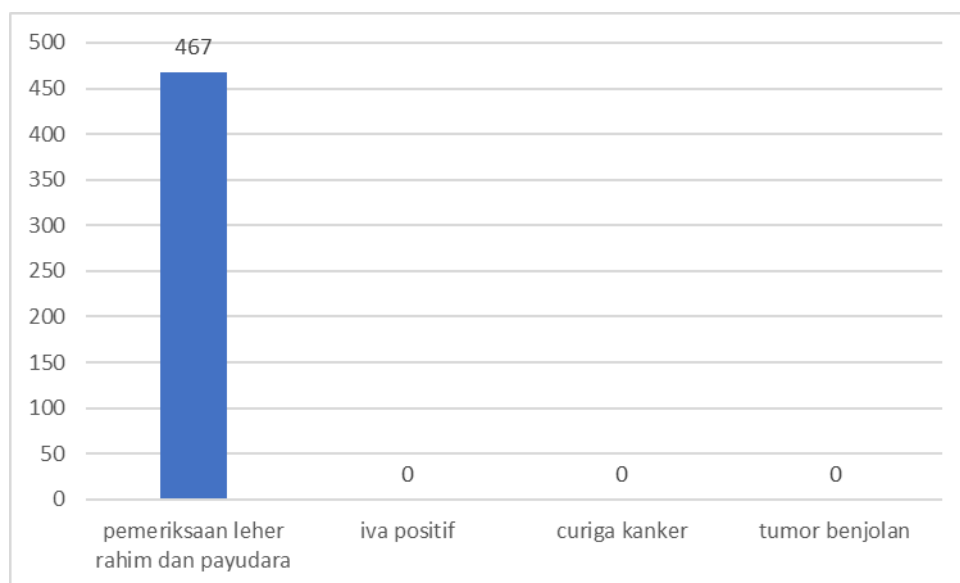
Gambar VI.D.1.1 di atas menunjukkan persentase pelayanan pemeriksaan tekanan darah tinggi/ hipertensi di Kota Makassar tahun 2021 sebanyak 49,5%, dari total 140.299 kasus dengan jumlah estimasi kasus 283.195, dimana pelayanan menurun akibat pandemic covid-19 yang terjadi di awal tahun 2021, menyebabkan pelayanan Kesehatan di luar gedung menjadi terbatas .Data dapat di lihat di lampiran table.68.

2. Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara

Kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim. Untuk itulah Kementerian Kesehatan RI mengembangkan program deteksi dini kedua kanker tersebut. Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia ini dilaksanakan selama 5 tahun di seluruh Indonesia. Rangkaian kegiatan meliputi kegiatan promotif, preventif, deteksi dini, dan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diharapkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terutama dalam mengendalikan faktor risiko kanker dan deteksi dini kanker sehingga diharapkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker dapat ditekan.

Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual (IV) menggunakan asam asetat dengan tujuan menemukan lesi prakanker maupun kanker secara dini, disertai pengobatan segera dengan kemoterapi. Sedangkan deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS) dan mengajarkan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan tujuan menemukan secara dini kelainan atau benjolan pada payudara. Deteksi dini tersebut dilakukan oleh petugas medis terlatih.

GRAFIK VI.D.2.1
JUMLAH KASUS IVA POSITIF DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

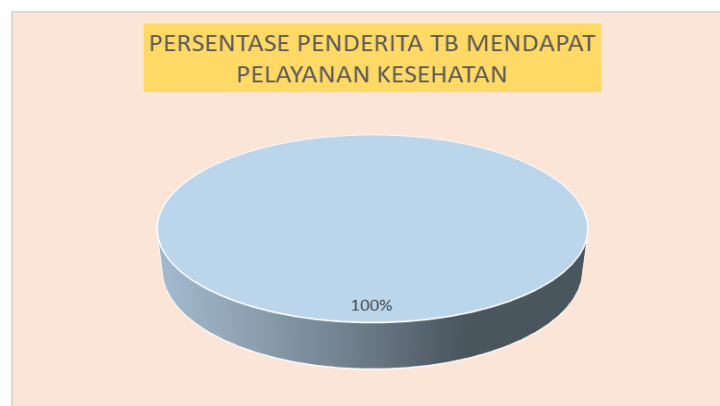
Berdasarkan grafik di atas, tidak ada kasus IVA positif di kota makassar pada tahun 2021

3. Penderita Diabetes Melitus (DM)

Penyakit Diabetes Mellitus merupakan ranking keenam penyebab kematian di Dunia, hal ini diungkapkan oleh dunia World Health Organization (WHO). Data yang didapatkan bahwa kematian yang disebabkan karena diabetes ada sekitar 1,3 juta dan yang meninggal sebelum usia 70 tahun sebanyak 4 persen. Mayoritas kematian diabetes pada usia 45-54 tahun terjadi pada penduduk kota dibandingkan pada penduduk yang tinggal di pedesaan (Fitriani Nasution, Andilala, n.d.)

1. **Pada DM Tipe I** gejala klasik yang umum dikeluhkan adalah *poliuria*, *polidipsia*, *polifagia*, penurunan berat badan, cepat merasa lelah (*fatigue*), iritabilitas, dan *pruritus* (gatal-gatal pada kulit).
2. **Pada DM Tipe 2** gejala yang dikeluhkan umumnya hampir tidak ada. DM Tipe 2 seringkali muncul tanpa diketahui, dan penanganan baru dimulai beberapa tahun kemudian ketika penyakit sudah berkembang dan komplikasi sudah terjadi. Penderita DM Tipe 2 umumnya lebih mudah terkena infeksi, sukar sembuh dari luka, daya penglihatan makin buruk, dan umumnya menderita hipertensi, hiperlipidemia, obesitas, dan juga komplikasi pada pembuluh darah dan syaraf.

GRAFIK VI.D.2.2 PERSENTASE PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2PL Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Berdasarkan grafik di atas, jumlah penderita Diabetes Melitus di Kota Makassar adalah sebesar 23.934 orang, dan yang mendapatkan pelayanan Kesehatan sesuai standar sebanyak 23.934 orang atau sebesar 100%

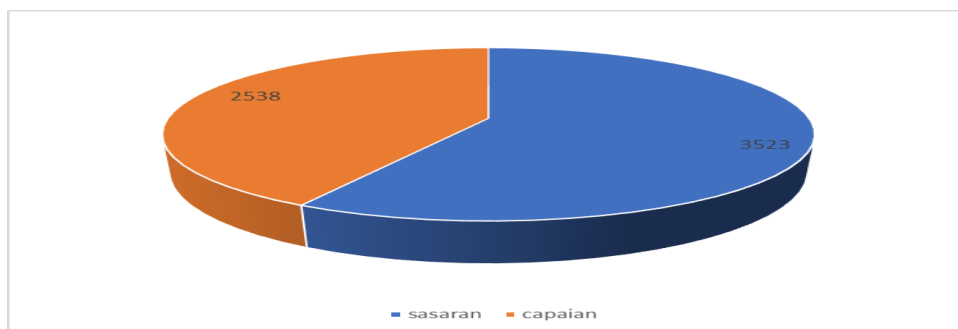
4. Pelayanan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Kesehatan jiwa merupakan perilaku seseorang yang dapat menjadi indikator terhadap atau tentang keadaan kesehatan jiwanya, Setiap orang dapat memiliki pandangan atau interpretasi yang berbeda tentang perilaku, di kebanyakan kasus, kesehatan jiwa adalah keadaan emosional, psikologis, dan stabilitas emosi seseorang (Soleman, 2021)

Kesehatan jiwa merupakan masalah kesehatan utama di Indonesia. Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai bidang yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing bukan saja sehat fisiknya tetapi juga harus sehat jiwanya.

Tata Kelola layanan kesehatan mental masih belum memadai di fasilitas Kesehatan yang disebabkan karena kurangnya fasilitas pendukung seperti SDM, dan sarana prasarana pengobatan, serta belum adanya Tindakan penanganan psikologi secara serius dan pelayanan yang hanya terfokus pada pemberian obat.

GRAFIK VI.D.2.3
JUMLAH PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021



Sumber : Bidang P2P dinas Kesehatan Kota Makassar, tahun 2021

Berdasarkan grafik di atas, jumlah ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan Kesehatan adalah sebanyak 2.538 dari total sasaran sebanyak 3.523 orang atau sebesar 72,0%

Covid-19 dapat terpapar ke semua orang, termasuk ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Pencegahan covid-19 pada ODGJ pun perlu mendapat perhatian. ODGJ yang terpapar covid-19 pada 2020 telah menyentuh angka 1.105 jiwa dan untuk 2021 ada sebanyak 829 jiwa. Penanganan terhadap ODGJ yang terkena covid-19 menjadi lebih intensif dan komprehensif, salah satu cara yang ditempuh oleh Kementerian Kesehatan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ODGJ adalah dengan cara pemberian vaksinasi covid-19.

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

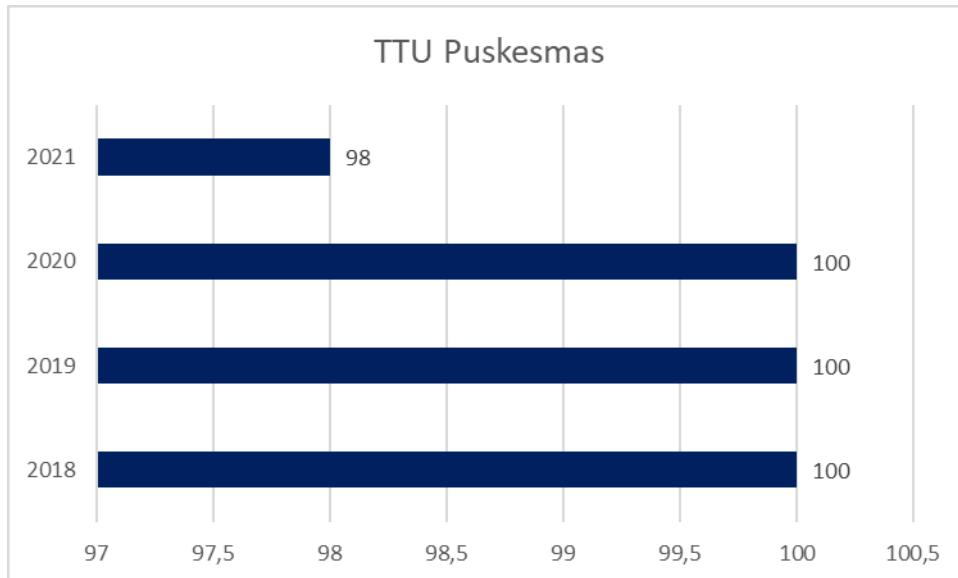
Penyelenggaraan program lingkungan sehat menekankan kepada upaya preventif daripada kuratif. Pemenuhan kebutuhan air minum, higiene sanitasi serta pencapaian target SDG's yang telah menjadi komitmen global dilakukan melalui berbagai pola pendekatan antara lain melalui gerakan sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), pemberdayaan masyarakat terhadap akses air minum, higiene sanitasi di perdesaan dan di perkotaan melalui program PANSIMAS, dan metode-metode pendekatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan pembangunan kesehatan yang berkelanjutan. Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, ilmu dan juga seni dalam pengelolaan lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit

Sustainable development atau pembangunan berwawasan lingkungan pada dasarnya adalah pembangunan yang mampu membawa rakyat secara merata memperoleh kebutuhan hidupnya. Dalam arti terpenuhi kebutuhan materil dan spiritual termasuk kualitas lingkungan yang layak huni tanpa terkena derita penyakit menahun dan makin subur sebagai sumber daya alam untuk kelangsungan kehidupan generasi penerusnya.

Ada beberapa indikator yang berpengaruh dalam derajat kesehatan yang optimal. Indikator-indikator tersebut adalah persentase Tempat-Tempat Umum sehat, Pengawasan Tempat Pengolahan Makanan, persentase penduduk dengan akses air minum, serta persentase sarana pembuangan air besar dan tempat penampungan akhir kotoran/ tinja pada rumah tangga.

A. PENGAWASAN TEMPAT-TEMPAT UMUM

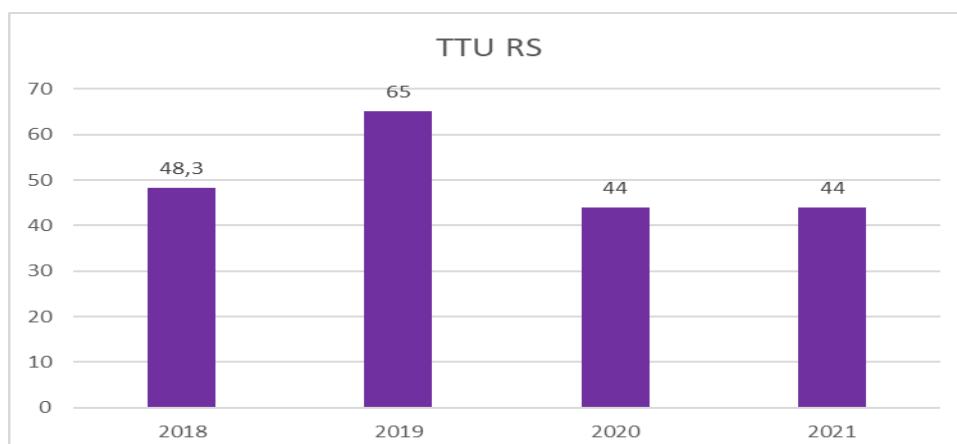
**GRAFIK VII.A.1
PRESENTASE PUSKESMAS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2018-2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.A.1 di atas menunjukkan bahwa dari 47 puskesmas di kota makassar, 98% telah memenuhi syarat Kesehatan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 75.

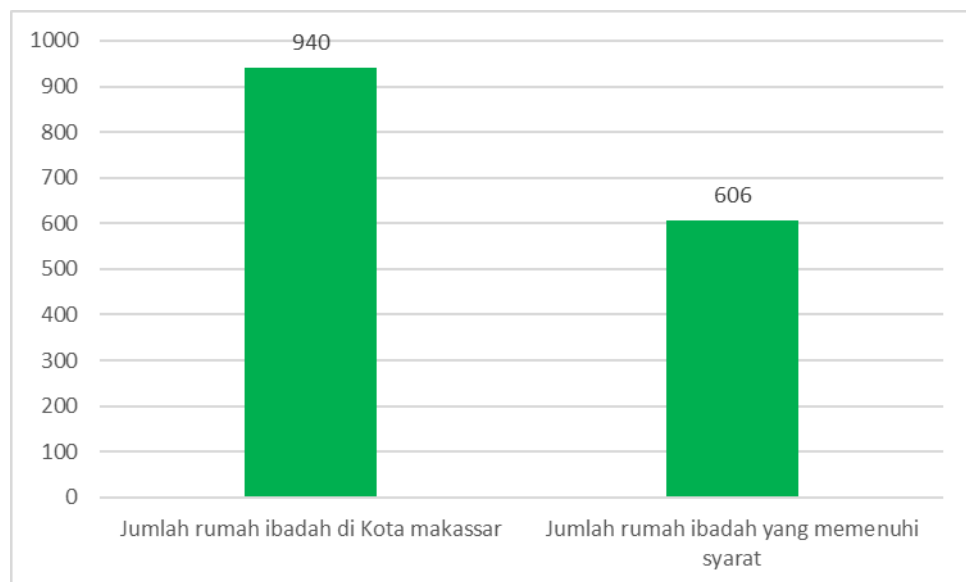
**GRAFIK VII.A.2
PRESENTASE SARANA RS YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Dari Grafik VII.A.2 di atas nampak persentase RSU belum mencapai 100%. Sejak bulan Maret 2020, seluruh dunia mengalami kondisi bencana non alam, yaitu pandemi global disebut *corona virus disease 2019 (Covid-19)* di awal tahun 2020, yang telah dinyatakan oleh pemerintah sebagai bencana nasional. Kondisi pandemi dan segala akibat yang ditimbulkannya, dalam bidang kesehatan, ekonomi, sosial, menjadi potensi yang besar. Secara umum untuk Kota Makassar persentase RSU yang memenuhi syarat kesehatan untuk tahun 2021 hanya sebesar 44 %.

**GRAFIK VII.A.3
PRESENTASE RUMAH IBADAH YANG MEMENUHI SYARAT
KESEHATAN DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**

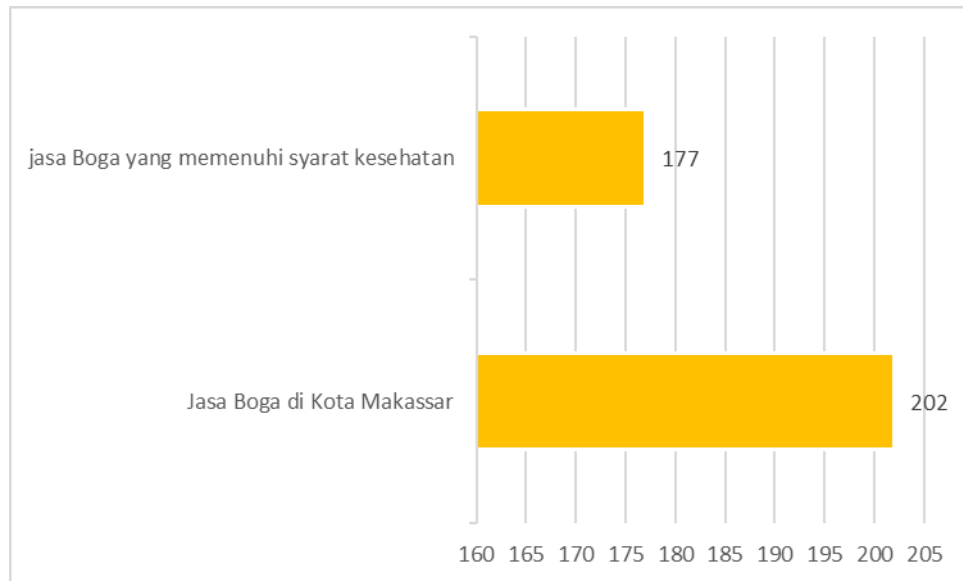


Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2020

Dari Grafik VII.A.3 di atas menunjukkan bahwa dari 940 tempat ibadah yang tersebar di Kota Makassar, terdapat 606 rumah ibadah yang memenuhi syarat kesehatan yaitu sebesar 64%

B. PENGAWASAN TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM)

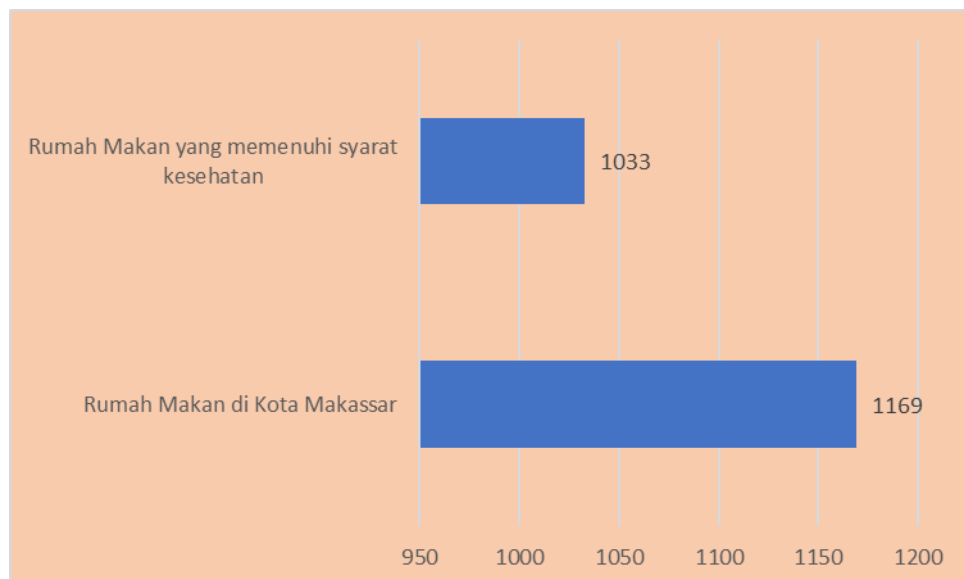
**GRAFIK VII.B.1
PRESENTASE JASA BOGA YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.B.1 di atas menunjukkan bahwa dari 202 jasa boga yang tersebar di Kota Makassar, terdapat 177 atau 87,6% jasa boga yang memenuhi syarat Kesehatan

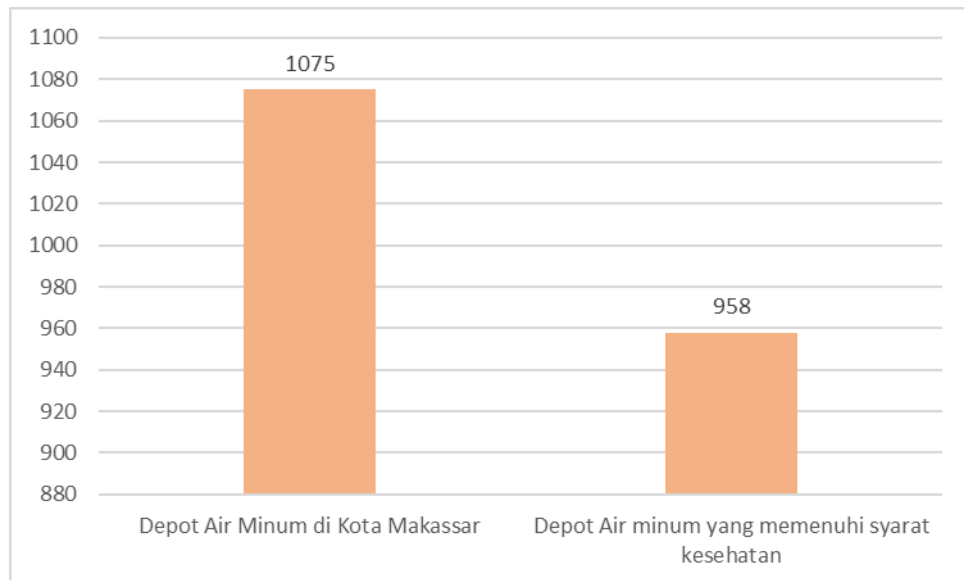
**GRAFIK VII.B.2
PERSENTASE RESTORAN YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Dari Grafik VII.B.2 menunjukkan bahwa dari 1.169 Rumah makan/restoran yang tersebar di Kota Makassar, terdapat 1.033 atau 88,4% Rumah makan/restoran yang memenuhi syarat Kesehatan. dapat dilihat di lampiran table 76.

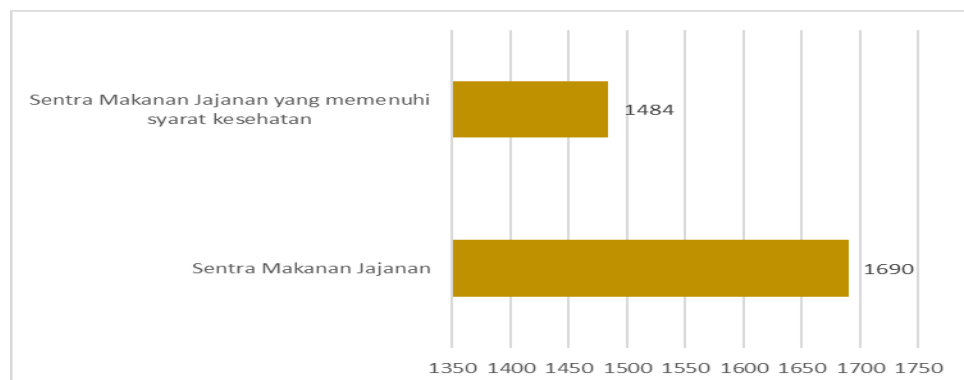
**GRAFIK VII.B.3
PERSENTASE DEPOT AIR YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.B.3 di atas menunjukkan bahwa dari 1.075 depot air minum yang tersebar di Kota Makassar, terdapat 958 atau 89,1% depot air minum yang memenuhi syarat Kesehatan, dan dapat dilihat di lampiran table 76.

**GRAFIK VII.B.4
PERSENTASE JUMLAH TPM (MAKANAN, JAJANAN/KANTIN
YANG MEMENUHI SYARAT KESEHATAN
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



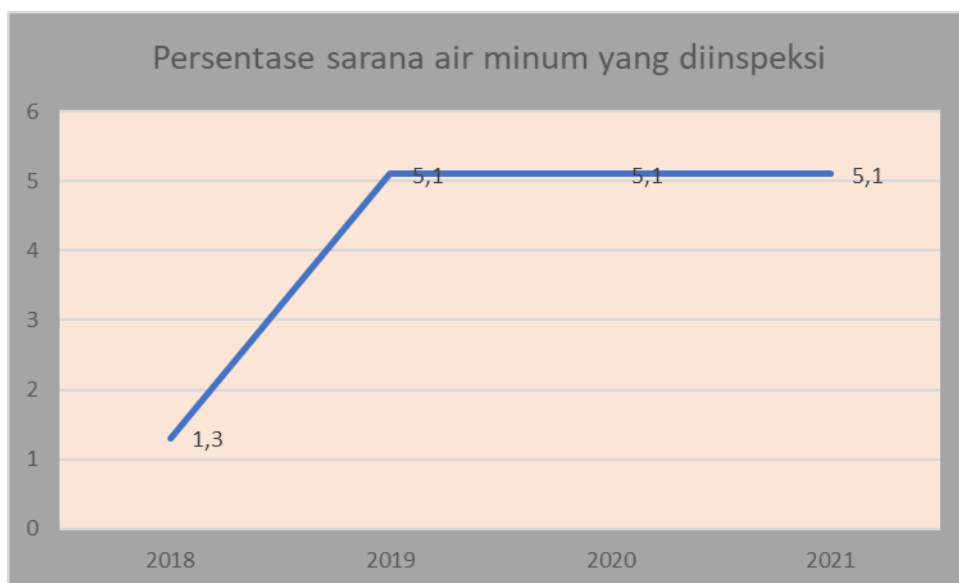
Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.B.4 di atas menunjukkan bahwa dari 1.690 jumlah TPM (makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan) yang tersebar di Kota Makassar, terdapat 1.484 TPM (makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan) atau sebesar 87,8% TPM (makanan jajanan/kantin/sentra makanan jajanan) yang memenuhi syarat Kesehatan. dapat dilihat di lampiran table 76

C. AKSES TERHADAP AIR MINUM

1. Persentase Sarana Air Minum yang Diinspeksi

GRAFIK VII.C.1
PERSENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM DIINSPEKSI
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

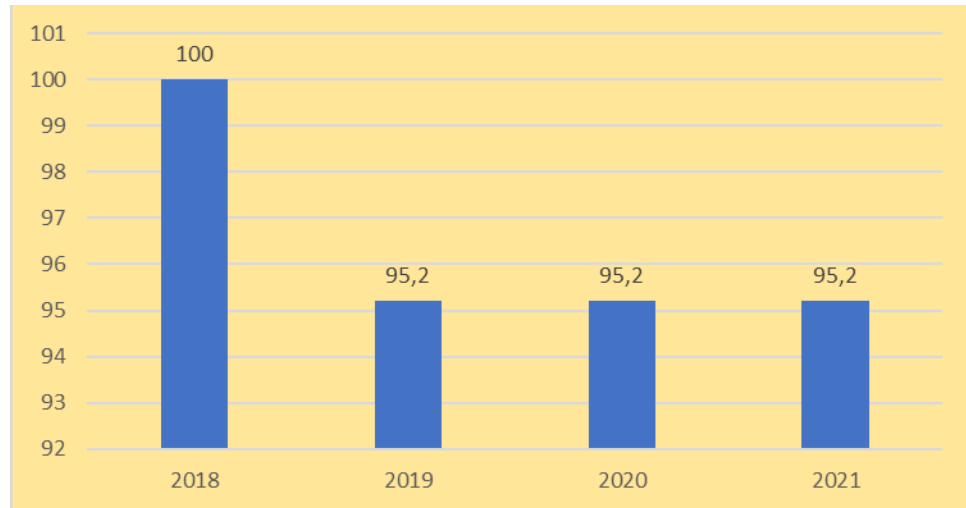


Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.C.1 di atas menunjukkan bahwa dari 263.365 jumlah sarana air minum yang tersebar di Kota Makassar pada tahun 2021, terdapat 13.423 sarana air minum yang diinspeksi Kesehatan lingkungannya atau hanya sebesar 5,1%.

2. Presentase Sarana dengan Risiko Rendah dan Sedang

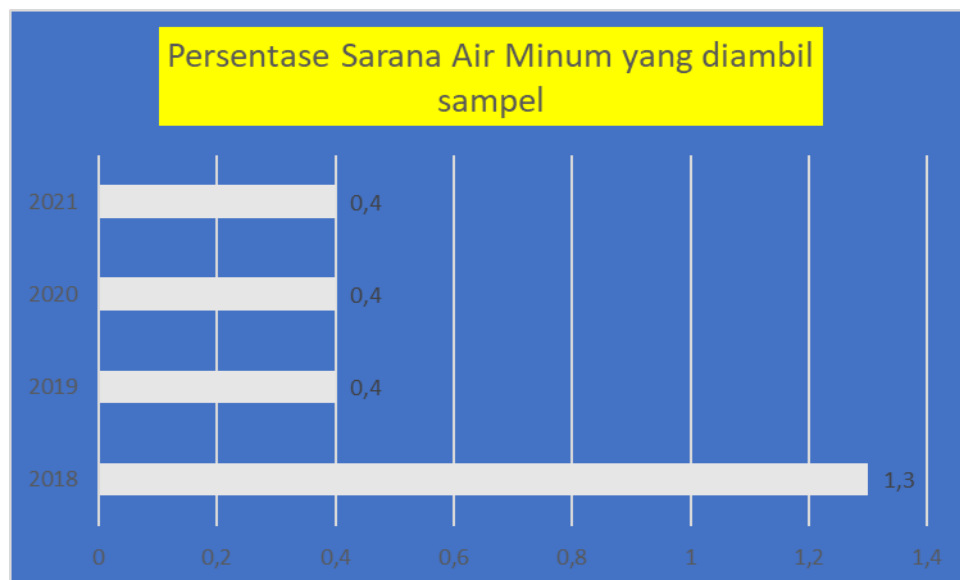
**GRAFIK VII.C.2
PRESENTASE JUMLAH SARANA AIR MINUM RISIKO SEDANG &
RENDAH
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.C.2 di atas menunjukkan bahwa dari Total 13.423 (5,1%) sarana air minum yang diinspeksi Kesehatan lingkungan, terdapat 12.776 atau 95,2% sarana air minum yang berisiko rendah + sedang. Data selengkapnya pada lampiran tabel 72

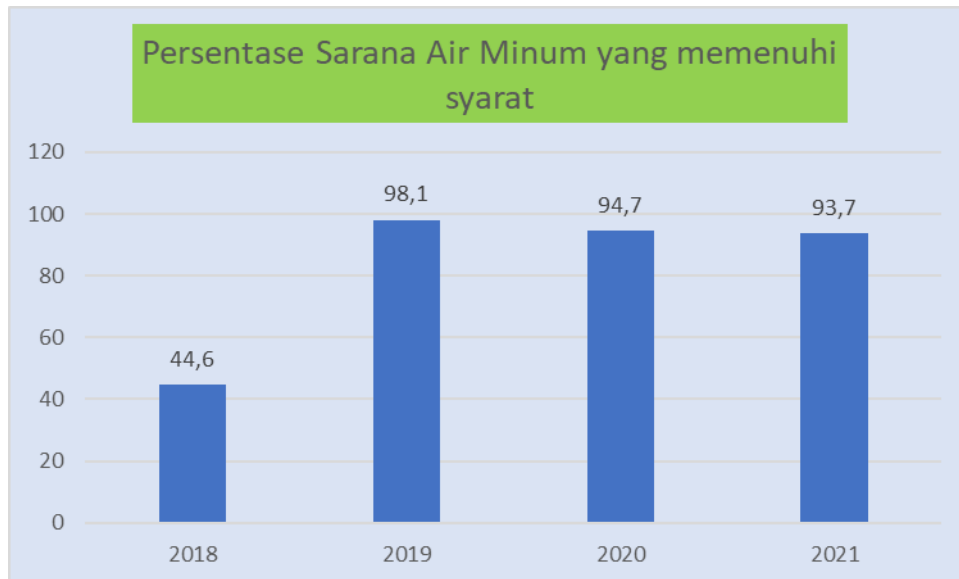
3. Presentase Sarana yang Diambil Sampel



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Grafik VII.C.3 di atas menunjukkan bahwa terdapat 1.080 jumlah sarana air minum yang diambil sampelnya pada tahun 2021, atau sebesar 0,4%

4. Presentase Sarana yang Memenuhi Syarat

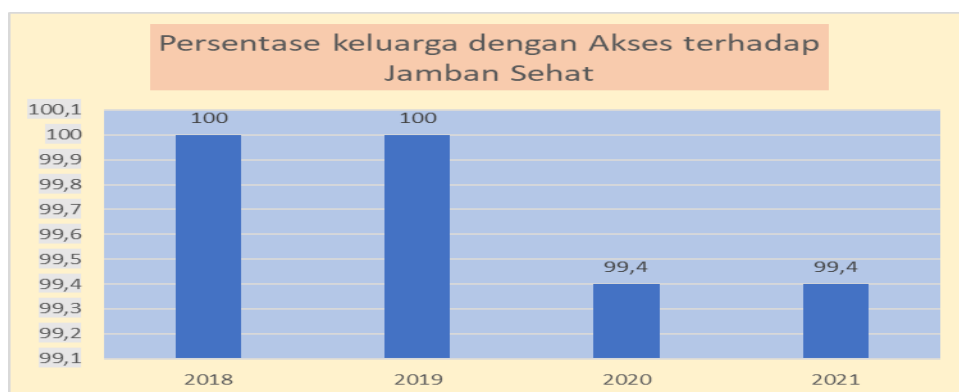


Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Grafik VII.C.4 menunjukkan bahwa sebanyak 1.012 jumlah sarana air minum yang memenuhi syarat, atau sebesar 93,7%.

D. SARANA PEMBUANGAN TINJA PADA RUMAH TANGGA

**GRAFIK VII.D
KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP JAMBAN SEHAT
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2018 - 2021**

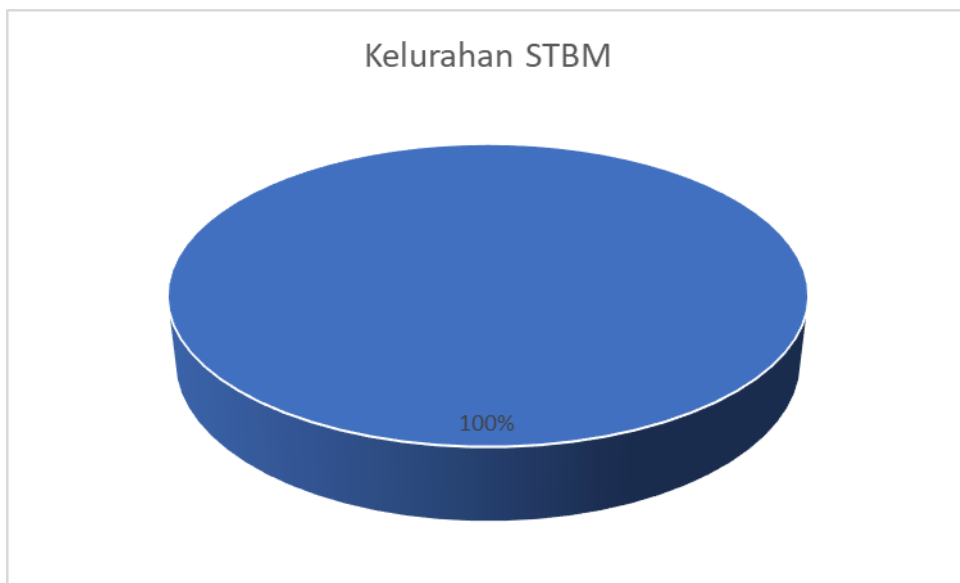


Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Grafik VII.D. menunjukkan bahwa sebanyak 341. 328 jumlah keluarga dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sebesar 99,4%.

E. SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)

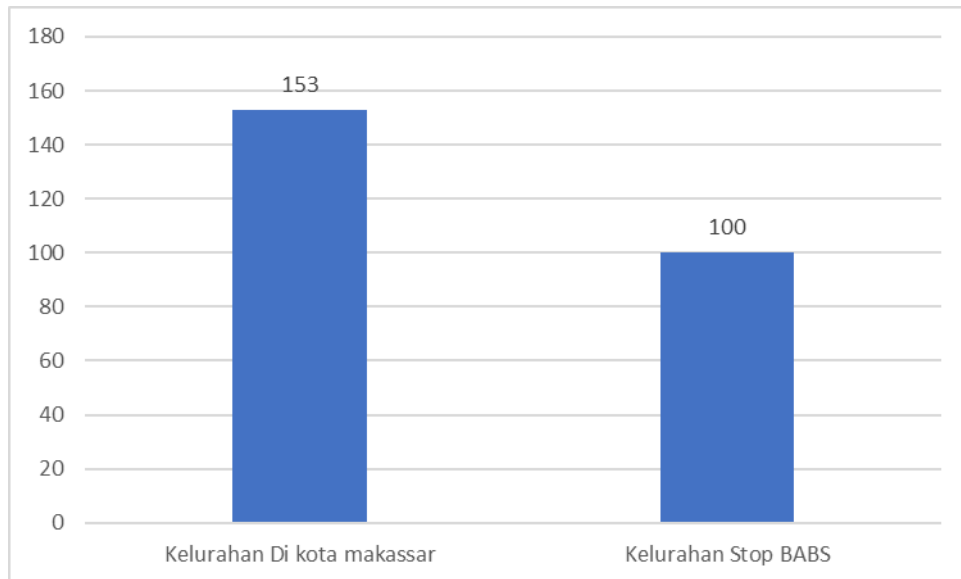
**GRAFIK VII.E.1
KELURAHAN MELAKSANAKAN STBM
DI KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021

Grafik VII.E.1 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 151 Kelurahan di Kota Makassar, atau sebesar 100% kelurahan telah melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Kota Makassar

**GRAFIK VII.E.2
DESA/ KELURAHAN STOP BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN
KOTA MAKASSAR TAHUN 2021**



Sumber : Bidang Kesling Dinas Kesehatan Kota Makassar Tahun 2021

Dari Grafik VII.E.2 di atas menunjukkan 100 Kelurahan atau sebesar 66,2% kelurahan di Kota Makassar telah melaksanakan Stop Buang Air Besar (BABS)

Tabel VII.E.3
Penerapan Standar Pelayanan Minimal 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Target SPM 2021 (%)	Pencapaian SPM 2021 (%)
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	100	92,42
2	Pelayanan Kesehatan Ibu bersalin	100	91,79
3	Pelayanan Kesehatan bayi baru lahir	100	92,17
4	Pelayanan Kesehatan balita	100	79,77
5	Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan dasar	100	87,84
6	Pelayanan Kesehatan pada usia produktif	100	76,27
7	Pelayanan Kesehatan pada usia lanjut	100	68,98
8	Pelayanan Kesehatan pada penderita hipertensi	100	67,58
9	Pelayanan Kesehatan penderita Diabetes Melitus	100	100
10	Pelayanan Kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	100	72,04
11	Pelayanan Kesehatan orang dengan TB	100	44,59
12	Pelayanan Kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV	100	100

Sumber : laporan SPM Kesehatan Kota Makassar, tahun 2021

Beberapa capaian indikator bidang Kesehatan belum memenuhi target 100%. Mutu pelayanan setiap jenis pelayanan dasar pada SPM bidang Kesehatan ditetapkan dalam standar teknis yang terdiri atas :

- a. Standar jumlah dan kualitas barang dan atau jasa

- b. Standar jumlah dan kualitas personel / sumber daya manusia Kesehatan
- c. Petunjuk teknis atau tata cara pemenuhan standar.

Dinas Kesehatan Kota Makassar telah mengupayakan memenuhi standar teknis tersebut di atas, tetapi dalam pelaksanaan di lapangan ditemukan beberapa kendala baik teknis maupun non teknis, terkhususnya dalam menghadapi pandemic covid-19 sehingga pencapaian belum mencapai target 100%.

Setelah dilaksanakan evaluasi terhadap implementasi SPM Bidang kesehatan pada tahun 2021 ditemukan bahwa beberapa indikator belum maksimal. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh terbatasnya pelayanan kesehatan saat pandemi Covid - 19 karena harus dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Meski begitu SPM juga merupakan pelayanan esensial yang harus tetap dilaksanakan dalam kondisi Pandemi, sehingga diperlukan penguatan dan inovasi dalam implementasi SPM untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan minimal bagi masyarakat (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2021)

BAB VIII

PENUTUP

Berdasarkan data kesehatan yang telah dipaparkan dalam profil ini, peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang telah dicapai pada tahun 2021 ini, adalah sebagai hasil dari pembangunan kesehatan sejalan dengan perbaikan kondisi umum, serta perbaikan keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Kota Makassar, walaupun masih terdapat beberapa kriteria dari pelayanan kesehatan dan manajemen kesehatan belum mencapai target SPM Bidang Kesehatan maupun SDG's.

Kasus covid-19 yang secara resmi yang dilaporkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 19 Maret 2020 berimplikasi pada kualitas data dan informasi yang disajikan di dalam Profil Dinas Kesehatan Kota Makassar. Pemerintah Kota Makassar sejak awal pandemi Covid-19 telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan penanganan untuk menekan laju kasus Covid-19. Wabah pandemi Covid-19 kemudian telah merubah semua tatanan kehidupan masyarakat: baik sisi ekonomi, politik, keamanan, kesehatan, pendidikan, pariwisata dan lain sebagainya. Aktivitas harian yang biasanya dilakukan diluar rumah, seketika berubah dengan sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah. Sekolah-sekolah diliburkan, para pekerja kantoran melakukan Work From Home (WFH), para pengusaha menutup usahanya dan tak sedikit masyarakat yang terkena PHK dari perusahaan tempat mereka bekerja.

Situasi dan kondisi sektor kesehatan hingga tahun 2021 dalam keadaan pandemic covid-19 telah memperlihatkan seberapa jauh perubahan dan perbaikan keadaan kesehatan yang telah dicapai, menunjukkan kekurangan dan kelebihan dari setiap upaya-upaya kesehatan yang dilaksanakan yang tentunya juga tidak terlepas dari kontribusi lintas sektor terkait. Di samping itu, dalam mencermati capaian setiap indikator SPM masih perlu penataan yang lebih maksimal khususnya dalam kerjasama lintas program dan lintas sector.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, S. N. H. (2020). Penanganan Malaria pada Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Online UPDATES ON COVID-19 : MULTIDISCIPLINARY PERSPECTIVE*, 105–112. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/download/7844/3700>
- Alhamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 131–138. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3068>
- Arif, A. (2022). *Pandemi Hambat Penanganan Kusta di Indonesia - Kompas*.
- Arisanti, N., & Sunjaya, D. (2016). Gambaran Pemanfaatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Di Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1), 7–11. <https://doi.org/10.24198/jsk.v1i1.10336>
- BKKBN. (2017). Pentingnya Promosi Dan Konseling KB Pasca Persalinan PP Dan Pasca Keguguran. In *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/pentingnya-promosi-dan-konseling-kb-pasca-persalinan-pp-dan-pasca-keguguran-pk>
- BPS. (2015). Statistik Indonesia 2015. In *Statistik Indonesia*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- BPS. (2019a). *Angka Beban Tanggungan*.
- BPS. (2019b). *Indeks Pembangunan Manusia*.
- BPS Kota Makassar. (n.d.). *Produk Domestik Regional Bruto Kota Makassar Menurut Lapangan Usaha*.
- BPS Kota Makassar. (2020). *Indeks Pembangunan Kota Makassar Tahun 2020*.
- Cakrawala. (2021). Lonjakan Kasus Demam Berdarah Dengue di Balik COVID-19 di Indonesia. In *Unairnews*.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2021). *Laporan SPM Kesehatan*.
- Dinas Komunikasi Informatika, S. dan P. P. S. S. (2022). *Sul-Sel Prov*.
- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*.
- drg. Widyawati, M. (2021). Kemenkes Perkuat Upaya Penyelamatan Ibu dan Bayi. In *kemendes RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210914/3738491/kemendes-perkuat-upaya-penyelamatan-ibu-dan-bayi/>
- Fitriani Nasution, Andilala, A. A. S. (n.d.). FAKTOR RISIKO KEJADIAN DIABETES MELLITUS. 2021, 9(2), 94–102.
- Guru, R. (2019). *Macam-macam Bentuk Gambar Piramida Penduduk*.
- Hakim, L., & Subair, N. (2021). Perilaku Masyarakat Dalam Pandemi Covid 19 Kota Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian \& ...*, 29–34. <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/snp2m/article/download/3264/2796>
- Hamzah, W., Gobel, F. A., & Syam, N. (2020). Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 15(1), 50. <https://doi.org/10.32382/medkes.v15i1.1060>
- Ibrahim, J. (2020). Inisiasi Kunjungan Postnatal Care Dengan Tingkat Kesakitan Fisik Pada Ibu Pasca Melahirkan. *MAGNA MEDICA: Berkala Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 7(2), 49.

- <https://doi.org/10.26714/magnamed.7.2.2020.49-56>
- Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6–19. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- ITB. (2022). *Sustainable Development Goals*. <https://sdgsc.itb.ac.id/id/apa-itu-sdgs/>
- JDIH. (2014). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2014 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA, KELUARGA BERENCANA, DAN SISTEM INFORMASI KELUARGA*. BKKBN.
- JDIH. (2019). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 52 TAHUN 2009 TENTANG PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA*.
- Kemkes. (2019a). Peraturan menteri kesehatan Republik Indonesia nomor 26 Tahun 2019 keperawatan. *Kemkes RI, Nomor 65(879)*, 1–159. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No__26_Th_219_tg_Peraturan_Pelaksanaan_UU_Nomor_38_Tahun_2014_tentang_Keperawatan.pdf
- Kemkes. (2019b). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 4 TAHUN 2019*. *Permenkes*. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Kemkes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kemkes RI. (2011). *Desa dan Kelurahan Siaga Aktif*.
- Kemkes RI. (2014a). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56 TAHUN 2014 TENTANG KLASIFIKASI DAN PERIZINAN RUMAH SAKIT*.
- Kemkes RI. (2014b). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 879, 2004–2006*.
- Kemkes RI. (2014c). *Permenkes 75 tentang Puskesmas*.
- Kemkes RI. (2014d). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2014 TENTANG TENAGA KESEHATAN*. www.hukumonline.com.
- Kemkes RI. (2019). *Dukungan Penyusunan Dokumen Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Umum Pelaksanaan Posyandu. In *iNews.id*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). *Buku Pegangan Kader Posyandu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 26 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN DAN PRAKTIK TENAGA GIZI*.
- Kepmenkes RI. (2020). Standar Profesi Bidan. *Standar Profesi Bidan*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607> <https://doi.org/10.1016/j.jisu.2020.02.034> <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228> <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011> <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Lely Khulafa'ur Rosidah, S. H. (2017). *HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa*

- Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk*). 6(2), 24–37.
- Linda Silitonga, Ayu Pratiwi, R. P. (2020). Hubungan kecemasan Penularan penyakit dengan peran keluarga dalam perawatan penyakit TB Paru di Puskesmas Pasir Nangka. *Jurnal Health Science*, 1, no.5(November), 1–13.
- Maisaroh. (2021). *Kajian Dampak Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Dimasa Pandemi Covid-19*. 19, 1–13.
- Novitasari, A., Hutami, M. S., Pristya, T. Y. R., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., & Veteran, N. (2020). *PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN BBLR DI INDONESIA*. 2(3), 175–182.
- Nurjasmii, E. (2020). Situasi Pelayanan Kebidanan pada Masa Pandemi COVID-19 dan Memasuki Era New Normal. *Ibi.or.Id*, 1–32.
https://www.ibi.or.id/id/article_view/A20200611001/unduh-materi-webinar-ibi-usaid-jalin-seri-5-10-juni-2020.html
- Nyompa, S., Maru, R., & Amal. (2019). Analisis Kepadatan Penduduk dengan Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*, 902–906.
- Patriawati, K. A. (2020). Imunisasi Bayi dan Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Fakultas Kedokteran UKI Lecturer's Scientific Meeting*, 2–4.
- Permenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879)*, 2004–2006.
- Permenkes 53. (2014). *Pelayanan Kesehatan Neonatal Essensial*. 1(hal 140), 43. <http://www.springer.com/series/15440%0Apapers://ae99785b-2213-416d-aa7e-3a12880cc9b9/Paper/p18311>
- Permenkes RI. (2013). *Penyelenggaraan Pekerjaan dan Praktik Tenaga Gizi*. June.
- Permenkes RI. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Profil Kesehatan Kota Makassar*. (2021).
- Proverawati. (2010). *Berat Bayi Lahir Rendah*. 2010–2012.
- Purnamawati, D., Ariasih, A., Masyarakat, M. K., Masyarakat, K., Jakarta, U. M., Kh, J., Dahlan, A., Ciputat, C., & Masyarakat, S. K. (2021). *Pertolongan Persalinan oleh Dukun Bayi selama Pandemi Covid-19*.
<http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Puskesmas Punggur. (2021). (*Puskesmas Pembantu*), (pp. 139–158).
<https://puskesmas.kuburayakab.go.id/punggur/read/33/puskesmas-pembantu-pustu>
- Rahmi, S., Faradilla, H., Asmaul, A., & Fauziah, S. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Selama Pandemi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ie Alang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN*, 7(2), 761–773.
- Renstra Dinkes Kota Makassar 2021 - 2016*. (n.d.).
- Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). *Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia Risk Factors of HIV Event in Productive Age Groups in Indonesia*. 2, 45–59.
- Rusni. (2021). *PENERAPAN SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs)*

BIDANG KESEHATAN PROGRAM MULTILEVEL MARKETING INSPEKSI VISUAL ASETAT DAN PEMERIKSAAN PAYUDARA KLINIS (MLM IVA SADANIS) DI PUSKESMAS ASKA KABUPATEN SINJAI. 6.

- Satgas Covid. (2022). Covid19. In 2022. <https://covid19.go.id/>
- Simanjuntak, H., Nababan, D., Ginting, D., & Lina, F. (2021). *pneumonia*. 7(2), 836–852.
- Sinaga, H. T. (2021). Tren cakupan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Parongil, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 281–289. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1099>
- Soleman, S. R. (2021). *ANALYSIS EFFORTS TO IMPROVE HEALTH SERVICES*. 17(2). <https://doi.org/10.19184/ikesma.v>
- Suarnianti. (2021). Evaluasi Treatment Terkini Dalam Pengobatan HIV/AIDS: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 10(1), 78–83. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/230/186>
- Tarmizi, S. N. (2021). *Pandemi COVID-19 Pengaruhi Capaian Temuan Pneumonia pada Balita*. <https://www.voaindonesia.com/a/pandemi-covid-19-pengaruhi-capaian-temuan-pneumonia-pada-balita/5969893.html>
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No. 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. *UU RI No. 36 Tahun 2014*.
- UNDP. (2019). *Sustainable Development Goals*.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			176	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			153	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	740,960	743,952	1,484,912	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.5	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			8448.0	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			46.0	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.6		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			27	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			1	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			12	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			35	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			46	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			33	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			733	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	102.3	136.5	119.4	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	0.3	0.6	0.4	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	77.7	34.4	52.6	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	28.9	19.5	23.4	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			21.1	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			15.8	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			18.3	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			4.7	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
II.3	Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)					
27	Jumlah Posyandu			1,012	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			100.0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			0.9	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			239	Posbindu PTM	Tabel 10
	III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN					
31	Jumlah Dokter Spesialis	14	36	50	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	22	109	131	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			3	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	7	81	88	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		378		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		25		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	65	521	586	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			39	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	26	148	174	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	11	62	73	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	2	23	91	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	9	128	137	Orang	Tabel 15
	IV PEMBIAYAAN KESEHATAN					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			96.9	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp0	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			0.0	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp0	Rp	Tabel 19
	V KESEHATAN KELUARGA					
V.1	Kesehatan Ibu					
49	Jumlah Lahir Hidup	13,773	13,324	27,097	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	2.6	1.5	2.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		14		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		51.7		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		97.0		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		92.4		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		74.7		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		92.4		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		91.8		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		91.8		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		87.4		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		91.8		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		99.3		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			69.6	%	Tabel 28

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
63	Peserta KB Pasca Persalinan			27.4	%	Tabel 29
V.2 Kesehatan Anak						
64	Jumlah Kematian Neonatal	40	21	61	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	2.9	1.6	2.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	7	2	9	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.5	0.2	0.3	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	50	24	74	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	3.6	1.8	2.7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	87.5	87.9	87.7	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	2.7	2.7	2.7	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	95.7	95.5	95.6	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			66.6	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	87.7	91.8	89.7	%	Tabel 36
77	Desa/Kelurahan UCI			90.8	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	97.0	97.8	97.4	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	95.3	96.4	95.8	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			92.9	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			94.2	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	81.2	78.3	79.8	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	73.3	72.2	72.8	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			4.3	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			5.2	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			3.8	%	Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			84.8	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			81.7	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			72.1	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			83.4	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	40.0	#DIV/0!	77.0	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usia (60+ tahun)	66.5	71.4	69.0	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			384.26	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			262	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			58.25	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			19.70	%	Tabel 51

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
97	Angka kesembuhan BTA+	51.1	52.9	51.8	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	54.7	60.5	57.0	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	83.4	87.0	84.8	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4.8	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			2.4	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.8	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	686	98	784	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	129	18	147	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	10	2	12	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			12.4	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			18.0	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	43	29	72	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	6	4	5	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			11.1	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			95.8	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			4.2	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			2.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.8	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	98.6	97.4	98.1	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			1827.8	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	1	0	1	Kasus	Tabel 62
119	<i>Case fatality rate</i> difteri			0.0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	<i>Case fatality rate</i> tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	8	12	20	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0.5	0.8	1.3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			109.1	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (<i>incidence rate</i>) DBD	19.8	19.5	39.3	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (<i>case fatality rate</i>) DBD	0.0	0.3	0.2	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (<i>annual parasit incidence</i>)	0.1	0.0	0.1	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			193.7	%	Tabel 66
132	<i>Case fatality rate</i> malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			Satuan	No. Lampiran
		L	P	L + P		
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	59.2	42.8	49.5	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			147.7	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		100.0		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			72.0	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			95.2	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			93.7	%	Tabel 72
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			99.4	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0.0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			51.3	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			81.8	%	Tabel 76
148	Kasus Covid -19			32,697	%	Tabel 77
149	Jumlah Lab dan Pemeriksaan Spesimen Covid -19			0	%	Tabel 78
150	Kasus Covid -19 Berdasarkan Jenis Kelamin			65,394	%	Tabel 79

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (<i>km</i> ²)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km</i> ²
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Mariso	1.82	0	9	9	60,242	17,773	3	33100
2	Mamajang	2.25	0	13	13	59,943	17,614	3	26641
3	Tamalate	20.21	0	11	11	188,835	55,902	3	9344
4	Rappocini	9.23	0	11	11	153,269	44,774	3	16606
5	Makassar	2.52	0	14	14	86,192	25,519	3	34203
6	Ujung Pandang	2.63	0	10	10	25,866	7,889	3	9835
7	Wajo	1.99	0	8	8	31,599	9,923	3	15879
8	Bontoala	2.10	0	12	12	57,815	16,715	3	27531
9	Ujung Tanah	4.40	0	9	9	38,007	10,576	4	8638
10	Tallo	5.83	0	15	15	152,287	42,915	4	26121
11	Panakkukang	17.05	0	11	11	146,760	43,249	3	8608
12	Manggala	24.14	0	8	8	153,552	44,340	3	6361
13	Biringkanaya	48.22	0	11	11	211,495	62,116	3	4386
14	Tamalanrea	31.84	0	8	8	104,441	31,461	3	3280
15	Kep.Sangkarrang	1.54	0	3	3	14,609	3,137	5	9486
KABUPATEN/KOTA		175.77	0	153	153	1,484,912	433,903	3	8448

Sumber: - Dukcapil

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	56,108	51,519	107,627	108.9
2	5 - 9	70,550	65,466	136,016	107.8
3	10 - 14	73,201	67,872	141,073	107.9
4	15 - 19	74,553	70,375	144,928	105.9
5	20 - 24	67,716	64,557	132,273	104.9
6	25 - 29	62,092	61,162	123,254	101.5
7	30 - 34	59,879	59,211	119,090	101.1
8	35 - 39	55,303	57,381	112,684	96.4
9	40 - 44	49,533	52,089	101,622	95.1
10	45 - 49	43,679	47,651	91,330	91.7
11	50 - 54	38,371	42,637	81,008	90.0
12	55 - 59	29,514	33,059	62,573	89.3
13	60 - 64	23,054	25,292	48,346	91.2
14	65 - 69	15,728	17,575	33,303	89.5
15	70 - 74	10,265	12,848	23,113	79.9
16	75+	11,414	15,258	26,672	74.8
KABUPATEN/KOTA		740,960	743,952	1,484,912	99.6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber: - Dukcapil

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	541,101	559,095	1,100,196			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF			0	0.0	0.0	0.0
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD			0	0.0	0.0	0.0
	b. SD/MI			0	0.0	0.0	0.0
	c. SMP/ MTs			0	0.0	0.0	0.0
	d. SMA/ MA			0	0.0	0.0	0.0
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN			0	0.0	0.0	0.0
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II			0	0.0	0.0	0.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III			0	0.0	0.0	0.0
	h. S1/DIPLOMA IV			0	0.0	0.0	0.0
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)			0	0.0	0.0	0.0

Sumber: (sebutkan)

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA							JUMLAH
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	DIKTI	SWASTA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
2									
1	RUMAH SAKIT UMUM	2	3	1	3	0	1	17	27
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	1	3	0	1	0	1	15	21
0									
1	PUSKESMAS RAWAT INAP	0	0	12	0	0		0	12
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR	0	0	261	0	0		0	
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP	0	0	35	0	0		0	35
3	PUSKESMAS KELILING	0	0	46	0	0		0	46
4	PUSKESMAS PEMBANTU	0	0	33	0	0		0	33
SARANA PELAYANAN LAIN									
1	RUMAH IBU DAN ANAK	0	2	0	0	0		15	17
2	KLINIK PRATAMA	1	4	0	15	0		0	20
3	KLINIK UTAMA	0	0	0	0	0		0	-
4	BALAI PENGOBATAN								
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA								
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN								
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN								
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN								
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL								
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT								
11	UNIT TRANSFUSI DARAH								
12	LABORATORIUM KESEHATAN								
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN									
1	INDUSTRI FARMASI								-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL								-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							12	12
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN								-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI								-
6	APOTEK	0	0	0	0	24		709	733
7	APOTEK RS	0	0	0	0	0		36	36
8	TOKO OBAT	5	3	1	2	0		39	50
9	KLINIK	0	0	0	0	0		77	77

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Makassar

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		757,955	1,015,616	1,773,571	1,924	4,115	6,039	1,776	1,604	3,380
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		740,960	743,952	1,484,912	740,960	743,952	1,484,912			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		102.3	136.5	119.4	0.3	0.6	0.4			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	1.Antang	9,291	13,362	22,653	0	0	0			0
	2.Andalas	13,741	12,828	26,569	0	0	0			0
	3.Antang Perumnas	16,817	20,236	37,053	77	293	370			0
	4.Antara	5,713	8,285	13,998	0	0	0			0
	5.Bira	4,362	7,951	12,313	0	0	0			0
	6.Barombong	32,516	34,842	67,358	0	0	0			0
	7.Batua	26,726	40,115	66,841	20	139	159			0
	8.Bulurokeng	9,568	11,588	21,156	0	0	0			0
	9.Bangkala	14,101	18,128	32,229	0	0	0			0
	10.Ballaparang	16,482	18,994	35,476	0	0	0			0
	11.Bara-baraya	19,624	25,405	45,029	36	310	346			0
	12.Cenderawasih	24,638	39,267	63,905	0	0	0			0
	13.Dahlia	34,234	41,368	75,602	0	2	2			0
	14.Ujung Pandang Baru	19,848	13,379	33,227	0	79	79			0
	15.Jongaya	34,046	41,498	75,544	6	170	176			0
	16.Kaluku Bodoa	31,829	74,705	106,534	0	0	0			0
	17.Kapasa	3,301	6,965	10,266	0	0	0			0
	18.Kassi-Kassi	16,631	24,364	40,995	31	110	141			0
	19.Karuwisi	10,679	13,253	23,932	0	0	0			0
	20.Layang	17,529	27,554	45,083	0	0	0			0
	21.Malimongan Baru	20,930	24,919	45,849	0	0	0			0
	22.Makkasau	32,429	32,419	64,848	0	0	0			0
	23.Maccini Sawah	25,554	30,979	56,533	0	0	0			0
	24.Maradekaya	6,071	6,945	13,016	0	0	0			0
	25.Maccini Sombala	6,797	9,727	16,524	0	0	0			0
	26.Mamajang	12,389	16,090	28,479	0	107	107			0
	27.Mangasa	4,666	8,836	13,502	0	0	0			0
	28.Minasa Upa	20,442	21,100	41,542	0	44	44			0
	29.P.Barrang Lompo	7,467	7,883	15,350	39	128	167			0
	30.P.Kodingareng	5,877	8,549	14,426	0	0	0			0
	31.Pattingalloang	25,486	32,452	57,938	264	719	983			0
	32.Pertiwi	20,130	28,335	48,465	0	0	0			0
	33.Panambungan	9,660	22,890	32,550	0	0	0			0
	34.Pampang	22,382	47,371	69,753	0	0	0			0
	35.Paccerakkang	22,426	23,652	46,078	0	0	0			0
	36.Rappokalling	18,545	31,081	49,626	0	0	0			0
	37.Sudiang	8,223	12,577	20,800	0	0	0			0
	38.Sudiang Raya	17,668	25,056	42,724	0	0	0			0
	39.Tabaringan	8,702	8,858	17,560	0	0	0			0
	40.Tarakan	3,225	2,838	6,063	0	0	0			0
	41.Tamalate	47,682	51,024	98,706	0	0	0			0
	42.Tamamaung	9,102	15,127	24,229	0	0	0			0
	43.Tamangapa	4,458	8,435	12,893	0	0	0			0
	44.Tamalanrea	7,022	7,636	14,658	0	0	0			0
	45.Tamalanrea Jaya	11,892	16,237	28,129	0	10	10			0
	46.Toddopuli	10,176	13,704	23,880	0	0	0			0
	47.Daya	0	0	0	0	0	0			0
SUB JUMLAH I		751,077	1,008,807	1,759,884	473	2,111	2,584	931	906	1,837
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
2	RSUD Kota Makassar	6,878	6,809	13,687	1,451	2,004	3,455	845	698	1,543
SUB JUMLAH II		6,878	6,809	13,687	1,451	2,004	3,455	845	698	1,543

Sumber: Bidang Yankes

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	27	27	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	21	21	100.0
KABUPATEN/KOTA		48	48	100.0

Sumber: Bidang Yankes

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD KOTA MAKASSAR	219	1,454	2,003	3,457	113	69	182	42	39	81	77.7	34.4	52.6	28.9	19.5	23.4
KABUPATEN/KOTA		219	1,454	2,003	3,457	113	69	182	42	39	81	77.7	34.4	52.6	28.9	19.5	23.4

Sumber: RSUD Kota Makassar

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD KOTA MAKASSAR	219	3,454	16,877	16,355	21.1	16	18	5
KABUPATEN/KOTA		219	3,454	16,877	16,355	21.1	16	18	5

Sumber : RSUD Kota Makassar

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	V
		TABARINGAN	V
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	V
		RAPPOKALLING	V
		KALUKU BODOA	V
3	BONTOALA	LAYANG	V
		MALIMONGAN BARU	V
4	WAJO	TARAKAN	V
		ANDALAS	V
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	V
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	V
		MACCINI SAWAH	V
		MARADEKAYA	V
7	MAMAJANG	MAMAJANG	V
		CENDRAWASIH	V
8	MARISO	DAHLIA	V
		PERTIWI	V
		PANAMBUNGAN	V
9	TAMALATE	TAMALATE	V
		JONGAYA	V
		BAROMBONG	V
		MACCINI SOMBALA	V
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	V
		MANGASA	V
		MINASA UPA	V
		BALLAPARANG	V
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	V
		PAMPANG	V
		TAMAMAUUNG	V
		KARUWISI	V
12	MANGGALA	ANTANG	V
		BATUA	V
		ANTANG PERUMNAS	V
		TAMANGAPA	V
		BANGKALA	V
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	V
		BULUROKENG	V
		SUDIANG RAYA	V
		PACCERAKKANG	V
14	TAMALANREA	TAMALANREA	V
		TAMALANREA JAYA	V
		BIRA	V
		ANTARA	V
		KAPASA	V
		DAYA	V
15	KEPULAUAN SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	V
		PULAU KODINGARENG	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			47
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			47
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: UPTD Gudang Farmasi

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH	JUMLAH	%	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0.0	0	0.0	10	50.0	10	50.0	20	20	100.0	4
		TABARINGAN	0	0.0	0	0.0	7	41.2	10	58.8	17	17	100.0	8
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0.0	0	0.0	4	44.4	5	55.6	9	9	100.0	5
		RAPPOKALLING	0	0.0	0	0.0	4	100.0	0	0.0	4	4	100.0	4
		KALUKU BODOA	0	0.0	0	0.0	10	52.6	9	47.4	19	19	100.0	2
3	BONTOALA	LAYANG	0	0.0	0	0.0	20	66.7	10	33.3	30	30	100.0	8
		MALIMONGAN BARU	0	0.0	0	0.0	8	22.2	28	77.8	36	36	100.0	9
4	WAJO	TARAKAN	0	0.0	0	0.0	3	10.0	27	90.0	30	30	100.0	4
		ANDALAS	0	0.0	0	0.0	10	40.0	15	60.0	25	25	100.0	4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0.0	0	0.0	5	31.3	11	68.8	16	16	100.0	10
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0.0	0	0.0	3	15.8	16	84.2	19	19	100.0	8
		MACCINI SAWAH	0	0.0	0	0.0	15	46.9	17	53.1	32	32	100.0	1
		MARADEKAYA	0	0.0	0	0.0	43	91.5	4	8.5	47	47	100.0	5
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0.0	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	17	100.0	6
		CENDRAWASIH	0	0.0	0	0.0	2	7.1	26	92.9	28	28	100.0	6
8	MARISO	DAHLIA	0	0.0	0	0.0	10	50.0	10	50.0	20	20	100.0	4
		PERTIWI	0	0.0	0	0.0	12	30.0	28	70.0	40	40	100.0	2
		PANAMBUNGAN	0	0.0	0	0.0	5	29.4	12	70.6	17	17	100.0	3
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0.0	0	0.0	7	43.8	9	56.3	16	16	100.0	9
		JONGAYA	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	100.0	19	19	100.0	7
		BAROMBONG	0	0.0	0	0.0	10	43.5	13	56.5	23	23	100.0	1
		MACCINI SOMBALA	0	0.0	0	0.0	6	37.5	10	62.5	16	16	100.0	2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0.0	0	0.0	8	21.1	30	78.9	38	38	100.0	6
		MANGASA	0	0.0	0	0.0	0	0.0	13	100.0	13	13	100.0	4
		MINASA UPA	0	0.0	0	0.0	0	0.0	59	100.0	59	59	100.0	16
		BALLAPARANG	0	0.0	0	0.0	0	0.0	20	100.0	20	20	100.0	15
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0.0	0	0.0	3	12.0	22	88.0	25	25	100.0	2
		PAMPANG	0	0.0	0	0.0	15	88.2	2	11.8	17	17	100.0	4
		TAMAMAUNG	0	0.0	0	0.0	1	3.3	29	96.7	30	30	100.0	3
		KARUWISI	0	0.0	0	0.0	9	100.0	0	0.0	9	9	100.0	3
12	MANGGALA	ANTANG	0	0.0	0	0.0	8	32.0	17	68.0	25	25	100.0	3
		BATUA	0	0.0	0	0.0	9	37.5	15	62.5	24	24	100.0	2
		ANTANG PERUMNAS	0	0.0	0	0.0	13	56.5	10	43.5	23	23	100.0	4
		TAMANGAPA	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	100.0	17	17	100.0	3
		BANGKALA	0	0.0	0	0.0	10	83.3	2	16.7	12	12	100.0	4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0.0	0	0.0	8	100.0	0	0.0	8	8	100.0	10
		BULUROKENG	0	0.0	0	0.0	5	31.3	11	68.8	16	16	100.0	2
		SUDIANG RAYA	0	0.0	0	0.0	18	51.4	17	48.6	35	35	100.0	6
		PACCERAKKANG	0	0.0	0	0.0	13	81.3	3	18.8	16	16	100.0	13
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0.0	0	0.0	15	65.2	8	34.8	23	23	100.0	7
		TAMALANREA JAYA	0	0.0	0	0.0	19	79.2	5	20.8	24	24	100.0	5
		BIRA	0	0.0	0	0.0	6	60.0	4	40.0	10	10	100.0	2
		ANTARA	0	0.0	0	0.0	9	81.8	2	18.2	11	11	100.0	7
		KAPASA	0	0.0	0	0.0	16	80.0	4	20.0	20	20	100.0	2
		DAYA	0	0.0	0	0.0	3	23.1	10	76.9	13	13	100.0	1
15	KEPULAUAN SANGKARANG	BARRANG LOMPO	0	0.0	0	0.0	3	21.4	11	78.6	14	14	100.0	2
		PULAU KODINGARENG	0	0.0	0	0.0	8	80.0	2	20.0	10	10	100.0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0.0	0	0.0	410	40.5	602	59.5	1,012	1,012	100.0	239
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA														

Sumber: Promkes dan P2P

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Antang	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Andalas	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Antang Perumnas	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Antara	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
5	Bira	0	0	0	1	1	2	1	1	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
6	Barombong	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
7	Batua	0	2	2	0	3	3	0	5	5	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	Bulurokeng	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
9	Bangkala	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Ballaparang	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	Bara-baraya	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Cenderwasih	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
13	Dahlia	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
15	Jongaya	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
16	Kaluku Bodoa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
17	Kapasa	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
18	Kassi-Kassi	0	1	1	1	5	6	1	6	7	0	2	2	0	0	0	0	2	2
19	Karuwisi	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
20	Layang	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Malimongan Baru	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
22	Makkasau	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	3	3	0	0	0	0	3	3
23	Maccini Sawah	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	0	0	0	1	1	0	1	1
24	Maradekaya	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
25	Maccini Sombala	0	0	0	0	2	2	0	2	2	1	1	2	0	0	0	1	1	2
26	Mamajang	0	1	1	0	3	3	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
27	Mangasa	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
28	Minasa Upa	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
29	P.Barrang Lompo	0	0	0	2	1	3	2	1	3	1	0	1	0	0	0	1	0	1
30	P.Kodingareng	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
31	Pattingalloang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
32	Pertiwi	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
33	Panambungan	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
34	Pampang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
35	Paccerakkang	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
36	Rappokalling	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
37	Sudiang	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
39	Tabaringan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
40	Tarakan	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
41	Tamalate	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
42	Tamamaung	0	0	0	0	4	4	0	4	4	0	2	2	0	0	0	0	2	2
43	Tamangapa	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
44	Tamalanrea	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	2	2	0	0	0	0	2	2
45	Tamalanrea Jaya	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
46	Toddopuli	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	2	2
47	Daya	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
JUMLAH PUSKESMAS		0	4	4	21	95	116	21	99	120	4	70	74	0	1	1	4	71	75
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
1	RSUD Kota Makassar	14	32	46	1	14	15	15	46	61	1	7	8	0	2	2	1	9	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
DINAS KESEHATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	1	0	0	0	0	2	1	3
GUDANG FARMASI/FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		14	36	50	22	109	131	36	145	181	7	78	82	0	3	3	7	81	88
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b				3.4			8.8			12.2			5.5		0.2				5.9

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN /KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN	PERAWAT GIGI		
		L	P	L+P		L	P	L+P
	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Antang	1	7	8	7	0	1	1
2	Andalas	0	5	5	4	0	1	1
3	Antang Perumnas	1	6	7	8	1	1	2
4	Antara	1	6	7	4	0	0	0
5	Bira	2	5	7	4	0	1	1
6	Barombong	0	8	8	4	0	1	1
7	Batua	1	14	15	8	0	0	0
8	Bulurokeng	0	6	6	5	0	1	1
9	Bangkala	1	7	8	4	0	1	1
10	Ballaparang	0	7	7	5	0	1	1
11	Bara-baraya	3	10	13	9	0	1	1
12	Cenderawasih	0	6	6	6	0	1	1
3	Dahlia	0	8	8	6	0	1	1
14	Ujung Pandang Baru	1	17	18	12	0	1	1
15	Jongaya	2	13	15	7	0	2	2
16	Kaluku Bodoa	0	6	6	5	0	1	1
17	Kapasa	0	8	8	5	0	1	1
18	Kassi-Kassi	4	15	19	10	0	2	2
19	Karuwisi	1	7	8	7	0	1	1
20	Layang	1	5	6	4	0	1	1
21	Malimongan Baru	0	6	6	3	0	1	1
22	Makkasau	2	7	9	6	0	2	2
23	Maccini Sawah	0	9	9	6	0	1	1
24	Maradekaya	0	5	5	4	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	6	6	4	0	1	1
26	Mamajang	3	10	13	8	0	1	1
27	Mangasa	2	4	6	4	0	1	1
28	Minasa Upa	0	10	10	8	0	1	1
29	P.Barrang Lompo	7	11	18	18	0	1	1
30	P.Kodingareng	0	6	6	8	0	0	0
31	Pattingalloang	2	10	12	6	0	1	1
32	Pertiwi	0	5	5	5	0	1	1
33	Panambungan	0	6	6	4	1	1	2
34	Pampang	1	5	6	4	0	1	1
35	Paccerakkang	0	8	8	6	0	1	1
36	Rappokalling	0	5	5	3	0	1	1
37	Sudiang	0	6	6	5	0	1	1
38	Sudiang Raya	1	5	6	4	0	1	1
39	Tabaringan	0	5	5	4	0	1	1
40	Tarakan	0	7	7	3	0	0	0
41	Tamalate	1	7	8	3	0	1	1
42	Tamamaung	0	6	6	5	0	1	1
43	Tamangapa	0	6	6	6	0	1	1
44	Tamalanrea	0	7	7	4	1	0	1
45	Tamalanrea Jaya	0	7	7	5	0	1	1
46	Toddopuli	0	7	7	4	0	1	1
47	Daya	0	7	7	3	0	1	1
	JUMLAH PUSKESMAS	38	349	387	267	3	45	48
1	RSUD Kota Makassar	26	156	182	99	0	5	5
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	0	0	0	0	0	0	0
	DINAS KESEHATAN	1	16	17	12	1	0	1
	GUDANG FARMASI/FISIK	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH (KAB/KOTA)	65	521	586	378	4	50	54
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDDUDUK			39.5	25.5			3.6

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Antang	0	1	1	1	0	1	0	1	1
2	Andalas	1	0	1	0	1	1	0	1	1
3	Antang Perumnas	0	2	2	1	1	2	0	2	2
4	Antara	0	1	1	0	1	1	0	1	1
5	Bira	0	1	1	0	1	1	0	1	1
6	Barombong	0	1	1	0	1	1	0	1	1
7	Batua	0	1	1	0	2	2	0	2	2
8	Bulurokeng	0	1	1	1	0	1	0	2	2
9	Bangkala	0	0	0	0	2	2	0	2	2
10	Ballaparang	0	2	2	1	0	1	0	1	1
11	Bara-baraya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
12	Cenderawasih	0	2	2	0	4	4	0	2	2
13	Dahlia	0	0	0	0	0	0	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	0	2	2	0	1	1	0	2	2
15	Jongaya	0	2	2	0	2	2	0	2	2
16	Kaluku Bodoa	1	0	1	0	1	1	0	1	1
17	Kapasa	0	2	2	0	1	1	0	1	1
18	Kassi-Kassi	0	0	0	2	1	3	0	3	3
19	Karuwisi	0	1	1	1	0	1	0	1	1
20	Layang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
21	Malimongan Baru	0	2	2	0	2	2	0	2	2
22	Makkasau	0	2	2	0	3	3	1	1	2
23	Maccini Sawah	0	2	2	0	1	1	0	2	2
24	Maradekaya	0	1	1	0	2	2	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	0	0	1	1	2	1	0	1
26	Mamajang	0	1	1	0	2	2	0	2	2
27	Mangasa	0	2	2	0	2	2	0	0	0
28	Minasa Upa	0	3	3	0	1	1	0	1	1
29	P.Barrang Lompo	0	1	1	0	0	0	0	0	0
30	P.Kodingareng	0	0	0	0	0	0	0	1	1
31	Pattingalloang	1	0	1	0	1	1	0	2	2
32	Pertiwi	0	1	1	0	1	1	0	1	1
33	Panambungan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
34	Pampang	0	3	3	0	2	2	0	1	1
35	Paccerakkang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
36	Rappokalling	1	2	3	0	1	1	0	1	1
37	Sudiang	0	2	2	0	1	1	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	0	0	0	2	2	0	2	2
39	Tabaringan	0	1	1	0	1	1	0	1	1
40	Tarakan	1	0	1	0	1	1	0	1	1
41	Tamalate	0	1	1	0	1	1	0	2	2
42	Tamamaung	0	4	4	0	1	1	0	2	2
43	Tamangapa	0	1	1	1	0	1	0	1	1
44	Tamalanrea	0	2	2	0	1	1	0	1	1
45	Tamalanrea Jaya	0	1	1	0	1	1	0	1	1
46	Toddopuli	1	1	2	1	0	1	0	1	1
47	Daya	0	1	1	0	1	1	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		6	57	63	10	52	62	2	66	68
1	RSUD Kota Makassar	7	40	47	1	7	8	0	23	23
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
DINAS KESEHATAN		13	51	64	0	3	3	0	0	0
GUDANG FARMASI /FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		26	148	174	11	62	73	2	23	91
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				11.7			4.9			6.1

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIK		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Antang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Andalas	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
3	Antang Perumnas	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
4	Antara	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	Bira	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
6	Barombong	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Batua	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Bulurokeng	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bangkala	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Ballaparang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Bara-baraya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	Cenderawasih	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
13	Dahlia	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
14	Ujung Pandang Baru	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
15	Jongaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
16	Kaluku Bodoa	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kapasa	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
18	Kassi-Kassi	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
19	Karuwisi	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Layang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21	Malimongan Baru	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
22	Makkasau	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	1
23	Maccini Sawah	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Maradekaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Mamajang	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Mangasa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Minasa Upa	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	P. Barrang Lompo	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	P. Kodingareng	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31	Pattinjalloang	0	2	2	0	0	0	1	0	1	0	1	1
32	Pertiwi	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
33	Panambungan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
34	Pampang	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
35	Paccerakkang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
36	Rappokalling	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
37	Sudiang	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
38	Sudiang Raya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
39	Tabaringan	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
40	Tarakan	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
41	Tamalate	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	Tamamaung	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
43	Tamangapa	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
44	Tamalanrea	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	1	1
45	Tamalanrea Jaya	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
46	Toddopuli	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
47	Daya	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		6	70	76	0	0	0	1	0	1	3	24	27
1	RSUD Kota Makassar	0	18	18	0	9	9	3	8	11	2	8	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
DINAS KESEHATAN		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
GUDANG FARMASI/FK		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		6	88	94	0	9	9	4	8	12	5	32	37
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a													

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Antang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
2	Andalas	0	2	2	0	0	0	0	2	2
3	Antang Perumnas	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	Antara	0	2	2	0	1	1	0	3	3
5	Bira	0	1	1	0	1	1	0	2	2
6	Barombong	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	Batua	0	1	1	0	1	1	0	2	2
8	Bulurokeng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
9	Bangkala	0	1	1	0	1	1	0	2	2
10	Ballaparang	0	2	2	0	1	1	0	3	3
11	Bara-baraya	0	0	0	1	1	2	1	1	2
12	Cenderawasih	0	1	1	0	1	1	0	2	2
13	Dahlia	0	1	1	0	1	1	0	2	2
14	Ujung Pandang Baru	0	0	0	0	2	2	0	2	2
15	Jongaya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
16	Kaluku Bodoa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
17	Kapasa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
18	Kassi-Kassi	0	1	1	0	2	2	0	3	3
19	Karuwisi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
20	Layang	0	0	0	0	1	1	0	1	1
21	Malimongan Baru	0	2	2	0	1	1	0	3	3
22	Makkasau	0	0	0	0	3	3	0	3	3
23	Maccini Sawah	0	1	1	0	1	1	0	2	2
24	Maradekaya	1	0	1	0	1	1	1	1	2
25	Maccini Sombala	0	1	1	0	1	1	0	2	2
26	Mamajang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
27	Mangasa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
28	Minasa Upa	0	1	1	0	1	1	0	2	2
29	P.Barrang Lompo	0	1	1	0	0	0	0	1	1
30	P.Kodingareng	0	0	0	0	1	1	0	1	1
31	Pattingalloang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
32	Pertiwi	0	1	1	0	1	1	0	2	2
33	Panambungan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
34	Pampang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
35	Paccerrakkang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
36	Rappokalling	0	1	1	0	1	1	0	2	2
37	Sudiang	0	1	1	0	1	1	0	2	2
38	Sudiang Raya	0	0	0	0	1	1	0	1	1
39	Tabaringan	0	0	0	0	1	1	0	1	1
40	Tarakan	0	1	1	0	1	1	0	2	2
41	Tamalate	0	1	1	0	1	1	0	2	2
42	Tamamaung	0	1	1	0	1	1	0	2	2
43	Tamangapa	0	0	0	0	1	1	0	1	1
44	Tamalanrea	0	1	1	0	1	1	0	2	2
45	Tamalanrea Jaya	0	1	1	0	1	1	0	2	2
46	Toddopuli	0	1	1	0	1	1	0	2	2
47	Daya	0	1	1	0	0	0	0	1	1
JUMLAH PUSKESMAS		1	38	39	1	48	49	2	86	88
1	RSUD Kota Makassar	0	14	14	2	14	16	2	30	32
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN										
DINAS KESEHATAN		0	3	3	2	2	4	2	5	7
GUDANG FARMASI/FK		2	4	6	1	5	6	3	9	12
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		3	59	62	6	69	75	9	128	137
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				4.2			5.1			9.2

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Antang	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
2	Andalas	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
3	Antang Perumnas	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
4	Antara	0	0	0			0	0	1	1	0	1	1
5	Bira	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
6	Barombong	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
7	Batua	1	0	1			0	0	2	2	1	2	3
8	Bulurokeng	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
9	Bangkala	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
10	Ballaparang	0	1	1			0	1	2	3	1	3	4
11	Bara-baraya	1	0	1			0	0	0	0	1	0	1
12	Cenderawasih	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
13	Dahlia	1	0	1			0	1	0	1	2	0	2
14	Ujung Pandang Baru	1	0	1			0	1	4	5	2	4	6
15	Jongaya	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
16	Kaluku Bodoa	0	0	0			0	0	1	1	0	1	1
17	Kapasa	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
18	Kassi-Kassi	1	0	1			0	1	1	2	2	1	3
19	Karuwisi	0	1	1			0	0	1	1	0	2	2
20	Layang	0	1	1			0	0	1	1	0	2	2
21	Malimongan Baru	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
22	Makkasau	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
23	Maccini Sawah	0	0	0			0	0	2	2	0	2	2
24	Maradekaya	0	0	0			0	0	1	1	0	1	1
25	Maccini Sombala	0	1	1			0	0	1	1	0	2	2
26	Mamajang	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
27	Mangasa	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
28	Minasa Upa	0	0	0			0	0	2	2	0	2	2
29	P. Barrang Lompo	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
30	P. Kodiangareng	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
31	Pattingalloang	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
32	Pertiwi	1	0	1			0	0	1	1	1	1	2
33	Panambungan	0	0	0			0	0	1	1	0	1	1
34	Pampang	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
35	Paccerakkang	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
36	Rappokalling	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
37	Sudiang	1	0	1			0	0	0	0	1	0	1
38	Sudiang Raya	0	1	1			0	0	2	2	0	3	3
39	Tabaringan	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
40	Tarakan	1	0	1			0	2	0	2	3	0	3
41	Tamalate	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
42	Tamaunga	1	0	1			0	0	0	0	1	0	1
43	Tamangapa	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
44	Tamalanrea	0	1	1			0	0	0	0	0	1	1
45	Tamalanrea Jaya	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
46	Toddopuli	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
47	Daya	0	0	0			0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH PUSKESMAS		9	19	28			0	6	23	29	15	42	57
1	RSUD Kota Makassar	8	12	20	0	0	0	5	14	19	13	26	39
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
DINAS KESEHATAN		1	4	5	0	0	0	10	11	21	11	1	12
GUDANG FARMASI /FK		0	0	0	0	0							
JUMLAH (KAB/KOTA)^a		18	35	53	0	0	0	21	48	69	39	83	122

Sumber: Subag Umum dan Kepegawaian

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	328,268	22.1
2	PBI APBD	254,235	17.1
SUB JUMLAH PBI		593,081	39.9
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	459,306	30.9
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	346,551	23.3
3	Bukan Pekerja (BP)	39,841	2.7
SUB JUMLAH NON PBI		845,698	57.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		1,438,779	96.9

Sumber: Bidang PSDK

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	-	-	#DIV/0!
		TABARINGAN	-	-	#DIV/0!
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	-	-	#DIV/0!
		RAPPOKALLING	-	-	#DIV/0!
		KALUKU BODOA	-	-	#DIV/0!
3	BONTOALA	LAYANG	-	-	#DIV/0!
		MALIMONGAN BARU	-	-	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	-	-	#DIV/0!
		ANDALAS	-	-	#DIV/0!
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	-	-	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	-	-	#DIV/0!
		MACCINI SAWAH	-	-	#DIV/0!
		MARADEKAYA	-	-	#DIV/0!
		MAMAJANG	-	-	#DIV/0!
7	MAMAJANG	CENDRAWASIH	-	-	#DIV/0!
		DAHLIA	-	-	#DIV/0!
8	MARISO	PERTIWI	-	-	#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	-	-	#DIV/0!
		TAMALATE	-	-	#DIV/0!
9	TAMALATE	JONGAYA	-	-	#DIV/0!
		BAROMBONG	-	-	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	-	-	#DIV/0!
		KASSI-KASSI	-	-	#DIV/0!
10	RAPPOCINI	MANGASA	-	-	#DIV/0!
		MINASA UPA	-	-	#DIV/0!
		BALLAPARANG	-	-	#DIV/0!
		TODDOPULI	-	-	#DIV/0!
11	PANAKKUKANG	PAMPANG	-	-	#DIV/0!
		TAMAMAUNG	-	-	#DIV/0!
		KARUWISI	-	-	#DIV/0!
		ANTANG	-	-	#DIV/0!
12	MANGGALA	BATUA	-	-	#DIV/0!
		ANTANG PERUMNAS	-	-	#DIV/0!
		TAMANGAPA	-	-	#DIV/0!
		BANGKALA	-	-	#DIV/0!
		SUDIANG	-	-	#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	-	-	#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	-	-	#DIV/0!
		PACCERAKKANG	-	-	#DIV/0!
		DAYA	-	-	#DIV/0!
		PACCERAKKANG	-	-	#DIV/0!
		TAMALANREA	-	-	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	-	-	#DIV/0!
		BIRA	-	-	#DIV/0!
		ANTARA	-	-	#DIV/0!
		KAPASA	-	-	#DIV/0!
		BARRANG LOMPO	-	-	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARANG	PULAU KODINGARENG	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)					#DIV/0!

Sumber: (sebutkan)

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp 588,582,773,656	
	a. Belanja Langsung	Rp 539,084,319,775	16.38
	b. Belanja Tidak Langsung	Rp -	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp 49,498,453,881	1.50
	- DAK fisik	Rp 18,690,676,081	0.57
	1. Reguler	Rp 8,461,157,581	
	2. Penugasan (Penguatan Intervensi Stunting)	Rp 198,000,000	
	3. Pelayanan Kefarmasian dan Bahahn Habis Pakai	Rp 10,031,518,500	
	- DAK non fisik	Rp 30,807,777,800	0.94
	1. BOK (BOK Kab/Kota)	Rp 2,051,369,000	
	2. BOK (Puskesmas)	Rp 25,381,898,000	
	3. BOK (Kefarmasian)	Rp 128,526,000	
	4. BOK Stunting	Rp 859,977,000	
	5. Akreditasi	Rp 916,050,800	
	6. Jampersal	Rp 964,174,000	
	7. Pengawasan Obat dan Makanan	Rp 505,783,000	
2	APBD PROVINSI	Rp -	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp -	
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp -	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp -	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		0.00
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp 588,582,773,656	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp 3,291,203,781,919	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			17.88
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		Rp 30,785	

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	184	0	184	192	1	193	376	1	377
		TABARINGAN	118	0	118	116	0	116	234	0	234
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	188	2	190	193	0	193	381	2	383
		RAPPOKALLING	374	3	377	388	1	389	762	4	766
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	649	0	649	689	2	691	1.338	2	1.340
		LAYANG	232	3	235	199	1	200	431	4	435
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	195	1	196	262	1	263	457	2	459
		TARAKAN	136	0	136	140	0	140	276	0	276
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	151	0	151	134	0	134	285	0	285
		MAKKASAU	229	0	229	283	0	283	512	0	512
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	280	0	280	389	0	389	669	0	669
		MACCINI SAWAH	183	0	183	232	0	232	415	0	415
		MARADEKAYA	194	2	196	150	0	150	344	2	346
7	MAMAJANG	MAMAJANG	200	0	200	179	0	179	379	0	379
		CENDRAWASIH	316	0	316	401	0	401	717	0	717
8	MARISO	DAHLIA	152	1	153	153	0	153	305	1	306
		PERTIWI	136	0	136	177	0	177	313	0	313
		PANAMBUNGAN	213	2	215	165	1	166	378	3	381
9	TAMALATE	TAMALATE	675	0	675	557	0	557	1.232	0	1.232
		JONGAYA	400	0	400	419	0	419	819	0	819
		BAROMBONG	154	0	154	133	0	133	287	0	287
		MACCINI SOMBALA	312	0	312	294	0	294	606	0	606
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	852	1	853	681	0	681	1.533	1	1.534
		MANGASA	612	0	612	504	0	504	1.116	0	1.116
		MINASA UPA	237	1	238	258	0	258	495	1	496
		BALLAPARANG	311	1	312	289	2	291	600	3	603
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	162	2	164	141	0	141	303	2	305
		PAMPANG	447	1	448	407	3	410	854	4	858
		TAMAMAUNG	496	0	496	482	0	482	978	0	978
		KARUWISI	189	1	190	153	0	153	342	1	343
12	MANGGALA	ANTANG	289	1	290	282	0	282	571	1	572
		BATUA	492	2	494	530	0	530	1.022	2	1.024
		ANTANG PERUMNAS	207	1	208	204	1	205	411	2	413
		TAMANGAPA	125	0	125	120	0	120	245	0	245
		BANGKALA	307	0	307	299	2	301	606	2	608
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	671	3	674	631	0	631	1.302	3	1.305
		BULUROKENG	148	0	148	142	0	142	290	0	290
		SUDIANG RAYA	520	0	520	515	0	515	1.035	0	1.035
		PACCERAKKANG	627	0	627	529	0	529	1.156	0	1.156
		DAYA	151	0	151	146	0	146	297	0	297
14	TAMALANREA	TAMALANREA	381	0	381	313	0	313	694	0	694
		TAMALANREA JAYA	178	0	178	186	0	186	364	0	364
		BIRA	173	4	177	173	4	177	346	8	354
		ANTARA	160	2	162	143	0	143	303	2	305
		KAPASA	186	1	187	182	0	182	368	1	369
16	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	127	0	127	124	0	124	251	0	251
		PULAU KODINGARENG	54	1	55	45	1	46	99	2	101
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,773	36	13,809	13,324	20	13,344	27,097	56	27,153
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				2.6			1.5			2.1	

Sumber: Kesmas
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU																
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU				
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	
5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20					
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	376	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TABARINGAN	234	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	251	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RAPPokalling	99	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	381	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	762	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MALIMONGAN BARU	1,338	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	431	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	2	2
		ANDALAS	457	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	276	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	285	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
		MACCINI SAWAH	512	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	669	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	415	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CENDRAWASIH	344	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1
8	MARISO	DAHLIA	379	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	717	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	305	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	313	0	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3
		JONGAYA	378	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	1,232	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	819	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	287	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
		MANGASA	606	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MINASA UPA	1,533	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1
		BALLAPARANG	1,116	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI	495	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	600	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMAMAUNG	303	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	854	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	978	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATUA	342	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1
		ANTANG PERUMNAS	1,022	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	571	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	411	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	245	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	2	2
		BULUROKENG	606	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	1,302	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PACCERAKKANG	290	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	1,035	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1,156	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA JAYA	297	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	694	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	364	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	346	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	303	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	368	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			27,097	0	6	2	8	1	1	1	3	0	2	1	3	1	9	4	14	
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			52	

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas

- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					LAIN-LAIN
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG						
		TABARINGAN						
2	TALLO	JUMPANDANG BARU						
		RAPPOKALLING						
		KALUKU BODOA						
3	BONTOALA	LAYANG						
		MALIMONGAN BARU						
4	WAJO	TARAKAN	1					1
		ANDALAS						
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU						
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA						
		MACCINI SAWAH						
		MARADEKAYA						
7	MAMAJANG	MAMAJANG						
		CENDRAWASIH		1				2
8	MARISO	DAHLIA						
		PERTIWI						
		PANAMBUNGAN						
9	TAMALATE	TAMALATE		1				
		JONGAYA						
		BAROMBONG						
		MACCINI SOMBALA						
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI						1
		MANGASA						
		MINASA UPA						1
		BALLAPARANG						
11	PANAKKUKANG	TODDOPULI						
		PAMPANG						
		TAMAMAUNG						
		KARUWISI						
12	MANGGALA	ANTANG						
		BATUA						1
		ANTANG PERUMNAS						
		TAMANGAPA						
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA						
		SUDIANG						2
		BULUROKENG						
		SUDIANG RAYA						1
		PACCERAKKANG						
14	TAMALANREA	DAYA						
TAMALANREA								
TAMALANREA JAYA								
BIRA								
ANTARA								
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA						
		BARRANG LOMPO						
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	3	0	0	0	9

Sumber: Bidang Kesmas

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL								IBU BERSALIN/NIFAS											
			K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A				
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%			
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21					
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	416	424	101,9	390	93,8	397	375	94,5	375	94,5	375	94,5	361	90,9	359	90,4	375	94,5		
		TABARINGAN	304	263	86,5	247	81,3	290	232	80,0	232	80,0	232	80,0	229	79,0	220	75,9	232	80,0		
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	490	455	92,9	450	91,8	467	377	80,7	377	80,7	377	80,7	370	79,2	365	78,2	377	80,7		
		RAPPOKALLING	840	824	98,1	800	95,2	802	765	95,4	765	95,4	765	95,4	759	94,6	741	92,4	765	95,4		
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	1.512	1.493	98,7	1.399	92,5	1.443	1.339	92,8	1.339	92,8	1.339	92,8	1.330	92,2	1.274	88,3	1.339	92,8		
		LAYANG	682	558	81,8	484	71,0	653	434	66,5	434	66,5	434	66,5	425	65,1	415	63,6	434	66,5		
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	476	506	106,3	480	100,8	454	459	101,1	459	101,1	459	101,1	453	99,8	414	91,2	459	101,1		
		TARAKAN	315	300	95,2	292	92,7	301	275	91,4	275	91,4	275	91,4	272	90,4	257	85,4	275	91,4		
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	322	318	98,8	300	93,2	308	285	92,5	285	92,5	285	92,5	280	90,9	278	90,3	285	92,5		
		MAKKASAU	588	589	100,2	550	93,5	562	512	91,1	512	91,1	512	91,1	500	89,0	490	87,2	512	91,1		
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	794	714	89,9	695	87,5	758	669	88,3	669	88,3	669	88,3	650	85,8	644	85,0	669	88,3		
		MACCINI SAWAH	482	482	100,0	458	95,0	460	414	90,0	414	90,0	414	90,0	410	89,1	398	86,5	414	90,0		
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	456	382	83,8	291	63,8	435	346	79,5	346	79,5	346	79,5	338	77,7	320	73,6	346	79,5		
		MAMAJANG	437	424	97,0	399	91,3	414	378	91,3	378	91,3	378	91,3	369	89,1	363	87,7	378	91,3		
8	MARISO	CENDRAWASIH	811	799	98,5	764	94,2	774	715	92,4	715	92,4	715	92,4	711	91,9	683	88,2	715	92,4		
		DAHLIA	423	379	89,6	339	80,1	404	304	75,2	304	75,2	304	75,2	300	74,3	293	72,5	304	75,2		
9	TAMALATE	PERTIWI	363	350	96,4	345	95,0	347	313	90,2	313	90,2	313	90,2	297	85,6	270	77,8	313	90,2		
		PANAMBUNGAN	439	392	89,3	369	84,1	419	377	90,0	377	90,0	377	90,0	364	86,9	360	85,9	377	90,0		
10	RAPPOCINI	TAMALATE	1.291	1.291	100,0	1.265	98,0	1.232	1.232	100,0	1.232	100,0	1.232	100,0	1.213	98,5	1.190	96,6	1.232	100,0		
		JONGAYA	1.053	1.054	100,1	1.002	95,2	909	819	90,1	819	90,1	819	90,1	811	89,2	793	87,2	819	90,1		
11	PANAKKUKANG	BAROMBONG	279	305	109,3	291	104,3	266	286	107,5	286	107,5	286	107,5	285	107,1	273	102,6	286	107,5		
		MACCINI SOMBALA	714	657	92,0	637	89,2	682	605	88,7	605	88,7	605	88,7	583	85,5	582	85,3	605	88,7		
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	1.781	1.758	98,7	1.673	93,9	1.700	1.533	90,2	1.533	90,2	1.533	90,2	1.472	86,6	1.412	83,1	1.533	90,2		
		MANGASA	1.247	1.158	92,9	1.152	92,4	1.190	1.116	93,8	1.116	93,8	1.116	93,8	1.028	86,2	972	81,7	1.116	93,8		
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	577	550	95,3	528	91,5	551	495	89,8	495	89,8	495	89,8	490	88,9	482	87,5	495	89,8		
		BALLAPARANG	766	690	90,1	644	84,1	731	600	82,1	600	82,1	600	82,1	595	81,4	566	77,4	600	82,1		
14	TAMALANREA	TODDOPULI	340	334	98,2	321	94,4	324	296	91,4	296	91,4	296	91,4	278	85,8	276	85,2	296	91,4		
		PAMPANG	924	908	98,3	885	95,8	882	858	97,3	858	97,3	858	97,3	850	96,4	847	96,0	858	97,3		
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMAUNG	1.057	1.059	100,2	1.005	95,1	1.009	977	96,8	977	96,8	977	96,8	975	96,6	952	94,4	977	96,8		
		KARUWISI	478	401	83,9	355	74,3	456	340	74,6	340	74,6	340	74,6	335	73,5	323	70,8	340	74,6		
16	TAMALANREA	ANTANG	697	640	91,8	1.134	162,7	666	1.025	153,9	1.025	153,9	1.025	153,9	995	149,4	977	146,7	1.025	153,9		
		BATUA	1.191	1.193	100,2	584	49,0	1.137	570	50,1	570	50,1	570	50,1	550	48,4	539	47,4	570	50,1		
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	460	457	99,3	438	95,2	439	412	93,8	412	93,8	412	93,8	403	91,8	378	86,1	412	93,8		
		TAMANGAPA	263	273	103,8	254	96,6	251	243	96,8	243	96,8	243	96,8	236	94,0	233	92,8	243	96,8		
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	647	647	100,0	630	97,4	618	607	98,2	607	98,2	607	98,2	596	96,4	569	92,1	607	98,2		
		SUDIANG	1.401	1.346	96,1	1.329	94,9	1.337	1.294	96,8	1.294	96,8	1.294	96,8	1.289	96,4	1.262	94,4	1.294	96,8		
19	TAMALANREA	BULIROKENG	330	330	100,0	320	97,0	315	289	91,7	289	91,7	289	91,7	280	88,9	278	88,3	289	91,7		
		SUDIANG RAYA	1.141	1.119	98,1	1.088	95,4	1.089	1.035	95,0	1.035	95,0	1.035	95,0	1.014	93,1	990	90,9	1.035	95,0		
20	TAMALANREA	PACCERAKKANG	1.271	1.243	97,8	1.191	93,7	1.213	1.155	95,2	1.155	95,2	1.155	95,2	1.134	93,5	1.121	92,4	1.155	95,2		
		DAYA	322	322	100,0	310	96,3	307	296	96,4	296	96,4	296	96,4	291	94,8	282	91,9	296	96,4		
21	TAMALANREA	TAMALANREA	759	761	100,3	726	95,7	724	694	95,9	694	95,9	694	95,9	690	95,3	675	93,2	694	95,9		
		TAMALANREA JAYA	423	423	100,0	405	95,7	404	364	90,1	364	90,1	364	90,1	359	88,9	350	86,6	364	90,1		
22	PULAU SANGKARRANG	BIRA	389	389	100,0	374	96,1	371	351	94,6	351	94,6	351	94,6	343	92,5	333	89,8	351	94,6		
		ANTARA	376	345	91,8	324	86,2	359	304	84,7	304	84,7	304	84,7	300	83,6	289	80,5	304	84,7		
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	400	399	99,8	388	97,0	382	367	96,1	367	96,1	367	96,1	364	95,3	357	93,5	367	96,1		
		BARRANG LOMPO	196	277	141,3	265	135,2	187	251	134,2	251	134,2	249	133,2	242	129,4	244	130,5	251	134,2		
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	96	110	112,2	100	102,0	94	99	105,3	99	105,3	99	105,3	94	100,0	93	98,9	99	105,3		
		JUMLAH (KAB/KOTA)	31.021	30.091	97,0	28.670	92,4	29.513	27.082	91,8	27.082	91,8	27.080	91,8	26.511	89,8	25.782	87,4	27.082	91,8		

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	363	105	28.9	79	21.8	86	23.7	53	14.6	33	9.1	251	69.1
		TABARINGAN	423	85	20.1	58	13.7	38	9.0	13	3.1	10	2.4	119	28.1
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	811	209	25.8	155	19.1	81	10.0	48	5.9	27	3.3	311	38.3
		RAPPOKALLING	1,291	95	7.4	64	5.0	30	2.3	7	0.5	7	0.5	108	8.4
		KALUKU BODOA	714	1,253	175.5	1,149	160.9	213	29.8	143	20.0	117	16.4	1,622	227.2
3	BONTOALA	LAYANG	953	50	5.2	45	4.7	30	3.1	17	1.8	13	1.4	105	11.0
		MALIMONGAN BARU	279	378	135.5	357	128.0	334	119.7	291	104.3	260	93.2	1,242	445.2
4	WAJO	TARAKAN	303	222	73.3	218	71.9	28	9.2	39	12.9	14	4.6	299	98.7
		ANDALAS	766	198	25.8	130	17.0	70	9.1	49	6.4	46	6.0	295	38.5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1,247	506	40.6	489	39.2	179	14.4	116	9.3	98	7.9	882	70.7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	577	291	50.4	229	39.7	189	32.8	101	17.5	49	8.5	568	98.4
		MACCINI SAWAH	794	324	40.8	37	4.7	27	3.4	31	3.9	19	2.4	114	14.4
		MARADEKAYA	482	321	66.6	259	53.7	102	21.2	46	9.5	45	9.3	452	93.8
7	MAMAJANG	MAMAJANG	437	250	57.2	249	57.0	137	31.4	63	14.4	7	1.6	456	104.3
		CENDRAWASIH	588	237	40.3	197	33.5	257	43.7	151	25.7	175	29.8	780	132.7
8	MARISO	DAHLIA	322	47	14.6	32	9.9	51	15.8	33	10.2	3	0.9	119	37.0
		PERTIWI	315	472	149.8	415	131.7	83	26.3	85	27.0	110	34.9	693	220.0
		PANAMBUNGAN	682	305	44.7	283	41.5	116	17.0	93	13.6	80	11.7	572	83.9
9	TAMALATE	TAMALATE	476	913	191.8	572	120.2	100	21.0	48	10.1	37	7.8	757	159.0
		JONGAYA	490	193	39.4	149	30.4	118	24.1	78	15.9	86	17.6	431	88.0
		BAROMBONG	840	169	20.1	141	16.8	36	4.3	0	0.0	0	0.0	177	21.1
		MACCINI SOMBALA	1,512	540	35.7	394	26.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	394	26.1
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	416	1,199	288.2	1,177	282.9	726	174.5	401	96.4	364	87.5	2,668	641.3
		MANGASA	196	744	379.6	730	372.4	69	35.2	55	28.1	44	22.4	898	458.2
		MINASA UPA	98	94	95.9	82	83.7	70	71.4	34	34.7	25	25.5	211	215.3
		BALLAPARANG	304	507	166.8	471	154.9	0	0.0	0	0.0	17	5.6	488	160.5
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1,191	67	5.6	51	4.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	51	4.3
		PAMPANG	924	415	44.9	382	41.3	260	28.1	211	22.8	74	8.0	927	100.3
		TAMAMAUNG	924	967	104.7	207	22.4	149	16.1	140	15.2	155	16.8	651	70.5
		KARUWISI	478	101	21.1	91	19.0	98	20.5	63	13.2	34	7.1	286	59.8
12	MANGGALA	ANTANG	697	190	27.3	133	19.1	48	6.9	14	2.0	26	3.7	221	31.7
		BATUA	1,057	267	25.3	138	13.1	86	8.1	0	0.0	103	9.7	327	30.9
		ANTANG PERUMNAS	460	82	17.8	44	9.6	45	9.8	8	1.7	6	1.3	103	22.4
		TAMANGAPA	263	71	27.0	66	25.1	63	24.0	29	11.0	30	11.4	188	71.5
		BANGKALA	647	88	13.6	63	9.7	37	5.7	12	1.9	2	0.3	114	17.6
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1,401	490	35.0	427	30.5	451	32.2	303	21.6	257	18.3	1,438	102.6
		BULUROKENG	423	175	41.4	110	26.0	61	14.4	19	4.5	2	0.5	192	45.4
		SUDIANG RAYA	389	357	91.8	288	74.0	248	63.8	215	55.3	161	41.4	912	234.4
		PACCERAKKANG	1,234	866	70.2	483	39.1	217	17.6	116	9.4	65	5.3	881	71.4
14	TAMALANREA	DAYA	724	61	8.4	40	5.5	45	6.2	18	2.5	27	3.7	130	18.0
		TAMALANREA	1,141	307	26.9	225	19.7	88	7.7	15	1.3	3	0.3	331	29.0
		TAMALANREA JAYA	1,271	363	28.6	292	23.0	139	10.9	7	0.6	0	0.0	438	34.5
		BIRA	369	266	72.1	71	19.2	34	9.2	23	6.2	10	2.7	138	37.4
		ANTARA	1,401	294	21.0	108	7.7	36	2.6	5	0.4	10	0.7	159	11.3
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	322	86	26.7	89	27.6	49	15.2	17	5.3	44	13.7	199	61.8
		BARRANG LOMPO	363	624	171.9	532	146.6	371	102.2	0	0.0	0	0.0	903	248.8
		PULAU KODINGARENG	437	95	21.7	60	13.7	29	6.6	22	5.0	28	6.4	139	31.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,795	15,939	50.1	12,061	37.9	5,724	18.0	3,232	10.2	2,723	8.6	23,740	74.7

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	5,902	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TABARINGAN	4,307	3	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6,989	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		RAPPOKALLING	11,992	0	0.0	0	0.0	1	0.0	0	0.0	0	0.0
		KALUKU BODOA	21,585	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	BONTOALA	LAYANG	9,715	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MALIMONGAN BARU	6,781	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4	WAJO	TARAKAN	4,474	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		ANDALAS	4,564	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	8,333	0	0.0	0	0.0	2	0.0	0	0.0	0	0.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	155	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MACCINI SAWAH	6,883	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MARADEKAYA	6,503	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1,687	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		CENDRAWASIH	5,941	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	0.1	0	0.0
8	MARISO	DAHLIA	5,313	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PERTIWI	2,105	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PANAMBUNGAN	2,970	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
9	TAMALATE	TAMALATE	8,656	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		JONGAYA	2,487	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BAROMBONG	3,410	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MACCINI SOMBALA	3,926	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	904	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MANGASA	4,425	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		MINASA UPA	2,892	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BALLAPARANG	1,247	6	0.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	4,835	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PAMPANG	13,148	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TAMAMAUNG	15,045	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		KARUWISI	6,800	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12	MANGGALA	ANTANG	9,489	11	0.1	10	0.1	8	0.1	6	0.1	6	0.1
		BATUA	16,360	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		ANTANG PERUMNAS	6,263	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		TAMANGAPA	3,582	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BANGKALA	8,807	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	18,935	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BULUOKENG	4,464	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		SUDIANG RAYA	15,413	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PACCERAKKANG	17,174	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		DAYA	4,349	2	0.0	3	0.1	2	0.0	1	0.0	0	0.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	10,681	49	0.5	31	0.3	11	0.1	1	0.0	0	0.0
		TAMALANREA JAYA	5,932	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		BIRA	5,262	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		ANTARA	5,472	3	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		KAPASA	5,609	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2,782	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		PULAU KODINGARENG	1,072	0	0.0	0	0.0	1	0.1	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			325,620	76	0.0	44	0.0	25	0.0	16	0.0	6	0.0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	5,902	163	2.8	95	1.6	75	1.3	41	0.7	31	0.5
		TABARINGAN	4,307	53	1.2	49	1.1	36	0.8	15	0.3	10	0.2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6,989	215	3.1	205	2.9	76	1.1	65	0.9	41	0.6
		RAPPOKALLING	11,992	61	0.5	37	0.3	15	0.1	3	0.0	10	0.1
		KALUKU BODOA	21,585	1,515	7.0	1,380	6.4	661	3.1	403	1.9	340	1.6
3	BONTOALA	LAYANG	9,715	118	1.2	77	0.8	47	0.5	20	0.2	13	0.1
		MALIMONGAN BARU	6,781	449	6.6	414	6.1	410	6.0	371	5.5	208	3.1
4	WAJO	TARAKAN	4,474	256	5.7	251	5.6	46	1.0	49	1.1	12	0.3
		ANDALAS	4,564	215	4.7	122	2.7	64	1.4	40	0.9	48	1.1
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	8,333	553	6.6	538	6.5	209	2.5	128	1.5	129	1.5
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	155	160	103.2	150	96.8	89	57.4	40	25.8	19	12.3
		MACCINI SAWAH	6,883	489	7.1	40	0.6	51	0.7	33	0.5	6	0.1
		MARADEKAYA	6,503	297	4.6	288	4.4	82	1.3	41	0.6	46	0.7
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1,687	215	12.7	214	12.7	129	7.6	28	1.7	9	0.5
		CENDRAWASIH	5,941	373	6.3	263	4.4	368	6.2	143	2.4	233	3.9
8	MARISO	DAHLIA	5,313	52	1.0	55	1.0	44	0.8	31	0.6	10	0.2
		PERTIWI	2,105	249	11.8	238	11.3	84	4.0	41	1.9	59	2.8
		PANAMBUNGAN	2,970	369	12.4	258	8.7	90	3.0	87	2.9	72	2.4
9	TAMALATE	TAMALATE	8,656	674	7.8	698	8.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		JONGAYA	2,487	150	6.0	170	6.8	151	6.1	88	3.5	67	2.7
		BAROMBONG	3,410	182	5.3	175	5.1	25	0.7	1	0.0	0	0.0
		MACCINI SOMBALA	3,926	674	17.2	698	17.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	904	1,303	144.1	1,226	135.6	552	61.1	397	43.9	333	36.8
		MANGASA	4,425	916	20.7	856	19.3	301	6.8	219	4.9	123	2.8
		MINASA UPA	2,892	102	3.5	115	4.0	97	3.4	45	1.6	44	1.5
		BALLAPARANG	1,247	629	50.4	649	52.0	2	0.2	1	0.1	38	3.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	4,835	53	1.1	33	0.7	8	0.2	0	0.0	0	0.0
		PAMPANG	13,148	305	2.3	254	1.9	151	1.1	102	0.8	44	0.3
		TAMAMAUNG	15,045	968	6.4	477	3.2	156	1.0	168	1.1	133	0.9
		KARUWISI	6,800	133	2.0	115	1.7	102	1.5	77	1.1	31	0.5
12	MANGGALA	ANTANG	9,489	80	0.8	65	0.7	35	0.4	11	0.1	20	0.2
		BATUA	16,360	425	2.6	154	0.9	66	0.4	0	0.0	82	0.5
		ANTANG PERUMNAS	6,263	69	1.1	51	0.8	37	0.6	10	0.2	6	0.1
		TAMANGAPA	3,582	80	2.2	69	1.9	72	2.0	48	1.3	38	1.1
		BANGKALA	8,807	75	0.9	62	0.7	32	0.4	14	0.2	7	0.1
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	18,935	479	2.5	368	1.9	420	2.2	266	1.4	255	1.3
		BULUROKENG	4,464	140	3.1	118	2.6	38	0.9	23	0.5	11	0.2
		SUDIANG RAYA	15,413	497	3.2	423	2.7	405	2.6	314	2.0	242	1.6
		PACCERAKKANG	17,174	1,094	6.4	624	3.6	209	1.2	132	0.8	76	0.4
		DAYA	4,349	58	1.3	36	0.8	29	0.7	15	0.3	16	0.4
14	TAMALANREA	TAMALANREA	10,681	229	2.1	147	1.4	75	0.7	20	0.2	8	0.1
		TAMALANREA JAYA	5,932	358	6.0	265	4.5	119	2.0	16	0.3	0	0.0
		BIRA	5,262	393	7.5	114	2.2	72	1.4	38	0.7	24	0.5
		ANTARA	5,472	299	5.5	114	2.1	51	0.9	12	0.2	9	0.2
		KAPASA	5,609	58	1.0	68	1.2	42	0.7	17	0.3	31	0.6
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2,782	161	5.8	140	5.0	84	3.0	6	0.2	0	0.0
		PULAU KODINGARENG	1,072	73	6.8	49	4.6	29	2.7	25	2.3	29	2.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			325,620	16,459	5.1	13,007	4.0	5,936	1.8	3,644	1.1	2,963	0.9

Sumber: Bidang P2P

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	416	390	93.8
		TABARINGAN	304	247	81.3
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	490	450	91.8
		RAPPOKALLING	840	800	95.2
		KALUKU BODOA	1,512	1,399	92.5
3	BONTOALA	LAYANG	682	484	71.0
		MALIMONGAN BARU	476	480	100.8
4	WAJO	TARAKAN	315	292	92.7
		ANDALAS	322	300	93.2
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	588	550	93.5
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	794	695	87.5
		MACCINI SAWAH	482	458	95.0
		MARADEKAYA	456	291	63.8
7	MAMAJANG	MAMAJANG	437	399	91.3
		CENDRAWASIH	811	764	94.2
8	MARISO	DAHLIA	423	339	80.1
		PERTIWI	363	345	95.0
		PANAMBUNGAN	439	369	84.1
9	TAMALATE	TAMALATE	1,291	1,265	98.0
		JONGAYA	1,053	1,002	95.2
		BAROMBONG	279	291	104.3
		MACCINI SOMBALA	714	637	89.2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1,781	1,673	93.9
		MANGASA	1,247	1,152	92.4
		MINASA UPA	577	528	91.5
		BALLAPARANG	766	644	84.1
		TODDOPULI	340	321	94.4
11	PANAKUKANG	PAMPANG	924	885	95.8
		TAMAMAUNG	1,057	1,005	95.1
		KARUWISI	478	355	74.3
		ANTANG	697	584	83.8
12	MANGGALA	BATUA	1,191	1,134	95.2
		ANTANG PERUMNAS	460	438	95.2
		TAMANGAPA	263	254	96.6
		BANGKALA	647	630	97.4
		SUDIANG	1,401	1,329	94.9
13	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	330	320	97.0
		SUDIANG RAYA	1,141	1,088	95.4
		PACCERAKKANG	1,271	1,191	93.7
		DAYA	322	310	96.3
		TAMALANREA	759	726	95.7
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	423	405	95.7
		BIRA	389	374	96.1
		ANTARA	376	324	86.2
		KAPASA	400	388	97.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	196	265	135.2
		PULAU KODINGARENG	98	100	102.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,021	28,670	92.4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATtingGALLOANG	3,492	0	0.0	1,424	64.6	178	8.1	135	6.1	0	0.0	6	0.3	460	20.9	2,203	63.1
		TABARINGAN	2,548	179	9.4	902	47.4	331	17.4	251	13.2	2	0.1	64	3.4	170	8.9	1,901	74.6
2	TALLO	JUMPANG BARU	4,110	87	2.8	804	25.7	668	21.3	748	23.9	0	0.0	56	1.8	769	24.6	3,132	76.2
		RAPPOKALLING	7,052	41	0.9	2,172	47.9	1,743	38.5	206	4.5	2	0.0	6	0.1	360	7.9	4,532	64.3
		KALUKU BODOA	12,694	17	0.2	4,907	56.4	2,860	32.9	272	3.1	1	0.0	3	0.0	642	7.4	8,703	68.6
3	BONTOALA	LAYANG	5,727	112	2.8	1,869	47.5	1,651	42.0	106	2.7	0	0.0	7	0.2	186	4.7	3,931	68.6
		MALIMONGAN BARU	3,997	65	2.2	1,291	44.5	963	33.2	248	8.5	0	0.0	0	0.0	336	11.6	2,903	72.6
4	WAJO	TARAKAN	2,647	46	2.4	743	38.7	564	29.3	209	10.9	16	0.8	101	5.3	227	11.8	1,922	72.6
		ANDALAS	2,700	53	2.5	832	39.8	439	21.0	387	18.5	5	0.2	27	1.3	343	16.4	2,091	77.4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	4,939	99	2.6	1,715	45.5	1,301	34.5	232	6.1	0	0.0	19	0.5	407	10.8	3,773	76.4
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6,662	488	10.1	1,771	36.8	1,589	33.0	265	5.5	0	0.0	2	0.0	695	14.4	4,810	72.2
		MACCINI SAWAH	4,049	87	3.3	1,046	39.4	831	31.3	338	12.7	0	0.0	0	0.0	351	13.2	2,653	65.5
		MARADEKAYA	3,826	52	2.1	1,119	45.0	1,057	42.5	85	3.4	0	0.0	21	0.8	155	6.2	2,489	65.1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	3,642	36	1.4	1,456	57.5	371	14.7	268	10.6	5	0.2	14	0.6	377	14.9	2,532	69.5
		CENDRAWASIH	6,805	23	0.5	2,144	48.4	1,159	26.2	430	9.7	6	0.1	5	0.1	658	14.8	4,431	65.1
8	MARISO	DAHLIA	3,550	57	2.2	1,093	42.4	916	35.5	125	4.8	0	0.0	64	2.5	325	12.6	2,580	72.7
		PERTWI	3,050	3	0.1	819	39.5	762	36.8	97	4.7	0	0.0	8	0.4	383	18.5	2,072	67.9
		PANAMBUNGAN	3,684	48	1.9	1,145	45.8	918	36.7	145	5.8	2	0.1	2	0.1	236	9.4	2,498	67.8
9	TAMALATE	TAMALATE	10,834	639	8.1	3,092	39.2	2,258	28.6	690	8.7	4	0.1	10	0.1	1,196	15.2	7,893	72.9
		JONGAYA	7,996	143	2.6	1,729	31.9	1,948	35.9	611	11.3	0	0.0	1	0.0	994	18.3	5,426	67.9
		BAROMBONG	2,340	21	1.2	879	49.2	699	39.1	94	5.3	0	0.0	29	1.6	66	3.7	1,788	76.4
		MACCINI SOMBALA	5,994	20	0.5	1,569	39.9	982	25.0	510	13.0	4	0.1	3	0.1	842	21.4	3,934	65.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	14,950	45	0.4	5,475	53.6	3,798	37.2	295	2.9	0	0.0	5	0.0	600	5.9	10,218	68.3
		MANGASA	10,469	145	2.0	3,129	43.3	2,713	37.6	416	5.8	32	0.4	270	3.7	484	6.7	7,221	69.0
		MINASA LUPA	4,848	57	1.6	1,548	43.5	1,062	29.8	397	11.1	0	0.0	24	0.7	473	13.3	3,561	73.5
		BALLAPARANG	6,432	119	2.7	2,049	45.8	1,837	41.1	173	3.9	1	0.0	3	0.1	292	6.5	4,475	69.6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	2,853	24	1.5	754	46.4	659	40.6	26	1.6	0	0.0	0	0.0	161	9.9	1,624	56.9
		PAMPANG	7,756	102	1.9	2,013	37.7	2,239	41.9	156	2.9	0	0.0	1	0.0	829	15.5	5,340	68.8
		TAMAMAUNG	8,875	286	4.4	3,022	46.6	2,189	33.8	425	6.6	0	0.0	0	0.0	557	8.6	6,479	73.0
		KARUWISI	4,012	39	1.3	1,259	43.5	1,332	46.1	17	0.6	0	0.0	28	1.0	217	7.5	2,892	72.1
12	MANGGALA	ANTANG	5,853	40	1.0	1,474	37.8	1,214	31.1	676	17.3	0	0.0	93	2.4	402	10.3	3,899	66.6
		BATUA	10,002	86	1.0	4,440	53.9	2,367	28.7	344	4.2	6	0.1	163	2.0	826	10.0	8,238	82.4
		ANTANG PERUMNAS	3,863	162	5.7	1,063	37.1	910	31.8	132	4.6	5	0.2	20	0.7	565	19.7	2,862	74.1
		TAMANGAPA	2,210	43	2.8	784	50.3	499	32.0	129	8.3	0	0.0	4	0.3	100	6.4	1,559	70.5
		BANGKALA	5,433	324	8.4	1,282	33.3	1,631	42.4	227	5.9	3	0.1	88	2.3	290	7.5	3,848	70.8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	11,761	553	6.7	2,754	33.5	2,245	27.3	1,310	16.0	6	0.1	414	5.0	924	11.3	8,212	69.8
		BULUROKENG	2,773	65	3.3	948	48.0	484	24.5	258	13.1	2	0.1	50	2.5	164	8.3	1,973	71.2
		SUDIANG RAYA	9,574	102	1.5	4,561	66.7	1,383	20.2	134	2.0	2	0.0	12	0.2	647	9.5	6,843	71.5
		PACCEKAKKANG	10,668	79	1.0	3,696	48.9	3,225	42.7	240	3.2	0	0.0	25	0.3	288	3.8	7,553	70.8
		DAYA	2,702	121	6.2	906	46.1	682	34.7	74	3.8	0	0.0	1	0.1	180	9.2	1,964	72.7
14	TAMALANREA	TAMALANREA	6,388	22	0.7	1,484	50.0	674	22.7	345	11.6	0	0.0	20	0.7	423	14.3	2,968	46.6
		TAMALANREA JAYA	3,549	39	1.7	1,038	45.6	910	40.0	137	6.0	0	0.0	16	0.7	136	6.0	2,276	64.1
		BIRA	3,266	7	0.3	1,625	75.3	342	15.8	28	1.3	0	0.0	10	0.5	147	6.8	2,159	66.1
		ANTARA	3,155	127	5.6	938	41.6	1,029	45.7	57	2.5	0	0.0	12	0.5	91	4.0	2,254	71.4
		KAPASA	3,355	15	0.6	1,022	42.6	799	33.3	226	9.4	0	0.0	12	0.5	324	13.5	2,398	71.5
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1,646	46	3.8	461	38.0	402	33.1	123	10.1	0	0.0	0	0.0	182	15.0	1,214	73.8
		PULAU KODINGARENG	824	18	3.1	308	52.6	182	31.1	8	1.4	0	0.0	11	1.9	59	10.1	586	71.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			259,535	4,982	2.8	82,554	45.7	58,995	32.6	12,805	7.1	104	0.1	1,730	1.0	19,539	10.8	180,709	69.6

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan:
AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
MOP : Metode Operasi Pria
MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	397	0	94	9	94	0	0.0	6	7.1	0	0.0	0	0.0	69	82.1	84	21.2
		TABARINGAN	290	106	42.4	76	30.4	28	11.2	25	10.0	0	0.0	0	0.0	15	6.0	250	86.2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	467	0	0.0	12	42.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	19	67.9	28	6.0
		RAPPOKALLING	802	15	7.7	258	132.3	91	46.7	40	20.5	0	0.0	0	0.0	53	27.2	195	24.3
		KALUKU BODOA	1,443	0	0.0	12	25.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	22.9	48	3.3
3	BONTOALA	LAYANG	653	0	0.0	49	71.0	4	5.8	4	5.8	0	0.0	2	2.9	10	14.5	69	10.6
		MALIMONGAN BARU	454	0	0.0	271	86.3	4	1.3	14	4.5	0	0.0	0	0.0	25	8.0	314	69.2
4	WAJO	TARAKAN	301	0	0.0	24	200.0	5	41.7	10	83.3	0	0.0	0	0.0	17	141.7	12	4.0
		ANDALAS	308	0	0.0	8	66.7	0	0.0	4	33.3	0	0.0	0	0.0	32	266.7	12	3.9
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	562	0	0.0	70	46.7	5	3.3	9	6.0	0	0.0	0	0.0	66	44.0	150	26.7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	758	134	86.5	5	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	10.3	155	20.4
		MACCINI SAWAH	460	0	0.0	33	60.0	7	12.7	8	14.5	0	0.0	0	0.0	7	12.7	55	12.0
		MARADEKAYA	435	15	8.2	112	60.9	0	0.0	14	7.6	2	1.1	12	6.5	27	14.7	184	42.3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	414	0	0.0	40	88.9	0	0.0	1	2.2	0	0.0	0	0.0	4	8.9	45	10.9
		CENDRAWASIH	774	0	0.0	7	30.4	0	0.0	2	8.7	0	0.0	1	4.3	13	56.5	23	3.0
8	MARISO	DAHLIA	404	0	0.0	102	36.4	42	15.0	18	6.4	0	0.0	11	3.9	107	38.2	280	69.3
		PERTIWI	347	2	6.7	10	33.3	0	0.0	2	6.7	0	0.0	0	0.0	16	53.3	30	8.6
		PANAMBUNGAN	419	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0.0
9	TAMALATE	TAMALATE	1,232	22	5.4	119	29.5	65	16.1	38	9.4	0	0.0	4	1.0	156	38.6	404	32.8
		JONGAYA	909	0	0.0	5	13.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	86.8	38	4.2
		BAROMBONG	266	1	0.6	92	51.4	63	35.2	3	1.7	0	0.0	9	5.0	11	6.1	179	67.3
		MACCINI SOMBALA	682	0	0.0	73	280.8	13	50.0	10	38.5	0	0.0	0	0.0	84	323.1	26	3.8
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1,700	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	6	0.4
		MANGASA	1,190	0	0.0	47	45.2	7	6.7	6	5.8	0	0.0	0	0.0	44	42.3	104	8.7
		MINASA UPA	551	52	20.6	38	15.0	8	3.2	15	5.9	1	0.4	6	2.4	132	52.2	253	45.9
		BALLAPARANG	731	0	0.0	48	60.0	5	6.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	27	33.8	80	10.9
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	324	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	100.0	2	0.6
		PAMPANG	882	15	3.3	142	31.6	264	58.8	3	0.7	0	0.0	0	0.0	25	5.6	449	50.9
		TAMAMAUNG	1,009	0	0.0	98	79.0	0	0.0	1	0.8	0	0.0	0	0.0	25	20.2	124	12.3
		KARUWISI	456	69	14.9	197	42.5	118	25.5	6	1.3	0	0.0	8	1.7	65	14.0	463	101.5
12	MANGGALA	ANTANG	666	3	4.2	42	58.3	13	18.1	2	2.8	0	0.0	0	0.0	12	16.7	72	10.8
		BATUA	1,137	12	2.6	366	78.4	34	7.3	10	2.1	0	0.0	1	0.2	44	9.4	467	41.1
		ANTANG PERUMNAS	439	196	59.4	72	21.8	6	1.8	14	4.2	0	0.0	0	0.0	42	12.7	330	75.2
		TAMANGAPA	251	1	1.8	42	73.7	0	0.0	5	8.8	0	0.0	0	0.0	9	15.8	57	22.7
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	618	15	10.1	91	61.5	23	15.5	5	3.4	0	0.0	1	0.7	13	8.8	148	23.9
		SUDIANG	1,337	510	35.6	376	26.2	340	23.7	96	6.7	2	0.1	17	1.2	90	6.3	1,433	107.2
		BULUROKENG	315	0	0.0	35	61.4	0	0.0	6	10.5	0	0.0	5	8.8	11	19.3	57	18.1
		SUDIANG RAYA	1,089	11	9.8	69	61.6	27	24.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	5	4.5	112	10.3
		PACCERAKKANG	1,213	0	0.0	79	56.0	7	5.0	14	9.9	0	0.0	2	1.4	39	27.7	141	11.6
14	TAMALANREA	DAYA	307	23	32.9	12	17.1	9	12.9	2	2.9	0	0.0	0	0.0	24	34.3	70	22.8
		TAMALANREA	724	0	0.0	7	33.3	0	0.0	6	28.6	0	0.0	0	0.0	8	38.1	21	2.9
		TAMALANREA JAYA	404	10	6.1	44	26.8	94	57.3	6	3.7	0	0.0	0	0.0	10	6.1	164	40.6
		BIRA	371	0	0.0	16	30.8	7	13.5	5	9.6	0	0.0	1	1.9	23	44.2	52	14.0
		ANTARA	359	18	20.7	52	59.8	4	4.6	4	4.6	0	0.0	0	0.0	9	10.3	87	24.2
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	382	28	10.8	118	45.4	83	31.9	15	5.8	0	0.0	4	1.5	12	4.6	260	68.1
		BARRANG LOMPO	187	0	0.0	41	89.1	1	2.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	8.7	46	24.6
		PULAU KODINGARENG	94	0	0.0	29	181.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	17.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			29,513	1,258	15.6	3,448	42.7	1,377	17.1	429	5.3	5	0.1	84	1.0	1,472	18.2	8,073	27.4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 30

**JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
													Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	416	83	83	99.8	184	192	376	24	28	52	23	95.8	28	100.0	51	98.1
		TABARINGAN	304	61	59	97.0	118	116	234	21	18	39	20	95.2	17	94.4	37	94.9
1	TALLO	JUMPANDANG BARU	490	98	98	100.0	188	193	381	30	31	61	29	96.7	30	96.8	59	96.7
		RAPPOKALLING	840	168	167	99.4	374	388	762	55	59	114	50	90.9	48	81.4	98	86.0
		KALUKU BODOA	1,512	302	300	99.2	649	689	1,338	99	97	196	84	84.8	84	86.6	168	85.7
3	BONTOALA	LAYANG	682	136	132	96.8	232	199	431	48	44	92	41	85.4	36	81.8	77	83.7
		MALIMONGAN BARU	476	95	95	99.8	195	262	457	29	39	68	27	92.3	37	94.9	64	93.8
4	WAJO	TARAKAN	315	63	63	100.0	136	140	276	22	21	43	19	86.4	16	76.2	35	81.4
		ANDALAS	322	64	63	97.8	151	134	285	23	20	43	19	83.9	16	80.0	35	82.1
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	588	118	117	99.5	229	283	512	37	45	82	30	81.1	36	80.0	66	80.5
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	794	159	158	99.5	280	389	669	43	62	105	41	95.3	59	95.2	100	95.2
		MACCINI SAWAH	482	96	96	99.6	183	232	415	27	35	62	26	94.7	34	97.1	60	96.1
		MARADEKAYA	456	91	91	99.8	194	150	344	28	24	52	23	82.1	20	83.3	43	82.7
7	MAMAJANG	MAMAJANG	437	87	87	99.5	200	179	379	26	25	51	23	88.5	19	76.0	42	82.4
		CENDRAWASIH	811	162	161	99.3	316	401	717	50	57	107	48	96.0	54	94.7	102	95.3
8	MARISO	DAHLIA	423	85	84	99.3	152	153	305	28	25	53	24	85.7	20	80.0	44	83.0
		PERTIWI	363	73	72	99.2	136	177	313	23	24	47	20	87.0	20	83.3	40	85.1
		PANAMBUNGAN	439	88	87	99.1	213	165	378	29	27	56	22	75.9	24	88.9	46	82.1
9	TAMALATE	TAMALATE	1,291	258	251	97.2	675	557	1,232	97	88	185	79	81.4	71	80.7	150	81.1
		JONGAYA	1,053	211	210	99.7	400	419	819	63	64	127	52	82.5	59	92.2	111	87.4
		BAROMBONG	279	56	55	98.6	154	133	287	20	19	39	18	90.0	18	94.7	36	92.3
		MACCINI SOMBALA	714	143	142	99.4	312	294	606	44	47	91	37	84.1	40	85.1	77	84.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1,781	356	355	99.7	852	681	1,533	116	113	229	105	90.5	104	92.0	209	91.3
		MANGASA	1,247	249	248	99.4	612	504	1,116	81	73	154	75	92.6	65	89.0	140	90.9
		MINASA UPA	577	115	115	99.7	237	258	495	38	39	77	34	89.5	30	76.9	64	83.1
		BALLAPARANG	766	153	152	99.2	311	289	600	47	48	95	35	74.5	42	87.5	77	81.1
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	340	68	67	98.5	162	141	303	23	20	43	19	82.6	17	85.0	36	83.7
		PAMPANG	924	185	184	99.6	447	407	854	63	60	123	58	92.1	55	91.7	113	91.9
		TAMAMAUNG	1,057	211	211	99.8	496	482	978	71	76	147	63	88.7	68	89.5	131	89.1
		KARUWISI	478	96	95	99.4	189	153	342	29	24	53	28	96.6	24	100.0	52	98.1
12	MANGGALA	ANTANG	697	139	139	99.7	289	282	571	44	48	92	36	81.8	39	81.3	75	81.5
		BATUA	1,191	238	238	99.9	492	530	1,022	76	80	156	65	85.5	69	86.3	134	85.9
		ANTANG PERUMNAS	460	92	92	100.0	207	204	411	30	30	60	21	70.0	28	93.3	49	81.7
		TAMANGAPA	263	53	52	98.9	125	120	245	17	20	37	17	100.0	19	95.0	36	97.3
		BANGKALA	647	129	129	99.7	307	299	606	49	45	94	45	91.8	40	88.9	85	90.4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1,401	280	279	99.6	671	631	1,302	87	95	182	72	82.8	76	80.0	148	81.3
		BULUROKENG	330	66	66	100.0	148	142	290	19	21	40	16	84.2	16	76.2	32	80.0
		SUDIANG RAYA	1,141	228	226	99.0	520	515	1,035	67	85	152	57	85.1	72	84.7	129	84.9
		PACCERAKKANG	1,271	254	254	99.9	627	529	1,156	90	82	172	80	88.9	73	89.0	153	89.0
		DAYA	322	64	64	99.4	151	146	297	22	22	44	19	86.4	19	86.4	38	86.4
14	TAMALANREA	TAMALANREA	759	152	151	99.5	381	313	694	60	48	108	53	88.3	43	89.6	96	88.9
		TAMALANREA JAYA	423	85	84	99.3	178	186	364	26	30	56	24	92.3	27	90.0	51	91.1
		BIRA	389	78	77	99.0	173	173	346	29	25	54	27	93.1	24	96.0	51	94.4
		ANTARA	376	75	75	99.7	160	143	303	24	23	47	23	95.8	22	95.7	45	95.7
		KAPASA	400	80	80	100.0	186	182	368	27	26	53	25	92.6	25	96.2	50	94.3
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	196	39	39	100.0	127	124	251	15	15	30	14	93.3	15	100.0	29	96.7
		PULAU KODINGARENG	98	20	19	96.9	54	45	99	8	7	15	6	74.1	7	100.0	13	86.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			31,021	6,204	6,162	99.3	13,773	13,324	27,097	2,024	2,054	4,078	1,772	87.5	1,805	87.9	3,577	87.7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
	BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL			
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	2	1		3	1		1	3	1	4		
		TABARINGAN	0			0			0	0	0	0		
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1			1			0	1	0	1		
		RAPPOKALLING	1	1		2			0	1	1	2		
		KALUKU BODOA	1	1		2			0	1	1	2		
3	BONTOALA	LAYANG	0			0			0	0	0	0		
		MALIMONGAN BARU	0			0			0	0	0	0		
4	WAJO	TARAKAN	0			0			0	0	0	0		
		ANDALAS	1			1			0	1	0	1		
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0			0			0	0	0	0		
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0			0			0	0	0	0		
		MACCINI SAWAH	0			0			0	0	0	0		
		MARADEKAYA	1			1	1		1	2	0	2		
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0			0			0	0	0	0		
		CENDRAWASIH	0			0			0	0	0	0		
8	MARISO	DAHLIA	2	1		3	1		1	3	1	4		
		PERTIWI	0			0			0	0	0	0		
		PANAMBUNGAN	1			1	1		1	2	0	2		
9	TAMALATE	TAMALATE	0			0			0	0	0	0		
		JONGAYA	0			0			0	0	0	0		
		BAROMBONG	2			2	1		1	3	0	3		
		MACCINI SOMBALA	2			2			0	2	0	2		
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0			0			0	0	0	0		
		MANGASA	0			0			0	0	0	0		
		MINASA UPA	0			0			0	0	0	0		
		BALLAPARANG	1			1			0	1	0	1		
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1			1			0	1	0	1		
		PAMPANG	0	1	1	2			0	0	1	2		
		TAMAMAUNG	1			1			0	1	0	1		
		KARUWISI	2			2	2		2	4	0	4		
12	MANGGALA	ANTANG	4		1	5	2		3	6	0	8		
		BATUA	0			0	1		1	1	0	1		
		ANTANG PERUMNAS	0			0			0	0	0	0		
		TAMANGAPA	1			1	2		2	3	0	3		
		BANGKALA	0			0			0	0	0	0		
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3			3	1		1	4	0	4		
		BULUROKENG	1			1			0	1	0	1		
		SUDIANG RAYA	3	1		4			0	3	1	4		
		PACCERAKKANG	2			2		1	1	2	1	3		
		DAYA	0			0			0	0	0	0		
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0			0	1		1	1	0	1		
		TAMALANREA JAYA	0			0			0	0	0	0		
		BIRA	5		1	6	2		2	7	0	8		
		ANTARA	2	1		3	2	1	3	4	2	6		
		KAPASA	0			0	2		2	2	0	2		
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0			0	1		1	1	0	1		
		PULAU KODINGARENG	0			0			0	0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			40	7	3	50	21	2	1	24	61	9	4	74
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			2.9	0.5	0.2	3.6	1.6	0.2	0.1	1.8	2.3	0.3	0.1	2.7

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONAT ORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RAPPOKALLING	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	DAHLIA	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANGASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	2	2	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
		BATUA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BULUROKENG	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		PACCEKAKKANG	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	3	2	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	3	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BARRANG LOMPO	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			14	22	0	1	8	16	0	1	0	0	0	8	1	0	0	0	0	0	0	3	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	LUJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	184	192	376	184	100,0	192	100,0	376	100,0	3	1,6	11	5,7	14	3,7
		TABARINGAN	118	116	234	118	100,0	116	100,0	234	100,0	3	2,5	4	3,4	7	3,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	188	193	381	188	100,0	193	100,0	381	100,0	8	4,3	10	5,2	18	4,7
		RAPPOKALLING	374	388	762	374	100,0	388	100,0	762	100,0	4	1,1	2	0,5	6	0,8
		KALUKU BODOA	649	689	1,338	649	100,0	689	100,0	1,338	100,0	25	3,9	12	1,7	37	2,8
3	BONTOALA	LAYANG	232	199	431	232	100,0	199	100,0	431	100,0	1	0,4	0	0,0	1	0,2
		MALIMONGAN BARU	195	262	457	195	100,0	262	100,0	457	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	WAJO	TARAKAN	136	140	276	136	100,0	140	100,0	276	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		ANDALAS	151	134	285	151	100,0	134	100,0	285	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	LUJUNG PANDANG	MAKKASAU	229	283	512	229	100,0	283	100,0	512	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	280	389	669	280	100,0	389	100,0	669	100,0	2	0,7	0	0,0	2	0,3
		MACCINI SAWAH	183	232	415	183	100,0	232	100,0	415	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		MARADEKAYA	194	150	344	194	100,0	150	100,0	344	100,0	5	2,6	2	1,3	7	2,0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	200	179	379	200	100,0	179	100,0	379	100,0	2	1,0	0	0,0	2	0,5
		CENDRAWASIH	316	401	717	316	100,0	401	100,0	717	100,0	5	1,6	2	0,5	7	1,0
8	MARISO	DAHLIA	152	153	305	152	100,0	153	100,0	305	100,0	6	3,9	8	5,2	14	4,6
		PERTIWI	136	177	313	136	100,0	177	100,0	313	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PANAMBUNGAN	213	165	378	213	100,0	165	100,0	378	100,0	9	4,2	3	1,8	12	3,2
9	TAMALATE	TAMALATE	675	557	1,232	675	100,0	557	100,0	1,232	100,0	25	3,7	18	3,2	43	3,5
		JONGAYA	400	419	819	400	100,0	419	100,0	819	100,0	36	9,0	37	8,8	73	8,9
		BAROMBONG	154	133	287	154	100,0	133	100,0	287	100,0	4	2,6	4	3,0	8	2,8
		MACCINI SOMBALA	312	294	606	312	100,0	294	100,0	606	100,0	8	2,6	4	1,4	12	2,0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	852	681	1,533	852	100,0	681	100,0	1,533	100,0	9	1,1	8	1,2	17	1,1
		MANGASA	612	504	1,116	612	100,0	504	100,0	1,116	100,0	23	3,8	19	3,8	42	3,8
		MINASA UPA	237	258	495	237	100,0	258	100,0	495	100,0	4	1,7	8	3,1	12	2,4
		BALLAPARANG	311	289	600	311	100,0	289	100,0	600	100,0	7	2,3	5	1,7	12	2,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	162	141	303	162	100,0	141	100,0	303	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PAMPANG	447	407	854	447	100,0	407	100,0	854	100,0	12	2,7	13	3,2	25	2,9
		TAMAMALUNG	496	482	978	496	100,0	482	100,0	978	100,0	0	0,0	1	0,2	1	0,1
		KARUWISI	189	153	342	189	100,0	153	100,0	342	100,0	7	3,7	1	0,7	8	2,3
12	MANGGALA	ANTANG	289	282	571	289	100,0	282	100,0	571	100,0	32	11,1	24	8,5	56	9,8
		BATUA	492	530	1,022	492	100,0	530	100,0	1,022	100,0	17	3,5	29	5,5	46	4,5
		ANTANG PERUMNAS	207	204	411	207	100,0	204	100,0	411	100,0	8	3,9	6	2,9	14	3,4
		TAMANGAPA	125	120	245	125	100,0	120	100,0	245	100,0	13	10,4	15	12,5	28	11,4
		BANGKALA	307	299	606	307	100,0	299	100,0	606	100,0	0	0,0	1	0,3	1	0,2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	671	631	1,302	671	100,0	631	100,0	1,302	100,0	25	3,7	32	5,1	57	4,4
		BULUROKENG	148	142	290	148	100,0	142	100,0	290	100,0	3	2,0	9	6,3	12	4,1
		SUDIANG RAYA	520	515	1,035	520	100,0	515	100,0	1,035	100,0	2	0,4	1	0,2	3	0,3
		PACCERAKKANG	627	529	1,156	627	100,0	529	100,0	1,156	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		DAYA	151	146	297	151	100,0	146	100,0	297	100,0	14	9,3	12	8,2	26	8,8
14	TAMALANREA	TAMALANREA	381	313	694	381	100,0	313	100,0	694	100,0	2	0,5	2	0,6	4	0,6
		TAMALANREA JAYA	178	186	364	178	100,0	186	100,0	364	100,0	5	2,8	5	2,7	10	2,7
		BIRA	173	173	346	173	100,0	173	100,0	346	100,0	11	6,4	20	11,6	31	9,0
		ANTARA	160	143	303	160	100,0	143	100,0	303	100,0	19	11,9	7	4,9	26	8,6
		KAPASA	186	182	368	186	100,0	182	100,0	368	100,0	8	4,3	20	11,0	28	7,6
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	127	124	251	127	100,0	124	100,0	251	100,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
		PULAU KODINGARENG	54	45	99	54	100,0	45	100,0	99	100,0	3	5,6	4	8,9	7	7,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,773	13,324	27,097	13,773	100,0	13,324	100,0	27,097	100,0	370	2,7	359	2,7	729	2,7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
			L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P	
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	184	192	376	184	100.0	192	100.0	376	100.0	180	97.8	178	92.7	358	95.2
		TABARINGAN	118	116	234	118	100.0	116	100.0	234	100.0	114	96.6	107	92.2	221	94.4
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	188	193	381	188	100.0	193	100.0	381	100.0	182	96.8	170	88.1	352	92.4
		RAPPOKALLING	374	388	762	374	100.0	388	100.0	762	100.0	362	96.8	382	98.5	744	97.6
		KALUKU BODOA	649	689	1,338	649	100.0	689	100.0	1,338	100.0	640	98.6	632	91.7	1,272	95.1
3	BONTOALA	LAYANG	232	199	431	232	100.0	199	100.0	431	100.0	212	91.4	198	99.5	410	95.1
		MALIMONGAN BARU	195	262	457	195	100.0	262	100.0	457	100.0	193	99.0	236	90.1	429	93.9
4	WAJO	TARAKAN	136	140	276	136	100.0	140	100.0	276	100.0	135	99.3	126	90.0	261	94.6
		ANDALAS	151	134	285	151	100.0	134	100.0	285	100.0	140	92.7	131	97.8	271	95.1
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	229	283	512	229	100.0	283	100.0	512	100.0	227	99.1	263	92.9	490	95.7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	280	389	669	280	100.0	389	100.0	669	100.0	270	96.4	372	95.6	642	96.0
		MACCINI SAWAH	183	232	415	183	100.0	232	100.0	415	100.0	181	98.9	216	93.1	397	95.7
		MARADEKAYA	194	150	344	194	100.0	150	100.0	344	100.0	186	95.9	145	96.7	331	96.2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	200	179	379	200	100.0	179	100.0	379	100.0	186	93.0	175	97.8	361	95.3
		CENDRAWASIH	316	401	717	316	100.0	401	100.0	717	100.0	310	98.1	376	93.8	686	95.7
8	MARISO	DAHLIA	152	153	305	152	100.0	153	100.0	305	100.0	150	98.7	141	92.2	291	95.4
		PERTIWI	136	177	313	136	100.0	177	100.0	313	100.0	134	98.5	164	92.7	298	95.2
		PANAMBUNGAN	213	165	378	213	100.0	165	100.0	378	100.0	203	95.3	160	97.0	363	96.0
9	TAMALATE	TAMALATE	675	557	1,232	675	100.0	557	100.0	1,232	100.0	627	92.9	550	98.7	1,177	95.5
		JONGAYA	400	419	819	400	100.0	419	100.0	819	100.0	390	97.5	389	92.8	779	95.1
		BAROMBONG	154	133	287	154	100.0	133	100.0	287	100.0	141	91.6	133	100.0	274	95.5
		MACCINI SOMBALA	312	294	606	312	100.0	294	100.0	606	100.0	298	95.5	280	95.2	578	95.4
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	852	681	1,533	852	100.0	681	100.0	1,533	100.0	783	91.9	676	99.3	1,459	95.2
		MANGASA	612	504	1,116	612	100.0	504	100.0	1,116	100.0	536	87.6	488	96.8	1,024	91.8
		MINASA UPA	237	258	495	237	100.0	258	100.0	495	100.0	233	98.3	238	92.2	471	95.2
		BALLAPARANG	311	289	600	311	100.0	289	100.0	600	100.0	293	94.2	280	96.9	573	95.5
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	162	141	303	162	100.0	141	100.0	303	100.0	158	97.5	134	95.0	292	96.4
		PAMPANG	447	407	854	447	100.0	407	100.0	854	100.0	430	96.2	400	98.3	830	97.2
		TAMAMALUNG	496	482	978	496	100.0	482	100.0	978	100.0	494	99.6	464	96.3	958	98.0
		KARUWISI	189	153	342	189	100.0	153	100.0	342	100.0	174	92.1	150	98.0	324	94.7
12	MANGGALA	ANTANG	289	282	571	289	100.0	282	100.0	571	100.0	280	96.9	270	95.7	550	96.3
		BATUA	492	530	1,022	492	100.0	530	100.0	1,022	100.0	474	96.3	503	94.9	977	95.6
		ANTANG PERUMNAS	207	204	411	207	100.0	204	100.0	411	100.0	204	98.6	202	99.0	406	98.8
		TAMANGAPA	125	120	245	125	100.0	120	100.0	245	100.0	122	97.6	114	95.0	236	96.3
		BANGKALA	307	299	606	307	100.0	299	100.0	606	100.0	297	96.7	280	93.6	577	95.2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	671	631	1,302	671	100.0	631	100.0	1,302	100.0	653	97.3	612	97.0	1,265	97.2
		BULUROKENG	148	142	290	148	100.0	142	100.0	290	100.0	142	95.9	133	93.7	275	94.8
		SUDIANG RAYA	520	515	1,035	520	100.0	515	100.0	1,035	100.0	511	98.3	479	93.0	990	95.7
		PACCERAKKANG	627	529	1,156	627	100.0	529	100.0	1,156	100.0	577	92.0	522	98.7	1,099	95.1
14	TAMALANREA	TAMALANREA	381	313	694	381	100.0	313	100.0	694	100.0	370	97.1	309	98.7	679	97.8
		TAMALANREA JAYA	178	186	364	178	100.0	186	100.0	364	100.0	169	94.9	178	95.7	347	95.3
		BIRA	173	173	346	173	100.0	173	100.0	346	100.0	170	98.3	159	91.9	329	95.1
		ANTARA	160	143	303	160	100.0	143	100.0	303	100.0	149	93.1	140	97.9	289	95.4
		KAPASA	186	182	368	186	100.0	182	100.0	368	100.0	181	97.3	170	93.4	351	95.4
		DAYA	151	146	297	151	100.0	146	100.0	297	100.0	144	95.4	140	95.9	284	95.6
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	127	124	251	127	100.0	124	100.0	251	100.0	121	95.3	118	95.2	239	95.2
		PULAU KODINGARENG	54	45	99	54	100.0	45	100.0	99	100.0	53	98.1	42	93.3	95	96.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,773	13,324	27,097	13,773	100.0	13,324	100.0	27,097	100.0	13,179	95.7	12,725	95.5	25,904	95.6

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD		JUMLAH	BAYI USIA < 6 BULAN DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			L	P	JUMLAH	JUMLAH	%		JUMLAH	%
			4	5	6	7	8		9	10
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	184	192	376	316	84.0	172	111	64.5
		TABARINGAN	118	116	234	148	63.2	265	182	68.7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	188	193	381	304	79.8	201	161	80.1
		RAPPOKALLING	374	388	762	740	97.1	525	423	80.6
		KALUKU BODOA	649	689	1,338	1,062	79.4	686	438	63.8
3	BONTOALA	LAYANG	232	199	431	382	88.6	202	148	73.3
		MALIMONGAN BARU	195	262	457	417	91.2	191	113	59.2
4	WAJO	TARAKAN	136	140	276	220	79.7	93	64	68.8
		ANDALAS	151	134	285	190	66.7	82	52	63.4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	229	283	512	141	27.5	393	290	73.8
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	280	389	669	585	87.4	577	395	68.5
		MACCINI SAWAH	183	232	415	382	92.0	46	48	104.3
		MARADEKAYA	194	150	344	278	80.8	125	103	82.4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	200	179	379	302	79.7	150	96	64.0
		CENDRAWASIH	316	401	717	604	84.2	996	359	36.0
		PERTIWI	152	153	305	182	59.7	264	195	73.9
8	MARISO	PERTIWI	136	177	313	290	92.7	1,036	641	61.9
		PANAMBUNGAN	213	165	378	236	62.4	138	76	55.1
		TAMALATE	675	557	1,232	600	48.7	612	348	56.9
9	TAMALATE	JONGAYA	400	419	819	659	80.5	623	515	82.7
		BAROMBONG	154	133	287	202	70.4	256	195	76.2
		MACCINI SOMBALA	312	294	606	534	88.1	888	592	66.7
		KASSI-KASSI	852	681	1,533	431	28.1	308	235	76.3
10	RAPPOCINI	MANGASA	612	504	1,116	777	69.6	502	262	52.2
		MINASA UPA	237	258	495	354	71.5	114	90	78.9
		BALLAPARANG	311	289	600	405	67.5	169	136	80.5
		TODDOPULI	162	141	303	93	30.7	231	224	97.0
11	PANAKUKANG	PAMPANG	447	407	854	715	83.7	574	289	50.3
		TAMAMAUNG	496	482	978	631	64.5	302	176	58.3
		KARUWISI	189	153	342	298	87.1	449	348	77.5
		ANTANG	289	282	571	418	73.2	392	329	83.9
12	MANGGALA	BATUA	492	530	1,022	1,442	141.1	269	210	78.1
		ANTANG PERUMNAS	207	205	412	301	73.1	239	198	82.8
		TAMANGAPA	125	120	245	111	45.3	197	135	68.5
		BANGKALA	307	298	605	409	67.6	447	370	82.8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	671	631	1,302	913	70.1	694	365	52.6
		BULUROKENG	148	142	290	242	83.4	273	155	56.8
		SUDIANG RAYA	520	515	1,035	521	50.3	599	455	76.0
		PACCERAKKANG	627	529	1,156	469	40.6	907	563	62.1
		DAYA	151	146	297	81	27.3	117	66	56.4
14	TAMALANREA	TAMALANREA	381	313	694	562	81.0	1,321	1,055	79.9
		TAMALANREA JAYA	178	186	364	270	74.2	345	298	86.4
		BIRA	173	173	346	256	74.0	191	107	56.0
		ANTARA	160	143	303	207	68.3	93	67	72.0
		KAPASA	186	182	368	283	76.9	475	124	26.1
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	127	124	251	185	73.7	190	145	76.3
		PULAU KODINGARENG	54	45	99	38	38.4	98	60	61.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,773	13,324	27,097	19,186	70.8	18,017	12,007	66.6

Sumber: Bidang Kesmas
Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	195	184	379	182	93.3	174	94.6	356	93.9
		TABARINGAN	142	134	276	124	87.3	118	88.1	242	87.7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	229	216	445	182	79.5	173	80.1	355	79.8
		RAPPokALLING	393	371	764	330	84.0	319	86.0	649	84.9
		KALUKU BODOA	708	667	1,375	625	88.3	649	97.3	1,274	92.7
3	BONTOALA	LAYANG	319	301	620	231	72.4	251	83.4	482	77.7
		MALIMONGAN BARU	223	210	433	207	92.8	208	99.0	415	95.8
4	WAJO	TARAKAN	148	139	287	139	93.9	138	99.3	277	96.5
		ANDALAS	150	142	292	143	95.3	136	95.8	279	95.5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	276	259	535	264	95.7	255	98.5	519	97.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	372	350	722	353	94.9	336	96.0	689	95.4
		MACCINI SAWAH	226	212	438	198	87.6	198	93.4	396	90.4
		MARADEKAYA	213	201	414	205	96.2	200	99.5	405	97.8
7	MAMAJANG	MAMAJANG	203	191	394	180	88.7	186	97.4	366	92.9
		CENDRAWASIH	380	357	737	312	82.1	344	96.4	656	89.0
8	MARISO	DAHLIA	198	186	384	198	100.0	170	91.4	368	95.8
		PERTIWI	170	160	330	165	97.1	123	76.9	288	87.3
		PANAMBUNGAN	205	194	399	176	85.9	194	100.0	370	92.7
9	TAMALATE	TAMALATE	604	569	1,173	601	99.5	536	94.2	1,137	96.9
		JONGAYA	446	420	866	387	86.8	394	93.8	781	90.2
		BAROMBONG	130	123	253	129	99.2	114	92.7	243	96.0
		MACCINI SOMBALA	334	315	649	322	96.4	300	95.2	622	95.8
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	834	785	1,619	701	84.1	747	95.2	1,448	89.4
		MANGASA	584	550	1,134	570	97.6	523	95.1	1,093	96.4
		MINASA UPA	270	255	525	274	101.5	231	90.6	505	96.2
		BALLAPARANG	359	338	697	265	73.8	312	92.3	577	82.8
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	159	150	309	114	71.7	119	79.3	233	75.4
		PAMPANG	433	407	840	400	92.4	395	97.1	795	94.6
		TAMAMAUNG	495	466	961	489	98.8	455	97.6	944	98.2
		KARUWISI	224	210	434	145	64.7	186	88.6	331	76.3
12	MANGGALA	ANTANG	327	307	634	275	84.1	303	98.7	578	91.2
		BATUA	558	525	1,083	498	89.2	491	93.5	989	91.3
		ANTANG PERUMNAS	215	203	418	157	73.0	158	77.8	315	75.4
		TAMANGAPA	123	116	239	102	82.9	113	97.4	215	90.0
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	303	285	588	265	87.5	285	100.0	550	93.5
		SUDIANG	656	618	1,274	276	42.1	292	47.2	568	44.6
		BULUROKENG	155	145	300	152	98.1	129	89.0	281	93.7
		SUDIANG RAYA	534	503	1,037	529	99.1	445	88.5	974	93.9
		PACCERAKKANG	595	560	1,155	553	92.9	527	94.1	1,080	93.5
14	TAMALANREA	DAYA	151	142	293	141	93.4	137	96.5	278	94.9
		TAMALANREA	355	335	690	324	91.3	333	99.4	657	95.2
		TAMALANREA JAYA	198	186	384	178	89.9	185	99.5	363	94.5
		BIRA	182	172	354	165	90.7	170	98.8	335	94.6
		ANTARA	176	166	342	153	86.9	164	98.8	317	92.7
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	187	176	363	180	96.3	169	96.0	349	96.1
		BARRANG LOMPO	92	86	178	89	96.7	84	97.7	173	97.2
		PULAU KODINGARENG	46	43	89	43	93.5	41	95.3	84	94.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,475	13,630	28,105	12,691	87.7	12,510	92	25,201	89.7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4	4	100.0
0		TABARINGAN	5	5	100.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5	5	100.0
0		RAPPOKALLING	4	3	75.0
0		KALUKU BODOA	6	6	100.0
3	BONTOALA	LAYANG	7	1	14.3
0		MALIMONGAN BARU	5	4	80.0
4	WAJO	TARAKAN	4	4	100.0
0		ANDALAS	4	4	100.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	10	10	100.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6	6	100.0
0		MACCINI SAWAH	3	3	100.0
0		MARADEKAYA	5	4	80.0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6	6	100.0
0		CENDRAWASIH	6	6	100.0
8	MARISO	DAHLIA	4	2	50.0
0		PERTIWI	2	2	100.0
0		PANAMBUNGAN	3	3	100.0
9	TAMALATE	TAMALATE	3	3	100.0
0		JONGAYA	3	3	100.0
		BAROMBONG	1	1	100.0
		MACCINI SOMBALA	2	2	100.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	6	6	100.0
		MANGASA	3	3	100.0
		MINASA UPA	1	1	100.0
		BALLAPARANG	3	3	100.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1	1	100.0
		PAMPANG	3	3	100.0
		TAMAMAUNG	3	3	100.0
		KARUWISI	3	0	0.0
12	MANGGALA	ANTANG	2	2	100.0
		BATUA	3	3	100.0
		ANTANG PERUMNAS	1	1	100.0
		TAMANGAPA	1	1	100.0
		BANGKALA	2	2	100.0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3	3	100.0
		BULUROKENG	2	2	100.0
		SUDIANG RAYA	2	2	100.0
		PACCERAKKANG	3	3	100.0
		DAYA	1	1	100.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2	2	100.0
		TAMALANREA JAYA	1	1	100.0
		BIRA	2	2	100.0
		ANTARA	1	1	100.0
		KAPASA	2	2	100.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2	2	100.0
		PULAU KODINGARENG	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			152	138	90.8

Sumber: Bidang P2P

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI DIIMUNISASI																							
			HB0												BCG											
			< 24 Jam						1 - 7 Hari						L						P					
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	204	201	405	200	98.0	166	82.6	366	90.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	177	86.8	182	90.5	359	88.6			
		TABARINGAN	132	144	276	121	91.7	112	77.8	233	84.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	121	91.7	112	77.8	233	84.4			
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	231	238	469	200	86.6	188	79.0	388	82.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	199	86.1	196	82.4	395	84.2			
		RAPPOKALLING	241	401	642	348	144.4	341	85.0	689	107.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	351	145.6	350	87.3	701	109.2			
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	414	671	1,085	672	162.3	707	105.4	1,379	127.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	671	162.1	643	95.8	1,314	121.1			
		LAYANG	704	296	1,000	210	29.8	183	61.8	393	39.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	219	31.1	184	62.2	403	40.3			
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	324	241	565	152	46.9	245	101.7	397	70.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	46.3	235	97.5	385	68.1			
		TARAKAN	179	145	324	132	73.7	146	100.7	278	85.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	133	74.3	137	94.5	270	83.3			
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	133	140	273	151	113.5	133	95.0	284	104.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	150	112.8	133	95.0	283	103.7			
		MAKKASAU	152	283	435	241	158.6	266	94.0	507	116.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	248	163.2	266	94.0	514	118.2			
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	288	385	673	368	127.8	361	93.8	729	108.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	454	157.6	429	111.4	883	131.2			
		MACCINI SAWAH	391	234	625	224	57.3	201	85.9	425	68.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	219	56.0	218	93.2	437	69.9			
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	237	221	458	198	83.5	157	71.0	355	77.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	170	71.7	215	97.3	385	84.1			
		MAMAJANG	224	191	415	197	87.9	194	101.6	391	94.2	0	0.0	1	0.5	1	0.2	193	86.2	196	102.6	389	93.7			
8	MARISO	CENDRAWASIH	203	393	596	327	161.1	409	104.1	736	123.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	395	194.6	369	93.9	764	128.2			
		DAHLIA	399	177	576	156	39.1	159	89.8	315	54.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	156	39.1	159	89.8	315	54.7			
9	TAMALATE	PERTIWI	192	158	350	168	87.5	164	103.8	332	94.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	153	79.7	152	96.2	305	87.1			
		PANAMBUNGAN	172	191	363	203	118.0	174	91.1	377	103.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	203	118.0	164	85.9	367	101.1			
10	RAPPOCINI	TAMALATE	208	537	745	633	304.3	528	98.3	1,161	155.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	597	287.0	562	104.7	1,159	155.6			
		JONGAYA	569	448	1,017	407	71.5	400	89.3	807	79.4	8	1.4	9	2.0	17	1.7	384	67.5	350	78.1	734	72.2			
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	454	131	585	170	37.4	133	101.5	303	51.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	160	35.2	129	98.5	289	49.4			
		MACCINI SOMBALA	133	310	443	314	236.1	297	95.8	611	137.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	326	245.1	351	113.2	677	152.8			
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	337	779	1,116	863	256.1	674	86.5	1,537	137.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	827	245.4	693	89.0	1,520	136.2			
		MANGASA	839	544	1,383	857	102.1	723	132.9	1,580	114.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	857	102.1	723	132.9	1,580	114.2			
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	590	252	842	262	44.4	271	107.5	533	63.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	261	44.2	238	94.4	499	59.3			
		BALLAPARANG	273	366	639	316	115.8	286	78.1	602	94.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	342	125.3	317	86.6	659	103.1			
14	TAMALANREA	TODDOPULI	371	165	536	71	19.1	71	43.0	142	26.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	122	32.9	130	78.8	252	47.0			
		PAMPANG	167	403	570	431	258.1	400	99.3	831	145.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	431	258.1	400	99.3	831	145.8			
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMALUNG	437	558	995	449	102.7	497	89.1	946	95.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	436	99.8	505	90.5	941	94.6			
		KARUVISI	403	209	612	178	44.2	160	76.6	338	55.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	180	44.7	167	79.9	347	56.7			
16	MANGGALA	ANTANG	328	324	652	280	85.4	264	81.5	544	83.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	290	88.4	300	92.6	590	90.5			
		BATUA	563	520	1,083	559	99.3	593	114.0	1,152	106.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0	573	101.8	614	118.1	1,187	109.6			
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	217	214	431	213	98.2	199	93.0	412	95.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0	147	67.7	137	64.0	284	65.9			
		TAMANGAPA	124	115	239	124	100.0	117	101.7	241	100.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	134	108.1	97	84.3	231	96.7			
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	306	282	588	324	105.9	277	98.2	601	102.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	324	105.9	277	98.2	601	102.2			
		SUDIANG	662	612	1,274	648	97.9	599	97.9	1,247	97.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	622	94.0	621	101.5	1,243	97.6			
19	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	156	144	300	161	103.2	150	104.2	311	103.7	5	3.2	6	4.2	11	3.7	151	96.8	147	102.1	298	99.3			
		SUDIANG RAYA	539	498	1,037	496	92.0	496	99.6	992	95.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	454	84.2	455	91.4	909	87.7			
20	BIRINGKANAYA	PACCERAKKANG	601	554	1,155	608	101.2	533	96.2	1,141	98.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	565	94.0	522	94.2	1,087	94.1			
		DAYA	152	141	293	150	98.7	147	104.3	297	101.4	10	6.6	5	3.5	15	5.1	186	122.4	158	112.1	344	117.4			
21	TAMALANREA	TAMALANREA	359	331	690	318	88.6	315	95.2	633	91.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	319	88.9	328	99.1	647	93.8			
		TAMALANREA JAYA	200	184	384	168	84.0	193	104.9	361	94.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	180	90.0	182	98.9	362	94.3			
22	TAMALANREA	BIRA	184	171	355	162	88.0	169	98.8	331	93.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	168	91.3	154	90.1	322	90.7			
		ANTARA	189	186	375	159	84.1	145	78.0	304	81.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	183	96.8	177	95.2	360	96.0			
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	193	191	384	184	95.3	185	96.9	369	96.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	186	96.4	171	89.5	357	93.0			
		BARRANG LOMPO	96	94	190	120	125.0	131	139.4	251	132.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	120	125.0	131	139.4	251	132.1			
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	48	47	95	46	95.8	40	85.1	86	90.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0	51	106.3	43	91.5	94	98.9			
		JUMLAH (KAB/KOTA)	14,518	14,020	28,538	13,939	96.0	13,299	94.9	27,238	95.4	23	0.2	21	0.1	44	0.2	13,938	96.0	13,419	95.7	27,357	95.9			

Sumber: Bidang P2P

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR			IMUNISASI DASAR LENGKAP								
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P						
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	204	201	405	189	92.6	162	80.6	351	86.7	195	95.6	172	85.6	367	90.6	198	97.1	155	77.1	353	87.2	198	97.1	154	76.6	352	86.9
		TABARINGAN	132	144	276	118	89.4	116	80.6	234	84.8	118	89.4	116	80.6	234	84.8	118	89.4	110	76.4	228	82.6	118	89.4	109	75.7	227	82.2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	231	238	469	195	84.4	191	80.3	386	82.3	195	84.4	191	80.3	386	82.3	194	84.0	193	81.1	387	82.5	192	83.1	191	80.3	383	81.7
		RAPPOKALLING	241	401	642	346	143.6	343	85.5	689	107.3	346	143.6	343	85.5	689	107.3	353	146.5	352	87.8	705	109.8	341	141.5	341	85.0	682	106.2
3	BONTOALA	KALKUK BODOA	414	671	1,085	663	160.1	637	94.9	1,300	119.8	663	160.1	637	94.9	1,300	119.8	665	160.6	645	96.1	1,310	120.7	665	160.6	645	96.1	1,310	120.7
		LAYANG	704	296	1,000	205	29.1	170	57.4	375	37.5	205	29.1	170	57.4	375	37.5	235	33.4	213	72.0	448	44.8	235	33.4	213	72.0	448	44.8
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	324	241	565	137	42.3	220	91.3	357	63.2	155	47.8	236	97.9	391	69.2	150	46.3	237	98.3	387	68.5	144	44.4	252	104.6	396	70.1
		TARAKAN	179	145	324	134	74.9	140	96.6	274	84.6	137	76.5	137	94.5	274	84.6	135	75.4	136	93.8	271	83.6	134	74.9	134	92.4	268	82.7
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	133	140	273	144	108.3	134	95.7	278	101.8	144	108.3	134	95.7	278	101.8	145	109.0	133	95.0	278	101.8	145	109.0	133	95.0	278	101.8
		MAKKASAU	152	283	435	240	157.9	264	93.3	504	115.9	240	157.9	264	93.3	504	115.9	250	164.5	266	94.0	516	118.6	250	164.5	266	94.0	516	118.6
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	288	385	673	417	144.8	415	107.8	832	123.6	423	146.9	419	108.8	842	125.1	535	185.8	447	116.1	982	145.9	573	199.0	482	125.2	1,055	156.8
		MACCINI SAWAH	391	234	625	206	52.7	181	77.4	387	61.9	232	59.3	201	85.9	433	69.3	200	51.2	208	88.9	408	65.3	200	51.2	208	88.9	408	65.3
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	237	221	458	167	70.5	221	100.0	388	84.7	162	68.4	210	95.0	372	81.2	159	67.1	227	102.7	386	84.3	148	62.4	209	94.6	357	77.9
		MAMAJANG	224	191	415	195	87.1	190	99.5	385	92.8	195	87.1	190	99.5	385	92.8	210	93.8	201	105.2	411	99.0	207	92.4	209	104.7	407	98.1
8	MARISO	CENDRAWASIH	203	393	596	269	181.8	399	101.5	768	128.9	370	182.3	399	101.5	769	129.0	410	202.0	358	91.1	768	128.9	367	180.8	373	94.9	740	124.2
		DAHLIA	399	177	576	158	39.6	134	75.7	292	50.7	158	39.6	134	75.7	292	50.7	162	40.6	151	85.3	313	54.3	162	40.6	151	85.3	313	54.3
9	TAMALATE	PERTIWI	192	158	350	143	74.5	123	77.8	266	76.0	156	81.3	136	86.1	292	83.4	187	97.4	167	105.7	354	101.1	161	83.9	148	93.7	309	88.3
		PANAMBUNGAN	172	191	363	196	114.0	192	100.5	388	106.9	191	111.0	198	103.7	389	107.2	194	112.8	206	107.9	400	110.2	176	102.3	192	100.5	368	101.4
10	RAPPONCINI	TAMALATE	208	537	745	530	254.8	504	93.9	1,034	138.8	530	254.8	504	93.9	1,034	138.8	658	316.3	616	114.7	1,274	171.0	603	289.9	559	104.1	1,162	156.0
		JONGAYA	454	569	1,023	404	71.0	357	79.7	761	74.8	404	71.0	357	79.7	761	74.8	411	72.2	380	84.8	791	77.8	371	65.2	349	77.9	720	70.8
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	454	131	585	138	30.4	101	77.1	239	40.9	138	30.4	101	77.1	239	40.9	97	21.4	111	84.7	208	35.6	95	20.9	106	80.9	201	34.4
		MACCINI SOMBALA	133	310	443	319	239.8	361	116.5	680	153.5	318	239.1	361	116.5	679	153.3	334	251.1	367	118.4	701	158.2	334	251.1	367	118.4	701	158.2
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	337	779	1,116	774	229.7	736	94.5	1,510	135.3	834	247.5	795	102.1	1,629	146.0	805	238.9	746	95.8	1,551	139.0	736	218.4	687	88.2	1,423	127.5
		MANGASA	839	544	1,383	740	88.2	631	116.0	1,371	99.1	740	88.2	631	116.0	1,371	99.1	873	104.1	766	140.8	1,639	118.5	891	106.2	766	140.8	1,657	119.8
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	590	252	842	250	42.4	258	102.4	508	60.3	250	42.4	258	102.4	508	60.3	238	40.3	265	105.2	503	59.7	232	39.3	265	105.2	497	59.0
		BALLAPARANG	273	366	639	345	126.4	317	86.6	662	103.6	341	124.9	323	88.3	664	103.9	343	125.6	325	88.8	668	104.5	345	126.4	318	86.9	663	103.8
14	TAMALANREA	TODDOPULI	371	165	536	132	35.6	141	85.5	273	50.9	132	35.6	141	85.5	273	50.9	134	36.1	135	81.8	269	50.2	134	36.1	135	81.8	269	50.2
		PAMPANG	167	403	570	421	252.1	398	98.8	819	143.7	427	255.7	395	98.0	822	144.2	424	253.9	397	98.5	821	144.0	424	253.9	397	98.5	821	144.0
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMALUNG	437	558	995	444	101.6	505	90.5	949	95.4	445	101.8	505	90.5	950	95.5	446	102.1	506	90.7	952	95.7	445	101.8	506	90.7	951	95.6
		KARUWISI	403	209	612	158	39.2	134	64.1	292	47.7	159	39.5	133	63.6	292	47.7	173	42.9	140	67.0	313	51.1	165	40.9	132	63.2	297	48.5
16	PULAU KODINGARENG	ANTANG	328	324	652	303	92.4	290	89.5	593	91.0	303	92.4	288	88.9	591	90.6	292	89.0	301	92.9	593	91.0	292	89.0	301	92.9	593	91.0
		BATUA	563	520	1,083	397	70.5	395	76.0	792	73.1	521	92.5	531	102.1	1,062	97.1	570	101.2	527	101.3	1,097	101.3	570	101.2	526	101.2	1,096	101.2
17	PULAU SANGKARRANG	ANTANG PERUMNAS	217	214	431	169	77.9	193	90.2	362	84.0	163	75.1	201	93.9	364	84.5	150	69.1	177	82.7	327	75.9	150	69.1	177	82.7	327	75.9
		TAMANGAPA	124	115	239	105	84.7	88	76.5	193	80.8	104	83.9	89	77.4	193	80.8	108	87.1	107	93.0	215	90.0	108	87.1	107	93.0	215	90.0
18	PULAU SANGKARRANG	BANGKALA	306	282	588	310	101.3	294	104.3	604	102.7	310	101.3	294	104.3	604	102.7	324	105.9	295	104.6	619	105.3	324	105.9	295	104.6	619	105.3
		SUDIANG	662	612	1,274	621	93.8	621	101.5	1,242	97.5	621	93.8	622	101.6	1,243	97.6	624	94.3	620	101.3	1,244	97.6	636	96.1	593	96.9	1,229	96.5
19	PULAU SANGKARRANG	BULUROKENG	156	144	300	152	97.4	137	95.1	289	96.3	152	97.4	137	95.1	289	96.3	129	82.7	125	86.8	254	84.7	129	82.7	125	86.8	254	84.7
		SUDIANG RAYA	539	498	1,037	492	91.3	483	97.0	975	94.0	479	88.9	492	98.8	971	93.6	471	87.4	478	96.0	949	91.5	457	84.8	472	94.8	929	89.6
20	PULAU SANGKARRANG	PACCERAKKANG	601	554	1,155	553	92.0	542	97.8	1,095	94.8	565	94.0	525	94.8	1,090	94.4	554	92.2	524	94.6	1,078	93.3	554	92.2	524	94.2	1,076	93.2
		DAYA	152	141	293	198	130.3	164	116.3	362	123.5	198	130.3	164	116.3	362	123.5	151	99.3	159	112.8	310	105.8	151	99.3	159	112.8	310	105.8
21	PULAU SANGKARRANG	TAMALANREA	359	331	690	309	86.1	326	98.5	635	92.0	309	86.1	326	98.5	635	92.0	328	91.4	329	99.4	657	95.2	328	91.4	329	99.4	657	95.2
		TAMALANREA JAYA	200	184	384	184	92.0	186	101.1	370	96.4	184	92.0	185	100.5	369	96.1	188	94.0	184	100.0	372	96.9	188	94.0	184	100.0	372	96.9
22	PULAU SANGKARRANG	BIRA	184	171	355	155	84.2	132	77.2	287	80.8	153	83.2	136	79.5	289	81.4	165	89.7	157	91.8	322	90.7	164	89.1	156	91.2	320	90.1
		ANTARA	189	186	375	183	96.8	172	92.5	355	94.7	183	96.8	172	92.5	355	94.7	181	95.8	175	94.1	356	94.9	181	95.8	175	94.1	356	94.9
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	193	191	384	189	97.9	171	89.5	360	93.8	189	9																

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
			L	P	L+P	DPT-HB-Hib4			CAMPAK/MR2			L + P					
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	190	194	384	158	83.2	149	76.8	307	79.9	152	80.0	156	80.4	308	80.2
		TABARINGAN	139	142	281	147	105.8	146	102.8	293	104.3	149	107.2	146	102.8	295	105.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	225	230	455	179	79.6	173	75.2	352	77.4	181	80.4	172	74.8	353	77.6
		RAPPOKALLING	387	394	781	376	97.2	348	88.3	724	92.7	376	97.2	348	88.3	724	92.7
		KALUKU BODOA	696	710	1,406	304	43.7	273	38.5	577	41.0	277	39.8	253	35.6	530	37.7
3	BONTOALA	LAYANG	313	319	632	206	65.8	189	59.2	395	62.5	217	69.3	179	56.1	396	62.7
		MALIMONGAN BARU	219	223	442	162	74.0	203	91.0	365	82.6	172	78.5	225	100.9	397	89.8
4	WAJO	TARAKAN	144	147	291	129	89.6	136	92.5	265	91.1	132	91.7	130	88.4	262	90.0
		ANDALAS	147	150	297	120	81.6	120	80.0	240	80.8	124	84.4	101	67.3	225	75.8
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	269	274	543	265	98.5	276	100.7	541	99.6	276	102.6	265	96.7	541	99.6
		BARA-BARAYA	465	401	866	462	99.4	400	99.8	862	99.5	462	99.4	400	99.8	862	99.5
6	MAKASSAR	MACCINI SAWAH	222	226	448	167	75.2	155	68.6	322	71.9	192	86.5	181	80.1	373	83.3
		MARADEKAYA	210	214	424	146	69.5	155	72.4	301	71.0	164	78.1	197	92.1	361	85.1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	200	204	404	184	92.0	185	90.7	369	91.3	182	91.0	188	92.2	370	91.6
		CENDRAWASIH	783	763	1,546	458	58.5	391	51.2	849	54.9	438	55.9	373	48.9	811	52.5
8	MARISO	DAHLIA	193	197	390	130	67.4	119	60.4	249	63.8	131	67.9	136	69.0	267	68.5
		PERTIWI	166	169	335	118	71.1	127	75.1	245	73.1	120	72.3	118	69.8	238	71.0
		PANAMBUNGAN	200	204	404	198	99.0	179	87.7	377	93.3	198	99.0	179	87.7	377	93.3
9	TAMALATE	TAMALATE	576	587	1,163	461	80.0	464	79.0	925	79.5	495	85.9	477	81.3	972	83.6
		JONGAYA	454	448	902	569	125.3	472	105.4	1,041	115.4	557	122.7	482	107.6	1,039	115.2
		BAROMBONG	124	127	251	85	68.5	69	54.3	154	61.4	60	48.4	53	41.7	113	45.0
		MACCINI SOMBALA	319	325	644	225	70.5	281	86.5	506	78.6	215	67.4	277	85.2	492	76.4
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	818	833	1,651	720	88.0	819	98.3	1,539	93.2	829	101.3	922	110.7	1,751	106.1
		MANGASA	543	554	1,097	705	129.8	621	112.1	1,326	120.9	681	125.4	558	100.7	1,239	112.9
		MINASA UPA	265	270	535	138	52.1	127	47.0	265	49.5	128	48.3	129	47.8	257	48.0
		BALLAPARANG	347	354	701	356	102.6	342	96.6	698	99.6	353	101.7	346	97.7	699	99.7
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	156	159	315	102	65.4	81	50.9	183	58.1	74	47.4	168	105.7	242	76.8
		PAMPANG	424	432	856	310	73.1	287	66.4	597	69.7	321	75.7	294	68.1	615	71.8
		TAMAMAUNG	485	495	980	493	101.6	496	100.2	989	100.9	495	102.1	465	93.9	960	98.0
		KARUWISI	219	224	443	164	74.9	130	58.0	294	66.4	137	62.6	123	54.9	260	58.7
12	MANGGALA	ANTANG	307	313	620	280	91.2	266	85.0	546	88.1	284	92.5	268	85.6	552	89.0
		BATUA	529	539	1,068	416	78.6	413	76.6	829	77.6	406	76.7	429	79.6	835	78.2
		ANTANG PERUMNAS	203	207	410	193	95.1	182	87.9	375	91.5	210	103.4	174	84.1	384	93.7
		TAMANGAPA	116	118	234	96	82.8	80	67.8	176	75.2	93	80.2	86	72.9	179	76.5
		BANGKALA	285	290	575	374	131.2	306	105.5	680	118.3	353	123.9	305	105.2	658	114.4
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	613	625	1,238	647	105.5	637	101.9	1,284	103.7	657	107.2	640	102.4	1,297	104.8
		BULUROKENG	303	295	598	295	97.4	302	102.4	597	99.8	315	104.0	302	102.4	617	103.2
		SUDIANG RAYA	499	509	1,008	544	109.0	563	110.6	1,107	109.8	559	112.0	618	121.4	1,177	116.8
		PACCERAKKANG	556	567	1,123	562	101.1	529	93.3	1,091	97.2	560	100.7	528	93.1	1,088	96.9
14	TAMALANREA	TAMALANREA	344	350	694	306	89.0	329	94.0	635	91.5	314	91.3	315	90.0	629	90.6
		TAMALANREA JAYA	192	195	387	159	82.8	154	79.0	313	80.9	165	85.9	156	80.0	321	82.9
		BIRA	170	174	344	110	64.7	112	64.4	222	64.5	123	72.4	109	62.6	232	67.4
		ANTARA	176	180	356	266	151.1	245	136.1	511	143.5	254	144.3	245	136.1	499	140.2
		KAPASA	181	185	366	193	106.6	164	88.6	357	97.5	347	191.7	141	76.2	488	133.3
		DAYA	141	144	285	107	75.9	109	75.7	216	75.8	109	77.3	222	154.2	331	116.1
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	90	91	181	100	111.1	109	119.8	209	115.5	97	107.8	87	95.6	184	101.7
		PULAU KODINGARENG	45	46	91	66	146.7	62	134.8	128	140.7	71	157.8	72	156.5	143	157.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			14,648	14,797	29,445	12,951	88.4	12,475	84.3	25,426	86.4	13,205	90.1	12,738	86.1	25,943	88.1

Sumber: Bidang P2P

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	208	199	95.7	2,026	1,917	94.6	2,234	2,116	94.7
		TABARINGAN	321	246	76.6	1,589	1,448	91.1	1,910	1,694	88.7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	249	243	97.6	2,393	2,330	97.4	2,642	2,573	97.4
		RAPPOKALLING	344	344	100.0	4,022	4,022	100.0	4,366	4,366	100.0
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	958	935	97.6	8,012	7,818	97.6	8,970	8,753	97.6
		LAYANG	304	290	95.4	3,555	2,892	81.4	3,859	3,182	82.5
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	245	246	100.4	2,529	2,640	104.4	2,774	2,886	104.0
		TARAKAN	202	185	91.6	842	746	88.6	1,044	931	89.2
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	86	75	87.2	851	759	89.2	937	834	89.0
		MAKKASAU	320	320	100.0	2,010	2,010	100.0	2,330	2,330	100.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	646	630	97.5	5,431	5,232	96.3	6,077	5,862	96.5
		MACCINI SAWAH	600	600	100.0	1,860	1,860	100.0	2,460	2,460	100.0
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	199	199	100.0	2,033	1,770	87.1	2,232	1,969	88.2
		MAMAJANG	169	169	100.0	2,026	1,945	96.0	2,195	2,114	96.3
8	MARISO	CENDRAWASIH	424	391	92.2	3,161	3,067	97.0	3,585	3,458	96.5
		DAHILIA	388	388	100.0	2,234	2,142	95.9	2,622	2,530	96.5
9	TAMALATE	PERTIWI	338	316	93.5	3,013	2,720	90.3	3,351	3,036	90.6
		PANAMBUNGAN	259	241	93.1	1,677	1,655	98.7	1,936	1,896	97.9
10	RAPPOCINI	TAMALATE	597	433	72.5	6,838	5,336	78.0	7,435	5,769	77.6
		JONGAYA	447	438	98.0	3,948	6,390	161.9	4,395	6,828	155.4
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	427	427	100.0	1,960	1,909	97.4	2,387	2,336	97.9
		MACCINI SOMBALA	729	677	92.9	4,428	4,144	93.6	5,157	4,821	93.5
12	MANGGALA	MANGGALA	372	330	88.7	4,129	3,799	92.0	4,501	4,129	91.7
		MANGGALA	738	673	91.2	2,543	2,397	94.3	3,281	3,070	93.6
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	175	138	78.9	2,350	1,992	84.8	2,525	2,130	84.4
		BALLAPARANG	239	239	100.0	2,035	2,035	100.0	2,274	2,274	100.0
14	TAMALANREA	TODDOPULI	411	411	100.0	1,744	1,744	100.0	2,155	2,155	100.0
		PAMPANG	1,092	884	81.0	3,858	3,198	82.9	4,950	4,082	82.5
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMALUNG	708	708	100.0	5,132	5,062	98.6	5,840	5,770	98.8
		KARUWISI	436	410	94.0	2,337	2,220	95.0	2,773	2,630	94.8
16	MANGGALA	ANTANG	546	505	92.5	3,340	2,957	88.5	3,886	3,462	89.1
		BATUA	401	348	86.8	4,121	3,570	86.6	4,522	3,918	86.6
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	276	276	100.0	2,849	2,849	100.0	3,125	3,125	100.0
		TAMANGAPA	234	234	100.0	1,898	1,781	93.8	2,132	2,015	94.5
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	859	752	87.5	4,278	3,719	86.9	5,137	4,471	87.0
		SUDIANG	1,165	1,069	91.8	8,505	7,571	89.0	9,670	8,640	89.3
19	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	353	353	100.0	2,578	2,399	93.1	2,931	2,752	93.9
		SUDIANG RAYA	964	834	86.5	5,109	4,955	97.0	6,073	5,789	95.3
20	BIRINGKANAYA	PACCEKAKKANG	694	652	93.9	5,190	4,720	90.9	5,884	5,372	91.3
		DAYA	136	104	76.5	1,232	1,039	84.3	1,368	1,143	83.6
21	TAMALANREA	TAMALANREA	603	603	100.0	4,032	4,032	100.0	4,635	4,635	100.0
		TAMALANREA JAYA	329	329	100.0	1,952	1,957	100.3	2,281	2,286	100.2
22	PULAU SANGKARRANG	BIRA	295	255	86.4	2,631	1,431	54.4	2,926	1,686	57.6
		ANTARA	157	146	93.0	1,640	1,542	94.0	1,797	1,688	93.9
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	459	408	88.9	789	722	91.5	1,248	1,130	90.5
		BARRANG LOMPO	185	185	100.0	1,140	1,140	100.0	1,325	1,325	100.0
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	97	97	100.0	689	657	95.4	786	754	95.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			20,384	18,935	92.9	142,539	134,240	94.2	162,923	153,175	94.0

Sumber: Bidang Kesmas

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
			L	P	L + P	L		P		L + P	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingALLOANG	944	926	1,870	748	79.2	763	82.4	1,511	80.8
		TABARINGAN	689	675	1,364	594	86.2	590	87.4	1,184	86.8
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1,111	1,089	2,200	784	70.6	780	71.6	1,564	71.1
		RAPPOKALLING	1,906	1,869	3,775	1,713	89.9	1,590	85.1	3,303	87.5
		KALUKU BODOA	3,431	3,364	6,795	2,913	84.9	2,867	85.2	5,780	85.1
3	BONTOALA	LAYANG	1,548	1,518	3,066	1,039	67.1	980	64.6	2,019	65.9
		MALIMONGAN BARU	1,080	1,059	2,139	1,075	99.5	990	93.5	2,065	96.5
4	WAJO	TARAKAN	716	701	1,417	594	83.0	638	91.0	1,232	86.9
		ANDALAS	730	715	1,445	539	73.8	550	76.9	1,089	75.4
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1,335	1,309	2,644	1,144	85.7	1,021	78.0	2,165	81.9
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1,801	1,765	3,566	1,697	94.2	1,619	91.7	3,316	93.0
		MACCINI SAWAH	1,094	1,073	2,167	963	88.0	989	92.2	1,952	90.1
		MARADEKAYA	1,034	1,014	2,048	842	81.4	678	66.9	1,520	74.2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	984	965	1,949	684	69.5	699	72.4	1,383	71.0
		CENDRAWASIH	1,840	1,803	3,643	1,630	88.6	1,650	91.5	3,280	90.0
8	MARISO	DAHLIA	960	941	1,901	728	75.8	612	65.0	1,340	70.5
		PERTIWI	825	808	1,633	809	98.1	661	81.8	1,470	90.0
		PANAMBUNGAN	996	976	1,972	927	93.1	789	80.8	1,716	87.0
		TAMALATE	2,928	2,871	5,799	2,528	86.3	2,503	87.2	5,031	86.8
9	TAMALATE	JONGAYA	2,161	2,119	4,280	1,965	90.9	1,900	89.7	3,865	90.3
		BAROMBONG	633	620	1,253	343	54.2	321	51.8	664	53.0
		MACCINI SOMBALA	1,620	1,588	3,208	1,621	100.1	1,340	84.4	2,961	92.3
		RAPPOCINI	4,041	3,961	8,002	3,745	92.7	3,450	87.1	7,195	89.9
10	RAPPOCINI	MANGASA	2,830	2,774	5,604	2,446	86.4	2,100	75.7	4,546	81.1
		MINASA UPA	1,310	1,285	2,595	1,220	93.1	1,103	85.8	2,323	89.5
		BALLAPARANG	1,739	1,704	3,443	1,617	93.0	1,240	72.8	2,857	83.0
		11	PANAKUKANG	TODDOPULI	771	756	1,527	375	48.6	312	41.3
PAMPANG	2,097	2,055		4,152	2,045	97.5	1,782	86.7	3,827	92.2	
TAMAMAUNG	2,399	2,352		4,751	2,019	84.2	1,755	74.6	3,774	79.4	
KARUWISI	1,085	1,063		2,148	849	78.2	900	84.7	1,749	81.4	
12	MANGGALA	ANTANG	1,582	1,551	3,133	2,419	152.9	1,369	88.3	3,788	120.9
		BATUA	2,704	2,650	5,354	1,472	54.4	2,409	90.9	3,881	72.5
		ANTANG PERUMNAS	1,044	1,024	2,068	584	55.9	627	61.2	1,211	58.6
		TAMANGAPA	597	586	1,183	555	93.0	597	101.9	1,152	97.4
		BANGKALA	1,469	1,439	2,908	1,323	90.1	1,231	85.5	2,554	87.8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3,179	3,116	6,295	615	19.3	660	21.2	1,275	20.3
		BULUROKENG	749	735	1,484	502	67.0	539	73.3	1,041	70.1
		SUDIANG RAYA	2,588	2,537	5,125	2,455	94.9	2,314	91.2	4,769	93.1
		PACCERAKKANG	2,884	2,827	5,711	1,776	61.6	1,709	60.5	3,485	61.0
		DAYA	730	716	1,446	509	69.7	547	76.4	1,056	73.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1,722	1,687	3,409	1,446	84.0	1,555	92.2	3,001	88.0
		TAMALANREA JAYA	960	940	1,900	643	67.0	691	73.5	1,334	70.2
		BIRA	883	865	1,748	717	81.2	771	89.1	1,488	85.1
		ANTARA	853	836	1,689	676	79.2	601	71.9	1,277	75.6
		KAPASA	907	889	1,796	501	55.2	498	56.0	999	55.6
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	445	436	881	395	88.8	398	91.3	793	90.0
		PULAU KODINGARENG	223	218	441	181	81.2	167	76.6	348	78.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			70,157	68,770	138,927	56,965	81.2	53,855	78	110,820	79.8

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
			L	P	L+P	JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	540	617	1,157	531	552	1,083	98.3	89.5	93.6
		TABARINGAN	545	561	1,106	433	427	860	79.4	76.1	77.8
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	687	689	1,376	570	574	1,144	83.0	83.3	83.1
		RAPPOKALLING	972	1,271	2,243	846	867	1,713	87.0	68.2	76.4
		KALUKU BODOA	2,370	2,382	4,752	2,055	2,075	4,130	86.7	87.1	86.9
3	BONTOALA	LAYANG	822	1,207	2,029	725	745	1,470	88.2	61.7	72.4
		MALIMONGAN BARU	655	670	1,325	522	543	1,065	79.7	81.0	80.4
4	WAJO	TARAKAN	283	292	575	220	240	460	77.7	82.2	80.0
		ANDALAS	237	249	486	200	201	401	84.4	80.7	82.5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	723	718	1,441	621	601	1,222	85.9	83.7	84.8
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1,281	1,316	2,597	1,247	1,248	2,495	97.3	94.8	96.1
		MACCINI SAWAH	641	645	1,286	542	543	1,085	84.6	84.2	84.4
		MARADEKAYA	561	625	1,186	463	443	906	82.5	70.9	76.4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	577	585	1,162	431	451	882	74.7	77.1	75.9
		CENDRAWASIH	889	1,006	1,895	776	796	1,572	87.3	79.1	83.0
8	MARISO	DAHLIA	620	774	1,394	531	552	1,083	85.6	71.3	77.7
		PERTIWI	768	799	1,567	320	341	661	41.7	42.7	42.2
		PANAMBUNGAN	461	530	991	390	399	789	84.6	75.3	79.6
9	TAMALATE	TAMALATE	1,705	2,031	3,736	1,098	1,299	2,397	64.4	64.0	64.2
		JONGAYA	1,180	1,220	2,400	936	956	1,892	79.3	78.4	78.8
		BAROMBONG	650	640	1,290	562	542	1,104	86.5	84.7	85.6
		MACCINI SOMBALA	1,405	1,440	2,845	951	971	1,922	67.7	67.4	67.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1,134	1,203	2,337	890	1,091	1,981	78.5	90.7	84.8
		MANGASA	833	930	1,763	803	823	1,626	96.4	88.5	92.2
		MINASA UPA	561	600	1,161	377	398	775	67.2	66.3	66.8
		BALLAPARANG	528	610	1,138	540	559	1,099	102.3	91.6	96.6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	630	613	1,243	561	541	1,102	89.0	88.3	88.7
		PAMPANG	1,550	1,523	3,073	746	727	1,473	48.1	47.7	47.9
		TAMAMAUNG	1,587	1,581	3,168	1,208	1,228	2,436	76.1	77.7	76.9
		KARUWISI	745	730	1,475	572	552	1,124	76.8	75.6	76.2
12	MANGGALA	ANTANG	1,016	990	2,006	863	843	1,706	84.9	85.2	85.0
		BATUA	1,212	1,142	2,354	891	871	1,762	73.5	76.3	74.9
		ANTANG PERUMNAS	817	801	1,618	575	556	1,131	70.4	69.4	69.9
		TAMANGAPA	605	511	1,116	462	442	904	76.4	86.5	81.0
		BANGKALA	1,470	1,449	2,919	1,305	1,106	2,411	88.8	76.3	82.6
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	2,760	2,745	5,505	796	777	1,573	28.8	28.3	28.6
		BULUROKENG	812	786	1,598	569	590	1,159	70.1	75.1	72.5
		SUDIANG RAYA	1,718	1,760	3,478	1,085	1,285	2,370	63.2	73.0	68.1
		PACCERAKKANG	1,986	1,941	3,927	1,272	1,253	2,525	64.0	64.6	64.3
		DAYA	410	329	739	298	279	577	72.7	84.8	78.1
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1,171	1,110	2,281	999	1,000	1,999	85.3	90.1	87.6
		TAMALANREA JAYA	725	603	1,328	539	520	1,059	74.3	86.2	79.7
		BIRA	781	750	1,531	445	425	870	57.0	56.7	56.8
		ANTARA	480	472	952	203	204	407	42.3	43.2	42.8
		KAPASA	440	423	863	159	160	319	36.1	37.8	37.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	418	404	822	389	369	758	93.1	91.3	92.2
		PULAU KODINGARENG	224	216	440	158	159	317	70.5	73.6	72.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			43,185	44,489	87,674	31,675	32,124	63,799	73.3	72.2	72.8

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	1,086	30	2.8	1,087	27	2.5	1086	3	0.3
		TABARINGAN	1,089	49	4.5	1,089	21	1.9	1089	102	9.4
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1,430	25	1.7	1,430	48	3.4	1430	39	2.7
		RAPPOKALLING	2,245	7	0.3	2,253	17	0.8	2245	20	0.9
		KALUKU BODOA	4,849	390	8.0	4,849	469	9.7	4842	144	3.0
3	BONTOALA	LAYANG	1,997	105	5.3	1,994	108	5.4	1996	44	2.2
		MALIMONGAN BARU	1,438	322	22.4	1,427	180	12.6	1431	155	10.8
4	WAJO	TARAKAN	441	16	3.6	440	10	2.3	440	10	2.3
		ANDALAS	501	7	1.4	501	6	1.2	501	0	0.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1,358	8	0.6	1,358	23	1.7	1358	3	0.2
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1,053	17	1.6	1,054	41	3.9	1053	107	10.2
		MACCINI SAWAH	939	29	3.1	939	125	13.3	939	7	0.7
		MARADEKAYA	831	8	1.0	828	11	1.3	830	1	0.1
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1,073	24	2.2	1,012	32	3.2	1071	6	0.6
		CENDRAWASIH	1,686	23	1.4	1,685	64	3.8	1685	9	0.5
8	MARISO	DAHLIA	1,119	5	0.4	1,118	5	0.4	1117	11	1.0
		PERTIWI	972	3	0.3	833	13	1.6	971	5	0.5
		PANAMBUNGAN	682	12	1.8	639	26	4.1	677	41	6.1
9	TAMALATE	TAMALATE	2,835	77	2.7	3,028	67	2.2	2833	35	1.2
		JONGAYA	2,620	93	3.5	2,615	44	1.7	2617	117	4.5
		BAROMBONG	1,132	251	22.2	1,130	112	9.9	1131	47	4.2
		MACCINI SOMBALA	920	4	0.4	918	8	0.9	919	1	0.1
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	2,049	146	7.1	2,034	150	7.4	2035	180	8.8
		MANGASA	518	4	0.8	150	11	7.3	388	22	5.7
		MINASA UPA	1,251	40	3.2	1,401	86	6.1	1251	6	0.5
		BALLAPARANG	1,349	186	13.8	1,349	97	7.2	1349	117	8.7
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	963	8	0.8	963	8	0.8	963	2	0.2
		PAMPANG	2,456	8	0.3	2,456	64	2.6	2430	47	1.9
		TAMAMAUNG	3,208	154	4.8	3,209	70	2.2	3208	112	3.5
		KARUWISI	1,307	24	1.8	1,307	77	5.9	1307	39	3.0
12	MANGGALA	ANTANG	1,781	48	2.7	1,778	43	2.4	1778	17	1.0
		BATUA	2,515	105	4.2	2,515	15	0.6	2513	70	2.8
		ANTANG PERUMNAS	1,605	43	2.7	1,619	41	2.5	1605	30	1.9
		TAMANGAPA	988	26	2.6	987	29	2.9	987	4	0.4
		BANGKALA	2,142	51	2.4	2,130	62	2.9	2142	3	0.1
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	4,460	497	11.1	4,475	495	11.1	4453	296	6.6
		BULUROKENG	1,190	12	1.0	982	26	2.6	1187	7	0.6
		SUDIANG RAYA	2,078	73	3.5	2,065	83	4.0	2068	266	12.9
		PACCERAKKANG	3,382	73	2.2	3,371	125	3.7	3372	531	15.7
14	TAMALANREA	TAMALANREA	3,411	44	1.3	3,353	724	21.6	3411	42	1.2
		TAMALANREA JAYA	1,315	1	0.1	1,426	26	1.8	1315	1	0.1
		BIRA	943	26	2.8	847	23	2.7	943	9	1.0
		ANTARA	1,128	31	2.7	1,099	26	2.4	1128	22	2.0
		KAPASA	932	0	0.0	1,019	24	2.4	928	9	1.0
15	PULAU SANGKARRANG	DAYA	796	53	6.7	798	23	2.9	794	43	5.4
		BARRANG LOMPO	431	39	9.0	562	76	13.5	431	15	3.5
		PULAU KODINGARENG	562	67	11.9	431	41	9.5	562	11	2.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			75,056	3,264	4.3	74,553	3,902	5.2	74,809	2,808	3.8

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR									SEKOLAH					
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA			SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA								
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%			
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24						
1	LUJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	392	392	100.0	119	119	100.0	99	99	100.0	2,087	2,087	100.0	8	8	100.0	2	2	100.0	2	2	100.0			
		TABARINGAN	455	453	99.6	1,257	1,255	99.8	1,135	1,130	99.6	1,097	1,002	91.3	9	1,009	11,211.1	5	650	13,000.0	5	561	11,220.0			
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	557	557	100.0	456	456	100.0	501	501	100.0	4,992	4,992	100.0	14	14	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0			
		RAPPCKALLING	519	519	100.0	112	51	45.5	128	0	0.0	3,362	3,337	99.3	11	10	90.9	3	2	66.7	2	0	0.0			
3	BONTOALA	KALKU BODOA	1,264	1,150	91.0	1,013	950	93.8	441	390	88.4	6,781	6,421	94.7	25	25	100.0	6	6	100.0	4	4	100.0			
		LAYANG	570	513	90.0	472	425	90.0	1,027	925	90.1	4,913	4,670	97.0	18	18	100.0	13	13	100.0	9	9	100.0			
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	388	388	100.0	458	458	100.0	183	183	100.0	3,913	3,913	100.0	10	10	100.0	6	6	100.0	4	4	100.0			
		TARAKAN	79	25	31.6	39	30	76.9	31	25	80.6	425	400	94.1	4	4	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0			
5	LUJUNG PANDANG	ANDALAS	287	283	98.6	617	608	98.5	463	450	97.2	3,712	3,645	0.1	6	6	100.0	6	6	100.0	5	5	100.0			
		MAKKASAU	1,022	1,022	100.0	1,388	1,388	100.0	1,510	1,510	100.0	2,410	2,410	100.0	28	28	100.0	17	17	100.0	10	10	100.0			
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	751	751	100.0	278	278	100.0	58	58	100.0	4,679	4,619	98.7	15	15	100.0	5	5	100.0	3	3	100.0			
		MACCINI SAWAH	270	228	84.4	349	258	73.9	127	102	80.3	3,047	2,446	80.3	5	5	100.0	6	6	100.0	4	4	100.0			
7	MAMAJANG	BARADEKAYA	469	217	46.3	113	77	68.1	110	76	68.1	3,445	96.9	16	16	100.0	8	8	100.0	6	6	100.0				
		MAMAJANG	514	494	96.1	210	210	100.0	121	121	100.0	3,714	3,614	97.3	12	12	100.0	3	3	100.0	3	3	100.0			
8	MARISO	CENDRAWASIH	626	626	100.0	1,012	1,012	100.0	826	0	0.0	3,738	6,335	90.0	13	13	100.0	6	6	100.0	7	0	0.0			
		DAHLIA	273	273	100.0	159	159	100.0	431	431	100.0	8	8	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0	5	5	100.0			
9	TAMALATE	PERTIWI	333	333	100.0	80	27	33.8	72	0	0.0	2,308	2,308	100.0	9	333	3,700.0	4	27	675.0	2	0	0.0			
		PANAMBUNGAN	125	125	100.0	407	387	95.1	498	476	95.6	920	920	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0	3	3	100.0			
10	RAPPACINI	JONGAYA	659	645	97.9	941	899	95.5	221	198	89.6	7,594	7,442	98.0	16	16	100.0	9	9	100.0	5	5	100.0			
		BAROMBONG	454	425	93.6	559	495	88.6	1571	1350	85.9	4,665	4,572	98.0	12	12	100.0	5	5	100.0	9	9	100.0			
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	408	400	98.0	290	275	94.8	159	150	94.3	2,231	2,065	92.6	6	6	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0			
		MACCINI SOMBALA	368	217	59.0	90	52	57.8	0	0	#DIV/0!	2,098	269	12.8	6	5	83.3	1	1	100.0	0	0	#DIV/0!			
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	1,088	1,088	100.0	1,114	784	70.4	491	0	0.0	6,962	4,544	65.3	21	21	100.0	8	2	25.0	6	0	0.0			
		MANGASA	675	588	87.1	1,034	507	49.0	1,130	228	20.2	5,925	3,468	58.5	17	17	100.0	11	11	100.0	14	5	35.7			
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	454	300	66.1	297	297	100.0	103	75	72.8	3,709	3,388	91.3	6	6	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0			
		BALLAPARANG	311	311	100.0	29	29	100.0	60	60	100.0	1,951	1,951	100.0	6	6	100.0	3	3	100.0	5	5	100.0			
14	TAMALANREA	TODDOPULI	267	267	100.0	77	77	100.0	139	139	100.0	2,172	2,172	100.0	8	8	100.0	3	3	100.0	5	5	100.0			
		PAMPANG	699	699	100.0	326	0	0.0	370	0	0.0	4,349	2,144	49.3	15	15	100.0	5	0	0.0	5	0	0.0			
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMAUANG	698	682	97.7	280	271	96.8	315	302	95.9	1,293	1,255	97.1	14	14	100.0	5	5	100.0	7	7	100.0			
		KARLUWISI	245	245	100.0	183	183	100.0	39	0	0.0	3,361	2,250	65.3	8	8	100.0	3	3	100.0	0	0	#DIV/0!			
16	PULAU KODINGARENG	ANTANG	728	728	100.0	278	278	100.0	601	485	80.7	4,834	4,834	100.0	13	13	100.0	3	3	100.0	3	3	100.0			
		BATUJA	787	377	47.9	939	863	91.9	644	631	98.0	7,870	6,725	85.5	17	17	100.0	10	10	100.0	9	9	100.0			
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	478	478	100.0	446	446	100.0	294	294	100.0	4,462	4,462	100.0	9	9	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0			
		TAMANGAPA	247	121	49.0	534	418	78.3	1,456	1,091	74.9	3,079	2,964	96.3	6	6	100.0	5	5	100.0	3	3	100.0			
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	513	513	100.0	458	458	100.0	337	337	100.0	4,112	4,112	100.0	10	10	100.0	4	4	100.0	3	3	100.0			
		SUDIANG	1,088	125	11.5	2,039	1,034.0	50.7	1,137	473.0	41.6	3,127	2,698.0	86.3	25	10	40.0	19	19.0	100.0	12	12.0	100.0			
19	BIRINGKANAYA	BULUROKENG	352	350	99.4	584	550	94.2	519	500	96.3	4,657	4,313	92.6	9	9	100.0	5	5	100.0	4	4	100.0			
		SUDIANG RAYA	740	378	51.2	702	276	39.3	1,305	903	69.2	4,794	85	1.8	10	15	150.0	5	6	120.0	4	7	175.0			
20	BIRINGKANAYA	PACCERAKKANG	834	834	100.0	533	533	100.0	562	562	100.0	27	27	100.0	19	19	100.0	8	8	100.0	5	5	100.0			
		DAYA	947	333	35.1	355	313	88.2	392	359	91.6	2,026	2,000	98.7	4	4	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0			
21	TAMALANREA	TAMALANREA	2,931	1,997	68.1	1,996	1,156	57.9	1,647	454	27.6	6,574	3,607	54.9	21	21	100.0	12	12	100.0	11	11	100.0			
		TAMALANREA JAYA	324	314	96.9	345	334	96.8	9	8	88.9	7	6	85.7	5	5	100.0	2	1	50.0	1	1	100.0			
22	PULAU SANGKARRANG	BIRA	359	357	99.4	130	130	100.0	959	957	99.8	2,173	2,170	99.9	7	7	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0			
		ANTARA	280	253	90.4	159	114	71.7	116	16	13.8	2,242	1,839	82.0	5	5	100.0	2	2	100.0	2	1	50.0			
23	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	110	110	100.0	215	215	100.0	16	16	100.0	1,345	1,345	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0			
		BARANG LOMPO	211	168	79.6	132	122	92.4	45	55	122.2	1,482	1,379	93.0	6	6	100.0	4	4	100.0	2	2	100.0			
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	96	96	100.0	88	88	100.0	49	49	100.0	738	599	81.2	1	1	100.0	1	1	100.0	1	1	100.0			
		JUMLAH (KAB/KOTA)	25,645	21,746	84.8	23,692	19,345	81.7	22,417	16,169	72.1	157,722	131,616	83.4	521	1,833	351.8	251	907	361.4	202	729	360.9			

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	98	0.0	622	93	0.1
		TABARINGAN	0	8	0.0	393	125	0.3
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	4	75	0.1	332	246	0.7
		RAPPOKALLING	5	75	0.1	469	99	0.2
		KALUKU BODOA	3	66	0.0	626	41	0.1
3	BONTOALA	LAYANG	52	105	0.5	740	226	0.3
		MALIMONGAN BARU	3	13	0.2	197	83	0.4
4	WAJO	TARAKAN	0	8	0.0	90	40	0.4
		ANDALAS	3	9	0.3	257	128	0.5
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	12	21	0.6	500	110	0.2
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	4	0.0	387	112	0.3
		MACCINI SAWAH	1	50	0.0	447	7	0.0
		MARADEKAYA	5	0	#DIV/0!	190	50	0.3
7	MAMAJANG	MAMAJANG	12	80	0.2	479	304	0.6
		CENDRAWASIH	22	11	2.0	721	191	0.3
8	MARISO	DAHLIA	0	52	0.0	339	82	0.2
		PERTIWI	9	21	0.4	288	54	0.2
		PANAMBUNGAN	2	11	0.2	247	53	0.2
9	TAMALATE	TAMALATE	52	82	0.6	602	427	0.7
		JONGAYA	30	45	0.7	500	343	0.7
		BAROMBONG	0	4	0.0	3	0	0.0
		MACCINI SOMBALA	0	62	0.0	573	17	0.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	84	6	14.0	542	519	1.0
		MANGASA	8	20	0.4	169	65	0.4
		MINASA UPA	52	37	1.4	602	124	0.2
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	2	7	0.3	0	52	#DIV/0!
		TODDOPULI	2	13	0.2	337	115	0.3
		PAMPANG	1	8	0.1	753	308	0.4
		TAMAMAUNG	1	3	0.3	568	294	0.5
12	MANGGALA	KARUWISI	7	33	0.2	470	81	0.2
		ANTANG	119	61	2.0	358	63	0.2
		BATUA	45	179	0.3	807	78	0.1
		ANTANG PERUMNAS	15	203	0.1	734	171	0.2
		TAMANGAPA	1	20	0.1	313	81	0.3
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	0	4	0.0	290	145	0.5
		SUDIANG	18	44	0.4	867	172	0.2
		BULUROKENG	78	72	1.1	169	56	0.3
		SUDIANG RAYA	47	47	1.0	633	76	0.1
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	21	48	0.4	317	89	0.3
		TAMALANREA	8	5	1.6	342	114	0.3
		TAMALANREA JAYA	0	22	0.0	120	39	0.3
		BIRA	29	3	9.7	652	19	0.0
		ANTARA	2	1	2.0	174	118	0.7
		KAPASA	0	0	#DIV/0!	136	27	0.2
15	PULAU SANGKARRANG	DAYA	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
		BARRANG LOMPO	0	49	0.0	36	0	0.0
		PULAU KODINGARENG	9	24	0.4	62	0	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			764	1,809	0.4	18,453	5,637	0.3

Sumber: Bidang Yankes

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25				
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	9	0	0.0	9	100.0	1,245	1,216	2,461	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		TABARINGAN	11	0	0.0	11	100.0	973	968	1,941	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	16	0	0.0	16	100.0	1,963	2,463	4,426	61	3.1	97	3.9	158	3.6	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		RAPPOKALLING	11	0	0.0	11	100.0	1,830	1,521	3,351	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	120	145	265	96	80.0	137	94.5	233
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	27	0	0.0	27	100.0	3,470	3,316	6,786	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		LAYANG	7	0	0.0	7	100.0	1,697	1,551	3,248	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	8	0	0.0	8	100.0	1,255	1,433	2,688	179	14.3	189	13.2	368	13.7	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		TARAKAN	4	0	0.0	4	100.0	226	223	449	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
5	UJUNG PANDANG	ANDALAS	10	0	0.0	10	100.0	1,151	1,182	2,333	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		MAKKASAU	30	0	0.0	28	93.3	3,591	4,388	7,979	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	21	0	0.0	21	100.0	2,710	2,638	5,348	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		MACCINI SAWAH	5	0	0.0	5	100.0	325	353	678	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	15	0	0.0	15	100.0	1,835	1,907	3,542	0	0.0	0	0.0	0	0.0	17	14	31	17	100.0	14	100.0	31	
		MAMAJANG	13	0	0.0	13	100.0	1,591	1,641	3,232	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
8	MARISO	CENDRAWASIH	13	0	0.0	13	100.0	2,017	1,997	4,014	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		DAHLIA	11	0	0.0	11	100.0	949	839	1,788	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
9	TAMALATE	PERTIWI	8	0	0.0	8	100.0	1,090	1,062	2,152	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		PANAMBUNGAN	7	0	0.0	7	100.0	638	676	1,314	0	0.0	0	0.0	0	0.0	44	54	98	42	95.5	52	96.3	94	
10	RAPPOCINI	TAMALATE	14	0	0.0	14	100.0	2,088	2,029	4,117	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		JONGAYA	15	0	0.0	15	100.0	1,949	1,788	3,737	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	6	0	0.0	6	100.0	1,044	1,021	2,065	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		MACCINI SOMBALA	5	0	0.0	5	100.0	755	758	1,513	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	27	0	0.0	27	100.0	3,681	3,483	7,164	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		MANGASA	15	0	0.0	15	100.0	1,751	1,575	3,326	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
13	BIRINGKANAYA	MINASA UPA	8	0	0.0	8	100.0	1,287	1,188	2,475	0	0.0	0	0.0	0	0.0	41	53	94	37	90.2	50	94.3	87	
		BALLAPARANG	9	0	0.0	9	100.0	1,310	1,500	2,810	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
14	TAMALANREA	TODDOPULI	8	0	0.0	8	100.0	840	819	1,659	292	34.8	320	39.1	612	36.9	55	74	129	40	72.7	69	93.2	109	
		PAMPANG	15	0	0.0	15	100.0	2,021	1,985	4,006	0	0.0	0	0.0	0	0.0	22	45	67	22	100.0	45	100.0	67	
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMAUNG	16	0	0.0	16	100.0	1,669	1,555	3,224	0	0.0	0	0.0	0	0.0	31	39	70	31	100.0	39	100.0	70	
		KARUWISI	9	0	0.0	9	100.0	809	799	1,608	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
16	MANGGALA	ANTANG	13	0	0.0	13	100.0	2,262	1,911	4,173	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		BATUA	17	0	0.0	17	100.0	2,697	2,490	5,187	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	9	0	0.0	9	100.0	1,451	1,556	3,007	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		TAMANGAPA	5	0	0.0	5	100.0	618	693	1,311	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	10	0	0.0	10	100.0	1,333	1,255	2,588	462	34.7	506	40.3	968	37.4	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		SUDIANG	25	0	0.0	25	100.0	3,695	3,526	7,221	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
19	BIRINGKANAYA	BULLUROKENG	9	0	0.0	9	100.0	1,118	1,038	2,156	0	0.0	0	0.0	0	0.0	46	40	86	26	56.5	27	67.5	53	
		SUDIANG RAYA	20	0	0.0	20	100.0	3,805	3,453	7,258	0	0.0	0	0.0	0	0.0	12	12	24	4	33.3	4	33.3	8	
20	TAMALANREA	PACCERAKKANG	19	0	0.0	19	100.0	2,000	2,231	4,231	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		TAMALANREA	21	0	0.0	21	100.0	2,238	2,467	4,705	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
21	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	6	0	0.0	6	100.0	173	170	343	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		BIRA	7	0	0.0	7	100.0	1,168	1,073	2,241	0	0.0	0	0.0	0	0.0	63	77	140	67	106.3	81	105.2	148	
22	TAMALANREA	ANTARA	5	0	0.0	5	100.0	914	836	1,750	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		KAPASA	4	0	0.0	4	100.0	693	729	1,422	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
23	PULAU SANGKARRANG	DAYA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0.0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
		BARRANG LOMPO	6	0	0.0	6	100.0	363	236	599	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	
24	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	1	0	0.0	1	100.0	248	243	491	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	
		JUMLAH (KAB/ KOTA)	550	0	0.0	548	99.6	72,336	71,781	144,117	994	1.4	1,112	1.5	2,106	1.5	454	554	1,008	385	84.8	519	93.7	904	

Sumber: Bidang Yankes

%
26
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
87.9
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
100.0
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
95.9
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
92.6
#DIV/0!
84.5
100.0
100.0
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
61.6
33.3
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
105.7
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
#DIV/0!
100.0
89.7

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH		MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI SATNDR						BERISIKO						
					LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			Jumlah Penduduk	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	13.285	6.594	13.285	6,594	49,6	6,086	#DIV/0!	12.680	95,4	3.408	51,7	3.118	51,2	6.526	51,5
2	TALLO	TABARINGAN	6.233	6.233	1.822	29,2	1,882	#DIV/0!	3.504	56,2	1.147	63,0	1.193	70,9	2.340	66,8	
		JUMPANDANG BARU	9.896	9.896	4.153	42,0	3.834	#DIV/0!	7.987	80,7	2.181	52,5	3.714	96,9	5.895	73,8	
		RAPPOKALLING	18.462	18.462	2.776	15,0	2.562	#DIV/0!	5.338	28,9	1.956	70,5	1.805	70,5	3.761	70,5	
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	38.376	38.376	18.030	47,0	16.643	#DIV/0!	34.673	90,4	8.298	46,0	10.139	60,9	18.435	53,2	
		LAYANG	12.972	12.972	5.828	43,4	5.195	#DIV/0!	10.823	83,4	2.460	43,7	2.774	53,4	5.234	48,4	
		MALIMONGAN BARU	12.850	12.850	6.880	52,0	6.166	#DIV/0!	12.846	100,0	3.175	47,5	3.175	51,5	6.350	49,4	
4	WAJO	TARAKAN	11.463	11.463	2.207	19,3	2.038	#DIV/0!	4.245	37,0	727	32,9	671	32,9	1.398	32,9	
		ANDALAS	11.696	11.696	5.168	44,2	4.771	#DIV/0!	9.939	85,0	1.370	26,5	3.197	67,0	4.567	46,0	
		MAKKASAU	13.000	13.000	1.370	10,5	1.265	#DIV/0!	2.635	20,3	745	54,4	687	54,3	1.432	54,3	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	28.654	28.654	14.512	50,6	13.395	#DIV/0!	27.907	97,4	7.555	52,1	9.234	68,9	16.789	60,2	
		MACCINI SAWAH	4.049	4.049	1.581	39,0	1.459	#DIV/0!	3.040	75,1	803	50,8	742	50,9	1.545	50,8	
		MARADEKAYA	13.503	13.503	5.664	41,9	5.229	#DIV/0!	10.893	80,7	2.056	36,3	2.616	50,0	4.672	42,9	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	17.165	17.165	7.487	43,6	6.911	#DIV/0!	14.398	83,9	3.405	45,5	3.144	45,5	6.549	45,5	
		CENDRAWASIH	28.606	28.606	14.840	51,9	13.698	#DIV/0!	28.538	99,8	5.595	37,7	8.392	61,3	13.987	49,0	
		DAHIA	13.119	13.119	6.822	52,0	6.297	#DIV/0!	13.119	100,0	1.795	26,3	4.188	66,5	5.983	45,6	
8	MARISO	PERTIWI	15.261	15.261	7.936	52,0	7.325	#DIV/0!	15.261	100,0	3.951	49,8	3.648	49,8	7.599	49,8	
		PANAMBUNGAN	5.261	5.261	2.509	47,7	2.316	#DIV/0!	4.825	91,7	776	30,9	1.575	68,0	2.351	48,7	
		TAMALATE	29.927	29.927	12.672	42,3	11.697	#DIV/0!	24.369	81,4	3.583	28,3	6.654	56,9	10.237	42,0	
9	TAMALATE	JONGAYA	31.573	31.573	9.226	29,2	8.517	#DIV/0!	17.743	56,2	4.720	51,2	4.356	51,2	9.076	51,2	
		BAROMBONG	3.841	3.841	1.549	40,3	1.429	#DIV/0!	2.978	77,5	377	24,3	968	67,7	1.345	45,2	
		MACCINI SOMBALA	18.169	18.169	7.084	39,0	6.539	#DIV/0!	13.623	75,0	3.157	44,6	3.421	52,3	6.578	48,3	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	69.996	69.996	30.558	43,7	28.207	#DIV/0!	58.765	84,0	9.321	30,5	18.924	67,1	28.245	48,1	
		MANGASA	16.134	16.134	7.100	44,0	6.554	#DIV/0!	13.654	84,6	3.404	47,9	3.143	48,0	6.547	47,9	
		MINASA UPA	13.340	13.340	6.827	51,2	6.302	#DIV/0!	13.129	98,4	3.553	52,0	4.343	68,9	7.896	60,1	
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	25.307	25.307	7.448	29,4	6.875	#DIV/0!	14.323	56,6	3.178	42,7	2.301	33,5	5.479	38,3	
		TODDOPULI	10.975	10.975	5.667	51,6	5.231	#DIV/0!	10.898	99,3	2.273	40,1	2.098	40,1	4.371	40,1	
		PAMPANG	24.837	24.837	9.824	39,6	9.069	#DIV/0!	18.893	76,1	3.145	32,0	6.105	67,3	9.250	49,0	
12	MANGGALA	TAMAMALUNG	20.882	20.882	10.430	49,9	9.827	#DIV/0!	20.057	96,0	2.517	24,1	5.348	56,6	7.865	39,2	
		KARUWISI	13.606	13.606	3.015	22,2	2.784	#DIV/0!	5.799	42,6	1.277	42,4	1.179	42,3	2.456	42,4	
		ANTANG	22.735	22.735	9.394	41,3	8.671	#DIV/0!	18.065	79,5	3.922	41,8	3.621	41,8	7.543	41,8	
13	BIRINGKANAYA	BATUA	30.532	30.532	6.078	19,9	5.610	#DIV/0!	11.688	38,3	1.854	30,5	4.126	73,5	5.980	51,2	
		ANTANG PERUMNAS	13.168	13.168	5.152	39,1	4.755	#DIV/0!	9.907	75,2	2.340	45,4	2.160	45,4	4.500	45,4	
		TAMANGAPA	8.267	8.267	3.489	42,2	3.220	#DIV/0!	6.709	81,2	1.231	35,3	1.136	35,3	2.367	35,3	
14	TAMALANREA	BANGKALA	18.976	18.976	1.044	5,5	964	#DIV/0!	2.008	10,6	497	47,6	459	47,6	956	47,6	
		SUDIANG	16.025	16.025	8.333	52,0	7.692	#DIV/0!	16.025	100,0	3.751	45,0	4.230	55,0	7.981	49,8	
		BULIROKENG	8.235	8.235	3.305	40,1	3.051	#DIV/0!	6.356	77,2	2.178	65,9	1.122	36,8	3.300	51,9	
15	PULAU SANGKARRANG	SUDIANG RAYA	24.508	24.508	12.013	49,0	11.089	#DIV/0!	23.102	94,3	5.835	48,6	5.386	48,6	11.221	48,6	
		PACCERAKKANG	30.715	30.715	13.869	45,2	12.802	#DIV/0!	26.671	86,8	2.789	20,1	9.889	77,2	12.678	47,5	
		TAMALANREA	16.170	16.170	5.974	36,9	5.514	#DIV/0!	11.488	71,0	2.953	49,4	2.725	49,4	5.678	49,4	
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	8.183	8.183	4.255	52,0	3.928	#DIV/0!	8.183	100,0	2.262	53,2	2.088	53,2	4.350	53,2	
		BIRA	12.896	12.896	5.387	41,8	4.973	#DIV/0!	10.360	80,3	2.365	43,9	3.135	63,0	5.500	53,1	
		ANTARA	14.897	14.897	5.850	39,3	5.400	#DIV/0!	11.250	75,5	3.404	58,2	3.143	58,2	6.547	58,2	
15	PULAU SANGKARRANG	KAPASA	3.355	3.355	1.265	37,7	1.168	#DIV/0!	2.433	72,5	788	62,3	1.088	93,2	1.876	77,1	
		DAYA	5.873	5.873	2.393	40,7	2.208	#DIV/0!	4.601	78,3	1.219	50,9	1.126	51,0	2.345	51,0	
		BARRANG LOMPO	6.092	6.092	2.657	43,6	2.452	#DIV/0!	5.109	83,9	338	12,7	1.650	67,3	1.988	38,9	
		PULAU KODINGARENG	2.741	2.741	1.008	36,8	930	#DIV/0!	1.938	70,7	456	45,2	420	45,2	876	45,2	
JUMLAH (KAB/KOTA)			795.806	0	795.806	318.645	40,0	294.130	#DIV/0!	612.775	77,0	130.088	40,8	170.356	57,9	300.444	49,0

Sumber: Bidang P2P

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	943	906	1,849	886	94.0	871	96.1	1,757	95.0
		TABARINGAN	680	669	1,349	387	56.9	540	80.7	927	68.7
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	1,063	1,113	2,176	963	90.6	1,008	90.6	1,971	90.6
		RAPPOKALLING	1,881	1,853	3,734	906	48.2	1,117	60.3	2,023	54.2
		KALUKU BODOA	3,384	3,336	6,720	2,455	72.5	2,347	70.4	4,802	71.5
3	BONTOALA	LAYANG	1,463	1,569	3,032	605	41.4	963	61.4	1,568	51.7
		MALIMONGAN BARU	1,046	1,070	2,116	808	77.2	851	79.5	1,659	78.4
4	WAJO	TARAKAN	716	685	1,401	367	51.3	408	59.6	775	55.3
		ANDALAS	677	752	1,429	633	93.5	662	88.0	1,295	90.6
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	1,234	1,381	2,615	1,233	99.9	1,297	93.9	2,530	96.7
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1,771	1,755	3,526	1,260	71.1	1,231	70.1	2,491	70.6
		MACCINI SAWAH	1,079	1,065	2,144	852	79.0	920	86.4	1,772	82.6
		MARADEKAYA	979	1,047	2,026	739	75.5	774	73.9	1,513	74.7
7	MAMAJANG	MAMAJANG	948	980	1,928	760	80.2	783	79.9	1,543	80.0
		CENDRAWASIH	1,764	1,839	3,603	1,420	80.5	1,608	87.4	3,028	84.0
8	MARISO	DAHLIA	944	935	1,879	770	81.6	847	90.6	1,617	86.1
		PERTIWI	814	801	1,615	667	81.9	722	90.1	1,389	86.0
		PANAMBUNGAN	997	953	1,950	663	66.5	634	66.5	1,297	66.5
9	TAMALATE	TAMALATE	2,861	2,875	5,736	2,522	88.2	2,619	91.1	5,141	89.6
		JONGAYA	2,120	2,114	4,234	1,892	89.2	1,999	94.6	3,891	91.9
		BAROMBONG	611	628	1,239	464	75.9	589	93.8	1,053	85.0
		MACCINI SOMBALA	1,611	1,562	3,173	945	58.7	979	62.7	1,924	60.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	3,818	4,097	7,915	1,524	39.9	2,147	52.4	3,671	46.4
		MANGASA	2,674	2,868	5,542	1,233	46.1	1,526	53.2	2,759	49.8
		MINASA UPA	1,304	1,263	2,567	909	69.7	911	72.1	1,820	70.9
		BALLAPARANG	1,586	1,819	3,405	689	43.4	933	51.3	1,622	47.6
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	736	774	1,510	491	66.7	575	74.3	1,066	70.6
		PAMPANG	2,049	2,057	4,106	1,243	60.7	1,521	73.9	2,764	67.3
		TAMAMAUNG	2,298	2,401	4,699	2,291	99.7	2,343	97.6	4,634	98.6
		KARUWISI	1,025	1,099	2,124	632	61.7	664	60.4	1,296	61.0
12	MANGGALA	ANTANG	1,553	1,546	3,099	1,082	69.7	1,135	73.4	2,217	71.5
		BATUA	2,696	2,599	5,295	1,653	61.3	1,619	62.3	3,272	61.8
		ANTANG PERUMNAS	1,024	1,022	2,046	803	78.4	890	87.1	1,693	82.7
		TAMANGAPA	600	570	1,170	334	55.7	459	80.5	793	67.8
		BANGKALA	1,441	1,435	2,876	698	48.4	920	64.1	1,618	56.3
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3,056	3,170	6,226	1,294	42.3	1,335	42.1	2,629	42.2
		BULUROKENG	733	735	1,468	277	37.8	351	47.8	628	42.8
		SUDIANG RAYA	2,563	2,505	5,068	1,320	51.5	1,381	55.1	2,701	53.3
		PACCERAKKANG	2,860	2,789	5,649	2,237	78.2	2,142	76.8	4,379	77.5
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1,660	1,712	3,372	1,331	80.2	1,409	82.3	2,740	81.3
		TAMALANREA JAYA	878	1,001	1,879	612	69.7	790	78.9	1,402	74.6
		BIRA	845	884	1,729	328	38.8	449	50.8	777	44.9
		ANTARA	830	841	1,671	768	92.5	822	97.7	1,590	95.2
		KAPASA	903	874	1,777	567	62.8	589	67.4	1,156	65.1
		DAYA	700	731	1,431	288	41.1	327	44.7	615	43.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	433	439	872	361	83.4	388	88.4	749	85.9
		PULAU KODINGARENG	219	217	436	100	45.7	127	58.5	227	52.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			68,070	69,336	137,406	45,262	66.5	49,522	71.4	94,784	69.0

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	v	v				
		TABARINGAN	v	v				
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	v	v				
		RAPPOKALLING	v	v				
		KALUKU BODOA	v	v				
3	BONTOALA	LAYANG	v	v				
		MALIMONGAN BARU	v	v				
4	WAJO	TARAKAN	v	v				
		ANDALAS	v	v				
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	v	v				
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	v	v				
		MACCINI SAWAH	v	v				
		MARADEKAYA	v	v				
7	MAMAJANG	MAMAJANG	v	v				
		CENDRAWASIH	v	v				
8	MARISO	DAHLIA	v	v				
		PERTIWI	v	v				
		PANAMBUNGAN	v	v				
9	TAMALATE	TAMALATE	v	v				
		JONGAYA	v	v				
		BAROMBONG	v	v				
		MACCINI SOMBALA	v	v				
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	v	v				
		MANGASA	v	v				
		MINASA UPA	v	v				
		BALLAPARANG	v	v				
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	v	v				
		PAMPANG	v	v				
		TAMAMAUNG	v	v				
		KARUWISI	v	v				
12	MANGGALA	ANTANG	v	v				
		BATUA	v	v				
		ANTANG PERUMNAS	v	v				
		TAMANGAPA	v	v				
		BANGKALA	v	v				
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	v	v				
		BULUROKENG	v	v				
		SUDIANG RAYA	v	v				
		PACCERAKKANG	v	v				
		DAYA	v	v				
14	TAMALANREA	TAMALANREA	v	v				
		TAMALANREA JAYA	v	v				
		BIRA	v	v				
		ANTARA	v	v				
		KAPASA	v	v				
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	v	v				
		PULAU KODINGARENG	v	v				
JUMLAH (KAB/KOTA)			47	47				
PERSENTASE			100.0	100.0				

Sumber: Bidang Kesmas
catatan: diisi dengan tanda "v"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS KABUPATENKOTA MAKASSAR TAHUN 2021

KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
			LAK-LAKI		PEREMPUAN		LAK-LAKI + PEREMPUAN	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
LUANG TANAH	DATTINGCALOANG	78	43	75.4	17	29.8	57	0
	TABARINGAN	64	28	75.7	9	24.3	37	0
TALLO	LUMPANG BARU	140	62	55.4	50	44.6	112	2
	RAPPOKALLING	406	38	59.4	26	40.6	64	1
	KALKUKU BODOA	235	95	60.1	63	39.9	158	2
BONTOALA	LAYANG	18	52	54.2	44	45.8	96	4
	MALIMONGAN BARU	69	25	50.0	25	50.0	50	2
WAJO	TARAKAN	5	18	62.1	11	37.9	29	3
	ANDALAS	66	11	57.9	8	42.1	19	2
LUUNG PANDANG	MAKASAU	128	44	66.7	22	33.3	66	1
MAKASSAR	BARA-BARAYA	767	68	54.0	58	46.0	126	6
	MACCINI SAWAH	215	41	51.3	39	48.8	80	1
	MARADESIKAYA	76	25	57.9	19	49.2	45	0
MAMAJANG	MAMAJANG	133	42	70.0	18	30.0	60	1
	CENDRAWASIH	81	39	56.5	30	43.5	69	1
MARISO	DAHLIA	49	22	53.7	19	46.3	41	2
	PERTIWI	87	33	57.9	24	42.1	57	0
	PANAMBUNGAN	74	18	46.2	21	53.8	39	0
TAMALATE	TAMALATE	306	68	55.7	54	44.3	122	2
	LONGAYA	118	56	57.7	41	42.3	97	2
	BAROMBONG	17	13	50.0	13	50.0	26	1
	MACCINI SOMBALA	180	46	58.2	33	41.8	79	0
RAPPOCINI	KASSI-KASSI	271	81	56.6	62	43.4	143	4
	MANGASA	45	29	48.3	31	51.7	60	1
	MWASA UPA	59	30	51.7	28	48.3	58	1
	SALLAPARANG	238	34	55.7	27	44.3	61	3
PANAKUKANG	TODDOPULI	47	19	45.2	23	54.8	42	3
	PAMPANG	128	52	58.4	37	41.6	89	4
	TAMAMALUNG	93	59	53.6	51	46.4	110	3
	KARUWISI	400	31	63.3	18	36.7	49	1
MANGGALA	ANTANG	159	52	62.7	31	37.3	83	0
	BATUA	121	44	47.8	48	52.2	92	3
	ANTANG PERUMNAS	50	45	56.3	35	43.8	80	12
	TAMANGAPA	22	16	55.2	13	44.8	29	2
	BANGKALA	21	27	71.1	11	28.9	38	0
BIRINGKANAYA	SUDIANG	125	44	56.4	34	43.6	78	5
	BULLUROKENG	39	15	45.5	18	54.5	33	1
	SUDIANG RAYA	130	37	54.4	31	45.6	68	2
	PACCERAKKANG	94	37	59.0	37	50.0	74	4
TAMALANREA	TAMALANREA	50	30	50.0	30	50.0	60	2
	TAMALANREA JAYA	53	10	43.5	13	56.5	23	0
	BIRA	7	19	61.3	12	38.7	31	1
	ANTARA	25	12	54.5	10	45.5	22	0
	KAPASA	33	18	50.0	18	50.0	36	0
	DAYA	0	9	75.0	3	25.0	12	0
PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	45	7	58.3	5	41.7	12	0
	PULAU KODINGARENG	0	9	75.0	3	25.0	12	0
	RS. SAYANG RAKYAT	110	3	60.0	2	40.0	5	0
	RSU LABUANG BAJI	1,642	17	54.8	14	45.2	31	13
	RS. TK II PELAMONIA	540	24	58.5	17	41.5	41	0
	RS. KEPOLSIAN BHAYANGKARA	585	62	59.6	42	40.4	104	13
	RS. STELLA MARIS	211	29	64.4	16	35.6	45	0
	RS. AL JALAL AMMARI	48	3	50.0	3	50.0	6	0
	RS. TAJUDDIN	291	44	59.5	30	40.5	74	5
	RSU DR. W. SUDIROHUSODO	1,215	37	74.0	13	26.0	50	13
	RSU HAJI MAKASSAR	287	59	57.8	43	42.2	102	1
	RSUD DAYA	305	36	63.2	21	36.8	57	3
	RS IBNU SINA	391	6	40.0	9	60.0	15	2
	RS AWAL BROS MAKASSAR	543	32	53.3	28	46.7	60	1
	RS WISATA LIT MAKASSAR	77	9	69.2	4	30.8	13	0
	BBPKM KOTA MAKASSAR	2,881	36	49.3	37	50.7	73	12
	KLINK RMC	6	5	50.0	5	50.0	10	0
	RS NITRA HUSADA	145	12	46.2	14	53.8	26	1
	RS FAISAL	132	4	50.0	4	50.0	8	0
	RS GRESTELINA	222	44	54.3	37	45.7	81	2
	RS AKADEMI JALURY	191	37	68.5	17	31.5	54	1
	RS SILOAM	146	42	57.5	31	42.5	73	0
	RS BAHAGIA	13	11	52.4	10	47.6	21	4
	RS UNIVERSITAS HASANUDDIN	75	6	85.7	1	14.3	7	2
	RS HERMINA	41	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
	RUTAN	146	10	76.9	3	23.1	13	0
	LAPAS	29	1	100.0	0	0.0	1	0
	RS DAYA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
JUMLAH (KAB/KIOTA)		15,839	2,223	57.1	1,674	43.0	3,894	158
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS		4,122						
% ORANG TERDUGA TUBEKOLOSIS (TBQ) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBEKOLOSIS SESUAI STANDAR							384.3	
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK							262	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021							6,685	
CASE DETECTION RATE (%)							58.2	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)							19.7	

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBR/BBR/BBR/BBR, Lembaga Penyeraikan, Rumah Tabung, Dokter Praktek Mandiri, klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIABATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIABATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS			ANGKA KESEMBUHAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS			JUMLAH KEHATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS										
			L	P	L+P	L	P	L+P	JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%	JMLAH	%								
			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29
1	LUJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	32	6	38	46	11	57	26	81,3	5	83,3	31	81,6	15	32,6	5	45,5	20	35,1	41	89,1	10	90,9	51	89,5	3	5,3
		TABARINGAN	7	5	12	10	7	17	7	100,0	5	100,0	12	100,0	3	3,0	2	28,6	5	29,4	10	100,0	7	100,0	17	100,0	0	0,0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	26	21	47	48	42	90	9	34,6	9	42,9	18	38,3	23	47,9	28	66,7	51	56,7	32	66,7	37	88,1	69	76,7	3	3,3
		RAPPPOKALLING	34	11	45	47	20	67	22	64,7	8	72,7	30	66,7	21	44,7	11	55,0	32	47,8	43	91,5	19	95,0	62	92,5	2	3,0
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	55	32	87	80	48	128	12	21,8	10	31,3	22	25,3	60	75,0	30	62,5	90	70,3	72	90,0	40	83,3	112	87,5	1	0,8
		LAYANG	26	12	38	49	38	87	1	3,8	3	25,0	4	10,5	41	83,7	31	81,6	72	82,8	42	85,7	34	89,5	76	87,4	8	9,2
4	WAJO	MALIMONGAN BARU	10	7	17	26	14	40	4	40,0	2	28,6	6	35,3	18	69,2	11	78,6	29	72,5	22	84,6	13	92,9	35	87,5	1	2,5
		TARAKAN	2	2	4	10	8	18	2	100,0	1	50,0	3	75,0	7	70,0	6	75,0	13	72,2	9	90,0	7	87,5	16	88,9	1	5,6
5	LUJUNG PANDANG	ANDALAS	14	3	17	20	8	28	3	21,4	0	0,0	3	17,6	15	75,0	7	87,5	22	78,6	18	90,0	7	87,5	25	89,3	1	3,6
		MAKASSAU	23	7	30	40	17	57	12	52,2	3	42,9	15	50,0	23	57,5	12	70,6	35	61,4	35	87,5	15	88,2	50	87,7	2	3,5
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	36	21	57	50	31	81	16	44,4	9	42,9	25	43,9	23	46,0	16	51,6	39	48,1	39	78,0	25	80,6	64	79,0	3	3,7
		MACCINI SAWAH	27	15	42	42	27	69	23	85,2	12	80,0	35	83,3	19	45,3	13	48,1	32	48,4	42	100,0	25	92,6	67	97,1	1	1,4
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	12	8	20	25	16	41	7	58,3	6	75,0	13	65,0	16	64,0	8	50,0	24	58,5	23	92,0	14	87,5	37	90,2	3	7,3
		MAMAJANG	17	9	26	26	19	45	16	94,1	8	88,9	24	92,3	8	30,8	10	52,6	18	40,0	24	92,3	18	94,7	42	90,3	1	2,2
8	MARISO	CENDRAWASHI	17	12	29	23	21	44	14	82,4	8	66,7	22	75,9	7	30,4	11	52,4	18	40,9	21	93,3	19	90,5	40	90,9	2	4,5
		DAHJA	10	8	18	15	12	27	5	50,0	4	50,0	9	50,0	9	60,0	7	58,3	16	59,3	14	93,3	11	91,7	25	92,6	2	7,4
9	TAMALATE	PERTIWI	23	13	36	24	22	46	18	78,3	9	69,2	27	75,0	5	20,8	12	54,5	17	37,0	23	95,8	21	95,5	44	95,7	2	4,3
		PANAMBILANGAN	14	5	19	21	7	28	12	85,7	2	40,0	14	73,7	6	28,6	4	57,1	10	35,7	18	85,7	6	85,7	24	85,7	2	7,1
10	RAPPOCINI	TAMALATE	41	25	66	70	36	106	16	39,0	9	36,0	25	37,9	45	64,3	22	81,1	67	63,2	61	87,1	31	86,1	92	86,8	5	4,7
		JONGAYA	42	23	65	53	33	86	19	45,2	10	43,5	29	44,6	24	45,3	20	60,6	44	51,2	43	81,1	30	90,9	73	84,9	3	3,5
11	PANAKUKANG	BAROMBONG	11	4	15	18	6	24	2	18,2	1	25,0	3	20,0	15	83,3	5	83,3	20	83,3	17	94,4	6	100,0	23	95,8	1	4,2
		MACCINI SOMBALA	19	7	26	30	13	43	14	73,7	4	57,1	18	69,2	10	33,3	7	53,8	17	39,5	24	80,0	11	84,6	35	81,4	3	7,0
12	MANGGALA	KASSI-KASSI	51	36	87	77	53	130	38	74,5	28	77,8	66	75,9	29	37,7	18	34,0	47	36,2	67	87,0	46	86,8	113	86,6	2	1,5
		MANGGALA	16	6	22	32	21	53	8	50,0	3	50,0	11	50,0	21	65,6	14	66,7	35	66,0	29	90,6	17	81,0	46	86,8	5	9,4
13	BIRINGKANAYA	MINASA LIPA	11	7	18	20	17	37	8	72,7	4	57,1	12	66,7	11	55,0	10	58,8	21	58,8	14	95,0	14	82,4	33	89,3	2	5,4
		BALLAPARANG	9	10	19	21	20	41	1	11,1	3	30,0	4	21,1	14	66,7	15	75,0	29	70,7	15	71,4	18	90,0	33	80,5	4	9,8
14	TAMALANREA	TODODOPLI	16	6	22	24	10	34	8	50,0	5	83,3	13	59,1	8	33,3	4	40,0	12	35,3	16	66,7	9	90,0	25	73,5	3	8,8
		PAMPANG	21	10	31	34	24	58	18	85,7	7	70,0	25	80,6	13	38,2	14	58,3	27	46,6	31	91,2	21	87,5	52	89,7	2	3,4
15	PULAU SANGKARRANG	TAMAMALANG	29	19	48	55	35	90	17	58,6	11	57,9	28	58,3	32	58,2	18	51,4	50	55,6	49	89,1	29	82,9	78	86,7	7	7,8
		KARLUWISI	27	10	37	38	22	60	17	63,0	7	70,0	24	64,9	15	39,5	13	59,1	28	46,7	32	84,2	28	127,3	60	100,0	4	6,7
16	MANGGALA	ANTANG	18	19	37	38	36	74	10	55,6	7	36,8	17	45,9	25	65,8	28	77,8	53	71,6	35	92,1	35	92,1	70	94,8	2	2,7
		BATJUA	32	24	56	49	37	86	15	46,9	11	45,8	26	46,4	25	51,0	24	54,1	45	52,3	40	81,6	31	83,8	71	82,6	3	3,5
17	BIRINGKANAYA	ANTANG PERUMNAS	13	13	26	35	22	57	14	107,7	12	92,3	26	100,0	18	51,4	10	45,5	28	49,1	32	91,4	22	100,0	54	94,7	2	3,5
		TAMANGAPA	12	5	17	18	10	28	7	58,3	3	60,0	10	58,8	9	50,0	6	60,0	15	53,6	16	88,9	9	90,0	25	89,3	1	3,6
18	BIRINGKANAYA	BANGKALA	9	9	18	21	14	35	8	88,9	6	66,7	14	77,8	11	52,4	7	50,0	18	51,4	19	90,5	13	92,9	32	91,4	3	8,6
		SUDANG	36	23	59	55	34	89	23	63,9	16	69,6	39	66,1	22	40,0	12	35,3	34	38,2	45	81,8	28	82,4	73	82,0	3	3,4
19	BIRINGKANAYA	BULLURONGEN	8	2	10	13	5	18	1	12,5	0	0,0	1	10,0	7	53,8	5	100,0	12	66,7	8	81,5	5	100,0	13	72,2	1	5,6
		SUDANG RAYA	22	16	38	31	20	51	8	36,4	7	43,8	15	39,5	18	59,1	10	50,0	28	54,9	26	83,9	17	85,0	43	84,3	2	3,9
20	TAMALANREA	PACCERAKKANG	25	17	42	52	34	86	22	88,0	14	82,4	36	85,7	26	50,0	16	47,1	42	48,8	48	92,3	30	88,2	78	90,7	2	2,3
		TAMALANREA	16	6	22	42	14	56	9	56,3	5	83,3	14	63,6	31	73,8	11	78,6	42	75,0	40	95,2	16	114,3	56	100,0	0	0,0
21	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	11	8	19	19	10	29	2	18,2	3	37,5	5	26,3	17	89,5	7	70,0	24	82,8	19	100,0	10	100,0	29	100,0	0	0,0
		BIRA	13	9	22	17	11	28	2	15,4	3	33,3	5	22,7	14	82,4	8	72,7	22	78,6	16	94,1	11	100,0	27	96,4	0	0,0
22	PULAU SANGKARRANG	ANTARA	7	7	14	11	11	22	1	14,3	2	28,6	3	21,4	10	90,9	8	72,7	18	81,8	11	100,0	10	90,9	21	95,5	1	4,5
		KAPASA	7	5	12	10	10	20	0	0,0	2	40,0	2	16,7	9	60,0	7	70,0	13	65,0	6	60,0	9	90,0	15	75,0	0	0,0
23	PULAU SANGKARRANG	DAYA	1	1	2	3	1	4	0	0,0	1	100,0	1	50,0	3	100,0	0	0,0	3	100,0	3	100,0	4	100,0	4	100,0	0	0,0
		BARRANG LOMPO	10	5	15	14	7	21	10	100,0	5	100,0	15	100,0	4	28,6	2	28,6	6	28,6	14	100,0	7	100,0	21	100,0	0	0,

Sumber: Bidang PSP

Keterangan:

^{*)} Kasus Tuberkulosis terdapat dan dicatat berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di 4 wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di PDI, BDKP/MBK/MBRK, Lembaga Pemasyarakatan,
Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik di

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENYERTA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%	L	P	L + P
								L	P	L	P	L	P	L + P				
1	LUJUNG TANAH	PATtingalloang	2032	425	425	100.0	77	1	0	0	0	1	0	1	1.3	216	208	424
2	TALLO	TABARINGAN	1492	0	0	#DIV/0!	57	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0
		JUMPANDANG BARU	2401	479	376	78.5	91	0	0	0	0	0	0	0	0.0	196	147	343
		RAPPOKALLING	4114	449	413	92.0	156	0	0	0	0	0	0	0	0.0	125	112	237
3	BONTOALA	KALUKU BODOA	7451	473	421	89.0	282	0	0	0	0	0	0	0	0.0	213	263	476
		LAYANG	3358	1453	1361	93.7	127	1	1	0	0	1	1	2	1.6	67	61	128
		MALIMONGAN BARU	2343	194	179	92.3	89	14	26	0	0	14	26	40	44.9	365	304	669
4	WAJO	TARAKAN	1549	141	109	77.3	59	2	2	0	0	2	2	4	6.8	60	75	135
		ANDALAS	1581	234	234	100.0	60	0	1	0	0	0	1	1	1.7	124	96	220
5	LUJUNG PANDANG	MAKKASAU	2898	560	0	0.0	110	0	1	0	0	0	1	1	0.9	85	88	173
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	3898	126	125	99.2	148	0	1	0	0	0	1	1	0.7	71	66	137
		MACCINI SAWAH	2369	753	753	100.0	90	2	1	0	0	2	1	3	3.3	370	394	764
		MARADEKAYA	2245	0	0	#DIV/0!	85	0	0	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2133	283	254	89.8	81	3	7	0	1	3	8	11	13.6	160	171	331
		CENDRAWASIH	3986	93	93	100.0	151	0	0	0	0	0	0	0	0.0	47	44	91
8	MARISO	DAHLIA	2076	131	131	100.0	79	0	1	0	0	0	1	1	1.3	114	138	252
		PERTIVI	1784	710	554	78.0	68	0	0	0	0	0	0	0	0.0	273	360	633
		PANAMBUNGAN	2154	451	449	99.6	82	2	2	0	0	2	2	4	4.9	225	225	450
9	TAMALATE	TAMALATE	6280	0	0	#DIV/0!	237	1	0	0	0	1	0	1	0.4	157	154	311
		JONGAYA	4620	159	8	5.0	175	0	0	0	0	0	0	0	0.0	164	109	273
		BAROMBONG	1353	427	0	0.0	51	0	0	0	0	0	0	0	0.0	210	205	415
		MACCINI SOMBALA	3463	367	337	91.8	131	0	0	0	0	0	0	0	0.0	114	112	226
		KASSI-KASSI	8736	3194	2878	90.1	331	0	0	0	0	0	0	0	0.0	1661	1566	3,227
10	RAPPOCINI	MANGASA	6207	326	269	82.5	235	1	2	0	0	1	2	3	1.3	126	92	218
		MINASA LIPA	2621	290	206	71.0	99	0	0	0	0	0	0	0	0.0	143	142	285
		BALLAPARANG	3163	409	100	24.4	120	10	2	0	0	10	2	12	10.0	192	206	398
		TODDOPULI	1672	0	0	#DIV/0!	63	0	0	0	0	0	0	0	0.0	201	177	378
11	PANAKUKANG	PAMPANG	4562	1993	1993	100.0	173	1	0	0	0	0	0	0	0.0	735	1329	2,064
		TAMAMALUNG	5202	1029	972	94.5	197	10	9	0	0	10	9	19	9.6	645	481	1,126
		KARUWISI	2341	227	0	0.0	89	0	0	0	0	0	0	0	0.0	30	43	73
		ANTANG	3360	0	0	#DIV/0!	127	0	0	0	0	0	0	0	0.0	222	155	377
12	MANGGALA	BATUA	5645	2543	406	16.0	214	0	0	0	0	0	0	0	0.0	437	484	921
		ANTANG PERUMNAS	2218	301	301	100.0	84	0	0	0	0	0	0	0	0.0	132	185	317
		TAMANGAPA	1269	344	344	100.0	48	1	1	0	0	1	1	2	4.2	194	165	359
		BANGKALA	3118	116	116	100.0	118	0	0	0	0	0	0	0	0.0	115	100	215
		SUDIANG	6531	322	322	100.0	248	0	0	0	0	0	0	0	0.0	165	162	327
13	BIRINGKANAYA	BULIROKENG	1542	212	190	89.6	58	0	0	0	0	0	0	0	0.0	116	99	215
		SUDIANG RAYA	6827	19	16	84.2	259	3	1	0	0	3	1	4	1.5	11	7	18
		PACCEKAKKANG	6104	569	319	56.1	231	2	0	0	0	2	0	2	0.9	222	308	530
		TAMALANREA	3708	0	0	#DIV/0!	141	0	0	0	0	0	0	0	0.0	54	27	81
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	2086	307	0	0.0	78	0	0	0	0	0	0	0	0.0	51	37	88
		BIRA	1902	681	525	77.1	72	16	6	0	0	16	6	22	30.6	295	238	533
		ANTARA	1872	158	125	79.1	71	1	0	0	0	1	0	1	1.4	64	55	119
		KAPASA	1954	183	183	100.0	74	0	0	0	0	0	0	0	0.0	102	81	183
		DAYA	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
		BARRANG LOMPO	964	324	324	100.0	37	0	0	1	0	1	0	1	2.7	170	141	311
15	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	485	0	0	#DIV/0!	18	0	0	0	0	0	0	0.0	56	74	130	
JUMLAH (KAB/KOTA)			149,629	21,455	15,811	73.69	5,671	71	64	1	1	71	65	136	2.4	9,495	9,686	19,181
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							31											
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							79.5%											

Sumber: Bidang P2P

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikodas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	12	3	15	1.9
2	5 - 14 TAHUN	3	3	6	0.8
3	15 - 19 TAHUN	30	1	31	4.0
4	20 - 24 TAHUN	193	9	202	25.8
5	25 - 49 TAHUN	411	76	487	62.1
6	≥ 50 TAHUN	37	6	43	5.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		686	98	784	
PROPORSI JENIS KELAMIN		87.5	12.5		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	5	1	6	4.1	5	1	6	4.1	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	46	7	53	36.1	46	7	53	36.1	4	1	5
6	30 - 39 TAHUN	53	6	59	40.1	53	6	59	40.1	5	0	5
7	40 - 49 TAHUN	17	3	20	13.6	17	3	20	13.6	0	1	1
8	50 - 59 TAHUN	5	1	6	4.1	5	1	6	4.1	1	0	1
9	≥ 60 TAHUN	3	0	3	2.0	3	0	3	2.0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		129	18	147		129	18	147		10	2	12
PROPORSI JENIS KELAMIN		87.8	12.2			87.8	12.2			83.3	16.7	

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
						JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	20,544	555	315	563	101.4	289	91.7	563	100.0	289	100.0	281	97.2
		TABARINGAN	14,990	405	230	76	18.8	7	3.0	76	100.0	7	100.0	0	0.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	24,178	653	371	104	15.9	38	10.2	103	99.0	38	100.0	27	71.1
		RAPPOKALLING	41,484	1,120	636	129	11.5	43	6.8	129	100.0	43	100.0	43	100.0
		KALUKU BODOA	74,668	2,016	1,146	196	9.7	91	7.9	196	100.0	91	100.0	91	100.0
3	BONTOALA	LAYANG	33,687	910	517	251	27.6	95	18.4	251	100.0	95	100.0	73	76.8
		MALIMONGAN BARU	23,510	635	361	71	11.2	20	5.5	71	100.0	20	100.0	5	25.0
4	WAJO	TARAKAN	15,568	420	239	39	9.3	7	2.9	9	23.1	5	71.4	2	28.6
		ANDALAS	15,885	429	244	134	31.2	65	26.6	67	50.0	37	56.9	6	9.2
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	29,054	784	446	181	23.1	66	14.8	65	35.9	33	50.0	35	53.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	39,191	1,058	601	178	16.8	67	11.1	45	25.3	26	38.8	39	58.2
		MACCINI SAWAH	23,818	643	365	60	9.3	44	12.0	60	100.0	44	100.0	0	0.0
		MARADEKAYA	22,506	608	345	85	14.0	24	7.0	85	100.0	24	100.0	12	50.0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	21,421	578	329	267	46.2	73	22.2	262	98.1	71	97.3	68	93.2
		CENDRAWASIH	40,031	1,081	614	89	8.2	36	5.9	30	33.7	16	44.4	20	55.6
8	MARISO	DAHLIA	20,885	564	321	117	20.7	54	16.8	115	98.3	53	98.1	50	92.6
		PERTIWI	17,944	484	275	118	24.4	42	15.3	118	100.0	42	100.0	32	76.2
		PANAMBUNGAN	21,670	585	332	113	19.3	50	15.0	102	90.3	47	94.0	35	70.0
9	TAMALATE	TAMALATE	63,728	1,721	978	137	8.0	52	5.3	137	100.0	52	100.0	18	34.6
		JONGAYA	47,036	1,270	722	125	9.8	93	12.9	39	31.2	33	35.5	70	75.3
		BAROMBONG	13,765	372	211	186	50.0	82	38.8	146	78.5	59	72.0	33	40.2
		MACCINI SOMBALA	35,256	952	541	210	22.1	118	21.8	145	69.0	118	100.0	42	35.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	87,939	2,374	1,349	133	5.6	59	4.4	133	100.0	59	100.0	50	84.7
		MANGASA	61,584	1,663	945	99	6.0	37	3.9	53	53.5	26	70.3	23	62.2
		MINASA UPA	28,516	770	438	103	13.4	35	8.0	102	99.0	34	97.1	34	97.1
		BALLAPARANG	37,838	1,022	580	182	17.8	85	14.6	95	52.2	51	60.0	52	61.2
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	16,780	453	257	72	15.9	24	9.3	30	41.7	9	37.5	18	75.0
		PAMPANG	45,622	1,232	700	297	24.1	106	15.1	280	94.3	89	84.0	106	100.0
		TAMAMAUNG	52,204	1,410	801	350	24.8	141	17.6	229	65.4	73	51.8	127	90.1
		KARUWISI	23,599	637	362	187	29.4	65	17.9	69	36.9	19	29.2	24	36.9
12	MANGGALA	ANTANG	34,429	930	528	284	30.5	110	20.8	284	100.0	110	100.0	110	100.0
		BATUA	58,836	1,589	903	242	15.2	99	11.0	219	90.5	90	90.9	63	63.6
		ANTANG PERUMNAS	22,725	614	349	149	24.3	54	15.5	90	60.4	44	81.5	4	7.4
		TAMANGAPA	12,999	351	199	147	41.9	64	32.1	147	100.0	64	100.0	64	100.0
		BANGKALA	31,957	863	490	119	13.8	38	7.8	39	32.8	8	21.1	25	65.8
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	69,181	1,868	1,061	238	12.7	50	4.7	214	89.9	46	92.0	34	68.0
		BULUROKENG	16,311	440	250	71	16.1	27	10.8	71	100.0	27	100.0	16	59.3
		SUDIANG RAYA	56,319	1,521	864	129	8.5	43	5.0	123	95.3	38	88.4	26	60.5
		PACCERAKKANG	62,753	1,694	963	118	7.0	45	4.7	47	39.8	18	40.0	8	17.8
14	TAMALANREA	TAMALANREA	37,460	1,011	575	128	12.7	39	6.8	60	46.9	10	25.6	14	35.9
		TAMALANREA JAYA	20,876	564	320	118	20.9	30	9.4	51	43.2	18	60.0	15	50.0
		BIRA	19,209	519	295	218	42.0	110	37.3	218	100.0	110	100.0	51	46.4
		ANTARA	18,561	501	285	124	24.8	35	12.3	118	95.2	34	97.1	27	77.1
		KAPASA	19,737	533	303	139	26.1	43	14.2	103	74.1	34	79.1	31	72.1
		DAYA	15,892	429	244	55	12.8	13	5.3	9	16.4	1	7.7	7	53.8
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	9,684	261	149	174	66.7	71	47.8	112	64.4	46	64.8	64	90.1
		PULAU KODINGARENG	4,847	131	74	105	80.2	37	49.8	67	63.8	33	89.2	21	56.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,526,677	41,223	23,423	7,410	18.0	2,916	12.4	5,777	78.0	2,334	80.0	1,996	68.4
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU									
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	3	3	0	3	3	3
		KALUKU BODOA	0	0	0	3	2	5	3	2	5	5
3	BONTOALA	LAYANG	1	0	1	0	1	1	1	1	2	2
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1
		CENDRAWASIH	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
9	TAMALATE	TAMALATE	1	2	3	5	3	8	6	5	11	11
		JONGAYA	0	0	0	2	2	4	2	2	4	4
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	2
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	1	2	3	1	2	3	3
		MANGASA	1	1	2	1	0	1	2	1	3	3
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMAMAUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		KARUWISI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
		BATUA	2	0	2	0	0	0	2	0	2	2
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	2	0	2	1	1	2	3	1	4	4
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	1	0	1	1	0	1	2	0	2	2
		PACCERAKKANG	1	0	1	0	2	2	1	2	3	3
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	2	0	2	2	0	2	2
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1
		BIRA	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1
		ANTARA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	2
		KAPASA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	2	2	0	2	2	2
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			11	6	17	32	23	54	43	29	72	
PROPORSI JENIS KELAMIN			64.7	35.3		59.3	42.6		59.7	40.3		
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									5.8	3.9	4.8	

Sumber: Bidang P2P

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		TABARINGAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		RAPPOKALLING	3	3	100.0	0	0.0	1	33.3	0
		KALUKU BODOA	5	4	80.0	1	20.0	0	0.0	0
3	BONTOALA	LAYANG	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		MALIMONGAN BARU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		ANDALAS	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		MACCINI SAWAH	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		MARADEKAYA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		CENDRAWASIH	1	1	100.0	0	0.0	1	100.0	0
8	MARISO	DAHLIA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		PERTIWI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		PANAMBUNGAN	2	1	50.0	1	50.0	0	0.0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	11	11	100.0	0	0.0	4	36.4	0
		JONGAYA	4	4	100.0	0	0.0	1	25.0	0
		BAROMBONG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		MACCINI SOMBALA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		MANGASA	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		MINASA UPA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		BALLAPARANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		PAMPANG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		TAMAMALUNG	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		KARUWISI	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
12	MANGGALA	ANTANG	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		BATUA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		ANTANG PERUMNAS	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		TAMANGAPA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		BANGKALA	2	1	50.0	1	50.0	0	0.0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		BULUROKENG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		SUDIANG RAYA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		PACCERAKKANG	3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2	2	100.0	0	0.0	1	50.0	0
		TAMALANREA JAYA	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		BIRA	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		ANTARA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		KAPASA	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		DAYA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			72	69	95.8	3	4.2	8	11.1	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						2.0				

Sumber: Bidang P2P

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR									
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	3	2	5	3	2	5	
		RAPPOKALLING	0	2	2	3	3	6	3	5	8	
		KALUKU BODOA	0	0	0	9	3	12	9	3	12	
3	BONTOALA	LAYANG	1	0	1	1	1	2	2	1	3	
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	2	0	2	1	1	2	3	1	4	
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
		MARADEKAYA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		CENDRAWASIH	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		PANAMBUNGAN	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
9	TAMALATE	TAMALATE	0	2	2	6	4	10	6	6	12	
		JONGAYA	0	0	0	3	3	6	3	3	6	
		BAROMBONG	0	0	0	1	1	2	1	1	2	
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
		KASSI-KASSI	0	0	0	1	2	3	1	2	3	
		MANGASA	1	0	1	1	0	1	2	0	2	
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
11	PANAKUKANG	BALLAPARANG	1	0	1	1	0	1	2	0	2	
		TODDOPULI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		PAMPANG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		TAMAMAUNG	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
12	MANGGALA	KARUWISI	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
		ANTANG	0	0	0	3	1	4	3	1	4	
		BATUA	1	0	1	0	0	0	1	0	1	
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	2	1	3	2	1	3	
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		SUDIANG	2	0	2	1	3	4	3	3	6	
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		SUDIANG RAYA	0	1	1	2	1	3	2	2	4	
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	0	1	1	1	2	3	1	3	4	
		TAMALANREA	0	0	0	2	0	2	2	0	2	
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	
		BIRA	0	0	0	2	2	4	2	2	4	
		ANTARA	0	1	1	1	0	1	1	1	2	
		KAPASA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	
15	PULAU SANGKARRANG	DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		BARRANG LOMPO	1	0	1	3	3	6	4	3	7	
		PULAU KODINGARENG	0	2	2	2	0	2	2	2	4	
JUMLAH (KAB/KOTA)			10	10	20	63	41	104	73	51	124	
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK												0.8

Sumber: Bidang P2P

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (RELEASE FROM TREATMENT/RFT) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)									KUSTA (MB)								
			TAHUN 2020						TAHUN 2019											
			PENDERITA PB ^a			RFT PB			PENDERITA MB ^b			RFT MB								
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21			
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		TABARINGAN	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	100.0
		KALUKU BODOA	0	3	3	0	#DIV/0!	3	100.0	3	100.0	5	2	7	5	100.0	2	100.0	7	100.0
3	BONTOALA	LAYANG	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		ANDALAS	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		BARA-BARAYA	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
7	MAMAJANG	MARADEKAYA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		MAMAJANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	MARISO	CENDRAWASIH	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0
		DAHLIA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
		PERTIWI	2	2	4	2	100.0	2	100.0	4	100.0	3	0	3	3	100.0	0	#DIV/0!	3	100.0
9	TAMALATE	PANAMBUNGAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0
		TAMALATE	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	6	1	7	6	100.0	1	100.0	7	100.0
		JONGAYA	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0	2	4	6	2	100.0	4	100.0	6	100.0
		BAROMBONG	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0	3	2	5	3	100.0	2	100.0	5	100.0
10	RAPPOCINI	MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		KASSI-KASSI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	3	2	5	2	66.7	1	50.0	3	60.0
		MANGASA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0
		MINASA UPA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
		BALLAPARANG	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	0	3	3	0	#DIV/0!	3	100.0	3	100.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
		PAMPANG	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
		KARUWISI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	5	1	6	5	100.0	1	100.0	6	100.0
		BATUA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		ANTANG PERUMNAS	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
		BANGKALA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	0	3	3	0	#DIV/0!	3	100.0	3	100.0
		BULUROKENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	1	2	1	100.0	1	100.0	2	100.0
		SUDIANG RAYA	1	2	3	1	100.0	2	100.0	3	100.0	2	1	3	2	100.0	1	100.0	3	100.0
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1	0	1	1	100.0	0	#DIV/0!	1	100.0	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		TAMALANREA JAYA	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
		BIRA	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	2	4	6	2	100.0	4	100.0	6	100.0
		ANTARA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		KAPASA	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	DAYA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		BARRANG LOMPO	1	6	7	1	100.0	6	100.0	7	100.0	3	5	8	3	100.0	5	100.0	8	100.0
		PULAU KODINGARENG	0	2	2	0	#DIV/0!	2	100.0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	#DIV/0!	2	100.0
			12	25	37	12	100.0	25	100.0	37	100.0	69	39	108	68	98.6	38	97.4	106	98.1

Sumber: Bidang P2P

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	UJUNG TANAH	PATtingalloang		0
0		TABARINGAN		0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU		0
0		RAPPOKALLING		0
0		KALUKU BODOA		0
3	BONTOALA	LAYANG		1
0		MALIMONGAN BARU		4
4	WAJO	TARAKAN		0
0		ANDALAS		0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU		0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA		0
0		MACCINI SAWAH		0
0		MARADEKAYA		0
7	MAMAJANG	MAMAJANG		0
0		CENDRAWASIH		0
8	MARISO	DAHLIA		0
0		PERTIWI		0
0		PANAMBUNGAN		0
9	TAMALATE	TAMALATE		0
0		JONGAYA		0
		BAROMBONG		0
		MACCINI SOMBALA		0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI		0
		MANGASA		0
		MINASA UPA		0
		BALLAPARANG		0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI		0
		PAMPANG		0
		TAMAMAUNG		0
		KARUWISI		0
12	MANGGALA	ANTANG		0
		BATUA		0
		ANTANG PERUMNAS		0
		TAMANGAPA		1
		BANGKALA		0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG		0
		BULUROKENG		0
		SUDIANG RAYA		0
		PACCERAKKANG		0
14	TAMALANREA	TAMALANREA		0
		TAMALANREA JAYA		0
		BIRA		0
		ANTARA		1
		KAPASA		0
		DAYA		0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO		0
		PULAU KODINGARENG		0
JUMLAH (KAB/KOTA)			382.976	7
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				1,827.8

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATENKOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																			
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK					
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	L	P	L+P	L	P	L+P
4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20						
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	MANGASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKUKANG	PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	5	5
		TAMAMALUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	9	9
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	2
		SUDIANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0
13	BIRINGKANAYA	BULIROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		FACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	12	20	20	
CASE FATALITY RATE (%)											#DIV/0!											
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK															0.5							

Sumber: Bidang P2P

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	#DIV/0!
		TABARINGAN	0	0	#DIV/0!
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	#DIV/0!
		RAPPOKALLING	0	0	#DIV/0!
		KALUKU BODOA	1	1	100.0
3	BONTOALA	LAYANG	1	1	100.0
		MALIMONGAN BARU	3	4	133.3
4	WAJO	TARAKAN	0	0	#DIV/0!
		ANDALAS	0	0	#DIV/0!
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	#DIV/0!
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	1	1	100.0
		MACCINI SAWAH	0	0	#DIV/0!
		MARADEKAYA	0	0	#DIV/0!
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	#DIV/0!
		CENDRAWASIH	1	1	100.0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	#DIV/0!
		PERTIWI	0	0	#DIV/0!
		PANAMBUNGAN	0	0	#DIV/0!
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	#DIV/0!
		JONGAYA	0	0	#DIV/0!
		BAROMBONG	0	0	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	1	1	100.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1	1	100.0
		MANGASA	0	0	#DIV/0!
		MINASA UPA	0	0	#DIV/0!
		BALLAPARANG	0	0	#DIV/0!
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	#DIV/0!
		PAMPANG	0	0	#DIV/0!
		TAMAMAUNG	0	0	#DIV/0!
		KARUWISI	0	0	#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	#DIV/0!
		BATUA	0	0	#DIV/0!
		ANTANG PERUMNAS	0	0	#DIV/0!
		TAMANGAPA	1	1	100.0
		BANGKALA	0	0	#DIV/0!
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	#DIV/0!
		BULUROKENG	0	0	#DIV/0!
		SUDIANG RAYA	0	0	#DIV/0!
		PACCERAKKANG	0	0	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	#DIV/0!
		TAMALANREA JAYA	0	0	#DIV/0!
		BIRA	0	0	#DIV/0!
		ANTARA	1	1	100.0
		KAPASA	0	0	#DIV/0!
		DAYA	0	0	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	#DIV/0!
			11	12	109.1

Sumber: Bidang P2P

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	2	2	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		TABARINGAN	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	11	10	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		RAPPOKALLING	14	8	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		KALUKU BODOA	13	18	31	0	1	1	0.0	5.6	3.2
3	BONTOALA	LAYANG	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	WAJO	TARAKAN	2	1	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		ANDALAS	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	3	4	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7	6	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MARADEKAYA	2	7	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2	3	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		CENDRAWASIH	5	1	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PERTIWI	19	15	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		PANAMBUNGAN	12	4	16	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	TAMALATE	TAMALATE	22	27	49	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MACCINI SOMBALA	7	6	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		MANGASA	44	43	87	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		MINASA UPA	16	18	34	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BALLAPARANG	9	6	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PAMPANG	28	41	69	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		TAMAMAUNG	24	19	43	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
12	MANGGALA	ANTANG	6	13	19	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BATUA	8	13	21	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		ANTANG PERUMNAS	8	0	8	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		TAMANGAPA	4	1	5	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		BANGKALA	9	4	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		BULUROKENG	0	1	1	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		DAYA	10	12	22	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		TAMALANREA JAYA	1	0	1	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0
		BIRA	4	2	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			294	289	583	0	1	1	0.0	0.3	0.2
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			19.8	19.5	39.3						

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM				% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			MALARIA		MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL	L		P	L+P	PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	UJUNG TANAH	PATtinggalOANG	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		TABARINGAN	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		KALUKU BODOA	1	0	1	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
3	BONTOALA	LAYANG	4	4	0	4	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		MALIMONGAN BARU	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
4	WAJO	TARAKAN	2	2	0	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		ANDALAS	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		MACCINI SAWAH	15	15	0	15	100.0	3	2	5	5	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
		MARADEKAYA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	16	16	0	16	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		PERTIWI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		JONGAYA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		BAROMBONG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		MACCINI SOMBALA	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		MANGASA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		MINASA UPA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		BALLAPARANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
11	PANAKUKANG	TODDOPULLI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		PAMPANG	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		TAMAMAUNG	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		KARUWISI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	MANGGALA	ANTANG	7	7	0	7	100.0	0	1	1	1	100.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	
		BATUA	3	2	1	3	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		ANTANG PERUMNAS	27	4	23	27	100.0	0	2	2	1	50.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	
		TAMANGAPA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		BANGKALA	126	1	125	126	100.0	0	1	1	1	100.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	8	8	0	8	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		BULUROKENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		SUDIANG RAYA	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	3	3	0	3	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		TAMALANREA JAYA	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		BIRA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		ANTARA	4	4	0	4	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		KAPASA	6	1	5	6	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
		DAYA	2	1	1	2	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
JUMLAH PUSKESMAS			232	76	156	232	100.0	21	6	27	26	96	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
1	RS WAHIDIN SUDIRO HUSODO		64	44	20	64	100.0	11	0	11	11	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
2	RS DAYA		21	21	0	21	100.0	3	3	6	6	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
3	RS PELAMONIA		154	154	0	154	100.0	52	2	54	53	98.1	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
4	RS BAYANGKARA		35	0	35	35	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
5	RS HAJI		7	7	0	7	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
6	RS SAYANG RAKYAT		4	0	4	4	100.0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
7	RS LABUANG BAJI		14	9	5	14	100.0	8	0	8	7	87.5	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
8	RS AWAL BROS		34	12	22	34	100.0	1	1	2	2	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
9	RS STELLA MARIS		15	15	0	15	100.0	6	4	10	10	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
10	RS SILOAM		130	129	1	130	100.0	10	1	11	11	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
11	RS WISATA UIT		0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	
12	RS HERMINA		15	15	0	15	100.0	6	0	6	5	83.3	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
13	RS IBNU SINA		21	21	0	21	100.0	2	2	4	4	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
14	RS SANDI KARSA		1	0	1	1	100.0	0	1	1	1	100.0	0	0	0	#DIV/0!	0.0	0.0	
JUMLAH RUMAH SAKIT			515	427	88	515	100.0	100	14	114	111	97.4	0	0	0	0.0	#DIV/0!	0.0	
JUMLAH (KAB/KOTA)			747	503	244	747	100.0	121	20	141	137	193.7	0	0	0	0.0	0.0	0.0	
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.1	0.0	0.1	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	

Sumber: Bidang P2P

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS															
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS			
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TABARINGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		RAPPOKALLING	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KALUKU BODOA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	BONTOALA	LAYANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MALIMONGAN BARU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	WAJO	TARAKAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANDALAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SAWAH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MARADEKAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		CENDRAWASIH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	MARISO	DAHLIA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PERTIWI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PANAMBUNGAN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	TAMALATE	TAMALATE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		JONGAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BAROMBONG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MACCINI SOMBALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MANGASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		MINASA UPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BALLAPARANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PAMPANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMAMAUNG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KARUWISI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	MANGGALA	ANTANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BATUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTANG PERUMNAS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMANGAPA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BANGKALA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BULUROKENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SUDIANG RAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PACCERAKKANG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		DAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		TAMALANREA JAYA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		BIRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		ANTARA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		KAPASA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		PULAU KODINGARENG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN									
			JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			LAKI-LAKI/PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	1,318	1,897	3,215	1,538	116.7	1,601	84.4	3,139	97.6	
		TABARINGAN	1,200	1,728	2,928	389	32.4	404	23.4	793	27.1	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	2,532	3,643	6,175	995	39.3	1,036	28.4	2,031	32.9	
		RAPPOKALLING	3,834	5,518	9,352	522	13.6	543	9.8	1,065	11.4	
		KALUKU BODOA	7,086	10,197	17,283	6,528	92.1	6,794	66.6	13,322	77.1	
3	BONTOALA	LAYANG	1,563	2,250	3,813	592	37.9	616	27.4	1,208	31.7	
		MALIMONGAN BARU	1,817	2,614	4,431	1,123	61.8	1,168	44.7	2,291	51.7	
4	WAJO	TARAKAN	1,392	2,002	3,394	673	48.4	700	35.0	1,373	40.5	
		ANDALAS	1,582	2,277	3,859	954	60.3	992	43.6	1,946	50.4	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	2,865	4,123	6,988	1,497	52.2	1,559	37.8	3,056	43.7	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	3,454	4,970	8,424	2,795	80.9	2,910	58.5	5,705	67.7	
		MACCINI SAWAH	1,492	2,147	3,639	555	37.2	577	26.9	1,132	31.1	
		MARADEKAYA	1,875	2,699	4,574	1,660	88.5	1,728	64.0	3,388	74.1	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	2,057	2,960	5,017	1,455	70.7	1,514	51.1	2,969	59.2	
		CENDRAWASIH	3,448	4,962	8,410	2,620	76.0	2,727	55.0	5,347	63.6	
8	MARISO	DAHLIA	1,386	1,995	3,381	593	42.8	617	30.9	1,210	35.8	
		PERTIWI	1,603	2,306	3,909	662	41.3	690	29.9	1,352	34.6	
		PANAMBUNGAN	2,362	3,398	5,760	1,152	48.8	1,199	35.3	2,351	40.8	
		TAMALATE	4,905	7,058	11,963	4,273	87.1	4,448	63.0	8,721	72.9	
9	TAMALATE	JONGAYA	4,137	5,953	10,090	1,244	30.1	1,295	21.8	2,539	25.2	
		BAROMBONG	681	979	1,660	644	94.6	671	68.5	1,315	79.2	
		MACCINI SOMBALA	2,190	3,152	5,342	1,143	52.2	1,190	37.8	2,333	43.7	
		KASSI-KASSI	8,437	12,142	20,579	5,730	67.9	5,964	49.1	11,694	56.8	
10	RAPPOCINI	MANGASA	4,841	6,967	11,808	576	11.9	600	8.6	1,176	10.0	
		MINASA UPA	1,849	2,661	4,510	1,281	69.3	1,334	50.1	2,615	58.0	
		BALLAPARANG	3,050	4,390	7,440	1,113	36.5	1,159	26.4	2,272	30.5	
		TODDOPULI	2,033	2,926	4,959	121	6.0	125	4.3	246	5.0	
11	PANAKUKANG	PAMPANG	4,152	5,976	10,128	1,538	37.0	1,601	26.8	3,139	31.0	
		TAMAMAUNG	3,945	5,677	9,622	1,001	25.4	1,042	18.4	2,043	21.2	
		KARUWISI	1,818	2,617	4,435	372	20.5	388	14.8	760	17.1	
		ANTANG	2,740	3,944	6,684	2,521	92.0	2,624	66.5	5,145	77.0	
12	MANGGALA	BATUA	3,681	5,298	8,979	3,279	89.1	3,412	64.4	6,691	74.5	
		ANTANG PERUMNAS	2,332	3,357	5,689	1,654	70.9	1,721	51.3	3,375	59.3	
		TAMANGAPA	996	1,434	2,430	703	70.6	731	51.0	1,434	59.0	
		BANGKALA	2,287	3,292	5,579	751	32.8	781	23.7	1,532	27.5	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	1,399	2,012	3,411	1,179	84.3	1,227	61.0	2,406	70.5	
		BULUROKENG	993	1,428	2,421	631	63.6	657	46.0	1,288	53.2	
		SUDIANG RAYA	3,047	4,384	7,431	1,203	39.5	1,252	28.6	2,455	33.0	
		PACCERAKKANG	3,702	5,328	9,030	3,857	104.2	4,014	75.3	7,871	87.2	
		DAYA	708	1,019	1,727	568	80.2	591	58.0	1,159	67.1	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	986	1,420	2,406	1,270	128.7	1,322	93.1	2,592	107.7	
		TAMALANREA JAYA	1,644	2,366	4,010	1,466	89.2	1,525	64.5	2,991	74.6	
		BIRA	1,713	2,464	4,177	1,447	84.5	1,506	61.1	2,953	70.7	
		ANTARA	1,796	2,584	4,380	1,483	82.6	1,543	59.7	3,026	69.1	
		KAPASA	2,037	2,931	4,968	549	27.0	571	19.5	1,120	22.5	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	734	1,057	1,791	406	55.3	422	39.9	828	46.2	
		PULAU KODINGARENG	408	586	994	442	108.5	460	78.4	902	90.7	
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	116,110	167,085	283,195	68,748	59.2	71,551	42.8	140,299	49.5

Sumber: Bidang P2P

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	190	728	383.2
		TABARINGAN	169	408	241.4
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	357	1161	325.2
		RAPPOKALLING	541	443	81.9
		KALUKU BODOA	999	1137	113.8
3	BONTOALA	LAYANG	220	145	65.9
		MALIMONGAN BARU	260	452	173.8
4	WAJO	TARAKAN	196	92	46.9
		ANDALAS	690	690	100.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	404	780	193.1
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	487	820	168.4
		MACCINI SAWAH	210	702	334.3
		MARADEKAYA	268	198	73.9
7	MAMAJANG	MAMAJANG	290	1007	347.2
		CENDRAWASIH	486	484	99.6
8	MARISO	DAHLIA	196	837	427.0
		PERTIWI	231	395	171.0
		PANAMBUNGAN	333	474	142.3
9	TAMALATE	TAMALATE	508	508	100.0
		JONGAYA	583	419	71.9
		BAROMBONG	96	442	460.4
		MACCINI SOMBALA	308	695	225.6
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	1190	1274	107.1
		MANGASA	683	666	97.5
		MINASA UPA	261	261	100.0
		BALLAPARANG	430	600	139.5
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	187	224	119.8
		PAMPANG	586	635	108.4
		TAMAMAUNG	556	951	171.0
		KARUWISI	256	592	231.3
12	MANGGALA	ANTANG	386	386	100.0
		BATUA	519	540	104.0
		ANTANG PERUMNAS	329	247	75.1
		TAMANGAPA	198	139	70.2
		BANGKALA	323	511	158.2
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	197	521	264.5
		BULUROKENG	140	132	94.3
		SUDIANG RAYA	430	1454	338.1
		PACCERAKKANG	1129	1017	90.1
		DAYA	100	99	99.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	1250	1665	133.2
		TAMALANREA JAYA	232	341	147.0
		BIRA	242	335	138.4
		ANTARA	253	927	366.4
		KAPASA	287	110	38.3
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	104	345	331.7
		PULAU KODINGARENG	57	114	200.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,347	27,103	147.7

Sumber: Bidang P2P

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN		PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG		6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		TABARINGAN		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU		59	59	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		RAPPOKALLING		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		KALUKU BODOA		7	7	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
3	BONTOALA	LAYANG		5	5	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MALIMONGAN BARU		16	16	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
4	WAJO	TARAKAN		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		ANDALAS		18	18	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU		46	46	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA		6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MACCINI SAWAH		24	24	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MARADEKAYA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
7	MAMAJANG	MAMAJANG		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		CENDRAWASIH		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
8	MARISO	DAHLIA		38	38	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		PERTIWI		42	42	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		PANAMBUNGAN		23	23	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
9	TAMALATE	TAMALATE		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		JONGAYA		3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		BAROMBONG		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MACCINI SOMBALA		27	27	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI		25	25	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MANGASA		6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		MINASA UPA		16	16	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		BALLAPARANG		8	8	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
11	PANAKUKANG	TODDOPULI		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		PAMPANG		6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		TAMAMAUNG		5	5	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		KARUWISI		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
12	MANGGALA	ANTANG		16	16	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		BATUA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		ANTANG PERUMNAS		2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		TAMANGAPA		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		BANGKALA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG		46	46	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		BULUROKENG		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		SUDIANG RAYA		2	2	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		PACCEKAKKANG		3	3	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
14	TAMALANREA	TAMALANREA		6	6	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		TAMALANREA JAYA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		BIRA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		ANTARA		1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
		KAPASA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		DAYA		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
		PULAU KODINGARENG		0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)				467	467	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	

Sumber: Bidang P2P

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	47	129	274.5
		TABARINGAN	34	48	141.2
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	56	6	10.7
		RAPPOKALLING	95	20	21.1
		KALUKU BODOA	153	82	53.6
3	BONTOALA	LAYANG	77	9	11.7
		MALIMONGAN BARU	54	62	114.8
4	WAJO	TARAKAN	36	44	122.2
		ANDALAS	37	21	56.8
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	67	76	113.4
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	90	79	87.8
		MACCINI SAWAH	52	103	198.1
		MARADEKAYA	55	42	76.4
7	MAMAJANG	MAMAJANG	49	17	34.7
		CENDRAWASIH	92	57	62.0
8	MARISO	DAHLIA	48	67	139.6
		PERTIWI	50	114	228.0
		PANAMBUNGAN	41	61	148.8
9	TAMALATE	TAMALATE	147	23	15.6
		JONGAYA	108	75	69.4
		BAROMBONG	32	24	75.0
		MACCINI SOMBALA	81	44	54.3
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	202	6	3.0
		MANGASA	142	91	64.1
		MINASA UPA	66	38	57.6
		BALLAPARANG	87	28	32.2
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	54	96	177.8
		PAMPANG	135	57	42.2
		TAMAMAUNG	120	86	71.7
		KARUWISI	39	25	64.1
12	MANGGALA	ANTANG	79	71	89.9
		BATUA	135	148	109.6
		ANTANG PERUMNAS	52	39	75.0
		TAMANGAPA	74	33	44.6
13	BIRINGKANAYA	BANGKALA	30	24	80.0
		SUDIANG	159	52	32.7
		BULUROKENG	38	92	242.1
		SUDIANG RAYA	130	65	50.0
14	TAMALANREA	PACCERAKKANG	144	35	24.3
		TAMALANREA	86	81	94.2
		TAMALANREA JAYA	48	56	116.7
		BIRA	44	92	209.1
		ANTARA	43	40	93.0
		KAPASA	45	13	28.9
		DAYA	37	7	18.9
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	22	49	222.7
		PULAU KODINGARENG	11	11	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,523	2,538	72.0

Sumber: Bidang P2P (PTM)

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	3,297	285	8.6	285	100.0	15	0.5	15	100.0
		TABARINGAN	2,680	216	8.1	216	100.0	15	0.6	15	100.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6,480	104	1.6	104	100.0	5	0.1	5	100.0
		RAPPOKALLING	4,578	432	9.4	432	100.0	45	1.0	43	95.6
		KALUKU BODOA	9,476	217	2.3	217	100.0	22	0.2	22	100.0
3	BONTOALA	LAYANG	5,890	450	7.6	450	100.0	35	0.6	34	97.1
		MALIMONGAN BARU	5,781	200	3.5	200	100.0	16	0.3	15	93.8
4	WAJO	TARAKAN	2,842	230	8.1	230	100.0	19	0.7	18	94.7
		ANDALAS	4,239	260	6.1	260	100.0	15	0.4	15	100.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	5,976	455	7.6	455	100.0	18	0.3	18	100.0
		BARA-BARAYA	6,287	200	3.2	200	100.0	20	0.3	18	90.0
6	MAKASSAR	MACCINI SAWAH	3,658	230	6.3	230	100.0	18	0.5	17	94.4
		MARADEKAYA	5,096	220	4.3	220	100.0	21	0.4	21	100.0
		MAMAJANG	2,932	210	7.2	210	100.0	30	1.0	30	100.0
7	MAMAJANG	CENDRAWASIH	9,055	205	2.3	205	100.0	25	0.3	24	96.0
		DAHLIA	3,368	205	6.1	205	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
8	MARISO	PERTIWI	5,456	220	4.0	220	100.0	20	0.4	20	100.0
		PANAMBUNGAN	2,713	200	7.4	200	100.0	12	0.4	12	100.0
		TAMALATE	10,843	250	2.3	250	100.0	50	0.5	49	98.0
9	TAMALATE	JONGAYA	8,342	300	3.6	300	100.0	39	0.5	37	94.9
		BAROMBONG	4,365	200	4.6	200	100.0	17	0.4	16	94.1
		MACCINI SOMBALA	3,960	300	7.6	300	100.0	20	0.5	20	100.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	24,456	350	1.4	350	100.0	60	0.2	45	75.0
		MANGASA	8,389	310	3.7	310	100.0	31	0.4	31	100.0
		MINASA UPA	5,561	200	3.6	200	100.0	15	0.3	15	100.0
		BALLAPARANG	3,515	200	5.7	200	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	3,318	200	6.0	200	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		PAMPANG	8,888	360	4.1	360	100.0	35	0.4	35	100.0
		TAMAMAUNG	8,533	420	4.9	420	100.0	15	0.2	15	100.0
		KARUWISI	4,840	310	6.4	310	100.0	23	0.5	23	100.0
12	MANGGALA	ANTANG	5,276	250	4.7	250	100.0	22	0.4	22	100.0
		BATUA	8,254	350	4.2	350	100.0	25	0.3	25	100.0
		ANTANG PERUMNAS	4,344	332	7.6	332	100.0	28	0.6	28	100.0
		TAMANGAPA	2,769	335	12.1	335	100.0	13	0.5	13	100.0
		BANGKALA	4,476	430	9.6	430	100.0	38	0.8	38	100.0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	13,663	435	3.2	435	100.0	78	0.6	63	80.8
		BULUROKENG	3,211	355	11.1	355	100.0	20	0.6	20	100.0
		SUDIANG RAYA	3,391	210	6.2	210	100.0	45	1.3	24	53.3
		PACCERAKKANG	8,615	412	4.8	412	100.0	25	0.3	25	100.0
		DAYA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
14	TAMALANREA	TAMALANREA	9,291	464	5.0	464	100.0	40	0.4	39	97.5
		TAMALANREA JAYA	3,475	425	12.2	425	100.0	25	0.7	24	96.0
		BIRA	3,752	205	5.5	205	100.0	13	0.3	13	100.0
		ANTARA	2,716	410	15.1	410	100.0	15	0.6	14	93.3
		KAPASA	3,049	200	6.6	200	100.0	13	0.4	13	100.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	1,676	351	20.9	14	4.0	14	0.8	13	92.9
		PULAU KODINGARENG	593	320	54.0	10	3.1	10	1.7	10	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			263,365	13,423	5.1	12,776	95.2	1,080	0.4	1,012	93.7

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4.101	4	16	874	998	2.153	2.935	3.949	96,3
		TABARINGAN	3.189	84	102	90	93	2.683	2.958	3.153	98,9
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5.500	22	36	458	499	4.717	4.805	5.500	100,0
		RAPPOKALLING	9.352	58	112	16	17	7.372	8.506	9.047	96,7
		KALUKU BODOA	15.603	5	23	0	0	15.162	15.225	15.273	97,9
3	BONTOALA	LAYANG	7.261	13	57	72	74	4.738	7.013	7.199	99,1
		MALIMONGAN BARU	3.586	0	31	0	0	3.490	3.510	3.586	100,0
4	WAJO	TARAKAN	3.200	0	0	0	0	3.119	3.197	3.197	99,9
		ANDALAS	3.398	0	0	0	0	3.334	3.337	3.386	99,6
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	6.243	231	306	92	115	5.035	5.822	6.243	100,0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7.938	0	0	0	0	6.813	7.579	7.869	99,1
		MACCINI SAWAH	5.316	3	24	1.231	2.046	2.146	3.224	5.294	99,6
		MARADEKAYA	5.174	0	0	423	601	4.209	4.469	5.100	98,6
7	MAMAJANG	MAMAJANG	4.595	61	61	9	9	4.525	4.525	4.595	100,0
		CENDRAWASIH	9.812	4	29	84	147	13.511	9.229	9.673	98,6
8	MARISO	DAHLIA	4.449	1	10	21	37	3.700	4.109	4.369	98,2
		PERTIWI	3.994	0	0	63	63	3.814	3.814	3.932	98,4
		PANAMBUNGAN	4.988	101	119	801	801	3.726	3.792	4.712	94,5
9	TAMALATE	TAMALATE	13.087	222	236	517	517	12.202	12.202	13.078	99,9
		JONGAYA	10.714	8	68	4.847	5.438	4.278	5.003	10.700	99,9
		BAROMBONG	2.957	46	62	592	682	2.168	2.198	2.942	99,5
		MACCINI SOMBALA	7.025	25	51	7	20	6.325	6.499	7.010	99,8
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	19.772	2	5	1.220	1.591	16.879	17.872	19.772	100,0
		MANGASA	22.994	0	0	587	2.348	19.000	20.570	22.988	100,0
		MINASA UPA	4.590	0	0	0	0	4.360	4.509	4.590	100,0
		BALLAPARANG	8.865	104	293	1.720	1.865	5.176	6.664	8.864	100,0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	3.618	2	3	0	0	3.310	3.518	3.581	99,0
		PAMPANG	10.428	1	1	0	0	8.864	10.397	10.398	99,7
		TAMAMAUNG	14.450	127	508	380	1.520	11.755	12.422	14.450	100,0
		KARUWISI	6.198	10	91	228	1.265	3.065	4.825	6.181	99,7
12	MANGGALA	ANTANG	6.396	0	0	40	45	5.925	6.351	6.396	100,0
		BATUA	8.942	103	491	1.434	1.515	5.989	6.890	8.942	100,0
		ANTANG PERUMNAS	4.738	0	0	66	66	4.614	4.643	4.738	100,0
		TAMANGAPA	2.839	67	67	154	154	2.540	2.583	2.839	100,0
		BANGKALA	5.784	5	48	5	5	5.731	5.731	5.784	100,0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	14.463	108	108	81	199	14.057	14.141	14.463	100,0
		BULUROKENG	3.293	8	16	1	1	2.826	2.826	3.293	100,0
		SUDIANG RAYA	11.012	7	27	31	31	10.610	10.954	11.012	100,0
		PACCERAKKANG	12.836	46	46	2.191	2.191	10.618	10.599	12.836	100,0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	10.036	125	278	298	510	7.815	9.235	10.023	99,9
		TAMALANREA JAYA	6.935	10	17	80	80	6.838	6.838	6.935	100,0
		BIRA	4.532	2	121	76	136	4.126	4.260	4.517	99,7
		ANTARA	7.427	575	1.022	2.225	2.605	2.887	3.800	7.427	100,0
		KAPASA	4.025	62	93	391	476	3.302	3.445	4.014	99,7
		DAYA	4.163	0	0	14	20	4.090	4.143	4.163	100,0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2.485	0	0	11	20	1.522	2.099	2.312	93,0
		PULAU KODINGARENG	1.152	62	77	6	7	873	877	1.003	87,1
JUMLAH (KAB/KOTA)			343,455	2,314	4,655	21,436	28,807	285,992	304,143	341,328	99,4

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	4	4	100.0	1	25.0	0	0.0
		TABARINGAN	5	5	100.0	3	60.0	0	0.0
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	5	5	100.0	5	100.0	0	0.0
		RAPPOKALLING	4	4	100.0	1	25.0	0	0.0
		KALUKU BODOA	6	6	100.0	2	33.3	0	0.0
3	BONTOALA	LAYANG	7	7	100.0	5	71.4	0	0.0
		MALIMONGAN BARU	5	5	100.0	5	100.0	0	0.0
4	WAJO	TARAKAN	4	4	100.0	3	75.0	0	0.0
		ANDALAS	4	4	100.0	2	50.0	0	0.0
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	10	10	100.0	10	100.0	0	0.0
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	6	6	100.0	4	66.7	0	0.0
		MACCINI SAWAH	3	3	100.0	2	66.7	0	0.0
		MARADEKAYA	5	5	100.0	2	40.0	0	0.0
7	MAMAJANG	MAMAJANG	6	6	100.0	6	100.0	0	0.0
		CENDRAWASIH	6	6	100.0	2	33.3	0	0.0
8	MARISO	DAHLIA	4	4	100.0	2	50.0	0	0.0
		PERTIWI	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		PANAMBUNGAN	3	3	100.0	1	33.3	0	0.0
9	TAMALATE	TAMALATE	3	3	100.0	2	66.7	0	0.0
		JONGAYA	3	3	100.0	1	33.3	0	0.0
		BAROMBONG	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0
		MACCINI SOMBALA	2	2	100.0	1	50.0	0	0.0
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	6	6	100.0	6	100.0	0	0.0
		MANGASA	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
		MINASA UPA	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		BALLAPARANG	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		PAMPANG	3	3	100.0	1	33.3	0	0.0
		TAMAMAUNG	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
		KARUWISI	3	3	100.0	1	33.3	0	0.0
12	MANGGALA	ANTANG	2	2	100.0	2	100.0	0	0.0
		BATUA	2	2	100.0	2	100.0	0	0.0
		ANTANG PERUMNAS	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		TAMANGAPA	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		BANGKALA	2	2	100.0	1	50.0	0	0.0
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
		BULUROKENG	2	2	100.0	2	100.0	0	0.0
		SUDIANG RAYA	2	2	100.0	2	100.0	0	0.0
		PACCERAKKANG	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		TAMALANREA JAYA	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		BIRA	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		ANTARA	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
		KAPASA	2	2	100.0	1	50.0	0	0.0
		DAYA	1	1	100.0	1	100.0	0	0.0
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	2	2	100.0	0	0.0	0	0.0
		PULAU KODINGARENG	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			151	151	100.0	100	66.2	0	0.0

Sumber: Bidang Kesmas

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN																
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN				SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL				
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
								Σ	%	Σ																	%
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	9	2	2	1	0	11	0	25	0	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	8	73	0	#DIV/0!	9	36
		TABARINGAN	11	5	5	1	1	13	0	36	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	9	69	0	#DIV/0!	10	28	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	12	7	2	1	0	18	0	40	10	83	3	43	0	0	1	100	0	#DIV/0!	13	72	0	#DIV/0!	27	68	
		RAPPOKALLING	11	3	1	1	0	19	0	35	9	82	3	100	1	100	1	100	0	#DIV/0!	14	74	0	#DIV/0!	28	80	
		KALUKU BODOA	27	4	3	1	0	34	0	69	20	74	2	50	1	33	1	100	0	#DIV/0!	25	74	0	#DIV/0!	49	71	
3	BONTOALA	LAYANG	18	12	12	1	0	16	0	59	0	0	2	17	2	17	1	100	0	#DIV/0!	12	75	0	#DIV/0!	17	29	
		MALIMONGAN BARU	10	6	4	1	1	7	2	31	3	30	1	17	0	0	1	100	0	0	5	71	0	0	10	32	
4	WAJO	TARAKAN	5	1	1	1	0	6	0	14	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	4	67	0	#DIV/0!	5	36	
		ANDALAS	8	4	8	1	1	16	2	40	8	100	4	100	8	100	1	100	1	100	12	75	0	0	34	85	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	28	16	11	1	4	37	2	99	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	27	73	0	0	28	28	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	21	6	3	1	0	10	0	41	2	10	2	33	1	33	1	100	0	#DIV/0!	7	70	0	#DIV/0!	13	32	
		MACCINI SAWAH	5	4	4	1	0	12	1	27	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	9	75	0	0	10	37	
		MARADEKAYA	17	6	5	1	0	18	1	48	10	59	4	67	0	0	1	100	0	#DIV/0!	13	72	0	0	28	58	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	12	4	3	1	3	21	1	45	0	0	0	0	0	0	1	100	3	100	15	71	0	0	19	42	
		CENDRAWASIH	13	6	7	1	0	9	1	37	3	23	2	33	2	29	1	100	0	#DIV/0!	6	67	0	0	14	38	
8	MARISO	DAHLIA	7	5	5	1	0	10	1	29	3	43	3	60	2	40	1	100	0	#DIV/0!	7	70	0	0	16	55	
		PERTIWI	9	2	2	1	0	10	0	24	7	78	1	50	1	50	1	100	0	#DIV/0!	7	70	0	#DIV/0!	17	71	
		PANAMBUNGAN	6	2	3	1	1	16	1	30	2	33	1	50	1	33	1	100	0	0	12	75	0	0	17	57	
9	TAMALATE	TAMALATE	16	8	6	1	2	38	1	72	10	63	3	38	2	33	1	100	1	50	28	74	0	0	45	63	
		JONGAYA	12	8	9	1	1	20	2	53	8	67	1	13	1	11	1	100	0	0	15	75	0	0	26	49	
		BAROMBONG	6	2	1	1	0	22	0	32	6	100	2	100	1	100	1	100	0	#DIV/0!	16	73	0	#DIV/0!	26	81	
		MACCINI SOMBALA	5	1	1	1	0	25	0	33	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	18	72	0	#DIV/0!	19	58	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	27	5	5	1	2	46	0	86	5	19	3	60	0	0	1	100	2	100	34	74	0	#DIV/0!	45	52	
		MANGASA	17	11	3	1	0	23	0	55	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	17	74	0	#DIV/0!	18	33	
		MINASA LIPA	7	3	2	1	1	15	0	29	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	11	73	0	#DIV/0!	12	41	
		BALLAPARANG	6	3	5	1	3	30	0	48	6	100	0	0	0	0	1	100	3	100	22	73	0	#DIV/0!	32	67	
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	8	3	5	1	0	11	1	29	2	25	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	8	73	0	0	11	38	
		PAMPANG	16	6	3	1	1	20	0	47	2	13	2	33	0	0	1	100	0	0	15	75	0	#DIV/0!	20	43	
		TAMAMAUNG	16	8	8	1	2	34	0	69	6	38	0	0	0	0	1	100	1	50	25	74	0	#DIV/0!	33	48	
		KARUWISI	8	4	2	1	1	21	0	37	7	88	4	100	2	100	1	100	1	100	15	71	0	#DIV/0!	30	81	
12	MANGGALA	ANTANG	13	3	3	1	0	33	1	54	3	23	1	33	1	33	1	100	0	#DIV/0!	24	73	0	0	30	56	
		BATUA	17	9	9	1	1	28	0	65	4	24	0	0	0	0	0	0	0	0	21	75	0	#DIV/0!	25	38	
		ANTANG PERUMNAS	9	3	2	1	0	20	0	35	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	15	75	0	#DIV/0!	16	46	
		TAMANGAPA	6	4	2	1	0	16	0	29	5	83	1	25	1	50	1	100	0	#DIV/0!	12	75	0	#DIV/0!	20	69	
		BANGKALA	31	4	3	1	0	30	0	69	3	10	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	22	73	0	#DIV/0!	26	38	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	25	10	5	1	1	52	1	95	12	48	5	50	3	60	1	100	1	100	39	75	0	0	61	64	
		BULUROKENG	9	4	4	1	1	17	0	36	0	0	0	0	0	0	1	100	0	0	12	71	0	#DIV/0!	13	36	
		SUDIANG RAYA	15	5	7	1	0	32	0	60	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	24	75	0	#DIV/0!	25	42	
		PACCEKAKKANG	6	2	2	1	1	10	0	22	6	100	2	100	2	100	1	100	0	0	7	70	0	#DIV/0!	18	82	
		DAYA	4	1	1	1	1	7	1	16	4	100	1	100	1	100	1	100	1	100	5	71	0	0	13	81	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	22	11	4	1	0	27	0	65	1	5	3	27	0	0	1	100	0	#DIV/0!	20	74	0	#DIV/0!	25	38	
		TAMALANREA JAYA	5	2	1	1	0	17	0	26	5	100	2	100	1	100	1	100	0	#DIV/0!	12	71	0	#DIV/0!	21	81	
		BIRA	7	6	1	1	0	21	0	36	7	100	0	0	1	100	1	100	0	#DIV/0!	15	71	0	#DIV/0!	24	67	
		ANTARA	5	2	2	1	3	14	0	27	0	40	0	0	0	0	1	100	0	0	10	71	0	#DIV/0!	11	41	
		KAPASA	4	1	1	1	0	16	0	23	2	50	1	100	0	0	1	100	0	#DIV/0!	12	75	0	#DIV/0!	16	70	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	6	4	1	1	0	7	0	19	2	33	1	25	1	100	1	100	0	#DIV/0!	5	71	0	#DIV/0!	10	53	
		PULAU KODINGARENG	1	1	1	1	0	5	0	9	0	0	0	0	0	0	1	100	0	#DIV/0!	5	100	0	#DIV/0!	6	67	
JUMLAH (KAB/KOTA)			558	229	180	47	32	940	19	2.005	183	33	60	26	36	20	46	98	14	44	606	64	0	0	1.028	51	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN										
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN		
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%	
1	UJUNG TANAH	PATTINGALLOANG	2	13	10	13	38	2	100.0	11	84.6	9	90.0	10	76.9	17	84.2	
		TABARINGAN	0	15	12	27	54	0	#DIV/0!	12	80.0	10	83.3	23	85.2	45	83.3	
2	TALLO	JUMPANDANG BARU	6	21	21	19	67	5	83.3	18	85.7	19	90.5	16	84.2	58	86.6	
		RAPPOKALLING	0	6	45	39	90	0	#DIV/0!	5	83.3	41	91.1	31	79.5	77	85.6	
		KALUKU BODOA	0	47	30	44	121	0	#DIV/0!	40	85.1	26	86.7	35	79.5	101	83.5	
3	BONTOALA	LAYANG	4	15	30	22	71	3	75.0	12	80.0	27	90.0	20	90.9	62	87.3	
		MALIMONGAN BARU	4	35	14	58	111	3	75.0	32	91.4	12	85.7	51	87.9	98	88.3	
4	WAJO	TARAKAN	1	18	16	45	80	1	100.0	15	83.3	14	87.5	40	88.9	70	87.5	
		ANDALAS	0	19	8	15	42	0	#DIV/0!	17	89.5	6	75.0	13	86.7	36	85.7	
5	UJUNG PANDANG	MAKKASAU	5	106	14	68	193	4	80.0	98	92.5	12	85.7	63	92.6	177	91.7	
6	MAKASSAR	BARA-BARAYA	7	12	14	12	45	5	71.4	10	83.3	12	85.7	10	83.3	37	82.2	
		MACCINI SAWAH	1	4	12	15	32	1	100.0	3	75.0	10	83.3	12	80.0	26	81.3	
		MARADEKAYA	8	25	15	79	127	7	87.5	21	84.0	13	86.7	72	91.1	113	89.0	
7	MAMAJANG	MAMAJANG	14	31	12	65	122	12	85.7	29	93.5	10	83.3	60	92.3	111	91.0	
		CENDRAWASIH	2	33	26	38	99	2	100.0	30	90.9	22	84.6	32	84.2	86	86.9	
8	MARISO	DAHLIA	1	4	9	19	33	1	100.0	3	75.0	8	88.9	18	94.7	30	90.9	
		PERTIWI	2	12	9	15	38	2	100.0	8	66.7	8	88.9	11	73.3	29	76.3	
		PANAMBUNGAN	1	6	8	33	48	1	100.0	4	66.7	7	87.5	30	90.9	42	87.5	
9	TAMALATE	TAMALATE	8	33	50	41	132	7	87.5	30	90.9	49	98.0	34	82.9	120	90.9	
		JONGAYA	9	18	17	20	64	8	88.9	15	83.3	15	88.2	18	90.0	56	87.5	
		BAROMBONG	2	48	18	10	78	2	100.0	40	83.3	16	88.9	8	80.0	66	84.6	
		MACCINI SOMBALA	8	39	26	33	106	7	87.5	31	79.5	20	78.9	29	87.9	87	82.1	
10	RAPPOCINI	KASSI-KASSI	15	81	101	100	297	13	86.7	75	92.6	95	94.1	87	87.0	270	90.9	
		MANGASA	17	18	20	34	89	15	88.2	15	83.3	18	90.0	30	88.2	78	87.6	
		MINASA UPA	2	6	22	47	77	2	100.0	4	66.7	21	95.5	40	85.1	67	87.0	
		BALLAPARANG	7	14	30	83	134	7	100.0	12	85.7	26	86.7	68	81.9	113	84.3	
11	PANAKUKANG	TODDOPULI	4	17	25	27	73	2	50.0	16	94.1	23	92.0	24	88.9	65	89.0	
		PAMPANG	6	12	38	26	82	5	83.3	11	91.7	32	84.2	25	96.2	73	89.0	
		TAMAMAUNG	16	268	22	49	355	13	81.3	256	95.5	20	90.9	43	87.8	332	93.5	
		KARUWISI	2	12	20	64	98	2	100.0	10	83.3	18	90.0	57	89.1	87	88.8	
12	MANGGALA	ANTANG	2	30	30	20	82	2	100.0	25	83.3	26	86.7	19	95.0	72	87.8	
		BATUA	12	20	4	78	114	10	83.3	16	80.0	3	75.0	68	87.2	97	85.1	
		ANTANG PERUMNAS	0	12	25	10	47	0	#DIV/0!	10	83.3	21	84.0	8	80.0	39	83.0	
		TAMANGAPA	2	0	11	49	62	2	100.0	0	#DIV/0!	10	90.9	44	89.8	56	90.3	
		BANGKALA	3	2	40	33	78	3	100.0	1	50.0	38	95.0	28	84.8	70	89.7	
13	BIRINGKANAYA	SUDIANG	9	14	80	35	138	9	100.0	12	85.7	73	91.3	31	88.6	125	90.6	
		BULUROKENG	0	19	20	34	73	0	#DIV/0!	17	89.5	18	90.0	32	94.1	67	91.8	
		SUDIANG RAYA	2	12	40	29	83	2	100.0	10	83.3	35	87.5	25	86.2	72	86.7	
		PACCERAKKANG	11	5	32	103	151	11	100.0	5	100.0	30	93.8	100	97.1	146	96.7	
		DAYA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	
14	TAMALANREA	TAMALANREA	2	14	33	21	70	2	100.0	11	78.6	30	90.9	18	85.7	61	87.1	
		TAMALANREA JAYA	3	22	26	47	98	2	66.7	18	81.8	21	80.8	42	89.4	83	84.7	
		BIRA	0	11	10	29	50	0	#DIV/0!	10	90.9	10	100.0	23	79.3	43	86.0	
		ANTARA	1	6	9	18	34	1	100.0	3	50.0	6	66.7	17	94.4	27	79.4	
		KAPASA	1	14	6	10	31	1	100.0	12	85.7	5	83.3	8	80.0	26	83.9	
15	PULAU SANGKARRANG	BARRANG LOMPO	0	0	8	10	18	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	87.5	8	80.0	15	83.3	
		PULAU KODINGARENG	0	0	7	4	11	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	6	85.7	3	75.0	9	81.8	
JUMLAH (KAB/KOTA)			202	1,169	1,075	1,690	4,136	177	87.6	1,033	88.4	958	89.1	1,484	87.8	3,652	88.3	

Sumber: Bidang Kesmas

TABEL 77

KASUS COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN /KOTA MAKASSAR
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	2	3	4	5	7	8
1	Makassar	32697	36197	634	110.704346	1.939015812
JUMLAH (KAB/KOTA)		32697	36197	634	110.704346	1.939015812

Sumber: Bidang P2P

TABEL 78

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH LAB YANG			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA	POSITIVITY RATE (%)
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	MAKASSAR	27	-	-	27										
1	TODDOPULI					570	171	384	4	0	1129	171			
2	TARAKANG					184	10	83	0	0	277	10			
3	TAMANGAPA					246	122	124	0	0	492	122			
4	TAMALATE					655	259	375	0	0	1289	259			
5	TAMALANREA					524	310	214	0	0	1048	310			
6	TABARINGAN					237	99	138	0	0	474	99			
7	SUDIANG RAYA					523	269	252	0	0	1044	269			
8	SUDIANG					872	529	342	0	0	1743	529			
9	RAPPOKALLING					311	161	143	1	0	616	161			
10	PERTIWI					567	206	349	0	0	1122	206			
11	PATTINGALLOANG					44	28	16	0	0	88	28			
12	PANAMBUNGAN					331	100	223	0	0	654	100			
13	PAMPANG					463	207	247	0	0	917	207			
14	PACCERAKKANG					469	189	273	0	0	931	189			
15	MINASA UPA					621	159	383	0	0	1163	159			
16	MARADEKAYA					930	383	539	0	0	1852	383			
17	MANGASA					627	322	305	0	0	1254	322			
18	MAMAJANG					826	290	522	1	0	1639	290			
19	MALIMONGAN BARU					250	109	140	0	0	499	109			
20	MAKKASAU					1,625	308	1,286	0	0	3219	308			
21	MACCINI SOMBALA					645	203	439	0	0	1287	203			
22	MACCINI SAWAH					210	81	110	0	0	401	81			
23	KASSI-KASSI					1,447	778	653	0	0	2878	778			
24	KARUWISI					104	60	44	0	0	208	60			
25	KAPASA					242	79	96	0	0	417	79			
26	KALUKU BODOA					331	133	195	0	0	659	133			
27	JUMPANDANG BARU					188	106	80	0	0	374	106			
28	JONGAYA					769	303	465	0	0	1537	303			
29	DAHLIA					954	244	672	0	0	1870	244			
30	CENDRAWASIH					241	94	133	0	0	468	94			
31	BIRA					152	19	108	1	2	282	19			
32	BATUA					506	234	269	1	0	1010	234			
33	BAROMBONG					43	5	37	0	0	85	5			
34	BARANG LOMPO					61	21	39	0	0	121	21			
35	BARA-BARAYA					377	204	170	0	0	751	204			
36	BANGKALA					191	28	132	0	1	352	28			
37	BALLAPARANG					19	2	17	0	0	38	2			
38	ANTARA					796	398	394	2	0	1590	398			
39	ANTANG PERUMNAS					977	421	544	1	0	1943	421			
40	ANDALAS					198	47	148	1	0	394	47			
JUMLAH (KAB/KOTA)		#REF!	#REF!	#REF!	#REF!	19,326	7,691	11,083	12	3	38,115	7,691	#REF!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Bidang P2P

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

171
10
122
259
310
99
269
529
161
206
28
100
207
189
159
383
322
290
109
308
203
81
778
60
79
133
106
303
244
94
19
234
5
21
204
28
2
398
421
47
7691

TABEL 79

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA MAKASSAR TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	22
1	Makassar	289	225	326	309	633	636	399	424	511	643	3833	5353	4569	4948	2698	3012	1908	1981	15166	17531	65394
dst																				0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		289	225	326	309	633	636	399	424	511	643	3833	5353	4569	4948	2698	3012	1908	1981	15166	17531	65394

Sumber: Bidang P2P



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS KESEHATAN KOTA MAKASSAR
TAHUN 2022

